

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK



FEEDING THE FUTURE

2019
Annual Report
Laporan Tahunan

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

01

LAPORAN MANAJEMEN

Management Reports

- 12 **Laporan Komisaris Utama**
Letter from President Commissioner
- 16 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Profile
- 20 **Laporan Direktur Utama**
Letter from President Director
- 28 **Profil Direksi**
Board of Directors Profile

02

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- 34 **Sekilas CP Prima**
CP Prima in Brief
- 36 **Produk CP Prima**
Products of CP Prima
- 43 **Informasi Perusahaan**
Company Information
- 44 **Lokasi Kegiatan Usaha Perusahaan**
Operation Locations
- 46 **Struktur Organisasi**
Organization Structure
- 47 **Struktur Perusahaan**
Company Structure
- 48 **Kronologi Pencatatan Saham**
Shares Listing Chronology
- 50 **Sertifikasi Perusahaan**
Business Certifications

03

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Analysis

- 58 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights
- 60 **Ikhtisar Saham**
Stock Highlights
- 61 **Struktur Pemegang Saham**
Shareholders Structure
- 63 **Pembahasan dan Analisa Manajemen**
Management Discussion and Analysis

- 104 **Sistem Pelaporan Pelanggaran**
Whistleblowing System
- 106 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary
- 108 **Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal**
Capital Market Institutions and Professionals
- 109 **Manajemen Resiko**
Risk Management
- 113 **Budaya CP Prima**
CP Prima Culture
- 117 **Informasi Lainnya**
Other Information
- 124 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

04

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- 72 **Tata Kelola Perusahaan yang Baik**
Good Corporate Governance
- 74 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders
- 80 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
- 84 **Komite Audit**
Audit Committee
- 89 **Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan**
Implementation of Corporate Governance
- 92 **Direksi**
Directors
- 96 **Audit Internal**
Internal Audit
- 102 **Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System

05

LAPORAN KEUANGAN AUDITAN

Audited Financial Statements

- 128 **Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun 2019**
Consolidated Financial Statements of the Year 2019





ISI VISION

Menjadi perusahaan akuakultur terbesar dan terdepan yang terintegrasi secara vertikal di dunia.

To be the largest and most advanced vertically integrated aquaculture company in the world.





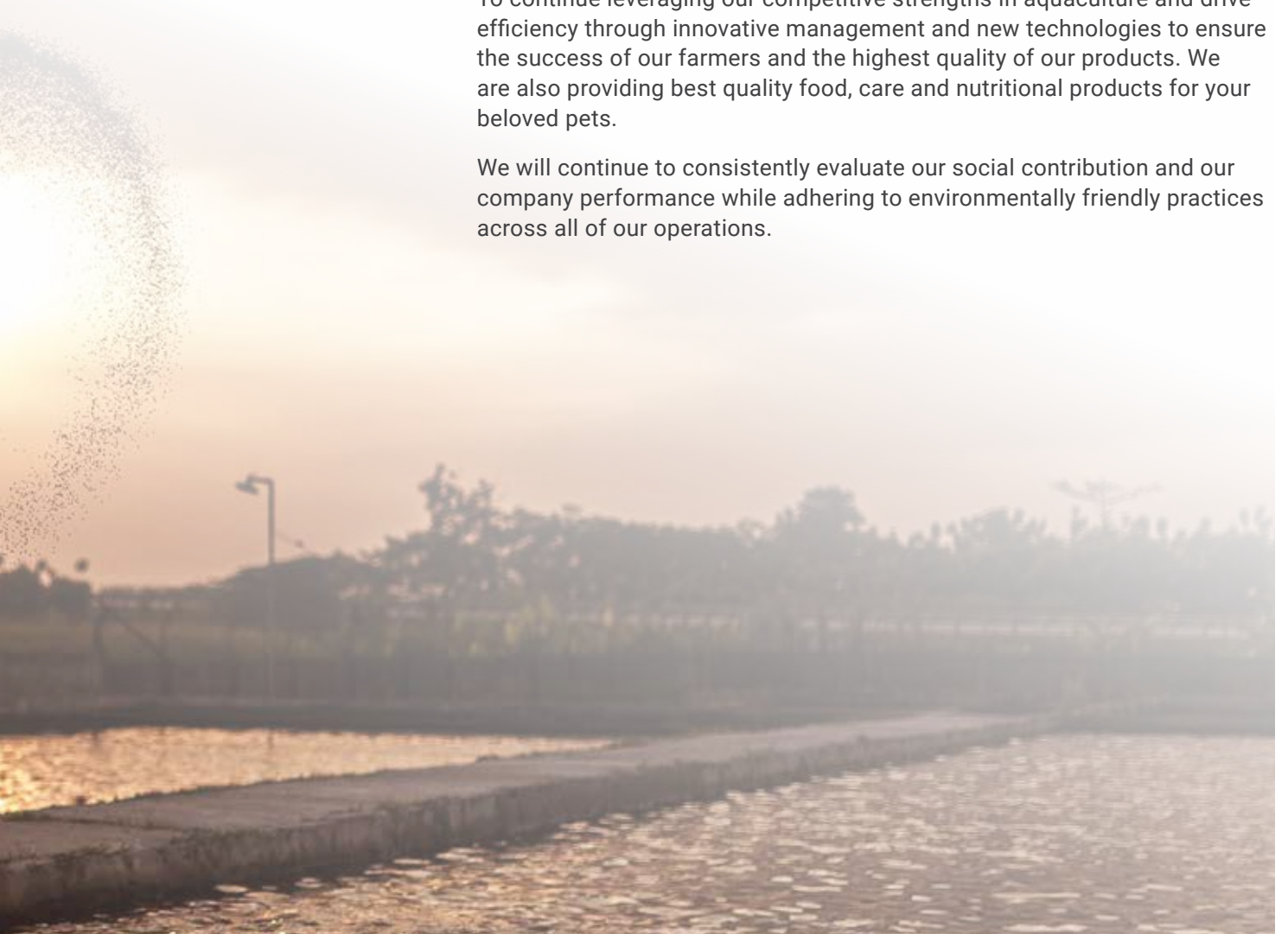
ISI MISSION

Misi kami adalah untuk terus menerus meningkatkan kekuatan di bidang akuakultur dan mengutamakan efisiensi melalui sistem manajemen yang inovatif serta teknologi terkini dalam rangka memastikan keberhasilan dari para pembudidaya serta memberikan rangkaian produk yang berkualitas. Kami juga menyediakan produk berkualitas untuk hewan kesayangan anda.

Secara konsisten kami mengevaluasi kinerja CP Prima dan kontribusi di bidang sosial, selain juga menetapkan praktik yang ramah lingkungan di seluruh proses operasional.

To continue leveraging our competitive strengths in aquaculture and drive efficiency through innovative management and new technologies to ensure the success of our farmers and the highest quality of our products. We are also providing best quality food, care and nutritional products for your beloved pets.

We will continue to consistently evaluate our social contribution and our company performance while adhering to environmentally friendly practices across all of our operations.



MODEL USAHA

Business Model



1 Feed, Fry and Petfood Production

2

3rd Party Farming Operation



3 Food Processing

4

Customers

TUJUAN EKSPOR

Export Destinations



Export Product Brands



Certifications



PRODUCT BRANDS

Food



Petfood



Fish Feed

HI-PRO-VITE



TURBO FEED®

SUPER CARP



All Feed

Shrimp Feed



01

LAPORAN MANAJEMEN

Management Reports





CP PRIMA



LAPORAN KOMISARIS UTAMA

Letter from President Commissioner

“

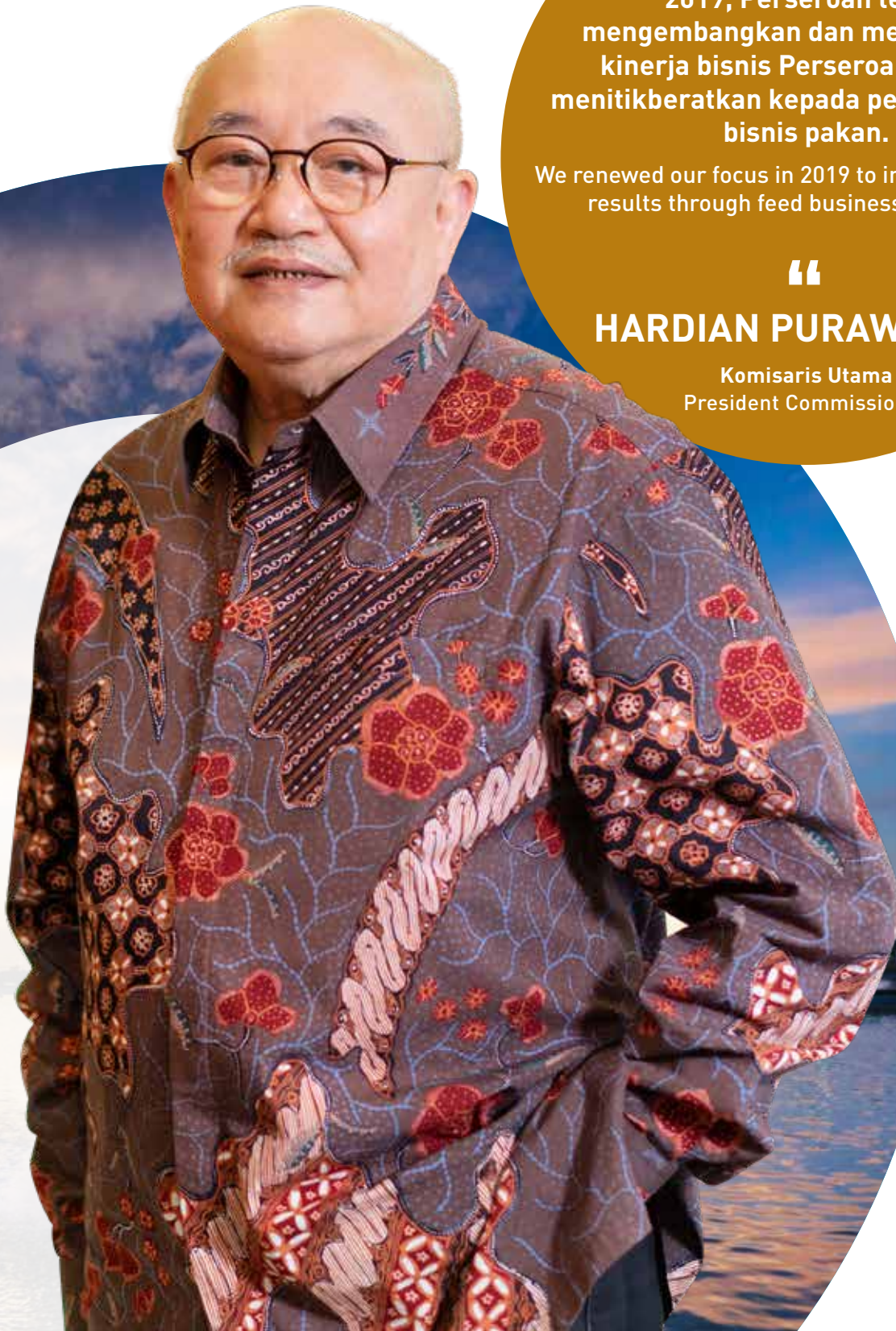
Pada tahun 2019, Perseroan terus mengembangkan dan memperbaiki kinerja bisnis Perseroan dengan menitikberatkan kepada pengembangan bisnis pakan.

We renewed our focus in 2019 to improve operation results through feed business expansion.

”

HARDIAN PURAWIMALA

Komisaris Utama
President Commissioner



Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami mengucapkan syukur dan terima kasih atas dukungan para pemegang saham dan berbagai pihak kepada Perseroan. Pada tahun 2019, Perseroan meneruskan upaya-upaya untuk terus mengembangkan dan memperbaiki kinerja bisnis Perseroan dengan meningkatkan efisiensi produksi, melakukan pengetatan biaya dan mengurangi beban hutang Perseroan.

Sebagai pembelajaran dari tahun-tahun sebelumnya, Dewan Komisaris memandang perlu untuk mengurangi dampak negatif dari pengaruh faktor-faktor eksternal, seperti biaya dan ketersediaan bahan baku pakan, fluktuasi kurs mata uang asing terhadap Rupiah, serta kondisi cuaca yang kerap mempengaruhi hasil budidaya dan kian sulit untuk diantisipasi. Ditengah kondisi bisnis yang semakin kompetitif ini, walaupun penjualan Perseroan turun tipis dari tahun sebelumnya, Perseroan berhasil membukukan kenaikan EBITDA (*Earnings Before Interests Depreciation and Amortization*) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, perbaikan profitabilitas yang dicerminkan oleh meningkatnya EBITDA di tahun 2019 tidak mengubah kesadaran bahwa Perseroan masih perlu terus melanjutkan proses pembenahan diri melalui pengembangan strategi dan penerapan sistem pengawasan dalam bisnis pakan dan makanan olahan untuk mencapai tingkat kinerja operasi yang semakin berkesinambungan di masa depan.

Our Valued Shareholders,

We would like to express deep gratitude for your continuing support. We continued to make effort to improve results by increasing our operational efficiency, implementing cost cutting measures and reducing corporate liabilities in 2019.

The Board of Commissioners believe it is essential to lessen the Company's exposure to potentially adverse factors, such as availability and raw materials prices, exchange rate fluctuations, and extreme weather conditions affecting aquaculture harvest which has been increasingly difficult to predict. Despite these challenges, the Company is pleased to report that even though 2019 Sales was just slightly below 2018 Sales, 2019 EBITDA is higher than previous year's results. This improvement in profitability as reflected in 2019 EBITDA growth strengthen our resolve to further improve future financial results by implementing systematic monitoring approach on execution of our business strategies.

Prospek Usaha

Dewan Komisaris yakin dengan cerah prospek industri budidaya perikanan dan Perseroan berada pada posisi yang tepat di tengah tren peningkatan permintaan akan produk industri budidaya perikanan. Konsumsi seafood dunia diprediksi akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan semakin terbatasnya pasokan seafood yang berasal dari hasil perikanan tangkap (*wild-caught*), hal ini akan menjadi faktor yang akan terus mendorong pertumbuhan industri budidaya perikanan juga peningkatan kebutuhan permintaan akan produk makanan olahan.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi Perseroan dan Komite Audit, memastikan bahwa panduan kebijakan telah dipahami, dilaksanakan, dan diikuti di seluruh lini usaha Perseroan. Selain mengadakan rapat internal, Dewan Komisaris secara berkala juga mengadakan rapat bersama dengan para Direksi Perseroan paling sedikit setiap dua bulan. Dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris memberikan usulan dan nasihat kepada Direksi Perseroan dan apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris juga mengadakan pertemuan lanjutan dengan Direksi atau pimpinan unit bisnis terkait. Setelah melakukan proses evaluasi kinerja Direksi Perseroan pada tahun 2019, kami menyimpulkan bahwa Direksi Perseroan telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan mengeluarkan kebijakan yang efisien dan bertanggung jawab dalam menjalankan pengendalian internal di seluruh unit usaha Perseroan. Dalam menjawab tantangan bisnis, kami menilai bahwa Direksi Perseroan telah memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan kinerja Perseroan serta melakukan terobosan dalam mencari solusi yang efektif, inovatif dan kreatif guna memajukan Perseroan.

Pada tahun 2019, Perseroan mengalami perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2019 dan 13 Desember 2019. Berdasarkan keputusan dalam kedua RUPSLB tersebut, Komisaris Utama Perseroan kini dijabat oleh Bapak Hardian Purawimala Widjonarko, yang menggantikan Bapak Fachrul Razi yang diangkat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia, dan mengangkat Bapak Hendri Laiman sebagai Direktur Utama Perseroan, Bapak Fredy Robin Sumendap dan Bapak Budy Powito masing-masing sebagai Direktur menggantikan Bapak Irwan Tirtariyadi dan Bapak Sidarta Sidik yang mengundurkan diri dari Perseroan.

Business Outlook

The Board of Commissioners is confident that the Company has an advantage in securing sustainable and promising business position since domestic and worldwide seafood consumption is projected to increase. Population growth, rising middle class, limited wild-caught supplies and increased consumer awareness to consume high quality seafood harvest from aquaculture operations are few trends leading to intensify world's seafood consumption and production of farm-based high quality seafood products.

Corporate Governance

Board of Commissioners worked together with the Directors, Audit Committee and Internal Audit to ensure policy guidelines were understood, implemented and practiced by all business units. In addition to holding internal meetings, the Board of Commissioners periodically holds a joined meeting with the Directors at least once every two months. These meetings presented opportunities where the Board of Commissioners convey guidance and advice in relation to business operations to the Directors, and follow-up meetings with heads of relevant business units will be held as needed. After carefully reviewing implementation of Corporate Governance practices in 2019, the Board of Commissioners concluded that the Directors had managed, conducted business activities and issued policies compliant with Good Corporate Governance principles in every business units. The Board of Commissioners believes the Directors had performed well in formulating and implementing creative and innovative solutions to increase operational efficiency and profitability in all business units in respond to market challenges.

In 2019, members of the Board of Commissioners and Directors were changed based on the results of Extraordinary General Meetings held on June 24, 2019 and December 13, 2019. Based on the resolutions of the meetings, Mr. Hardian Purawimala Widjonarko replaced Mr. Fachrul Razi as President Commissioner since Mr. Fachrul Razi was appointed as the Religion Minister of Indonesia. Mr. Hendri Laiman is now appointed as the President Director, Mr. Fredy Robin Sumendap and Mr. Budy Powito was appointed as Directors, while Mr. Irwan Tirtariyadi and Mr. Sidarta Sidik resigned from the Company.

Penghargaan

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas karya bakti pada pengurus Perseroan yang telah berkontribusi dalam memajukan bisnis Perseroan dan sekaligus mengucapkan selamat kepada para pengurus Perseroan yang baru dalam menjalankan tugasnya agar kinerja Perseroan semakin baik di masa yang akan datang. Dewan Komisaris juga menyampaikan penghargaan kepada segenap karyawan atas kerja keras dan dedikasinya dalam menjawab dan mengantisipasi tantangan bisnis. Terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam membantu dan memberi masukan bagi kemajuan Perseroan. Kami yakin bahwa CP Prima yang kita cintai ini akan terus maju dan berkembang dibisnis budidaya perikanan.

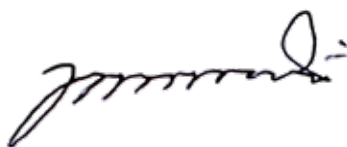
Atas nama CP Prima, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan anda, mari kita berdoa agar kegiatan usaha akan semakin berjalan lancar di negeri yang kita cintai bersama.

Appreciation

The Board of Commissioners would like to express our highest appreciation to the Directors for their past contribution to the Company and congratulate new members of the management team to bring the Company towards a better future. The Board of Commissioners would also like to extend our gratitude to all employees for their hard work and dedication in executing tasks to respond to business challenges. We also like to thank external parties who supported us and provided valuable inputs to improve our business. We are confident that our beloved Company will continue to advance and grow in aquaculture business by producing top quality feed and seafood products.

On behalf of CP Prima, we would like to express our gratitude for your trust and support, and let us pray for our country to have continuous improvement in business climate and activities.

Hormat Kami,
Respectfully Yours,



Hardian Purawimala Widjonarko

Komisaris Utama
President Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile





Hardian Purawimala Widjonarko

Komisaris Utama

President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur, tanggal 4 Desember 1953. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2007 dan pernah menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan pada tahun 2008 hingga tahun 2012. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau meniti karir pada sektor industri kehutanan, konstruksi berat, dan perkebunan sawit. Beliau menjabat kembali sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 13 Desember 2019. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama maupun dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

Indonesia citizen, born in Malang, East Java on December 4, 1953. He joined PT Central Proteina Prima Tbk in 2007 and previously served as President Commissioner in 2008-2012. Prior to joining the Company, he began his career in forestry and construction sectors in 1974 and served in various key roles at Barito Pacific Group. He was reappointed as President Commissioner based on the result of an Extraordinary General Meeting on December 13, 2019. He is not affiliated with the main shareholder of the Company and other members of the Board of Commissioners and Board of Directors.



Franciscus Affandy

Wakil Komisaris Utama

Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Donggala, pada tanggal 1 Oktober 1951. Pendidikan terakhir beliau adalah fakultas Teknik Sipil Universitas Parahyangan, Bandung sebelum bergabung dengan Grup Charoen Pokphand di Indonesia pada tahun 1971. Beliau telah menjabat berbagai posisi kunci manajerial dan mulai menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 30 September 2006. Pada tahun 2019, beliau telah mengikuti pelatihan seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

Indonesia citizen, born in Malang, East Java on December 4, 1953. He joined PT Central Proteina Prima Tbk in 2007 and previously served as President Commissioner in 2008-2012. Prior to joining the Company, he began his career in forestry and construction sectors in 1974 and served in various key roles at Barito Pacific Group. He was reappointed as President Commissioner based on the result of an Extraordinary General Meeting on December 13, 2019. He is not affiliated with the main shareholder of the Company and other members of the Board of Commissioners and Board of Directors.



Djoko M Basoeki
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Bondowoso, pada tanggal 7 Agustus 1942. Beliau meraih gelar Sarjana Peternakan dari Universitas Brawijaya pada tahun 1965 dan Institut Pertanian Bogor pada tahun 1975. Beliau bergabung dengan Grup Charoen Pokphand di Indonesia pada tahun 1972 sebagai supervisor, dan pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Central Pertiwi Bahari pada tahun 1986 sampai tahun 1993. Beliau menjabat kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012. Pada tahun 2019, beliau telah mengikuti pelatihan seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

Indonesian citizen, born in Bondowoso on 7 August 1942. He earned Bachelor's Degree in Animal Husbandry from Brawijaya University in 1965 and Bogor Agricultural University in 1975. He joined Charoen Pokphand Group in Indonesia in 1972 as a supervisor, and was the Vice President Director of PT Central Pertiwi Bahari from 1986 to 1993. He was reappointed as the Independent Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on 1 June 2012. In 2019, he participated in managerial trainings and performed site visits to several operational facilities. He is not holding any Commissioner or Director position at other listed companies and is not affiliated with other members of the Board of Commissioners and Directors.



Toto Winanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Karanganyar, Solo, 29 Desember 1958. Beliau meraih gelar Sarjana Perikanan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1983 dan menyelesaikan program pelatihan Budidaya Udang di Hawaii, Amerika Serikat pada tahun 1987. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Breeding Center Dipasena PT Rekapital pada tahun 2004 sampai tahun 2005. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 7 Oktober 2016. Pada tahun 2019, beliau telah mengikuti pelatihan seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

Indonesian citizen, born in Karanganyar, Solo, 29 December 1958. He graduated with Bachelor's Degree in Fisheries from Bogor Agricultural University in 1983 and completed intensive training "Shrimp Culture" in Hawaii, United States in 1987. He was the Division Head Breeding Center Dipasena of PT Rekapital from 2004 to 2005. He was appointed as Independent Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on 7 October 2016. In 2019, he participated in managerial trainings and performed site visits to several operational facilities. He is not holding any Commissioner or Director position at other listed companies and is not affiliated with other members of the Board of Commissioners and Directors.



Tobias Damek

Komisaris

Commissioner

Warga negara Jerman, lahir di Basel, Swiss pada tanggal 25 April 1978. Beliau lulus dengan gelar MBA dari Insead, Perancis dan Master of Science dari Cambridge, Inggris. Beliau pernah berkarir di perusahaan Bain dan Lehman Brothers di Hong Kong, Singapura dan Inggris. Beliau bergabung dengan SSG Capital pada tahun 2009 dan kini menjabat sebagai Managing Director di SSG Capital. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 19 September 2018. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

Germany citizen, born in Basel, Switzerland on 25 April 1978. He graduated with MBA from Insead France and Master of Science from Cambridge, United Kingdom. He was previously with Bain, Lehman Brothers in Hong Kong, Singapore and United Kingdom. He joined SSG Capital in 2009 and is currently Managing Director of SSG Capital. He joined the Company as Commissioner based on the result of an Extraordinary General Meeting on September 19, 2018. He is not holding any Commissioner or Director position at other listed companies and is not affiliated with other members of the Board of Commissioners and Directors.



Christopher Michael Nacson

Komisaris

Commissioner

Warga negara Inggris, lahir di Belfast pada tanggal 10 Maret 1950. Beliau tinggal di Asia selama 35 tahun terakhir, Beliau mengenyam pendidikan di Chaster City School di Inggris sampai tahun 1968. Pada tahun 1973 beliau mengikuti pelatihan-pelatihan kualifikasi akuntan profesional berstandar internasional. Beliau kerap terlibat dalam mengerjakan berbagai proyek restrukturisasi perusahaan. Beliau pernah menjabat sebagai partner di Arthur Andersen & Co. S.C., dan Wakil Ketua Eksekutif Novatel Communications di Kanada, baru-baru ini sebagai Ketua Suntech Power Holdings Ltd. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 19 September 2018. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

United Kingdom citizen, born in Belfast on 10 March, 1950. He has been based in Asia for the past 35 years, carrying out contractual executive appointments in various corporate restructuring projects. Formerly a partner with Arthur Andersen & Co. S.C., and Executive Vice-Chairman of Novatel Communications in Canada, he was more recently Chairman of Suntech Power Holdings Ltd. He joined the Company as Commissioner based on the result of an Extraordinary General Meeting on September 19, 2018. He is not holding any Commissioner or Director position at other listed companies and is not affiliated with other members of the Board of Commissioners and Directors.

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Letter from President Director



“

Kinerja Perseroan terus membaik, dengan kenaikan EBITDA Perseroan sebesar 15,9% dari tahun 2018 menjadi Rp620,8 miliar pada tahun 2019.

The Company's EBITDA continues to improve, up 15.9% from 2018 to Rp620.8 billion in 2019.

”

HENDRI LAIMAN

Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertama-tama, kami mengucapkan puji syukur kepada Tuhan YME dan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh Pemegang Saham kepada Perseroan sehingga Perseroan dapat melalui tahun 2019 ditengah ketidakpastian kondisi ekonomi global dimana terjadi perseteruan dagang ("trade-war") antara negara Amerika Serikat dan China, disamping beberapa kejadian geopolitik yang mewarnai sepanjang tahun 2019, dan ditambah lagi dengan mulai mewabah nya pandemi Covid 19 di salah satu wilayah China dipenghujung tahun 2019. Ditengah berbagai peristiwa yang terjadi, Perseroan berusaha untuk tetap bertahan dan terus tumbuh. Selama tahun 2019, Perseroan terus melanjutkan upaya untuk memperbaiki kinerja baik dari sisi operasional melalui program-program efisiensi yang berkelanjutan, dengan tujuan agar dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan biaya produksi yang efisien melalui terobosan inovasi-inovasi baru. Dari sisi keuangan, dalam situasi ekonomi yang serba tidak pasti seperti saat ini, maka Perseroan juga terus berusaha agar lebih mengoptimalkan penggunaan modal kerja yang tersedia serta mengurangi beban hutang Perseroan.

Our Valued Shareholders,

First of all, we thank God Almighty and thank you for the support provided by the Shareholders to the Company so that the Company can go through 2019 amidst the uncertainty of global economic conditions where there is a trade dispute ("trade-war") between the United States and China, in addition to several geopolitical events that have marked throughout 2019, and the Covid 19 pandemic began in one of China's regions at the end of 2019. In the midst of various events that have occurred, the Company is trying to survive and continue to grow. During 2019, the Company continued its efforts to improve operational performance through sustainable efficiency programs, with the aim of being able to produce quality products at efficient production costs through new breakthrough innovations. From a financial point of view, in the current uncertain economic situation, the Company also continues to make efforts to optimize the use of available working capital and reduce the Company's debt burden.

+14%

Perseroan telah meningkatkan **Laba Usaha** pada tahun 2019 sebesar 14% menjadi **Rp401 miliar**

The Company's operating profit by 14% in 2019 to **Rp401 billion**

Pada saat yang sama, Perseroan terus melanjutkan ekspansi bisnis pakan yang merupakan bisnis dengan kontribusi terbesar, melalui program pendampingan teknis kepada para petambak udang dan ikan yang tersebar di berbagai sentra produksi budidaya perikanan di Nusantara, untuk memastikan bahwa para petambak binaan Perseroan sudah menjalankan Standar Budidaya yang ditetapkan oleh Perseroan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas tambak melalui pemakaian produk-produk Perseroan yang sudah diakui kualitasnya di lapangan. Disamping itu Perseroan juga mulai fokus mengembangkan bisnis produk-produk hewan peliharaan terutama makanan kucing dan anjing.

Total penjualan Perseroan pada tahun 2019 menjadi Rp7,2 triliun, turun tipis sekitar 2,9% dari tahun 2018. Penurunan penjualan ini terutama disebabkan oleh penurunan penjualan makanan olahan karena berkurangnya suplai udang hasil panen yang diproses oleh Perseroan untuk menjadi makanan olahan. Komposisi hasil ekspor Perseroan terhadap penjualan yang didominasi oleh produk makanan olahan berbasis udang dan ikan juga mengalami penurunan, dari 15% dari total penjualan pada tahun 2018, menjadi 12% pada tahun 2019.

Walaupun penurunan penjualan ini adalah hal yang perlu kami cermati, namun margin penjualan Perseroan telah berhasil meningkat dari 16,7% pada tahun 2018 menjadi 18,7% pada tahun 2019. Hal ini disebabkan dan harga bahan baku dan Kurs USD yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2018.

Kenaikan margin penjualan juga meningkatkan laba bruto Perseroan sebesar 8,7% menjadi Rp1,34 triliun pada tahun 2019 dari tahun sebelumnya. Walaupun beban usaha, yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi naik tipis sekitar 1,4% menjadi Rp839,5 miliar, perhitungan EBIT (*Earnings Before Interest and Tax*) sebelum memperhitungkan beban dan penghasilan operasi lain-lain meningkat 23,6% dari tahun sebelumnya menjadi Rp502,2 miliar dan EBITDA (*Earnings Before Interest Tax and Depreciation*), yang terus melanjutkan tren peningkatan dari beberapa tahun terakhir, meningkat 15,9% dari tahun 2018 menjadi Rp620,8 miliar pada tahun 2019. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kinerja operasional Perseroan semakin membaik dan telah mencapai target yang sudah kami tetapkan sebelumnya.

At the same time, the Company continues to expand the feed business, which is the business with the largest contribution, through a technical assistance program for shrimp and fish farmers spread across various aquaculture production centers in the archipelago, to ensure that the farmers assisted by the Company have implemented the Cultivation Standards. determined by the Company with the aim of increasing pond productivity through the use of the Company's products that have been recognized for their quality in the field. In addition, the Company has also begun to focus on developing the pet products business, in the form of mainly cat and dog food.

The Company's total sales in 2019 became IDR 7.2 trillion, slightly down by around 2.9% from 2018. The decline in sales was mainly due to a decrease in sales of processed food due to a reduced supply of harvested shrimp processed by the Company to become processed food. The composition of the Company's export proceeds to sales which are dominated by processed food products based on shrimp and and fish has also decreased, from 15% of total sales in 2018 to 12% in 2019.

Although this decline in sales is something we need to pay close attention to, the Company's sales margin has managed to increase from 16.7% in 2018 to 18.7% in 2019. This is due to the relatively more stable raw material prices and USD exchange rate compared to conditions in 2018.

The increase in sales margin also increased the Company's gross profit by 8.7% to IDR 1.34 trillion in 2019 from the previous year. Although operating expenses, which consisted of selling expenses and general and administrative expenses, edged up by around 1.4% to Rp839.5 billion, the calculation of EBIT (*Earnings Before Interest and Tax*) before calculating other operating expenses and income increased by 23.6%. from the previous year to IDR 502.2 billion and EBITDA (*Earnings Before Interest Tax and Depreciation*), which continues the increasing trend from the last few years, increased by 15.9% from 2018 to IDR 620.8 billion in 2019. This increase shows that The operational performance of the Company is getting better and has achieved the targets that we have previously set.

TINJAUAN USAHA

Tahun 2019 terjadi kemarau yang berkepanjangan yang menyebabkan petani ikan mengalami kesulitan memperoleh air bersih untuk budidaya ikan. Sebagai akibat lain juga berdampak pada bisnis budidaya udang akibat tingkat keasinan ("salinitas") air laut meningkat ke tingkat "abnormal", yang pada akhirnya menyebabkan penjualan pakan ikan dan pakan udang Perseroan menjadi terganggu.

Terjadinya wabah penyakit kotoran putih yang menyerang sentra budidaya di wilayah Lampung dan Sumatera Selatan sebagai sumber pemasok utama bahan baku ke fasilitas makanan olah milik Perseroan di wilayah Lampung juga ikut terpengaruh.

Wabah penyakit lain juga menyerang hampir semua fasilitas produksi pembibitan udang di wilayah Indonesia, termasuk juga milik Perseroan yang tersebar di beberapa wilayah meliputi pulau Sumatera, pulau Jawa dan pulau Sulawesi, juga turut mempengaruhi kinerja Perseroan di tahun 2019.

BISNIS PAKAN

Walaupun mengalami kondisi seperti yang disampaikan di atas, penjualan pakan Perseroan di tahun 2019 masih mencatat kenaikan sekitar 2% dibandingkan tahun sebelumnya.

Tentunya Perseroan menyadari bahwa kinerja penjualan pakan tahun 2019 belum optimal, sehingga Perseroan masih perlu melakukan berbagai hal kedepan melalui penyuluhan yang lebih intensif lagi lewat kegiatan-kegiatan seminar, melakukan kerjasama dengan perusahaan penghasil induk udang untuk mengirimkan genetik yang lebih resisten terhadap serangan berbagai penyakit. Yang tidak kalah pentingnya juga adalah memastikan pelaksanaan Standar Budidaya yang ditetapkan oleh Perseroan.

Perseroan juga secara terus menerus dan konsisten mengembangkan bibit ikan unggul yang pada akhirnya akan meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan ditingkat petani.

Dalam rangka mengantisipasi lonjakan permintaan atas pakan ikan dikemudian hari, Perseroan telah menambah kapasitas produksi pakan ikan apung (*floating fish feed*) di penghujung tahun 2018 sebesar 40.000 ton per tahun, sehingga total kapasitas produksi pakan ikan Persoran telah mencapai sekitar 660.000 ton.

BUSINESS REVIEW

In 2019 there was a prolonged drought which caused fish farmers to have difficulty obtaining clean water for fish cultivation. As another result, it also had an impact on the shrimp farming business due to the salinity level ("salinity") of sea water increasing to an "abnormal" level, which in turn disrupted the sales of the Company's fish and shrimp feed.

The outbreak of white feces disease that attacked cultivation centers in Lampung and South Sumatra as the main source of raw materials to the Company's processed food facilities in Lampung was also affected.

Other disease outbreaks have also attacked almost all shrimp nursery production facilities in the territory of Indonesia, including those of the Company which are spread across several regions including Sumatra, Java and Sulawesi islands, also affecting the Company's performance in 2019.

FEED BUSINESS

Despite experiencing the conditions as described above, the Company's feed sales in 2019 still recorded an increase of around 2% compared to the previous year.

Of course, the Company realizes that the performance of feed sales in 2019 is not optimal, so the Company still needs to do various things in the future through more intensive counseling through seminars, collaborating with parent shrimp producing companies to transmit genetics that are more resistant to various diseases. No less important is ensuring the implementation of the Cultivation Standards set by the Company.

The Company also continuously and consistently develops superior fish seeds which in turn will increase productivity and welfare at the farmer level.

In order to anticipate the increase in demand for fish feed in the future, the Company has increased its floating fish feed production capacity at the end of 2018 by 40,000 tons per year, so that the total production capacity of Persoran's fish feed has reached around 660,000 tons.

Sebagai langkah untuk mengimbangi permintaan pasar hewan peliharaan yang terus tumbuh dalam beberapa tahun terakhir, pada fasilitas produksi yang sama, Perseroan juga telah memproduksi pakan hewan peliharaan. Perseroan yakin bahwa kenaikan volume penjualan pakan hewan peliharaan akan terus bertumbuh seiring dengan kenaikan taraf hidup masyarakat para penggemar hewan peliharaan.

BISNIS MAKANAN OLAHAN

Penjualan produk makanan Perseroan pada tahun 2019 turun 17% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagai akibat dari ketergantungan Perseroan atas suplai udang yang berasal sentra budidaya udang di wilayah Lampung dan Sumatera Selatan yang mengalami penurunan, akibatnya fasilitas produksi makanan olahan milik Perseroan yang berada di wilayah Lampung kekurangan suplai bahan baku. Untuk mengatasi kemungkinan keterbatasan pasokan bahan baku ini terjadi lagi di tahun-tahun mendatang, maka Perseroan mengubah strategi dengan mendatangkan bahan baku udang dari daerah lain. Pada saat yang sama, Perseroan juga terus mengembangkan fasilitas produksi makanan olahan di luar wilayah Lampung melalui kerjasama dengan para pengelola fasilitas pengolahan makanan untuk menjawab tren peningkatan konsumsi produk makanan olahan berbasis ikan dan udang, baik di Indonesia maupun di pasar internasional.

PROSPEK USAHA

Ditengah kekhawatiran akan ancaman resesi ekonomi global, disertai semakin meluasnya penyebaran wabah covid 19 di beberapa negara, termasuk Indonesia sendiri, semakin menambah deretan panjang tantangan dan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan Perseroan di tahun 2020. Salah satu keunggulan komparatif yang dimiliki bangsa Indonesia adalah sebagai negara dengan populasi nomor empat terbesar di dunia, tentunya menyediakan pasar yang terbuka bagi Perseroan. Keunggulan lainnya berupa kebutuhan akan protein hewani yang berasal dari produk ikan sebagai salah satu sumber protein murah dan sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, semakin menciptakan kesempatan bagi Perseroan untuk terus tumbuh. Seiring dengan perbaikan ekonomi Indonesia dan pendapatan per kapita masyarakat, sehingga jumlah masyarakat yang masuk dalam kategori pendapatan menengah juga akan terus bertambah. Kesempatan ini tentunya tidak disia-siakan oleh Perseroan untuk mengembangkan produk-produk makanan olahan berbasis *seafood* yang bergizi, mudah didapat, serta rasanya lezat

As a step to balance the demand for the pet market which has continued to grow in recent years, at the same production facility, the Company has also produced pet feed. The company believes that the increase in the sales volume of pet feed will continue to grow in line with the increase in the standard of living of the community for pet enthusiasts.

PROCESSED FOOD BUSINESS

The sales of the Company's food products in 2019 decreased by 17% compared to the previous year. As a result of the Company's dependence on the supply of shrimp originating from shrimp cultivation centers in the Lampung and South Sumatra regions, which has decreased, as a result the Company's processed food production facilities located in the Lampung region lack the supply of raw materials. To overcome the possibility that the limited supply of raw materials will occur again in the coming years, the Company has changed its strategy by importing raw materials for shrimp from other regions. At the same time, the Company also continues to develop processed food production facilities outside the Lampung region through collaboration with food processing facility managers to respond to the trend of increasing consumption of fish and shrimp based processed food products, both in Indonesia and in the international market.

BUSINESS OUTLOOK

Amid concerns about the threat of a global economic recession, accompanied by the expanding spread of the Covid 19 outbreak in several countries, including Indonesia itself, the Company has to complete a long line of challenges and homework that must be completed in 2020. One knows the comparative advantage that the Indonesian nation has is as a country with the fourth largest population in the world, of course, provides an open market for the Company. Another advantage is the need for animal protein derived from fish products as a cheap protein source and very popular with the Indonesian people, creating opportunities for the Company to continue to grow. As the Indonesian economy improves and the people's per capita income, the number of people who fall into the middle income category will also continue to grow. This opportunity is certainly not wasted by the Company to develop seafood-based processed food products that are nutritious, easy to obtain, and taste delicious according to the typical Indonesian taste. Therefore, the Company continues to make efforts to increase profitability by maintaining the

sesuai dengan cita rasa khas Indonesia. Maka dari itu Perseroan terus melakukan upaya untuk meningkatkan profitabilitas dengan menjaga momentum pertumbuhan penjualan pakan, makanan olahan, dan benur sebagai kunci sukses Perseroan sebagai perusahaan akuakultur yang terkemuka. Perseroan juga melihat bahwa produk pakan hewan peliharaan sebagai segmen baru yang menjanjikan. Walaupun volume penjualan pakan hewan peliharaan ini masih tergolong rendah dibandingkan dengan penjualan pakan budidaya perikanan, Perseroan yakin bahwa kenaikan volume penjualan pakan hewan peliharaan akan terus tumbuh seiring dengan kenaikan taraf hidup dan maraknya populasi masyarakat para penggemar hewan peliharaan.

Keunggulan lain yang secara geografis dimiliki Indonesia sebagai negara tropis dengan garis panjang yang cukup panjang, sehingga memungkinkan para petambak udang untuk melakukan budidaya udang sepanjang tahun, otomatis hal ini menjadikan negara Indonesia sebagai salah satu negara penghasil dan pengeksport udang beku ke beberapa negara di belahan dunia seperti : Eropa , Amerika Serikat, Jepang, dan negara lainnya

RESTRUKTURISASI OBLIGASI

Akibat ketidakmampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar kupon obligasi di tahun 2019 dan tahun 2020 sebagai akibat dari lonjakan biaya bahan baku yang signifikan dan pelemahan Rupiah yang tajam pada tahun 2018, maka Perseroan memulai proses restrukturisasi obligasi yang diterbitkan oleh anak perusahaan Perseroan yang berbasis di Singapura, yaitu Blue Ocean Resources yang sedianya akan jatuh tempo di akhir tahun 2021. Restrukturisasi obligasi ini diharapkan akan selesai pada tahun 2021.

Pada saat yang sama, Perseroan selama tahun 2019 juga masih memiliki kewajiban untuk melunasi hutang-hutang ex. petambak plasma dan restrukturisasi hutang Perseroan kepada bank lokal yang menjadi tanggung jawab Perseroan setelah penerapan pola budidaya mandiri pada kedua sentra produksi udang Perseroan yang terletak di provinsi Lampung dan Sumatera Selatan pada tahun 2016 dan 2017.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan publik, Perseroan senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan dan menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam menjalankan setiap kegiatan usahanya. Manajemen senantiasa berupaya

momentum of sales growth for feed, processed food, and fry as the key to the Company's success as a leading aquaculture company. The company also sees pet feed products as a promising new segment. Although the sales volume of pet feed is still relatively low compared to the sales of aquaculture feed, the Company is confident that the increase in the sales volume of pet feed will continue to grow in line with the increase in living standards and the increase in the population of pet enthusiasts.

Another advantage that is geographically owned by Indonesia as a tropical country with a long line that is quite long, allowing shrimp farmers to cultivate shrimp throughout the year, this automatically makes Indonesia one of the countries that produce and export frozen shrimp to several countries in the world. such as: Europe, the United States, Japan and other countries.

BOND RESTRUCTURING

Due to the Company's inability to fulfill its obligation to pay bond coupons in 2019 and 2020 as a result of the significant spike in raw material costs and the sharp depreciation of the Rupiah in 2018, the Company started the process of restructuring bonds issued by the Company's subsidiary based in Singapore, namely Blue Ocean Resources which was due to mature at the end of 2021. This bond restructuring is expected to be completed in 2021.

At the same time, during 2019 the Company also still has an obligation to pay off debts ex. plasma farmers and restructuring of the Company's debt to local banks which are the responsibility of the Company after implementing the independent cultivation pattern at the Company's two shrimp production centers located in Lampung and South Sumatera provinces in 2016 and 2017.

CORPORATE GOVERNANCE

As a public company, the Company is always committed to improving and implementing the principles of Good Corporate Governance in carrying out each of its business activities. Management continues to strive to strengthen

memperkuat fundamental bisnis agar Perseroan dapat tumbuh berkesinambungan. Pada tahun 2019, Perseroan melalui RUPSLB pada tanggal 24 Juni 2019 dan 13 Desember 2019 melakukan perubahan susunan anggota Direksi, di mana Bapak Irwan Tirtariyadi dan Bapak Sidarta Sidik mengundurkan diri dari jabatannya masing-masing sebagai Direktur Utama dan Direktur Perseroan, dan mengangkat Bapak Hendri Laiman sebagai Direktur Utama Perseroan dan Bapak Fredy Robin Sumendap dan Bapak Rudy Powito sebagai Direktur Perseroan.

Direksi Perseroan menyadari Perseroan tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa adanya dukungan dari seluruh karyawan dan kepercayaan yang telah diberikan oleh para mitra kerja, institusi keuangan, para pemegang saham, para pemegang obligasi, dan pihak-pihak lainnya. Oleh sebab itu, Direksi Perseroan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan terus berkomitmen untuk terus membenahi diri untuk menapak maju ke arah yang lebih baik.

business fundamentals so that the Company can grow sustainably. In 2019, the Company through the EGMS on 24 June 2019 and 13 December 2019 made changes to the composition of the members of the Board of Directors, where Mr. Irwan Tirtariyadi and Mr. Sidarta Sidik resigned from their respective positions as President Director and Director of the Company, and appointed Mr. Hendri Laiman as President Director of the Company and Mr. Fredy Robin Sumendap and Mr. Rudy Powito as Directors of the Company.

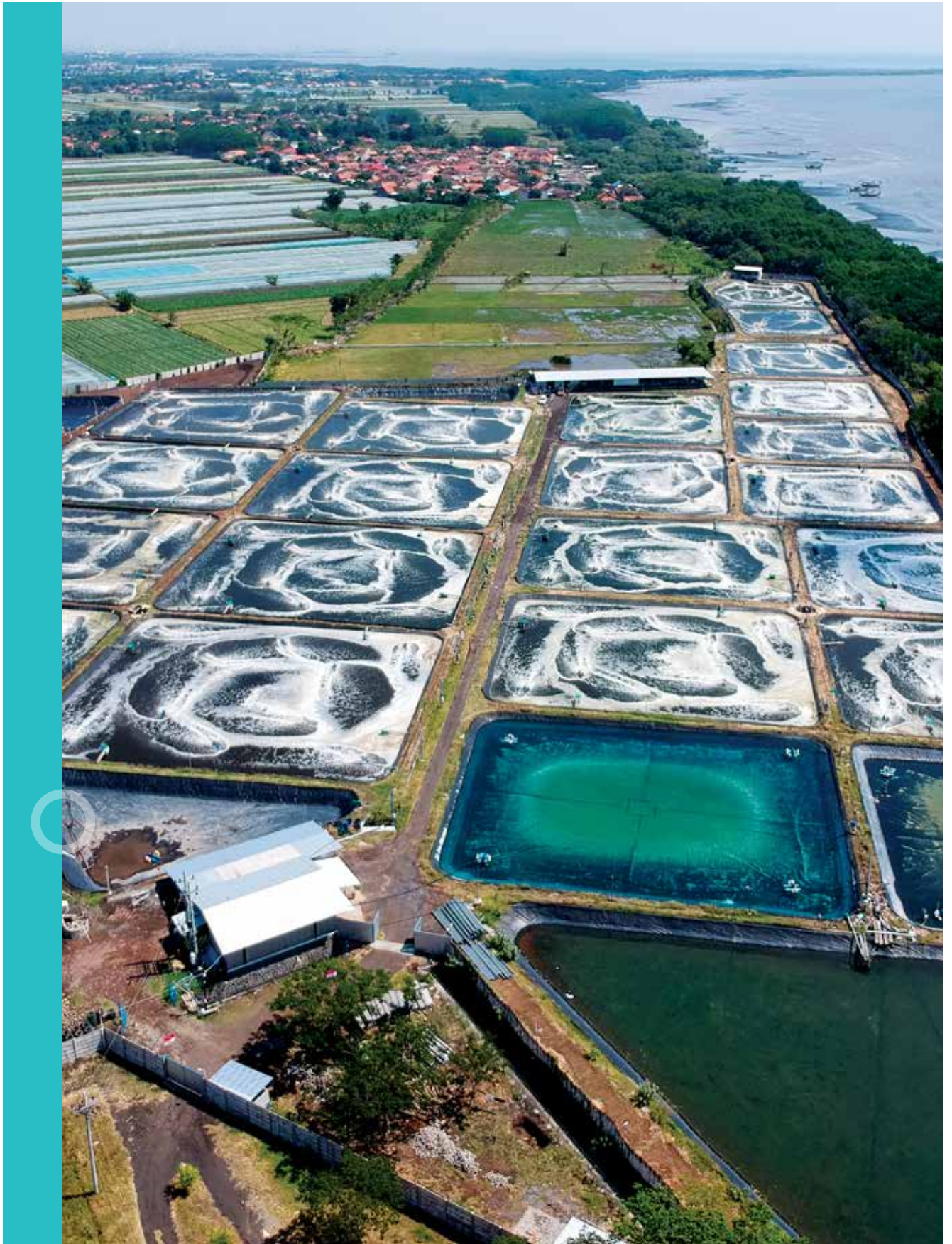
The Board of Directors of the Company realizes that the Company cannot grow and develop without the support of all employees and the trust that has been given by its partners, financial institutions, shareholders, bondholders, and other parties. Therefore, the Board of Directors of the Company would like to express their deepest gratitude and continue to be committed to continuously improving themselves to move forward in a better direction.

Hormat Kami,
Respectfully Yours,



Hendri Laiman

Direktur Utama
President Director



PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile





Hendri Laiman

Direktur Utama

President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Tangerang, 17 September 1972. Beliau meraih gelar Ahli Madya Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta dan gelar Sarjana dari STIE Buddhi, Tangerang. Beliau mulai meniti karir di CP Prima sejak tahun 1994 dan diangkat menjadi Kepala Divisi Pertambakan Terpadu pada tahun 2009 dan Kepala Pemasaran Pakan untuk Indonesia Timur pada tahun 2012. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 Desember 2019. Pada tahun 2019, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan seputar bidang manajerial and budidaya perikanan, serta melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama maupun dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen, born in Tangerang, 17 September 1972. He earned an Accounting Diploma from University of Tarumanagara Jakarta and Bachelor's degree in STIE Buddhi, Tangerang. He joined CP Prima Group in 1994 and held key positions such as the Division Head in Integration Farming in 2009 and Head of Feed Marketing of East Indonesia in 2012. He was appointed as President Director based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 12 December 2019. In 2019, he participated in managerial and aquaculture events and performed site visits to several operational facilities. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and is not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.



Saleh

Wakil Direktur Utama

Vice President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan, pada tanggal 11 Januari 1969. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari HKBP Universitas Nommensen, Medan pada tahun 1994. Beliau memulai karir di Grup Charoen Pokphand di Indonesia di Medan dan bergabung dengan Perseroan pada tahun 2006. Beliau pernah menjabat berbagai posisi manajemen di bagian keuangan dengan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi *Cash Management* dan Anggaran sebelum diangkat menjadi Direktur Keuangan pada tahun 2012. Beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan berdasarkan RUPSLB Perseroan pada tanggal 12 Juni 2015. Pada tahun 2019, beliau telah mengikuti pelatihan seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen, born in Medan, on 11 January 1969. He earned his Bachelor's degree in Economics from HKBP Nommensen University, Medan in 1994. He started his career in Charoen Pokphand Group in Indonesia in Medan branch and joined the Company in 2006. He held various managerial roles in finance division and was the Head of Cash Management and Budgeting prior to being promoted as Finance Director in 2012. He was appointed as the Vice President Director based on the Company's Extraordinary General Meeting on 12 June 2015. In 2019, he participated in managerial trainings and performed site visits to several operational facilities. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and is not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.



Aris Wijayanto
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 13 Februari 1960. Beliau meraih gelar Sarjana dari Universitas Sebelas Maret pada tahun 1983, gelar Master of Science pada tahun 1989 dari Universitas Indiana, Bloomington, gelar Master of Business Administration dari Monash University, Melbourne, pada tahun 2000, dan gelar Doktor dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2012. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur di ICI/Akzo Nobel Indonesia, Nestle dan Nabisco Food, training manager di Indofood Sukses Makmur dan peneliti di Kementerian Pendidikan Nasional sebelum bergabung di Perseroan di tahun 2011. Beliau mulai menjabat sebagai Direktur SDM dan Bagian Umum Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012. Pada tahun 2019, beliau telah mengikuti pelatihan seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan public lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen, born in Yogyakarta on 13 February 1960. He earned his Bachelor's degree from Sebelas Maret University in 1983, his Master's degree in Instructional System Technology from Indiana University, Bloomington in 1989, Master of Business Administration degree from Monash University, Melbourne in 2000, and his Doctorate degree from Bogor Agricultural Institute in 2012. Prior to joining the Company, he was a Director of ICI/ Akzo Nobel Indonesia, Nestle and Nabisco Food, a training manager at Indofood Sukses Makmur and a Researcher in Department of National Education before joining the Company in 2011. He was appointed as the Director of Human Capital and General Affairs of the Company based on the Company's Extraordinary General Meeting on 1 June 2012. In 2019, he participated in managerial trainings and performed site visits to several operational facilities. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and is not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.



Arianto Yohan
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Sambas, 11 Juni 1978. Pendidikan terakhir beliau adalah Sarjana Teknik Industri pada tahun 2000 dari Universitas Trisakti Jakarta. Berdasarkan keputusan RUPSLB 24 Juni 2019 beliau diangkat menjadi Direktur Ekspor Komoditas Udang. Pada tahun 2019, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Pada tahun 2019, beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen, born in Sambas, 11 June 1978. He graduated with a Bachelor's Degree in Industrial Engineering from Trisakti University, Jakarta in 2000. He was appointed as the Director Export Shrimp Commodities based on the Company's Extraordinary General Meeting on 7 October 2016. In 2019, he participated in several managerial trainings and performed site visits to several operational facilities. In 2019 he is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.



Freddy Robin Sumendap

Direktur

Director

Warga negara Indonesia, lahir di Manado, pada tanggal 31 Desember 1967. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari University of Hawaii, Honolulu pada tahun 1999. Pada tahun 2002 beliau menyelesaikan pendidikan vocational di bidang teknologi manufaktur pakan Institute Teknologi Swiss yang bekerja sama dengan Buhler AG. Beliau pernah bekerja di berbagai perusahaan sebelum bergabung dengan Grup Charoen Pokphand pada tahun 2001. Beliau menjabat sebagai Direktur Operasi Pabrik Pakan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 24 Juni 2019. Pada tahun 2019, beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen, born in Manado on December 31, 1967. He earned his Bachelor of Mechanical Engineering from Institut Teknologi Bandung in 1991 and his Master of Business Administration from University of Hawaii, Honolulu in 1999. He also completed a vocational study in feed manufacturing technology at the Swiss Institute of Technology, Switzerland in collaboration with Buhler AG in 2002. He worked for various companies before joining Charoen Pokphand Group in 2001. He was appointed as the Feed Mill Operation Director based on the Company's Extraordinary General Meeting on June, 24 2019. In 2019, he is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.



Budy Powito

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 12 Maret 1970. Beliau meraih gelar Magister Manajemen jurusan manajemen keuangan dari Institut Bisnis Informatika Indonesia, Jakarta. Beliau mulai meniti karir di CP grup sejak tahun 1992 dan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi *Corporate Assurance & Strategic Planning*. Beliau menjabat sebagai Direktur Pengembangan Bisnis berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 13 Desember 2019. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama maupun dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen, born in Jakarta, March 12, 1970. He earned Masters in Financial Management from the Indonesian Institute of Business Informatics, Jakarta. He started his career in CP group since 1992 and served as Head of Corporate Assurance & Strategic Planning Division. He was appointed as Business Development Director based on Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 13, 2019. He is not affiliated with the main shareholder of the Company and other members of the Board of Directors and Board of Commissioners.

02

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile





SEKILAS CP PRIMA

CP Prima in Brief

CP Prima adalah perusahaan akuakultur terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang pakan budidaya perikanan dan makanan olahan berbasis udang dan ikan.

CP Prima is a leading aquaculture company in Indonesia producing aqua feed and seafood-based food products.

Sejarah Singkat

PT Central Proteina Prima Tbk ("Perseroan" atau "Perusahaan" atau "CP Prima") didirikan di Indonesia pada tanggal 30 April 1980 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan dicatatkan melalui Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 59. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/281/9 tanggal 21 Mei 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12, tanggal 9 Februari 1990, Tambahan No. 494.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan dinyatakan dalam Akta Notaris No. 01 tanggal 3 Juli 2019 oleh Hartojo, S.H., sehubungan dengan perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perijinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik. Pada tanggal 18 Juli 2019, perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0038680.AH.01.02.Tahun 2019 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0299674 serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0113477.AH.01.11.Tahun 2019.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi dan perdagangan pakan udang, pakan ikan dan lainnya, serta penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain. Perseroan berkantor pusat di Puri Matari 2 lantai 2, Puri Matari Building, Jl. HR Rasuna Said Kav H1 – 2, Setiabudi, Jakarta Selatan, dengan lokasi sentra produksi udang di Lampung dan Sumatera Selatan, sedangkan lokasi pabrik di Surabaya, Sidoarjo, Medan dan Lampung.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980.

Brief History

PT Central Proteina Prima Tbk (the "Company" or "CP Prima") was established in Indonesia on 30 April 1980 based on the Republic of Indonesia Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968, as amended by Law No. 12 year 1970, as registered through Notarial Deed No. 59 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA5/281/9 dated 21 May 1981, and was published in the State Gazette No. 12, dated 9 February 1990, Supplement No. 494.

The Articles of Association of the Company has been amended, the latest of which is covered in Notarial Deed No. 01 dated July 3, 2019 of Hartojo S.H., which was in connection with the change of Article 3 of the Company's Articles of Association regarding the purposes and objectives as well as the Company's business activities to comply with Government Regulation Number 24 year 2018 regarding Electronically Integrated Business Licensing Services. On July 18, 2019, the amendment of the Articles of Association has been received and recorded in Sisminbakum Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0038680.AH.01.02.Tahun 2019 and Receipt of Notification for the Change of the Company Information No. AHU-AH.01.03-0299674 and registered under Company Registration No. AHU-0113477.AH.01.11. Tahun 2019.

The Company is engaged in integrated shrimp farming, production and sale of shrimp, fish and other livestock feeds, and equity investment in other companies. The Company's head office is located at Puri Matari 2, 2nd floor, Puri Matari Building, Jl. HR Rasuna Said Kav H1 – 2, Setiabudi, Jakarta Selatan, and shrimp production centers are located in Lampung and South Sumatera, while plants are located in Surabaya, Sidoarjo, Medan and Lampung.

The Company started its commercial operations on 18 August 1980.

40
years

Aquaculture
Experience

300+

Aquaculture
Professionals



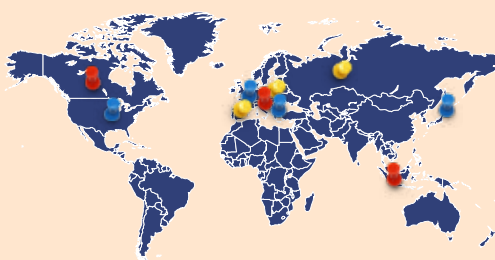
Quick Facts

1800+

Employees

10+

Export Destination
Countries

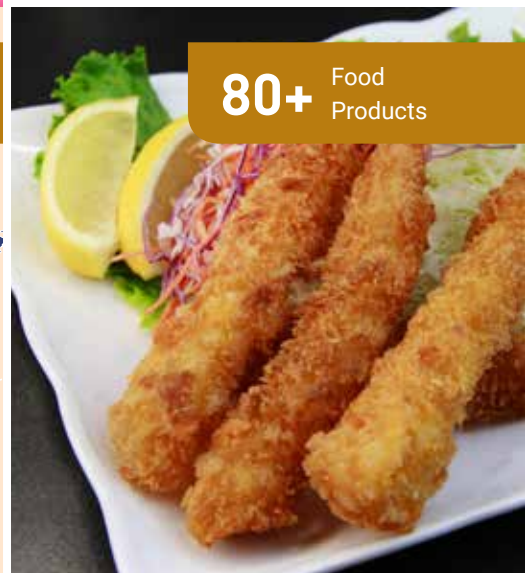


12%

Revenue
from Export

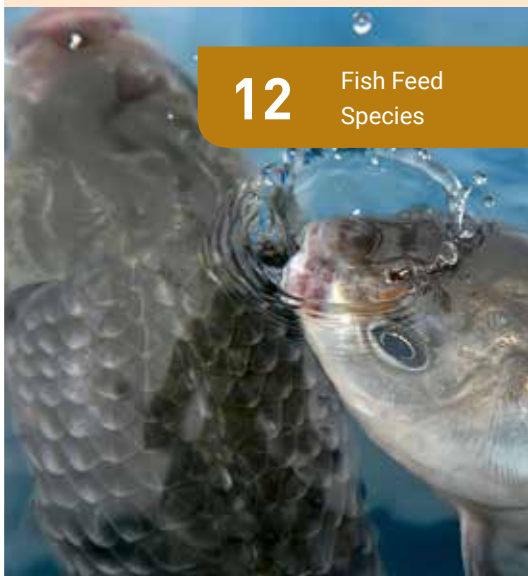
80+

Food
Products



12

Fish Feed
Species



1

Shrimp Feed
Species



5

Pet Food
Species



1600

Feed Agents



30

Regional Farmer
Partnerships



890k

Feed Production
Capacity



PRODUK CP PRIMA

CP Prima Products

Produk Makanan | Food Products





Makanan Hewan Kesayangan | Petfood

Fish Food



Bird Food



Rabbit Food





Dog Food



Cat Food

Pakan Ikan | Fish Feed



Pakan Udang | Shrimp Feed



Produk Probiotik | Probiotic Products





INFORMASI PERUSAHAAN

Company Information

Pembentukan Perusahaan Founded	30 April 1980
Kode Saham Ticker Code	IDX : CPRO
Hubungan Investor Investor Relations	Email : investor.relations@cpp.co.id
Alamat Perusahaan Company's Address	PT Central Proteina Prima Tbk Puri Matari 2, 2 nd floor JL HR Rasuna Said Kav H1-2 South Jakarta 12920 Phone : +62 21 – 50191788
Produk Makanan Food Product	Email : fiestaseafood.sales@cpp.co.id
Probiotik Probiotics	Email : probiotic.sales@cpp.co.id Phone : (+62 21) 525 1289
Keagenan Pakan Ikan & Udang Shrimp & Fish Feed agents	Email : feed.sales@cpp.co.id
Penjualan Ekspor Export Inquiries	Email : export.sales@cpp.co.id
Makanan Hewan Peliharaan Pet Food	Email : marketing.petfood@cpp.co.id Phone : (+62 21) 525 1289 ext. 209 / 216 / 207
Karir Career	Website : www.cpp.co.id/careers/vacancy
Kantor Akuntan Publik (KAP) Public Accountant Firm	Purwantono, Sungkoro & Surja Ernst & Young Global IDX Building Tower 2, 7 th floor. Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia Phone : (+62 21) 5289 5000 Fax : (+62 21) 5289 4100
Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT Bima Registra Satrio Tower Lantai 9A2. Jl. Prof Dr Satrio Blok C4 Kuningan, Jakarta 12950

LOKASI KEGIATAN USAHA

Operation Locations

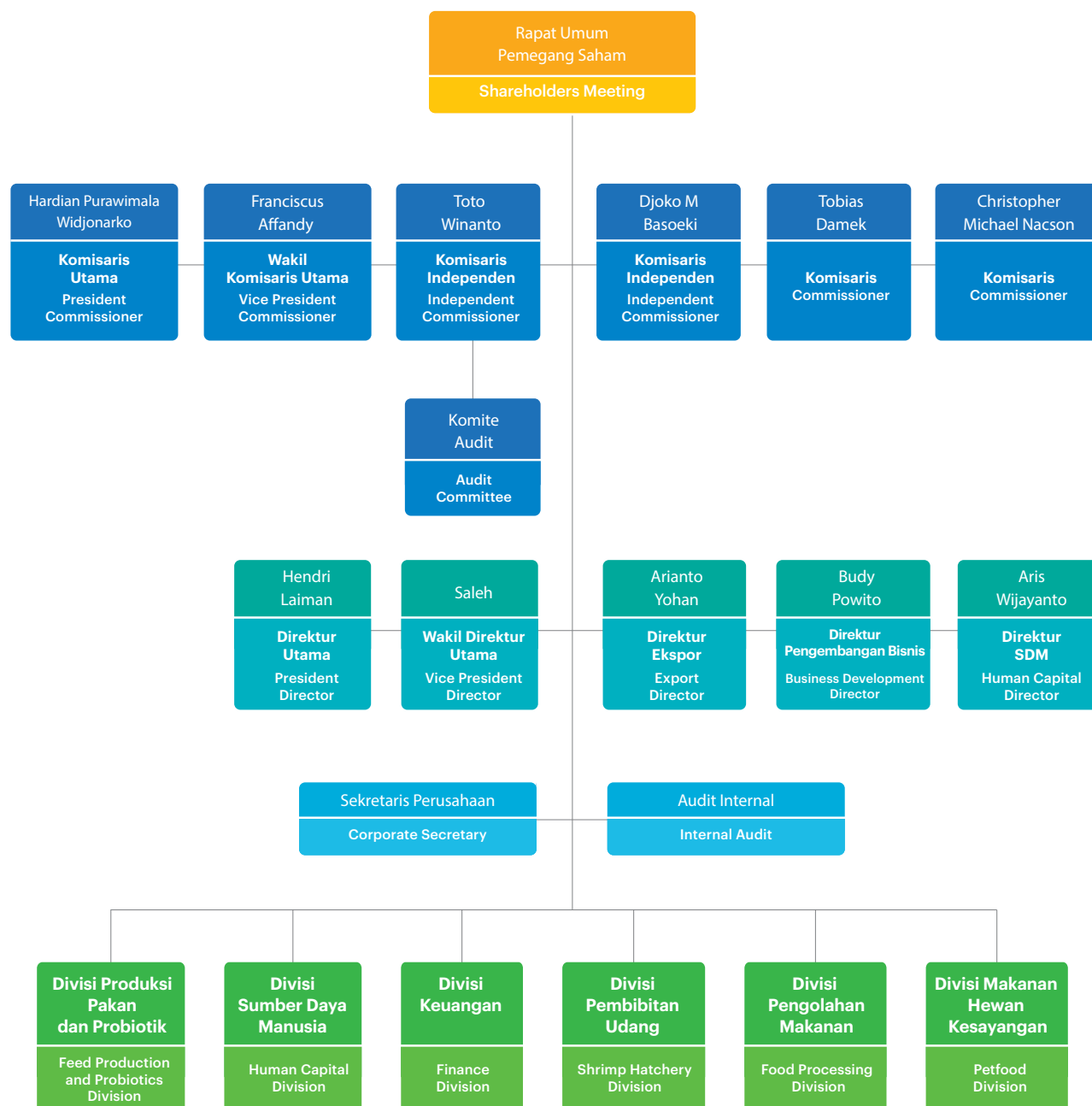


	#Sites		#Sites
 Kantor Pusat CP Prima CP Prima Headquarters	1	 Pabrik Pakan Udang Shrimp Feed Mills	3
 Kantor Cabang CP Prima CP Prima Branch Office	1	 Pabrik Pakan Ikan Fish Feed Mills	4
 Tambak Udang Shrimp Farms	2	 Pembibitan Ikan Fish Hatcheries	3
 Unit Penetasan Udang Shrimp Hatcheries	9	 Pabrik Pengolahan Makanan Food Processing Plant/ Cold Storage	2



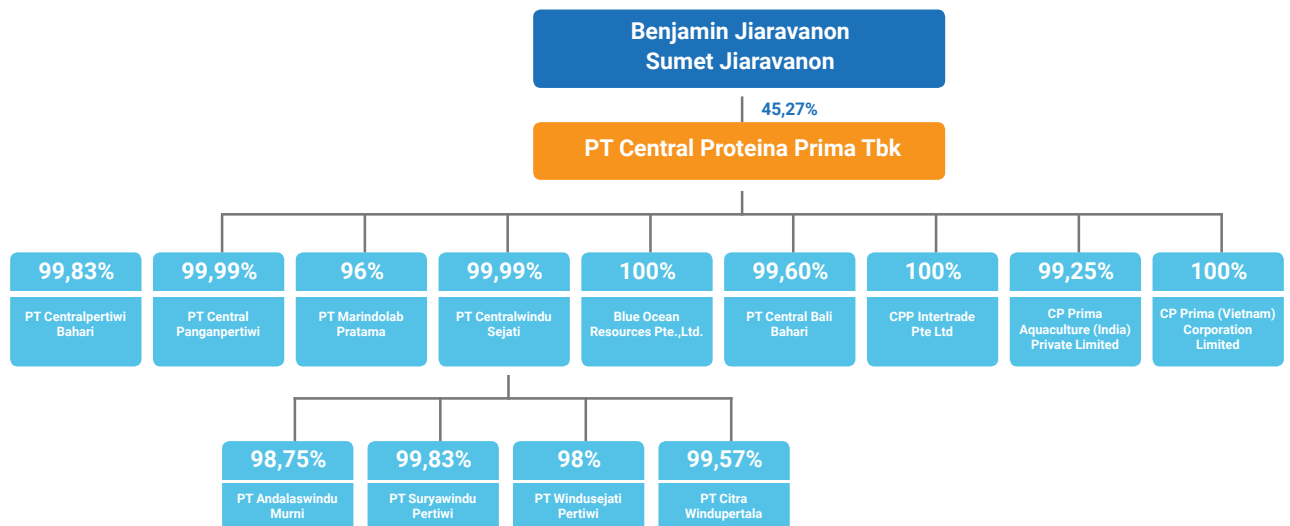
STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



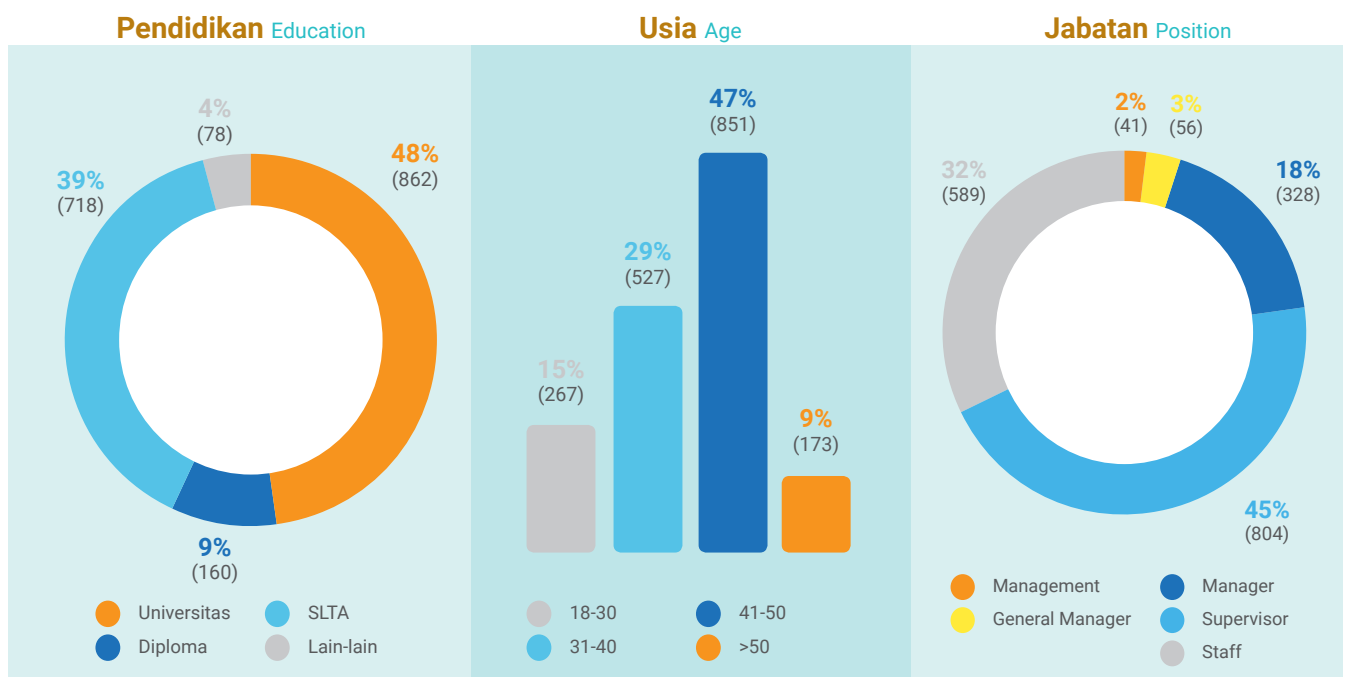
STRUKTUR PERUSAHAAN

Company Structure



KOMPOSISI KARYAWAN

Employee Composition



Total: 1818 employees

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Shares Listing Chronology



Pada tahun 1990, Perseroan melakukan penawaran umum perdana atas 1 juta sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan harga penawaran sebesar Rp4.000 (angka penuh) per saham.

In 1990, the Company offered 1 million of its shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public through the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) at the offering price of Rp 4,000 (full amount) per share.

Berikut transaksi permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana hingga tanggal 31 Desember 2019:

Following are capital transaction of the Company since initial public offering until December 31, 2019:

Tahun Year	Keterangan Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares After Transaction
1991	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights	9.600.000
1993	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights	38.400.000
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 1 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru / Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 1 share is entitled to receive 3 new shares	153.600.000
1995	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh) / Change in par value per share from Rp1,000 (full amount) per share to Rp500 (full amount) per share	307.200.000
1996	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights	322.560.000
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 5 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru / Issuance of bonus share, whereby each shareholder holding 5 shares is entitled to receive 3 new shares	516.096.000
2002	Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights	1.032.192.000

Tahun Year	Keterangan Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares After Transaction
2004	Bursa Efek Indonesia ("BEI") melalui Surat No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 telah menyetujui penghapusan pencatatan saham Perusahaan di BEI efektif sejak tanggal 13 Desember 2004 / Indonesia Stock Exchange ("IDX") through its letter No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 has approved the delisting of the Company's shares on IDX effective on December 13, 2004	1.032.192.000
2006	Pembagian dividen dalam bentuk 2 miliar saham baru untuk seluruh pemegang saham dan perubahan nilai nominal saham Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham / Appropriation of dividend in the form of 2 billion new shares to all shareholders and change in par value of shares to Rp100 (full amount) per share	6.515.840.000
	Penerbitan 8,8 miliar saham baru / Issuance of 8.8 billion new shares	15.315.840.000
	Penawaran Umum Perdana sebanyak 3 miliar saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (Rupiah penuh) per saham, yang disertai dengan 5,3 miliar waran / Initial Public Offering of 3 billion shares with par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp110 (full amount) per share accompanied by 5.3 billion warrants	18.315.840.000
	Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari -LK No. S-2769/BL/2006 / The Company re-listed its shares on IDX, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006	
2007	Konversi waran Seri I selama tahun 2007 sebanyak 31.882.084 lembar saham/ Warrant Series I conversion in 2007 amounted to 31,882,084 shares	18.347.722.084
2008	Konversi waran Seri I, II dan III untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing sebanyak 1.362.413.500, 1.365.601.834 dan 1.296.369.166 lembar saham / Warrant Series I, II and III conversion for the year ended 31 December 2008 amounted to 1,362,413,500, 1,365,601,834 and 1,296,369,166 shares, respectively	22.372.106.584
	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 17.226.522.070 lembar saham / Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 17,226,522,070 shares	39.598.628.654
2009	Konversi waran Seri II, III dan IV untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 masing-masing sebanyak 325.000, 5.400 dan 871.775.692 lembar saham / Warrant Series II, III and IV conversion for the year ended 31 December 2009 amounted to 325,000, 5,400 and 871,775,692 shares, respectively	40.470.734.746
2018	Penerbitan 19.101.648.041 lembar saham baru seri B tanpa HMETD dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham/ Issuing 19,101,648,041 B series shares without preemptive right with par value of Rp50 (full amount) per share	59.572.382.787

Pada tanggal 21 Juni 2018, Perusahaan mencatatkan 19.101.648.041 saham baru seri B tanpa HMETD berdasarkan Surat Pencatatan Saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00170/BEI.PP1/06-2018.

On June 21, 2018, the Company listed its 19,101,648,041 B series share without preemptive right based on Share Listing Letter issued by Indonesia Stock Exchange No. Peng-P-00170/BEI.PP1/06-2018.

SERTIFIKASI PERUSAHAAN

Business Certifications

Best Aquaculture Practices (BAP)



BAP merupakan sertifikasi oleh Global Aquaculture Alliance (GAA) dan menjadi salah satu persyaratan utama dari pembeli produk udang di Amerika. BAP merupakan standar yang lengkap untuk budidaya perikanan, meliputi fasilitas pembibitan, pertambakan, pabrik pakan, dan pabrik pengolahan makanan. Saat ini CP Prima telah mengantongi sertifikat BAP untuk fasilitas pembibitan, pertambakan, pabrik pengolahan makanan, dan pabrik pakan di Lampung dan Surabaya. Pabrik pakan di Lampung tersebut merupakan pabrik pakan pertama di Indonesia yang meraih sertifikasi BAP. Pencapaian ini sekaligus semakin mengokohkan posisi CP Prima sebagai produsen udang terkemuka di dunia yang mampu mengekspor produk udang beku dengan predikat "BAP 4 Star" yaitu kategori level sertifikasi BAP tertinggi yang menunjukkan bahwa produk udang tersebut berasal dari serangkaian rantai produksi yang tersertifikasi BAP.

BAP is issued by the Global Aquaculture Alliance (GAA), BAP certification is one of the primary requirements from US buyers. Correspondingly, CP Prima has acquired BAP certificates for hatchery, shrimp farm, food processing plant, and feed mill in Lampung and Surabaya. Our feed mill was the first in Indonesia to obtain BAP certification. This achievement solidified CP Prima's position as one of the leading shrimp producers in the world that export shrimp products with "4 Star BAP", the highest level of BAP certification which is a proof that the shrimp products are produced from BAP certified series of production processes.



Aquaculture Stewardship Council (ASC)



ASC merupakan program sertifikasi dan pelabelan untuk perikanan budidaya dengan mengedepankan prinsip-prinsip budidaya yang bertanggung jawab dan berkesinambungan (*responsible & sustainable farmed seafood*). Sertifikasi ini terutama banyak dipersyaratkan oleh para pembeli udang dari Eropa. Sertifikasi ini didapatkan pada Januari 2015. Sertifikasi ini, akan semakin menguatkan posisi CP Prima sebagai produsen yang menerapkan prinsip *responsible & sustainable farming* dalam proses produksinya, dan meningkatkan peluang untuk membuka pasar baru di kawasan Eropa maupun dunia pada umumnya.

ASC certification is issued to aquaculture operations who complied with the principles of responsible and sustainable farmed seafood. This certification is the primary requirement to export seafood products to European buyers/customers. CP Prima acquired ASC certification in Januari 2015, the first Company to hold ASC certification in Indonesia. With this certification, CP Prima has opened wider opportunities to export seafood products to European countries.



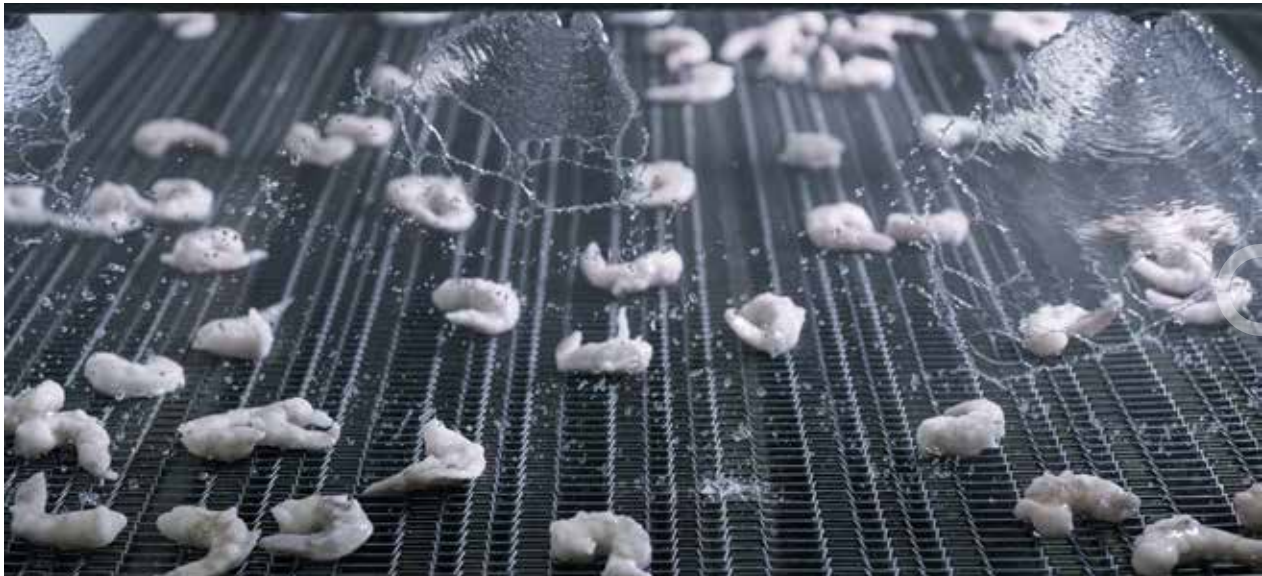


GLOBALG.A.P.



GLOBALG.A.P. (awalnya disebut sebagai EUREPGAP) adalah sebuah lembaga independen yang dibentuk atas inisiatif dari para peritel di Eropa yang sangat memperhatikan aspek keamanan produk, dampak terhadap lingkungan dan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan pekerja, serta kesejahteraan hewan dalam rantai proses budidaya/produksi. Sertifikasi ini banyak dipersyaratkan terutama oleh para pembeli dari Eropa. Saat ini CP Prima telah mendapatkan sertifikat GLOBALG.A.P. untuk fasilitas pembibitan (Lampung), pertambakan (Lampung), pabrik pakan (Lampung), serta pabrik pengolahan makanan (Lampung).

GLOBALG.A.P. (formerly EUREPGAP) is an independent organization established by the initiative of European retailers. The organization is concerned with the aspects of product safety, environmental and health impact, safety and welfare of workers, as well as animal welfare in the chain process of cultivation production. This GLOBALG.A.P. Certification has become one of the requirements from European buyers. Currently, CP Prima has obtained the certification for its hatchery (Lampung), farm (Lampung), feedmill (Lampung) and food processing plant (Lampung).



British Retail Consortium (BRC)

BRC (*British Retail Consortium*) adalah lembaga yang dibentuk atas inisiatif dari para peritel di Inggris untuk menjamin bahwa produk makanan yang dipasarkan telah memenuhi standar keamanan pangan dan berkualitas baik. Sertifikasi ini pada awalnya menjadi syarat utama oleh para pembeli dari Inggris dan telah diakui oleh negara-negara lain.

BRC (British Retail Consortium) was an organization formed by the initiative of the retailers in the UK to ensure that food products in the market meet the standards of food safety and quality. Initially, this certification was the primary requirement from UK buyers and now has become prominent standard in other countries.



PROPER

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam pengelolaan lingkungan. Perseroan telah mendapatkan peringkat PROPER Biru untuk pabrik pakan di Lampung, menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi persyaratan pengelolaan lingkungan yang baik.

PROPER (Performance Ranking of Companies) is a program issued by the Ministry of Environment for managing environmental impact of the company's operation. CP Prima acquired Blue PROPER rank for feedmill in Lampung.



Halal

Sertifikat halal diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia untuk produk makanan yang telah dinyatakan sesuai dengan persyaratan hukum Islam dan aman dikonsumsi bagi masyarakat muslim.

This certification was issued by Indonesian Ulema Council (Majelis Ulama Indonesia) stating the food products conform to the Islamic law and safe for consumption by muslim.

Standar Nasional Indonesia (SNI)



Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah badan yang mengeluarkan acuan standar teknis di Indonesia. Produk pakan udang dan pakan ikan CP Prima sudah terdaftar dibadan SNI dan diakui diseluruh Indonesia.

Indonesian National Standard (SNI) is the main institution that issues and establishes technical standards reference in Indonesia. CP Prima's shrimp feed and fish feed products have been registered through SNI and recognized throughout the country.



Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP)



SKP merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pengolahan hasil perikanan yang memenuhi standar Good Manufacturing Practices. Sertifikat ini menjadi prasyarat bagi industri untuk mengolah dan mengekspor produk hasil perikanan.

The certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for aquaculture processing facilities that meet the standards of Good Manufacturing Practices. This certificate is a prerequisite for companies to process and export aquaculture products.

HACCP

HACCP merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pengolahan perikanan yang telah mengaplikasikan prinsip HACCP (*Hazard Analysis and Critical Control Point*) dalam proses produksi.

The certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for processing facilities that apply the principles of HACCP (*Hazard Analysis and Critical Control Point*) in its production process.

CPIB

Sertifikat CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik/Good Hatchery Practices) merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pembenihan ikan yang telah memenuhi standar cara pembenihan yang baik.

CPIB certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for hatchery facilities that meet the standards of Good Hatchery Practices.

Instalasi Karantina Ikan (IKI)

Sertifikat IKI dikeluarkan oleh BKIPM (Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan), Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Sertifikasi ini menjamin bahwa proses karantina ikan maupun induk udang yang dilakukan CP Prima telah sesuai dengan standar mutu dan keamanan yang ditetapkan.

IKI certificate is issued by BKIPM (Fish Quarantine and Inspection Agency), Ministry of Marine Affairs and Fisheries. This certification guarantees that the quarantine process of fish and broodstock conducted by CP Prima is in accordance with the applicable standards of quality and safety.

CBIB

Sertifikat CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik/Good Aquaculture Practices) merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pembudidayaan ikan yang telah memenuhi standar cara budidaya yang baik.

CBIB certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for aquaculture facilities that meet the standards of Good Aquaculture Practices.

03

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Analysis





CP PRIMA



IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million(s) Rupiah, unless otherwise stated

Deskripsi	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Penjualan neto	7.175.764	7.390.580	6.575.570	8.597.208	8.975.064	Net sales
Beban pokok penjualan	(5.834.064)	(6.155.948)	(5.414.679)	(7.174.254)	(7.513.836)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.341.700	1.234.632	1.160.891	1.422.954	1.461.228	Gross profit
Beban penjualan	(374.914)	(362.806)	(386.561)	(548.845)	(606.536)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(464.592)	(465.441)	(552.102)	(685.427)	(714.975)	General and administrative expenses
Laba usaha sebelum penghasilan dan beban operasi lain	502.194	406.385	222.228	188.682	139.717	Income from operation before other operating income and expenses
EBITDA	620.810	535.644	464.523	467.855	402.557	EBITDA
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	(9.260)	7.273	12.266	(10.161)	-	Gain (loss) arising from changes in fair value of biological assets
Penghasilan operasi lain	78.488	48.284	19.118	105.838	214.263	Other operating income
Beban operasi lain	(170.598)	(109.242)	(1.273.325)	(1.450.008)	(335.638)	Other operating expenses
Laba (rugi) usaha	400.824	352.700	(1.019.713)	(1.165.649)	18.342	Income (loss) from operation
Penghasilan keuangan - neto	6.762	4.011	2.727	2.893	2.473	Finance income - net
Beban keuangan	(392.474)	(390.072)	(385.315)	(361.064)	(357.421)	Finance costs
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi	(449.432)	(197.327)	(1.051.246)	(217.432)	(182.904)	Amortization of restructured bonds
Keuntungan (kerugian) selisih kurs atas obligasi	86.043	(294.020)	(46.366)	5.689	(354.634)	Foreign exchange gain (loss) of bonds
Keuntungan penyelesaian utang obligasi - neto	-	2.356.578	-	-	-	Gain on settlement of bonds - net
Laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan	(348.277)	1.831.870	(2.499.913)	(1.735.563)	(874.144)	Income (loss) before final tax and income tax
Beban pajak final	(1.872)	-	-	-	-	Final tax expense
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	350.149	1.831.870	(2.499.913)	(1.735.563)	(874.144)	Income (loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	1.286	(109.166)	(130.308)	(269.095)	(328.287)	Income tax benefit (expense) - net
Laba (rugi) tahun berjalan	(348.863)	1.722.704	(2.630.221)	(2.004.658)	(1.202.431)	Income (loss) for the year
Pendapatan komprehensif lainnya						Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi						Item that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi tanah	13.489	8.044	429.777	198.074	2.266.965	Revaluation surplus of land
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, neto setelah pajak	(9.477)	37.390	(23.278)	(2.534)	9.186	Re-measurement of employee benefits, net of tax
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - neto setelah pajak	4.012	45.434	406.499	195.540	2.276.151	Other comprehensive income for the year - net of tax
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	(344.851)	1.768.138	(2.223.722)	(1.809.118)	1.073.720	Total comprehensive income (loss) for the year
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :						Income (loss) for the year attributable to :
Pemilik entitas induk	(349.067)	1.722.582	(2.627.140)	(1.995.452)	(1.200.383)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	204	122	(3.081)	(9.206)	(2.048)	Non-controlling interests
Total	(348.863)	1.722.704	(2.630.221)	(2.004.658)	(1.202.431)	Total
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :						Total comprehensive income (loss) for the year attributable to :
Pemilik entitas induk	(345.147)	1.767.940	(2.220.908)	(1.800.096)	1.074.192	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	296	198	(2.814)	(9.022)	(472)	Non-controlling interests
Total	(344.851)	1.768.138	(2.223.722)	(1.809.118)	1.073.720	Total
Laba (rugi) per saham dasar (angka penuh)	(5,9)	34,0	(64,9)	(49,3)	(29,7)	Basic earnings (loss) per share (full amount)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statement of Financial Position

dalam jutaan Rupiah
in million(s) Rupiah

Deskripsi	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Aset Lancar	1.574.516	1.959.723	2.313.279	1.958.158	3.264.139	Current Assets
Aset Tetap - Neto	4.052.936	4.206.297	4.287.247	4.582.457	4.616.515	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lainnya	372.807	406.420	408.193	773.797	1.205.932	Other Non-Current Assets
Total Aset	6.000.259	6.572.440	7.008.719	7.314.412	9.086.586	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	5.077.465	3.192.796	8.254.627	3.117.632	3.263.474	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	593.302	2.705.301	532.970	4.023.516	3.840.729	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	5.670.767	5.898.097	8.787.597	7.141.148	7.104.203	Total Liabilities
Total Ekuitas	329.492	674.343	(1.778.878)	173.264	1.982.383	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	6.000.259	6.572.440	7.008.719	7.314.412	9.086.586	Total Liabilities and Equity

Rasio Keuangan

Financial Ratios

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million(s) Rupiah, unless otherwise stated

Deskripsi	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Pertumbuhan Penjualan	-2,91%	12,39%	-23,52%	-4,21%	-5,07%	Sales Growth
Marjin Laba Kotor	18,70%	16,71%	17,65%	16,55%	8,07%	Gross Profit Margin
Marjin Laba (Rugi) Usaha	7,00%	5,50%	3,38%	2,19%	-5,00%	Operating Profit (Loss) Margin
Marjin Laba (Rugi) Bersih	-4,86%	23,31%	-40,00%	-23,32%	16,00%	Net Profit (Loss) Margin
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Total Aset	-5,81%	26,21%	-37,53%	-27,41%	-36,85%	Return on Asset
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Total Ekuitas	-105,88%	255,46%	147,86%	-1.157,00%	-13,23%	Return on Equity
Rasio Lancar	0,31	0,61	0,28	0,63	1,20	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	17,21	8,75	(4,94)	41,22	0,22	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0,95	0,90	1,25	0,98	0,61	Debt to Assets Ratio
Modal Kerja Bersih	(3.502.949)	(1.233.073)	(5.941.348)	(1.159.474)	775.786	Net Working Capital
Tingkat Kolektibilitas piutang (hari)	31	36	49	63	81	Collectibility of trade receivables (days)

IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights

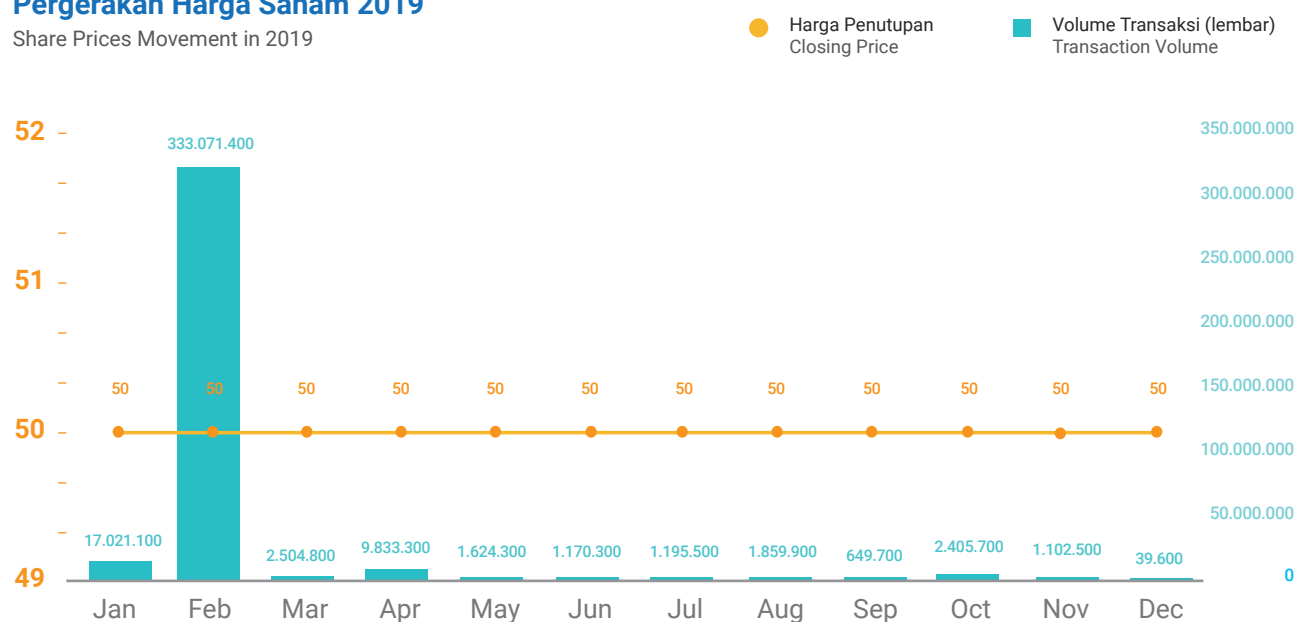
Harga dan Volume Perdagangan Saham 2019

2019 Share Price and Trading Volume

Ta- hun Year	Harga Saham/Lembar Stock Price					Jumlah Lembar Saham Value (Rp)	Volume Transaksi (Lembar) Transaction Volume	Nilai (Rp) Value (Rp)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization(Rp)
	Harga Pem- bukaan Opening Price	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Ter- endah Lowest Price	Harga Penutupan Closing Price	Peruba- han Change				
2019	50	50	50	50	0	59.572.382.787	37.247.810.000	18.313.640.400	2.978.619.139.350
Q1	50	50	50	50	0	59.572.382.787	35.259.730.000	17.319.600.400	2.978.619.139.350
Q2	50	50	50	50	0	59.572.382.787	1.262.790.000	631.395.000	2.978.619.139.350
Q3	50	50	50	50	0	59.572.382.787	370.510.000	185.255.000	2.978.619.139.350
Q4	50	50	50	50	0	59.572.382.787	354.780.000	177.390.000	2.978.619.139.350

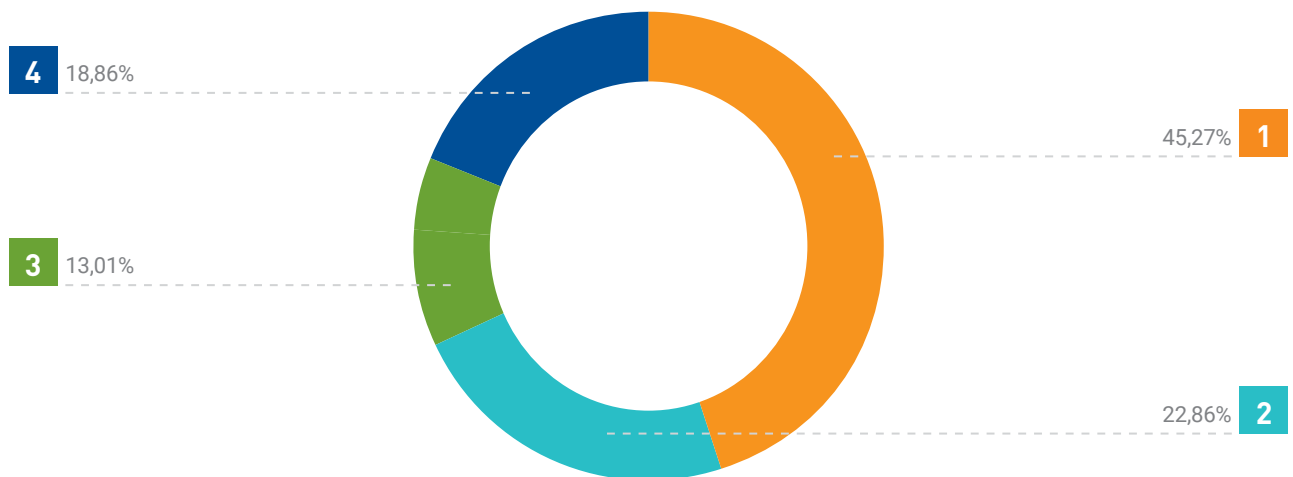
Pergerakan Harga Saham 2019

Share Prices Movement in 2019



STRUKTUR PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2019

Shareholders Structure as of 31 December 2019



Pemegang Saham Shareholders		Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Saham Total Shares
Ultimate Shareholders and Affiliates 45,27%	1. Leedon Capital Limited	18,01%	10.730.758.824
	Snow Lion Investment Limited	9,06%	5.400.000.000
	PT Surya Hidup Satwa	6,48%	3.861.100.514
	Benjamin Jiaravanon	6,18%	3.680.000.000
	Lain-lain / Others <5%	5,54%	3.297.184.114
	Fredy Robin Sumendap (Direktur / Director)	<1%	500.000
Masyarakat 54,73%	2. Azion Bao Pte Ltd	22,86%	13.619.490.541
	3. UOB Kay Hian Pte Ltd	13,01%	7.751.901.498
	4. Masyarakat Lainnya / Others Public <5%	18,86%	11.231.447.296
TOTAL		100,00%	59.572.382.787

Jenis Pemegang Saham

Shareholders Types

Jenis Pemegang Saham Shareholders	Status	Jumlah Pemegang Saham Total of Shareholders	Jumlah Saham Total Share	Persentase Percentage
Institusi	ASING	40	41.569.035.551	69,78%
Individual	ASING	46	143.562.954	0,24%
Institusi	LOKAL	113	4.818.317.328	8,09%
Individual	LOKAL	16.938	13.041.466.954	21,89%
TOTAL		17.137	59.572.382.787	100,00%

KILAS KINERJA 2019

2019 Performance Highlights

Penjualan Sales



Penjualan Pakan Feed Sales

Penjualan Makanan Olahan Food Sales

Penjualan Benur Fry Sales



Laba Usaha (*) Income from Operation



(*) Laba Usaha sebelum penghasilan dan beban operasi lain

(*) Income from operation before other operating income and expenses

PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

CP Prima adalah perusahaan terkemuka yang bergerak dalam bidang budidaya perikanan di Indonesia. CP Prima mengembangkan, memproduksi dan menjual benur, pakan, probiotik dan produk makanan olahan berbasis udang dan ikan.

CP Prima is a leading aquaculture company in Indonesia. The Company develops, produces and sells fry, feed, probiotics, and seafood based food products.



Kinerja Bidang Usaha

Penjualan pakan dan produk makanan olahan masing-masing memberikan kontribusi sekitar 80% dan 16% dari total penjualan 2019. Penjualan benur dan penjualan lain-lain berkontribusi sekitar 4% terhadap total penjualan 2019.

Pencapaian Proyeksi Tahun 2019

Perseroan menargetkan pertumbuhan EBITDA tahun 2019 berkisar antara Rp600-700 miliar. Pertumbuhan EBITDA Perseroan adalah hal yang sangat penting mengingat Perseroan berkecimpung dalam industri yang *cyclical*, sehingga Perseroan perlu menjaga korelasi antara pertumbuhan penjualan dan persediaan dengan fluktuasi bahan baku dan biaya-biaya lainnya termasuk fluktuasi mata uang asing. Pencapaian EBITDA pada tahun 2019 adalah Rp620,8 miliar, naik 15,9% dari EBITDA pada tahun 2018.

Target Proyeksi Tahun 2020

Walaupun pertumbuhan EBITDA pada tahun 2019 telah mencapai target, namun berdasarkan kondisi bisnis yang sudah berjalan pada semester pertama tahun 2020 yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 dan aktifitas pembatasan operasional, Perseroan berharap agar pencapaian EBITDA pada tahun 2020 berada dikisaran Rp700-725 miliar.

Segment Performance

Feeds and food products sales accounted for 80% and 16% of 2019 sales, respectively. Sales of fries and others contributed 4% to 2019 sales.

Projection Target 2019

The Company projected 2019 EBITDA to grow between Rp600-700 billion. The Company emphasize in EBITDA growth since the aquaculture industry is comprised of cyclical conditions. It is imperative for the Company to balance key input variables such as revenue growth and inventory with raw material cost and other costs, including fluctuations of foreign currencies primarily in US Dollars. 2019 EBITDA was Rp620.8 billion, an increase of 15.9% over 2018 EBITDA.

2020 Projection Target

Although EBITDA growth in 2019 has been achieved, based on business conditions seen in the first semester of 2020 under COVID-19 pandemic and operational restrictions activities, the Company projected the 2020 EBITDA would be in the range of IDR 700-725 billion.

Bisnis Pakan

Pakan ikan berkontribusi sekitar 59% dari total penjualan pada tahun 2019. Penjualan pakan udang berkontribusi sekitar 21% dari total penjualan di tahun 2019. Pada tahun 2019, produk pakan CP Prima telah didistribusikan melalui sekitar 1600 agen, sub agen dan pembudidaya yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia. CP Prima secara teratur menugaskan teknisi budidaya untuk memberikan bantuan konsultasi langsung di lapangan agar para pembudidaya dapat meraih hasil panen yang optimal.

Produk Makanan

CP Prima menjual produk makanan olahan berbasis udang dan ikan baik untuk konsumsi dalam negeri maupun pasar ekspor. Perseroan melakukan ekspor dengan tujuan destinasi utama yaitu Eropa, Amerika Serikat dan Jepang. Penjualan ekspor mencapai 12% dari jumlah total penjualan di tahun 2019.

Penjualan Neto

Penjualan 2019 turun sekitar 3% menjadi Rp7.175,8 miliar dibandingkan tahun 2018 terutama disebabkan oleh penurunan penjualan produk makanan olahan dan benur udang.

Penjualan pakan naik sekitar 2% dari tahun sebelumnya menjadi Rp5.732,8 miliar terutama disebabkan oleh kenaikan margin kotor pakan ikan.

Penjualan produk makanan olahan turun sekitar 17% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.133,7 miliar terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata dari produk makanan.

Penjualan benur turun sekitar 26% dari tahun sebelumnya menjadi Rp257,1 miliar disebabkan oleh penurunan volume penjualan benur.

Penjualan lain-lain menurun sekitar 13% dari tahun sebelumnya menjadi Rp52,3 miliar terutama disebabkan oleh penurunan penjualan listrik, air dan material pendukung lainnya di area pertambakan terpadu.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan pada tahun 2019 turun sekitar 5% dari tahun sebelumnya menjadi Rp5.834,0 miliar seiring dengan turunnya penjualan.

Laba Bruto

Laba bruto pada tahun 2019 naik sekitar 9% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.341,7 miliar terutama disebabkan oleh pasokan dan harga bahan baku pakan yang lebih stabil dibandingkan dengan tahun 2018.

Bisnis Pakan

Fish feed sales contributed 59% of total sales in 2019. Shrimp feed sales contributed 21% of total sales in 2019. In 2019, CP Prima feed products were distributed through approximately 1600 agents, sub-agents and cultivators in all Indonesian provinces. As an integral part of its standard business practices, CP Prima regularly assigns technical consultants to provide in-field assistance for cultivators to ensure optimal harvest results.

Food Products

CP Prima markets seafood-based food products for export and domestic markets. The Company exports mainly to Europe, United States of America and Japan. Export sales accounted for 12% of total sales in 2019.

Net Sales

2019 Sales decreased by 3% to Rp7,175.8 billion compared to 2018 primarily due to lower sales of food products and fry sales.

Feed sales increased by 2% from previous year to Rp5,732.8 billion primarily due to increased fish feed gross margin.

Food products sales decreased by 17% from previous year to Rp1,133.7 billion primarily due to decreased average selling price.

Shrimp fry sales decreased by 26% from previous year to Rp257.1 billion primarily due to decreased shrimp fry sales volume.

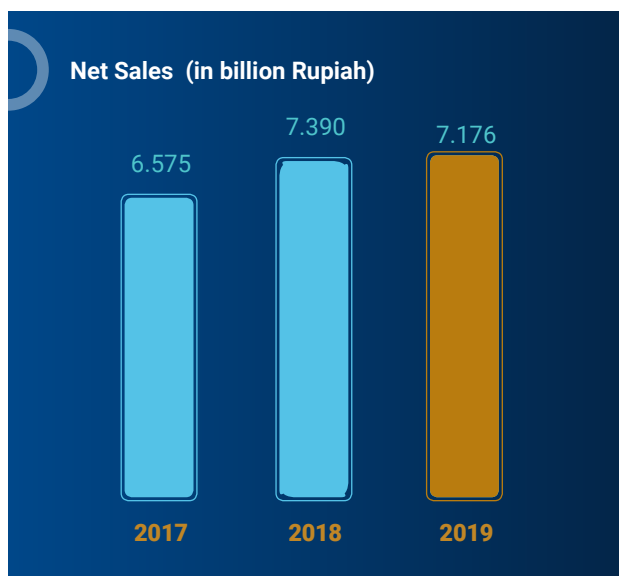
Others sales decreased by 13% from previous year to Rp52.3 billion primarily due to decreased sales of electricity, water and other supporting materials at pond site production centers.

Cost of Goods Sold

Cost of Goods Sold in 2019 decreased by 5% from previous year to Rp5,834.0 billion in line with decrease in sales.

Gross Profit

Gross profit in 2019 increased by 9% from previous year to Rp1,341.7 billion due to better price stability and availability of feed raw material compared to 2018.



Beban Penjualan

Beban Penjualan pada tahun 2019 naik sekitar 3% dari tahun sebelumnya menjadi Rp374,9 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya insentif penjualan dan komisi.

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi pada tahun 2019 hanya menurun sekitar 0,2% dari tahun sebelumnya menjadi Rp464,6 miliar terutama disebabkan oleh berkurangnya biaya profesional.

Penghasilan Operasi Lain

Penghasilan Operasi Lain pada tahun 2019 naik sekitar 63% dari tahun sebelumnya menjadi Rp78,5 miliar terutama disebabkan oleh laba selisih kurs dari aktivitas operasi.

Beban Operasi Lain

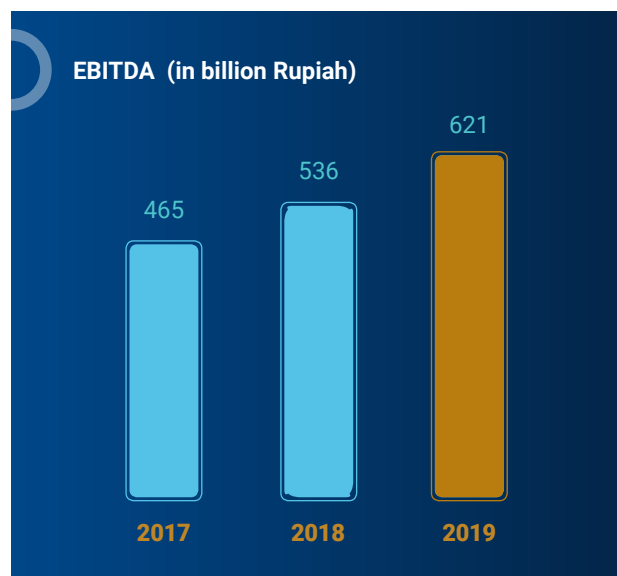
Beban Operasi Lain naik sekitar 56% dari tahun sebelumnya menjadi Rp170,6 miliar terutama disebabkan oleh rugi penurunan nilai aset tetap.

Laba Usaha

Laba usaha pada tahun 2019 naik sekitar 14% dari tahun sebelumnya dan mencapai Rp400,8 miliar terutama disebabkan oleh peningkatan laba bruto.

Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan usaha komprehensif Perseroan turun menjadi negatif Rp344,9 miliar dari tahun sebelumnya yang positif Rp1.768,1 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh pencatatan amortisasi obligasi yang direstrukturisasi pada pertengahan tahun 2019 yang bersifat *non-cash*.



Selling Expenses

Selling expense in 2019 increased by 3% from previous year to Rp374.9 billion primarily due to higher sales incentives and commissions expense.

General and Administrative Expenses

General and administrative expense in 2019 decreased by 0.2% from previous year to Rp464.6 billion primarily due to reduction in profesional fees.

Other Operating Income

Other Operating Income in 2019 increased by 63% from previous year to Rp78.5 billion primarily due to gain on foreign exchange from operating activities.

Other Operating Expenses

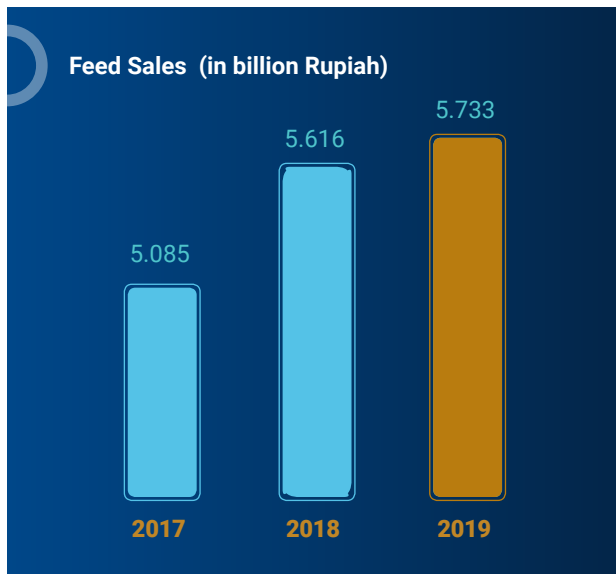
Other Operating Expenses increased by 56% from previous year to Rp170.6 billion primarily due to provision for impairment losses on fixed assets.

Operating Profit

Income from operations in 2019 increased by 14% from previous year to Rp400.8 billion primarily due to increased gross profit.

Total Comprehensive Income for The Year

The Company's total comprehensive income decreased to negative Rp344.9 billion from positive Rp1,768.1 billion. This was primarily due to amortization of restructured bonds in mid-2019 which was non-cash.



Restrukturisasi Obligasi

Pada pertengahan tahun 2019, Perseroan memulai proses restrukturisasi obligasi yang diterbitkan oleh anak Perusahaan Perseroan, Blue Ocean Resources Pte. Ltd. di Singapura karena Perseroan tidak mampu memenuhi kewajiban untuk membayar kupon obligasi di tahun 2019 dan tahun 2020 sebagai akibat dari lonjakan biaya bahan baku yang signifikan dan pelemahan Rupiah yang tajam pada tahun 2018. Sebagai akibat dari proses ini, maka pokok utang obligasi dicatat secara penuh sebesar Rp2.26 triliun (AS\$ 162.465.275). Restrukturisasi obligasi ini diharapkan akan selesai pada tahun 2021.

Aset

Total Aset menurun sekitar 8,7% menjadi Rp6.000,3 miliar. terutama disebabkan oleh penurunan Aset Lancar. Aset Lancar mengalami penurunan 19,7% menjadi Rp1,574.5 miliar. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan piutang usaha pihak ketiga dan persediaan. Aset Tidak Lancar mengalami penurunan sekitar 4,1% menjadi Rp4,425.7 miliar terutama disebabkan oleh rugi penurunan nilai aset tetap.

Bond Restructuring

In mid-2019, the Company started the process of restructuring the bonds issued by the Company's subsidiary, Blue Ocean Resources Pte. Ltd., based in Singapore because the Company was unable to fulfill its obligation to pay bond coupons in 2019 and 2020 as a result of the significant spike in raw material costs and the sharp depreciation of the Rupiah in 2018. As a result of this process, the principal of bonds payable is recorded in full, amounted to IDR 2.26 trillion (US\$ 162,465,275). The bond restructuring process is expected to be completed in 2021.

Assets

Total Assets decreased by around 8.7% to Rp6,000.3 billion mainly due to a decrease in Current Assets. Current Assets decreased 19.7% to Rp1,574.5 billion. This was mainly due to a decrease in trade receivables from third parties and inventories. Non-Current Assets decreased by about 4.1% to Rp4,425.7 billion mainly due to allowance on impairment of fixed assets.

Liabilitas

Total Liabilitas turun 3,9% terutama disebabkan oleh penurunan utang bank jangka pendek dan jangka panjang serta utang usaha terhadap pihak ketiga. Liabilitas Jangka Pendek naik 59,0% terutama disebabkan karena utang obligasi yang diklasifikasikan sebagai utang jangka pendek.

Liabilitas Jangka Panjang turun 78,1% terutama disebabkan karena utang obligasi yang diklasifikasikan sebagai Liabilitas Jangka Pendek.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan pada tahun 2019 menurun sekitar 51,1% menjadi Rp329,5 miliar, terutama disebabkan karena amortisasi obligasi yang sedang direstrukturisasi.

Arus Kas Aktivitas Operasi

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2019 naik sekitar 226,8% menjadi Rp358,9 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh penurunan pembayaran bunga terkait obligasi yang sedang direstrukturisasi dan penurunan pembayaran kepada karyawan.

Arus Kas Aktivitas Investasi

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas Investasi turun 23,4% menjadi Rp41,8 miliar terutama disebabkan oleh penurunan pembelian aset tetap dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 Perseroan telah menambah kapasitas pabrik pakan ikan apung di Sepanjang, Jawa Timur yang sudah memproduksi pakan hewan peliharaan pada tahun 2019.

Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Arus kas neto pada tahun 2019 yang digunakan untuk aktivitas pendanaan turun 40,6% menjadi Rp300,6 miliar terutama disebabkan oleh pembayaran *consent fee* kepada pemegang obligasi pada tahun 2018.

Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen Perseroan pada tahun 2019 harus melalui persetujuan pemegang saham Perseroan dalam RUPS tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi. Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2019, kondisi akun saldo laba (*retained earnings*) masih negatif sehingga belum memungkinkan bagi Perseroan untuk membagikan dividen.

Liabilities

Total Liabilities decreased by 3.9% mainly due to lower short-term and long-term bank loans and trade payables to third parties. Short-term Liabilities rose 59.0% mainly due to bonds payable which were classified as short-term liabilities.

Long-term Liabilities decreased 78.1% mainly due to bonds payable which were classified as Short-term Liabilities.

Equity

The Company's equity in 2019 decreased by around 51,1% to Rp329,5 billion, mainly due to full amortization of the bond under restructuring process.

Cash Flow from Operating Activities

Net cash flow provided by operating activities in 2019 increased around 226.8% to Rp358.9 billion compared to previous year, mainly due to lower interest expense payment related to bonds being restructured and a decrease in payments to employees.

Cash Flow from Investing Activities

Net cash flows used in activities Investment decreased 23.4% to Rp41.8 billion compared to previous year, mainly due to a decrease in the acquisition of fixed assets compared to the previous year. In 2018 the Company has increased the capacity of a floating fish feed factory in Sepanjang, East Java, which has been producing pet food in 2019.

Cash Flow from Financing Activities

Net cash flow in 2019 used for financing activities decreased by 40.6% to Rp300.6 billion mainly due payment of consent fees to bondholders in 2018.

Dividend Policy

Disbursement of dividend payment needs to receive approval from Annual General Shareholders Meeting based on Director's recommendation. Based on 2019 Audited Financial Report, the Company was not able to disburse dividend payment since the retained earnings is negative.

Struktur Permodalan

Perseroan memantau modal dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, seperti rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio-rasio lainnya. Perseroan selalu berusaha untuk memperbaiki rasio permodalan, salah satunya melalui proses restrukturisasi obligasi untuk mengurangi utang.

Kemampuan Pembayaran Utang

Perseroan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk memantau kemampuan Perseroan membayar utang. Perhitungan DER pada tahun 2019 adalah 11,96x. Perhitungan DER meliputi utang bank dan utang obligasi.

Kolektibilitas Piutang

Untuk mengukur tingkat kolektibilitas piutang, Perseroan menggunakan metode *trade receivable turnover* (*TR Turnover*). *TR Turnover* Perseroan pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing 31 hari dan 36 hari.

Prospek dan Strategi Usaha

Perseroan berpandangan bahwa Indonesia akan terus menjadi basis produsen *seafood* terkemuka dunia untuk jangka panjang. Indonesia terletak secara geografis di bagian dunia yang dapat melakukan siklus budidaya sepanjang tahun (*year-around farming*). Masyarakat Indonesia, selain gemar mengonsumsi produk budidaya perikanan, juga antusias untuk melakukan budidaya ikan dan udang baik untuk keperluan ekspor maupun konsumsi domestik.

Pertumbuhan populasi baik di Indonesia dan negara-negara lain di dunia juga akan meningkatkan permintaan terhadap protein hewani. Tonase hasil perikanan berbasis tangkap (*wild-caught*) cenderung stagnan dalam beberapa tahun terakhir dan cenderung menurun di beberapa tempat sehingga sektor budidaya perikanan memegang andil yang besar untuk memenuhi peningkatan konsumsi protein dan kebutuhan akan makanan olahan.

Maka dari itu, Perseroan akan menerapkan beberapa strategi untuk menunjang pertumbuhan bisnis Perseroan sebagai berikut:

1. Meningkatkan penjualan pakan udang dan pakan ikan melalui penetrasi daerah pemasaran baru serta peningkatan kualitas pakan dengan harga yang lebih kompetitif.
2. Meningkatkan penjualan ekspor produk udang beku melalui penambahan fasilitas pengolahan produk udang beku baru.
3. Meningkatkan penjualan pakan hewan peliharaan melalui variasi produk serta saluran distribusi baru.

Capital Structure

The Company monitors capital using several financial leverage measurements, such as DER (*Debt to Equity Ratio*), among others. The Company is actively seeking to improve capital structure, such as through bond restructuring, to reduce debt.

Debt Serviceability

The Company is primarily using DER to oversee its ability to service debt. DER calculation was 11.96x in 2019. DER calculation only includes bank loans and bond payable.

Collectibility of Receivables

The Company is using *TR Turnover* (*Trade Receivable Turnover*) to monitor level of receivables collectability. *TR Turnover* of the Company in 2019 and 2018, which is 31 days and 36 days, respectively.

Business Prospects and Strategy

The Company believes that Indonesia will remain as the world's leading seafood producer for the foreseeable future. Indonesia is geographically located for year around farming where most of the general population is not only keen to consume seafood, but the country has also become a strong base for fish and shrimp operation for export and domestic consumption.

Population growth in Indonesia and other countries will also increase demand for animal protein. Tonnage for wild-caught fish has leveled off recent years and declined in some regions. Therefore, aquaculture industry has an important role in supplying healthy protein for consumption and to satisfy demand for processed food.

Therefore, the Company will implement the following strategies to sustain growth:

1. Increase sales of shrimp feeds and fish feeds through penetration to new market area as well as increasing quality of feeds with more competitive price.
2. Increase export sales of frozen shrimp products through additional new frozen shrimp products processing facilities.
3. Increase sales of pet foods through product variety as well as new distribution channel.

4. Meningkatkan penjualan benur udang melalui penyediaan induk udang yang lebih berkualitas dan tahan terhadap penyakit, perbaikan fasilitas budidaya benur udang serta peningkatan kapasitas produksi benur udang.
5. Meningkatkan efisiensi biaya di seluruh lini usaha agar dapat memperbaiki performa Perseroan.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah mengakomodir berlakunya ISAK 33, 34 dan Amandemen PSAK 24 dan 46.

Material Investasi Barang Modal

Tujuan dari ikatan investasi barang modal melakukan perikatan untuk melakukan berinvestasi dalam menambah kapasitas pabrik pakan ikan apung sejak tahun 2017 telah beroperasi dengan maksimal maka dari itu, sebagian besar CAPEX digunakan untuk perawatan, sebagian untuk menambah kapasitas pabrik pakan ikan di Sepanjang, dan sisanya digunakan untuk pemeliharaan aset produksi Perseroan lainnya.

Sumber dana Perseroan didapatkan dari hasil usaha operasional Perseroan.

Sebagian besar investasi barang modal impor, sebagian besar berupa mesin-mesin pabrik pakan dan diperoleh menggunakan mata uang rupiah dengan kurs dollar Amerika.

Dalam beberapa tahun berakhir, Perseroan telah menambah kapasitas pabrik ikan apung di Sepanjang Jawa Timur sehubungan dengan tingginya permintaan. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam tahun buku Rp43 miliar.

4. Increase sales of shrimp fry through providing more quality of brood stock which have resistance from diseases, improving of shrimp fry farming facilities as well as increasing of shrimp fry production capacity.
5. Increase cost efficiency for all business lines in order to improve the Company's performance.

Impact of Significant Changes of Regulation to the Company

There were no change in regulation that significantly affects the Company's business operation and viability.

Changes in Accounting Policies

The consolidated financial statements for the year ended 31 December 2019 have been prepared with implementation of ISAK 33, 34 and Amendments to PSAK 24 and 46.

Material Investasi Barang Modal

The purpose of investing in capital goods is undertaking commitments to invest in adding capacity of floating fish feed factory since 2017 has been operating at maximum capacity and therefore, most CAPEX was used for maintenance, partly to increase the capacity of the fish feed factory in Sepanjang, while the rest is used for maintenance of other production assets.

The sources of the funds are obtained from business results from the Company's operations.

Most of the investment were purchase of imported capital goods, largely in the form of feed factory machines and obtained using Rupiah currency exchanged for US Dollar.

In the past few years, the Company have been adding capacity at the floating fish feed mill located in Sepanjang, East Java due to higher demand. The investment value of capital goods purchased by the Company in 2019 was Rp43 billion.

04

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance





TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang budidaya perikanan, CP Prima menghadapi situasi usaha yang semakin kompetitif, sehingga praktik Tata Kelola Perusahaan menjadi instrumen penting untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

As an aquaculture company, CP Prima operates in an increasingly challenging business landscape application of Corporate Governance practices become key instrument to bring the Company's vision and mission into reality.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik didefinisikan oleh Perseroan sebagai cara untuk menciptakan manajemen dan sistem operasional perusahaan yang tepat guna.

Good Corporate Governance is defined by the Company to create the right management and operational system.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) mengacu kepada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.

Kelima prinsip dasar GCG tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Transparansi

Penerapan prinsip transparansi dilakukan dengan menyampaikan informasi atas hal-hal material dan relevan yang berhubungan dengan usaha Perseroan baik untuk kepentingan para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.

Akuntabilitas

Akuntabilitas mengacu pada pemisahan peran dan tanggung jawab antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Pertanggungjawaban

Penerapan prinsip pertanggungjawaban diwujudkan dalam manajemen risiko yang memberikan peringatan dini terhadap indikasi penyimpangan kegiatan usaha dan dampaknya terhadap aspek lingkungan dan sosial.

Tata Kelola Perusahaan

The application of Good Corporate Governance (GCG) refers to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

The five principles of GCG are described below:

Transparency

The Company conducts transparency by disseminating information on material and relevant matters concerning the Company's business to serve the benefit of shareholders as well as other stakeholders.

Accountability

Accountability refers to clear segregation of the roles and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors.

Responsibility

Responsibility is demonstrated in risk management that provides an early warning system on irregularities as well as their impact on environmental and social aspects.



Kemandirian

Penerapan prinsip kemandirian dilakukan dengan melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan bebas dari pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan praktik usaha yang sehat.

Kewajaran

Penerapan prinsip kewajaran dalam hal ini mengacu pada konsistensi dalam memperhatikan keadilan dan kesetaraan untuk memenuhi hak-hak para pemegang saham yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independency

The Company conduct an evaluation to ensure that the Company is professionally managed without conflict of interest and free from influence or pressure from any parties that are not in accordance with law and regulations. It also ensures that the company does not engage in unlawful business practices.

Fairness

Fairness refers to equal treatment to all shareholders' rights based on prevailing agreements, rules and regulations.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS juga merupakan organ Perusahaan tertinggi untuk mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris. Para pemegang saham dalam RUPS dapat memperoleh keterangan tentang bisnis dan operasi Perseroan dan informasi lain sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Hasil RUPST dan RUPSLB pada tahun 2018 dan 2019 telah direalisasikan seluruhnya per tanggal 31 Desember 2019.

Laporan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB)

RUPST dan RUPSLB Pertama pada tahun 2019 diadakan pada tanggal 24 Juni 2019 dan bertempat di Soehanna Hall di Jakarta. RUPST dan RUPSLB Pertama ini dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 82,70% dari total saham Perseroan. Rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan RUPST dan RUPSLB Pertama beserta hasilnya diuraikan pada tabel-tabel di bawah ini.

General Meeting of Shareholders (GMS) is an organ of the Company which has authority that is not granted to the Directors or Board of Commissioners within the limits specified in the Limited Liability Company Law and/or the Company's Articles of Association. GMS is also the highest Company's organ to appoint and dismiss member of Directors and Board of Commissioners. At the GMS, shareholders may obtain information about the business and operation of the Company and other information that is related to the substance of the meeting agenda and that does not contradict with the interest of the Company. Results of the 2018 AGMS and EGMS and 2019 has been completely realized as of the 31st December 2019.

Results of Annual General Meeting and Extraordinary Meeting of Shareholders

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the first Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) were held on 24 June 2019 and took place in Soehanna Hall in Jakarta in Jakarta. These meetings were attended by shareholders representing 82.70% of total outstanding shares. A series of activities related to these meetings and resolutions are elaborated below.

HASIL RUPST TAHUN 2019

Resolution of Annual General Meeting 2019

Keputusan Mata Acara Rapat Pertama Resolution of First Agenda

Deskripsi	Description
Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2018 (dua ribu delapan belas), termasuk Laporan Tahunan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta menerima dengan baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2018 (dua ribu delapan belas), yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja berdasarkan laporannya tanggal 29 (dua puluh Sembilan) Maret 2019 (dua ribu sembilan belas) dengan Laporan Nomor: 00404/2.1032/AU.1/04/07042/1/III/2019 dan memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada Direksi untuk tugas pengurusanannya dan Dewan Komisaris untuk tugas pengawasannya sejauh tindakan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tercatat dalam Laporan Tahunan atau buku Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2018 (dua ribu delapan belas).	Approval of the Company's Annual Report for the year ended on 31 December 2018, including Report of Directors and the Supervisory Report of Board of Commissioners and approval of the Company's Audited Financial Statements for the year ended on 31 December 2018 which has been audited by Public Accountant Purwantono, Sungkoro, and Surja, as contained in the report 00404/2.1032/AU.1/04/07042/1/III/2019 dated 29 March 2019 and accordingly granting release and discharge (<i>acquit et de charge</i>) to the Directors for their management actions and the Board of Commissioners for their supervisory to the extent that such actions are reflected in Annual Report which will be ended on 31 December 2018.

Keputusan Mata Acara Rapat Kedua Resolution of Second Agenda

Deskripsi	Description
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk: a. Menunjuk kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2019 (dua ribu sembilan belas). 1. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk: a. Menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik. b. Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti bilamana Kantor Akuntan Publik tersebut tidak dapat melaksanakan tugas auditnya sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perundangan yang berlaku, termasuk peraturan di bidang pasar modal sesuai Peraturan OJK.	Authorized the Board of Commissioners to: 1. Appointed Purwantono, Sungkoro & Surja accounting firm registered with the OJK to perform an audit exercise for the year ended on 31 December 2019 based on prevailing law and regulations 2. Authorized the Board of Commissioners to: a. Determine the honorarium for the public accountant as well as other terms of reference. b. Appointed an alternative public accounting firm registered with the OJK to audit the Financial Statements for Financial Year 2019 together with the honorarium in case Purwantono, Sungkoro & Surja accounting firm is not able to perform the audit exercise.

Keputusan Mata Acara Rapat Ketiga
Resolution of Third Agenda

Deskripsi	Description
Memberikan kuasa dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan serta menentukan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya bagi seluruh anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2019 (dua ribu sembilan belas).	Approval to grant power of attorney to the Company's Board of Commissioners to determine the amount of salary or honorarium and other benefits for members of the Board of Commissioners and Directors of the Company for the annual year of 2019 (two thousand and nineteen).

HASIL RUPSLB PERTAMA 2019

First Resolution of Extraordinary General Meeting 2019

Mata Acara Pertama
First Agenda

Deskripsi	Description
Menyesuaikan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Maksud Dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha Perseroan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik;	Approval for the plan to amend Article 3 of the Company's Articles of Association in connection with the plan to add the Company's new business activities and editorial changes to the description of the Company's business activities.
Memberi kuasa kepada salah seorang anggota Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu Akta Notaris termasuk menyusun kembali Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, dan untuk itu dikuasakan menghadap Notaris, menandatangani akta, dokumen, atau surat-surat, serta melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk tercapainya maksud tersebut diatas tanpa ada yang dikecualikan sekaligus memohon persetujuan atas perubahan anggaran dasar ini kepada instansi yang berwenang.	To authorize one of the members of the Board of Directors of the Company to state this decision in the Notary Deed including the change of Article 3 of the Company's Articles of Association, and to be empowered before a Notary, sign deeds, documents or letters, and do all that is necessary to achieve it. The aforementioned purpose is no exception, as well as to request approval of amendments to this articles of association from the competent authority.

Mata Acara Kedua
Second Agenda

Deskripsi	Description
Merubah jabatan tuan Arianto Yohan yang semula menjabat sebagai Direktur independen menjadi Direktur, mengangkat tuan Fredy Robin Sumendap sebagai Direktur Baru Perseroan.	Approval of the appointment of Arianto Yohan from Independent Director position to Director, approval of the appointment of Fredy Robin Sumendap as a new Director.
Dengan demikian, sejak ditutupnya Rapat tersebut Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:	Therefore, the composition of Board of Commissioners and Directors effective from the closing of this Meetings will be as follows:
Dewan Komisaris:	Board of Commissioners:
Komisaris Utama : Fachrul Razi	President Commissioner : Fachrul Razi
Wakil Komisaris Utama : Franciscus Affandy	Vice President Commissioner : Franciscus Affandy
Komisaris Independen : Djoko Muhammad Basoeki	Independent Commissioner : Djoko Muhammad Basoeki
Komisaris Independen : Toto Winanto	Independent Commissioner : Toto Winanto
Komisaris : Tobias Ernst Chun Damek	Commissioner : Tobias Ernst Chun Damek
Komisaris : Christopher Michael Nacson	Commissioner : Christopher Michael Nacson

Direksi:

Direktur Utama	: Irwan Tirtariyadi
Wakil Direktur Utama	: Saleh
Direktur	: Fredy Robin Sumendap
Direktur	: Aris Wijayanto
Direktur	: Hendri Laiman
Direktur Independen	: Arianto Yohan

Memberikan wewenang dan kuasa penuh dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan sebagaimana diambil dan/atau diputuskan dalam Rapat, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam akta notaris, melakukan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Board of Directors:

President Director	: Irwan Tirtariyadi
Vice President Director	: Saleh
Director	: Fredy Robin Sumendap
Director	: Aris Wijayanto
Director	: Hendri Laiman
Independent Director	: Arianto Yohan

Approval to grant power of attorney to the Directors of the Company with the substitution rights to declare this resolutions in a notarial deed, including but not limited to making or requesting all the necessary deeds, letters and documents; appearing before the relevant authorities/officials, including notaries; and forwarding requests to the relevant authorities/officials to obtain approval or reporting these things to the relevant authorities/officials.

Laporan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) Kedua

Direksi PT Central Proteina Prima Tbk ("Perseroan") dengan ini melaporkan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan yang dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Desember 2019 dan bertempat di Gedung Bursa Efek Indonesia yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 81,15% dari total saham Perseroan, telah menyetujui sebagai berikut :

Results of Second Extraordinary Meeting of Shareholders

Extraordinary Meeting of Shareholders and were held on 13 December 2019 and took place in Indonesia Stock Exchange in Jakarta. These meetings were attended by shareholders representing 81,15% of total outstanding shares. A series of activities related to these meetings and resolutions are elaborated below.

HASIL RUPSLB KEDUA 2019

Second Resolution of Extraordinary General Meeting 2019

Mata Acara Pertama First Agenda

Deskripsi	Description
Menerima dengan baik pengunduran diri dan memberhentikan dengan hormat Fachrul Razi dan Irwan Tirtariyadi serta memberikan pembebasan dan pelunasan (<i>acquit et de charge</i>) sepenuhnya atas tindakan pengawasan dan pengurusan mereka terhadap Perseroan selama masa jabatan mereka, sepanjang perbuatan tersebut tidak melanggar ketentuan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku;	Accepting the resignation of and to dismiss with honor Fachrul Razi and Irwan Tirtariyadi To release and discharged (<i>acquit et de charge</i>) regarding all law full action and supervision exchange that day perform during their term in Company. All such actions do not violate the provisions of the Company's articles of association and regulations;
Memberhentikan dengan hormat Hendri Laiman dari jabatannya selaku Direktur Perseroan serta memberikan pembebasan dan pelunasan (<i>acquit et de charge</i>) sepenuhnya atas tindakan pengurusannya terhadap Perseroan selama masa jabatannya;	To dismiss with honor Hendri Laiman from Director of the Company discharged (<i>acquit et de charge</i>) regarding all law full action and supervision exchange that day perform during their term in Company;

Mengangkat Hardian Purawimala Widjonarko sebagai Komisaris Utama, Hendri Laiman sebagai Direktur Utama, dan Budy Powito sebagai Direktur Perseroan, sehingga sejak ditutupnya Rapat, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan akan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris Perseroan:

Komisaris Utama : Hardian Purawimala
Widjonarko
Wakil Komisaris Utama : Franciscus Affandy
Komisaris Independen : Djoko Muhammad Basoeki
Komisaris Independen : Toto Winanto
Komisaris : Tobias Ernst Chun Damek
Komisaris : Christopher Michael
Nacson

Direksi Perseroan:

Direktur Utama : Hendri Laiman
Wakil Direktur Utama : Saleh
Direktur : Fredy Robin Sumendap
Direktur : Aris Wijayanto
Direktur : Arianto Yohan
Direktur : Budy Powito

Memberikan wewenang dan kuasa penuh dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan sebagaimana diambil dan/atau diputuskan dalam Rapat, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam akta notaris, melakukan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Appointed Hardian Purawimala Widjonarko as President Commissioner, Hendri Laiman as President Director, dan Budy Powito as a Director of the Company, therefore, the composition of Board of Commissioners and Directors effective from the closing of this Meetings will be as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner : Hardian Purawimala
Widjonarko
Deputy President Commissioner : K.R. Franciscus Affandy
Independent Commissioner : Djoko Muhammad Basoeki
Independent Commissioner : Toto Winanto
Commissioner : Tobias Ernst Chun Damek
Commissioner : Christopher Michael
Nacson

Board of Directors:

President Director : Hendri Laiman
Deputy President Director : Saleh
Director : Fredy Robin Sumendap
Director : Aris Wijayanto
Director : Arianto Yohan
Director : Budy Powito

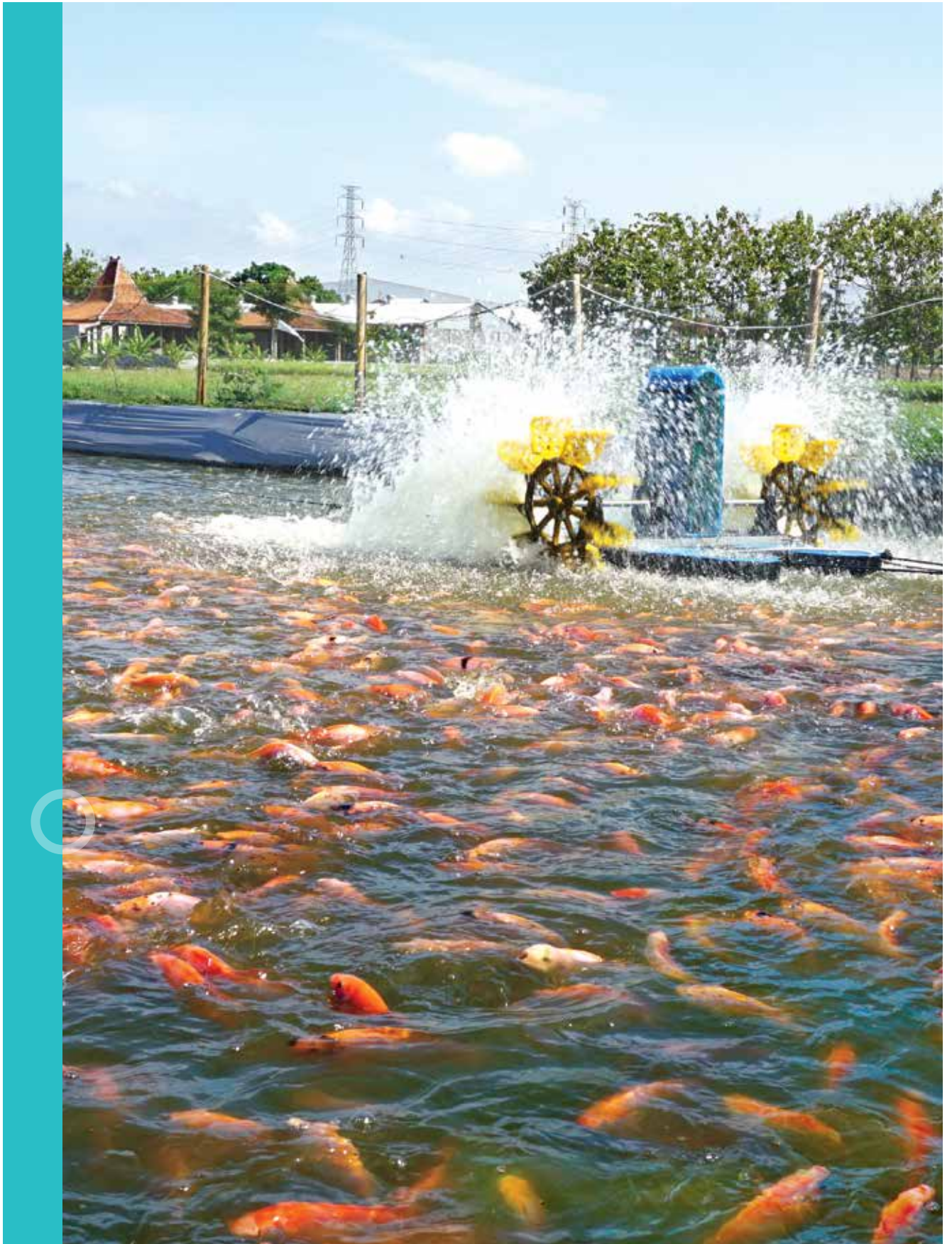
Approval to grant power of attorney to the Directors of the Company with the substitution rights to declare this resolutions in a notarial deed, including but not limited to making or requesting all the necessary deeds, letters and documents; appearing before the relevant authorities/officials, including notaries; and forwarding requests to the relevant authorities/officials to obtain approval or reporting these things to the relevant authorities/officials.

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPST dan RUPSLB 2019

Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris menghadiri RUPST dan RUPSLB kecuali Bapak Toto Winanto yang berhalangan hadir dikarenakan tugas lain.

Attendance of the Board of Commissioners and Directors on the AGMS and EGMS

All members of the Board of Directors and Board of Commissioners attend the AGMS and EGMS, except for Mr. Toto Winanto who cannot attend the meetings because of other duties.



DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Dewan Komisaris bertugas dan berkewajiban untuk mengawasi jalannya kegiatan operasional Perseroan dan memberikan saran serta arahan kepada Direksi untuk menjaga agar kegiatan usaha Perseroan tetap berada pada jalur yang benar dan memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan.

Komposisi Dewan Komisaris 2019

Berdasarkan hasil RUPSLB pada tanggal 24 Juni 2019, Perseroan memiliki 6 Komisaris yang telah dimuat pada bagian Profil Dewan Komisaris pada laporan tahunan ini.

Pedoman dan Kode Etik Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki pedoman dan kode etik dalam menjalankan tugasnya. Pedoman Kerja Dewan Komisaris berisi tentang panduan agar pelaksanaan tugas dan kewenangan dilakukan dengan efisien, efektif, transparan, kompeten, independen, dan penuh tanggung jawab sehingga bisa diterima oleh semua pihak yang berkepentingan dengan baik, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku termasuk Anggaran Dasar Perseroan. Pedoman Kerja Dewan Komisaris tersebut telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan telah dipublikasikan di situs web Perseroan. Pedoman tersebut dievaluasi secara berkala agar sesuai dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebutuhan bisnis Perseroan.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris diatur berdasarkan POJK no.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan peraturan lain yang berlaku, yang dituangkan dalam Pedoman Kerja. Pedoman Kerja tersebut menguraikan tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

The Board of Commissioners is responsible for and is obliged to oversee and advise as well as direct the Directors to ensure that the Company's business activities remain on the right track and meet expectations of all stakeholders.

Composition of the Board of Commissioners in 2019

The Company appointed two new Commissioners based on EGM results on 24 June 2019, the company have 6 Commissioners disclosed in the Board of Commissioners Profile section of this Annual Report.

Work Guidelines of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has a Charter and Code of Ethics as working guidelines in carrying out their duties. The Charter contains guidelines for the implementation of duties, responsibilities and authorities efficiently, effectively, transparently, competently, independently and responsibly so that it can be accepted by all interested parties, in accordance with the provisions of the prevailing laws and regulations as well as the Company's Articles of Association. The Charter was signed by all members of Board of Commissioners and published on the Company's website. The Charter is regularly evaluated so that it can be in line with the changes in the prevailing laws and regulations and the Company's needs.

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners

Duties, Responsibilities and Authorities of Board of Commissioners are regulated based on Financial Services Authority Regulations (POJK) No.33/ POJK.04/2014 on the Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and other prevailing regulations, as stated in the Charter. The Charter elaborates the duties, responsibilities, and authorities of Board of Commissioners including but not limited to:

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi. 2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. 3. Dewan Komisaris melakukan tindakan untuk kepentingan Perseroan dan bertanggung jawab kepada RUPS. 4. Dewan Komisaris memastikan bahwa auditor eksternal, auditor internal, komite audit dan komite lainnya memiliki akses terhadap data penunjang dan informasi mengenai Perseroan, sepanjang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. 5. Dewan Komisaris menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja, dan remunerasi yang sesuai bagi Dewan Komisaris dan Direksi setelah mempertimbangkan hasil kajian kinerja Perseroan untuk selanjutnya diajukan agar memperoleh persetujuan RUPS. 6. Tanggung jawab berlaku secara tanggung renteng bagi setiap anggota Dewan Komisaris atas kepailitan karena kesalahan dan kelalaian dalam pengawasan terhadap Direksi. | <ol style="list-style-type: none"> 1. The Board of Commissioners is in charge of supervision and responsible for overseeing management policy, management direction in general both of Issuers or Public Company, and providing advice to the Directors. 2. Under certain condition, Board of Commissioners shall hold AGMS and other EGMS as stated in the Law on Capital Market and/or the Company's Articles of Association. 3. The Board of Commissioners takes action for the benefit of the Company and is accountable to GMS. 4. The Board of Commissioners ensures that external auditor, internal auditor, audit committee and other committees have access to supporting data and information about the Company, as long as needed to carry out its task. 5. The Board of Commissioners determines the appropriate nomination system, performance evaluation and remuneration for Board of Commissioners and Directors after considering the result of the Company's performance review. These matters are then submitted for approval in the GMS. 6. Responsibility applies jointly to each member of the Board of Commissioners in the case of bankruptcy due to due to errors and omissions in the supervision of the Directors. |
|---|---|

Kehadiran Rapat Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat secara berkala, yaitu satu kali dalam dua bulan, yang dihadiri oleh mayoritas anggota Dewan Komisaris. Direksi juga menyelenggarakan rapat secara berkala, yaitu satu kali dalam sebulan. Dewan Komisaris dan Direksi juga dapat mengadakan rapat bersama sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Berikut adalah informasi kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat-rapat yang diselenggarakan pada tahun 2019:

Work Guidelines of the Board of Commissioners

Board of Commissioners hold regular meetings once every two months, which was attended by the majority members of the Board of Commissioners, while Directors hold monthly meetings. In addition, the Board of Commissioners and Directors can schedule a joint meeting. The following is an attendancy report of the Board of Commissioners and Directors for meetings held in 2019:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Attendance
Hardian Purawimala Widjonarko *	Komisaris Utama President Commissioner	1
Franciscus Affandy	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	11
Djoko M. Basoekei	Komisaris Independen Independent Commissioner	14
Toto Winanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	14
Tobias Damek	Komisaris Commissioner	2
Christopher Michael Nacson	Komisaris Commissioner	2
Hendri Laiman	Direktur Utama President Director	18
Saleh	Wakil Direktur Utama Vice President Director	14
Aris Wijayanto	Direktur Director	18
Arianto Yohan	Direktur Director	17
Fredy Robin Sumendap	Direktur Director	10
Budy Powito *	Direktur Director	1

* Bergabung setelah RUPSLB pada tanggal 13 Desember 2019

* Joined after EGM on 13 December 2019

Pelaksanaan Kebijakan Nominasi dan Remunerasi oleh Dewan Komisaris

Perseroan menerapkan pola budidaya mandiri di Lampung dan Sumatera Selatan sehingga Perseroan menerapkan program efisiensi sisi sumber daya manusia pada tahun 2017. Sejak saat itu, Dewan Komisaris mengemban tugas dan fungsi nominasi dan numerasi. Dewan Komisaris merencanakan untuk membentuk Komite Nominasi dan Numerasi setelah bisnis Perseroan membaik dan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Perseroan.

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 24 Juni 2019, Dewan Komisaris mendapatkan wewenang dan kuasa dari RUPS untuk menentukan besarnya remunerasi yang

Implementation of Nomination and Remuneration Policies by the Board of Commissioners

Due to implementation of self-supporting operational procedures in Lampung and South Sumatra leading to manpower efficiency program within the Company in 2017, nomination and remuneration functions are under the Board of Commissioners. The Board of Commissioners shall form new Committee of Nomination and Remuneration as operation results improve and in line with business needs.

Based on results from Annual General Meeting of Shareholders dated 24 June 2019, the Board of Commissioners was granted authorization to

mencakup gaji, bonus, dan tunjangan lainnya untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Realisasi remunerasi yang dialokasikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi pada Perseroan dan anak-anak perusahaannya pada tahun 2019 berjumlah Rp58 miliar, turun dari tahun sebelumnya sebesar Rp64 miliar. Jumlah numerasi telah disesuaikan dengan berbagai faktor utama, yaitu kinerja Perseroan pada tahun 2019, masa jabatan, tanggung jawab, performa divisi dan bisnis unit terkait, serta kontribusinya terhadap kemajuan Perseroan.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Perseroan sedang menyempurnakan sistem penilaian kinerja Dewan Komisaris, termasuk di antaranya penilaian individu (*self-assessment*) dengan tetap mengacu kepada pedoman kerja Dewan Komisaris. Penilaian kinerja yang ada saat ini berbentuk laporan tahunan atas pengelolaan Perseroan yang dipertanggungjawabkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

determine remuneration package, which includes salary, performance bonus and other gratification for the Board of Commissioners and Directors. The total remuneration for the Board of Commissioners and Directors for the Company and its subsidiaries in 2019 was Rp58 billion, decrease from previous year of Rp64 billion. The remuneration package was calculated by considering several main factors, such as the Company's overall performance in 2019, length of service, business unit performance and contribution to the Company's market growth.

Evaluation Performance of The Board of Commisioners

The Company is currently refining the performance appraisal system for the Board of Commissioners, including individual self-assessment, by referring to charter of the Board of Commissioners. The current performance appraisal is in the form of this annual report about the management of the Company accountable to the General Meeting of Shareholders.



KOMITE AUDIT

Audit Committee



Komposisi dan Keanggotaan Komite Audit

Keanggotaan Komite Audit mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 yang mengatur tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pada tanggal 31 Desember 2019, komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

Composition and Membership of Audit Committee

Membership The Audit Committee refers to Financial Services Authority Regulations (POJK) No. 55/POJK.04/2015 concerning Establishment and Guidelines of Implementation of the Works of Audit Committee. As of 31 December 2019, the composition of the Audit Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Periode
Toto Winanto	Ketua (Komisaris Independen) Chief (Independent Commissioner)	1 Oktober 2018 - sekarang 1 October 2018 - current
Drs. Suroso, Ak., CPA., CA., CACP, MM.	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent)	1 Oktober 2018 - sekarang 1 October 2018 - current
Hendra Nur Salman, S.E, MM	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent)	1 Oktober 2018 - sekarang 1 October 2018 - current

Perseroan telah membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi serta memastikan bahwa pelaksanaan audit internal maupun eksternal terhadap Perseroan dijalankan sesuai rencana dan berpedoman pada standar acuan terbaik. Komite Audit juga berfungsi mendorong manajemen Perseroan dalam meningkatkan kesadaran akan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pelaksanaan pekerjaan Komite Audit mengacu kepada pedoman kerja yang disebut Piagam Audit. Komite Audit dibentuk berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris no. 013/CPPSPKOM/CLD/IX/2018-IR yang aktif pada tanggal 1 Oktober 2018.

Profil Komite Audit

Profil Bapak Toto Winanto sebagai Ketua Komite Audit telah dijabarkan di bagian profil Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Profil Bapak Toto Winanto sebagai Ketua Komite Audit telah dijabarkan di bagian profil Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

The Company has established an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in evaluating and ensuring that the implementation of internal and external audit of the Company has been applied accordingly and guided by the best reference standards. Audit Committee also serves to encourage the Company's management in raising awareness of Good Corporate Governance. Implementation of the work of the Audit Committee refers to a work guide called the Audit Charter.

Audit Committee Profile

Mr. Toto Winanto is the Head of Audit Committee. His profile has been disclosed under Board of Commissioners' Profile. Members of the Audit Committee are not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.

Mr. Toto Winanto is the Head of Audit Committee. His profile has been disclosed under Board of Commissioners' Profile. Members of the Audit Committee are not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.



Drs. Suroso, Ak., CPA., CA., CACP., MM.
Anggota
 Member

Warga negara Indonesia, lahir di Tangerang pada tanggal 1 Juni 1954. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Persada Indonesia YAI. Sebelumnya beliau sempat menjadi Commercial Partner untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Suryanto Gunawan sejak 1992 – Desember 2003 dan KAP Dedy Zeinirwan Santosa sejak tahun 2004 – 2007. Di saat yang bersamaan, beliau juga merupakan Direktur Utama SR Management Consultant sejak 1992, anggota komite audit PT Intraco Penta Tbk. sejak tahun 2001, Dosen di Universitas Surapati sejak 2006 dan Associate Partner untuk KAP. Liasta Subakti & Partner sejak tahun 2007. Senior Auditor Kantor Akuntan Publik Drs. Darmawan & Co. (Member Firm Touche Ross 1987-1991).

Indonesian citizen. Born in Tangerang on June 1, 1954. He obtained a Bachelor's Degree in Economics from the University of Indonesia in Jakarta, and a Master's Degree in Management from Persada Indonesia YAI University. Previously held positions include Commercial Partner of the Drs. Suryanto Gunawan Public Accountant Firm from 1992 to December 2003 and the Dedy Zeinirwan Santosa Public Accountant Firm from 2004 to 2007. He has also served as Chairman of SR Management Consultant since 1992, has been a member of the audit committee of PT Intraco Penta Tbk. since 2001, has been a Lecturer in Surapati University since 2006 and has been an Associate Partner at the Liasta Subakti & Partner Public Accountant Firm since 2007. Senior Auditor of Public Accountant Firm Drs. Darmawan & Co. (Member Firm Touche Ross 1987-1991).



Hendra Nur Salman, S.E, MM

Anggota
Member

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 22 Mei 1963. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia di tahun 1988 dan kemudian meraih gelar Magister Manajemen dari PPM Graduate School of Management, Jakarta di tahun 1999. Sebelum bergabung dengan CP Prima, beliau sempat menjabat sebagai Auditor Senior di Kantor Akuntan Publik Drs. Dharmawan & Co, sejak 1987 – 1989, Akuntan di Divisi Controller Deutsche Bank AG sejak 1990 – 1993, Koordinator Keuangan Fdi Angsana Resort, Spa & Golf - Bintan Riau, Group Banyan Tree Resort dari 1999 – 2001 dan General Manager Keuangan PT M2M Indonesia sejak 2001-2004.

Indonesian citizen. Born in Jakarta on May 22, 1963. He obtained a Bachelor's Degree in Accounting from the University of Indonesia in 1988 and a Master's Degree in Management from the PPM Graduate School of Management, Jakarta in 1999. Prior to joining CP Prima, he was one of the Senior Auditors of Drs. Dharmawan & Co Public Accountant Firm from 1987 to 1989. He was also an Accounting Officer – Controller Division for Deutsche Bank AG from 1990 to 1993. He was also a Financial Controller at Angsana Resort, Spa & Golf - Bintan Riau, Group Banyan Tree Resort from 1999 to 2001 and a General Manager of Finance at PT M2M Indonesia from 2001 to 2004.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang Independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris atas tanggung jawab pengawasannya, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, diantaranya adalah:

1. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan kepada publik dan atau pihak otoritas, seperti laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
2. Melakukan penelaahan tingkat kepatuhan ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan manajemen dan Akuntan jasa yang diberikan;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang berdasarkan independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya;
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi temuan auditor internal;

Duties, Responsibilities and Authorities of Audit Committee

The Audit Committee is responsible for providing an independent professional opinion to the Board of Commissioners to reports or matters which have been submitted by the Directors to the Board of Commissioners, assisting the Board of Commissioners for its monitoring responsibilities, including identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners, such as:

1. To review the Company's financial information to the public and / or authorities, such as financial statements, projections and other reports relating to the Company's financial information;
2. To review the Company's level of compliance with laws and regulations in the Capital Market and other laws and regulations relating to the Company's activities;
3. To provide independent opinion and if there is a different management and accounting services provided;
4. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Accountants based on independence, the scope of assignment, and fee;
5. To review the implementation of audits by internal auditors and oversee the implementation of the follow-up by the Directors based on finding from internal audit;

6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi keuangan Perseroan;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan;
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, dan informasi Perseroan.

Evaluasi dan Laporan Komite Audit

Laporan Komite Audit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit telah melaksanakan tugasnya untuk memantau pengendalian internal, kebijakan manajemen dan penerapan Tata Kelola Perusahaan. Rekomendasi yang dinyatakan dalam laporan audit internal dan eksternal serta hasil pemeriksaannya, termasuk perencanaan audit operasional untuk mengevaluasi kebijakan manajemen dan mendorong efisiensi Perseroan secara berkelanjutan, dapat lebih dioptimalkan.
2. Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
3. Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Komisaris maupun dengan Direksi Perseroan terkait laporan keuangan yang dipublikasikan.
4. Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai laporan tahunan yang disiapkan manajemen sudah jelas mengartikulasi kinerja perseroan terhadap strategi dan memadai menetapkan risiko operasional, risiko hukum dan risiko keuangan yang dihadapi perseroan.
5. Komite Audit telah melakukan evaluasi atas paket remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan menyatakan bahwa Perseroan telah melakukan paket sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit yang digunakan saat ini dikeluarkan pada 28 September 2020 dan dapat diunduh lewat tautan pada situs Perseroan <https://www.cpp.co.id/id/investor-relations/audit-committee>. Piagam Komite Audit mengatur diantaranya tentang tugas, tanggung jawab, wewenang, komposisi, struktur, persyarakatan, prosedur kerja dan pelaporan Komite Audit.

6. To review the implementation activities of risk management conducted by the Directors;
7. To review complaints relating to the Company's financial accounting process;
8. To review and provide advice to Board of Commissioners in relation to the potential conflict of interest of the Company;
9. To maintain confidentiality of documents, and Company information.

Evaluation and Report of Audit Committee

The report of the Audit Committee for the fiscal year ending 31 December 2019 is as follows:

1. The Audit Committee has performed its duties to monitor internal controls, management policies and the implementation of Good Corporate Governance. Recommendations stated in the internal and external audit reports and the results of the examination, including operational audit planning to evaluate management policies and improve the Company's efficiency sustainably, should be more optimized.
2. The Audit Committee has reviewed the Company's compliance level with capital market regulations and other regulations relating to the Company's business activities.
3. The Audit Committee has held meetings with the Board of Commissioners as well as with the Company's Directors regarding the published financial statements.
4. The Audit Committee provides recommendations to the Board of Commissioners regarding the annual report prepared by management, clearly articulating the company's performance against the strategy and adequately determining operational risks, legal risk and financial risks faced by the company.
5. The Audit Committee has evaluated the remuneration package received by members of the Company's Board of Commissioners and the Directors and declares that the Company has performed the package in accordance with the resolution of the General Meeting of Shareholders.

Audit Committee Charter

The current Audit Committee charter issued on 28 September 2020 and can be downloaded through the link of Company's website <https://www.cpp.co.id/id/investor-relations/audit-committee>. The Charter of the Audit Committee regulates, among others, the duties, responsibilities, authorities, composition, structure, community, work procedures and reporting of the Audit Committee.

Independensi Komite Audit

Seperti yang telah dikemukakan dalam bagian Komposisi dan Keanggotaan Komite Audit, Ketua dari komite ini adalah Komisaris Independen Perseroan. Sedangkan, dua anggota Komite Audit adalah pihak eksternal dan independen.

Rapat Komite Audit

Pada tahun 2019, Komite Audit melakukan rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit sebanyak 14x kali. Frekuensi rapat pada tahun 2019 telah melebihi dari yang dipersyaratkan oleh Piagam Komite Audit yang menyatakan, sekurang-kurangnya, Komite Audit melaksanakan rapat sebanyak sekali setiap tiga bulan. Rapat yang dilaksanakan terutamanya adalah untuk membahas strategi bersama Auditor internal maupun eksternal dan memastikan bahwa penunjukkan Auditor eksternal tidak mengandung kemungkinan benturan kepentingan terhadap tujuan audit.

Sepanjang tahun 2019, rapat Komite Audit memiliki tingkat kehadiran sebesar 100%.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Sebelumnya, Perseroan memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi yang dibentuk pada tanggal 18 Desember 2015. Pada tanggal 27 Juli 2016, salah satu anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan diangkat menjadi Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Indonesia sehingga Bapak Eko Putro Sandjojo mengundurkan diri dari Perseroan dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi, yang telah disetujui melalui RUPSLB Perseroan yang diadakan pada tanggal 7 Oktober 2016. Sejak saat itu, tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi diambil alih oleh anggota Dewan Komisaris.

Sehubungan dengan penerapan pola budaya baru tahun 2017 Perseroan sehingga fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi masih berada pada Dewan Komisaris.

Perseroan berencana akan membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi pada tahun 2020 yang akan dilaporkan pada Laporan Tahunan 2020.

Independence of Audit Committee

As noted in the Composition and Membership section of the Audit Committee, Chairman of the Committee is from Company's Independent Commissioners. Meanwhile, two other member of Audit Committee is from external party and independent.

Meeting of the Audit Committee

In 2019, The Audit Committee held 14 meetings attended by all members of the Audit Committee. The frequency of meetings in 2019 exceeds those required by the Audit Committee Charter, which specifies quarterly meetings. Discussions mainly consists of the joint strategy of internal and external Auditors and ensure that the appointment of the external Auditor does not contain any possible conflict of interest with the audit objectives.

Throughout 2019, Audit Committee meetings have reached a 100% attendance rate.

Remuneration and Nomination of Audit Committee

Previously, the Company had a Remuneration and Nomination Committee which was established on 18 December 2015. On 27 July 2016, one of member the Committee who also act as Company's Independent Commissioner was appointed as Minister for Villages, Remote Areas and Transmigration Eko Putro Sanjoyo, therefore he was resigned from the Company and from the member of Remuneration and Nomination Committee which has been approved through the Company's RUPSLB which was held on 7 October 2016. Since then, the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee have been taken over by the Board of Commissioners.

Due to implementation of new operational procedures and as part of the Company efficiency efforts in 2017, remuneration and nomination functions are still under the Board of Commissioners.

The Company plans to form a Remuneration and Nomination Committee in 2020 which will be reported in the the Company's 2020 Annual Report.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Corporate Governance

Sesuai dengan Peraturan OJK tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan, sebuah Perusahaan Terbuka memiliki kewajiban untuk mencantumkan penerapan pedoman tata kelola perusahaan di dalam Laporan Tahunannya. Berikut adalah evaluasi pedoman dan tata kelola perusahaan pada tahun 2019:

In accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation on the Implementation of Corporate Governance, a Public Company is required to disclose implementation of corporate governance in its annual report. The following are an evaluation of corporate governance implementation in 2019:

A. Hubungan Perseroan dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham		A. The Company's Relations with the Shareholders in Ensuring Their Rights
Prinsip 1. Meningkatkan nilai penyelenggaraan RUPS		Principle 1. Improving the quality of GMS held
1.1	Memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	1.1 Availability of a technical voting mechanism or procedure to promote independence, and the shareholders' interest.
1.2	Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPST. Ketidakhadiran beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris disebabkan oleh kondisi yang tidak terduga. Perseroan menjamin bahwa setiap permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham dapat langsung diperhatikan dan dijelaskan oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir. Seorang anggota Komisaris Perseroan berhalangan hadir dalam RUPST 2019 karena ada tugas lain. Perseroan akan mengusahakan agar seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi hadir pada RUPST selanjutnya	1.2 All of the BOD and BOC members are present at the AGMS. The absence of some of the BOD and BOC members was due to unexpected circumstances. The Company ensures that any issues or queries raised by the shareholders are resolved and explained by the presenting BOD and BOC members. One of the Company's Commissioners was not able to attend the 2019 AGMS due to other duties. The Company expects future AGMS will be attended by all members of the Board of Commissioners and Directors.
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perseroan.	1.3 The summary of GMS minutes is available at the Company's website.

Prinsip 2. Meningkatkan kualitas komunikasi dengan pemegang saham atau investor			Principle 2. Improving the quality of the communication with the shareholders or investors	
2.1	Memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	✓	2.1	Availability of a policy on communication with the shareholders or investors.
2.2	Mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs web Perseroan.	✓	2.2	The policy on communication with the shareholders or investors is disclosed on the Company's website.
B. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris			B. The Function and Role of BOC	
Prinsip 3. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris			Principle 3. Strengthening the membership and composition of the BOC	
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan.	✓	3.1	Determination of the number of BOC members considers the Company's condition.
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	✓	3.2	Determination of the composition of BOC members considers the variety of expertise, knowledge and experience needed.
Prinsip 4. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris			Principle 4. Improving the quality of implementation of the tasks and responsibilities of the BOC	
4.1	Mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Kebijakan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris masih dalam proses penyempurnaan.	✓	4.1	Availability of a self assessment policy in evaluating the performance of the BOC. The self assessment policy in evaluating the performance of the BOC is under discussion.
4.2	Kebijakan penilaian sendiri tersebut diungkapkan melalui Laporan Tahunan. Pernyataan tentang penyempurnaan kebijakan penilaian dinyatakan dalam Laporan Tahunan.	✓	4.2	The self assessment policy is disclosed in the Annual Report. The self assessment policy is under discussion.
4.3	Mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	✓	4.3	Availability of a policy on resignation of a BOC member if he/she is involved in a financial crime.
4.4	Dewan Komisaris atau KNR menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	✓	4.4	The BOC or KNR develops a succession policy in the nominating process of the BOD members.
C. Fungsi dan Peran Direksi			C. The Function and Role of BOC	
Prinsip 5. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi			Principle 5. Strengthening the membership and composition of the BOD	
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	✓	5.1	Determination of the number of BOD members considers the Company's condition and effectiveness of the decision making.
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	✓	5.2	Determination of the composition of BOD members considers the variety of expertise, knowledge and experience needed.

5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	✓	5.3	The BOD member who is responsible for the area of finance or accounting has the expertise and/or knowledge in the accounting subject.
Prinsip 6. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi			Principle 6. Improving the quality of implementation of the tasks and responsibilities of the BOD	
6.1	Mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.	✓	6.1	Availability of a self assessment policy in evaluating the performance of the BOD.
6.2	Kebijakan penilaian sendiri tersebut diungkapkan melalui Laporan Tahunan.	✓	6.2	The self assessment policy is disclosed in the Annual Report.
6.3	Mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	✓	6.3	Availability of a policy on resignation of a BOD member if he/she is involved in a financial crime.
D. Partisipasi Pemangku Kepentingan			D. Stakeholders Participation	
Prinsip 7. Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan			Principle 7. Improving the aspect of corporate governance through stakeholders participation	
7.1	Memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.	✓	7.1	Availability of a policy to prevent insider trading.
7.2	Memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud.	✓	7.2	Availability of a policy on anti corruption and anti fraud.
7.3	Memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok.	✓	7.3	Availability of a policy on supplier selection and improving the capability of the supplier
7.4	Memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	✓	7.4	Availability of a policy to fulfill the creditors' rights.
7.5	Memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	✓	7.5	Availability of the whistleblowing system and policy.
7.6	Kebijakan insentif baik jangka pendek maupun jangka panjang tertuang dalam perjanjian kerja dan sesuai dengan pencapaian tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan.	✓	7.6	Short-term and long-term incentive policies are stipulated in the employment agreement and are in accordance with the accomplishment of duties and responsibilities of each employee.
E. Keterbukaan Informasi			E. Disclosure of Information	
Prinsip 8. Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi			Principle 8. Improving the implementation of disclosure of information	
8.1	Memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	✓	8.1	Utilizing information technology in addition to website as means of information disclosure.
8.2	Laporan Tahunan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali.	✓	8.2	Annual Report discloses the ultimate owner of the Company's shareholder with minimum ownership of 5%, in addition to disclosing the ultimate owner of the Company's majority or controlling shareholder.

DIREKSI

Directors

Direksi bertanggung jawab penuh dalam mengelola keseluruhan Perseroan secara berhati-hati dan sesuai peraturan yang berlaku dalam upaya untuk mencapai sasaran Perseroan. Tugas dan tanggung jawab Direksi ditetapkan secara menyeluruh dalam Anggaran Dasar Perseroan dan tertuang dalam pedoman kerja Direksi yang dievaluasi secara berkala. Direksi mewakili Perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

The Directors are fully responsible for managing the entire Company in a careful manner and according to the prevailing regulations in an effort to achieve the Company's objectives. The duties and responsibilities of the Directors are stipulated thoroughly in the Company's Articles of Association and set forth in the Directors' which periodically evaluated. The Directors represents the Company in accordance with the provisions of articles of association.

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi Perseroan mengalami perubahan pada tahun 2019 berdasarkan RUPSLB pada tanggal 24 Juni 2019 dan 13 Desember 2019.

Directors Composition

The composition of the Board of Directors of the Company has changed based on EGM held on 24 June 2019 and 13 December 2019.

Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Hendri Laiman	Direktur Utama President Director Menjabat sejak tanggal 13 Desember 2019 First appointed on 13 December 2019.	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja unit bisnis, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan target, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan. To plan, coordinate, direct, control and evaluate business units performance to align with the Company's targets, strategies, policies and work programs.
Saleh	Wakil Direktur Utama Vice President Director Menjabat sejak tanggal 12 Juni 2015 First appointed on 12 June 2015.	Merencanakan, mengelola dan mengevaluasi aspek keuangan Perseroan dan kepatuhan terhadap Undang-Undang dan yang berlaku. To plan, manage and evaluate the Company's finance and compliance with prevailing law and regulations.
Fredy Robin Sumendap	Direktur Director Menjabat sejak tanggal 24 Juni 2019 First appointed on 24 June 2019	Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengarahkan kegiatan penjualan pakan Perseroan. To plan, coordinate, and direct efforts in relation to production of feed.

Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Aris Wijayanto	Direktur Director Menjabat sejak tanggal 1 Juni 2012 First appointed on 1 June 2012	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi pengelolaan sumber daya manusia (SDM), mulai dari proses perencanaan, penyediaan, pengembangan, pemeliharaan dan pemanfaatan SDM yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi. To plan, coordinate, direct, control and evaluate human resources, starting from its planning, provision, maintenance and the utilization along with the development of information technology.
Budy Powito	Direktur Director Menjabat sejak tanggal 13 Desember 2019 First appointed on 13 December 2019	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengevaluasi pengembangan bisnis Perseroan To plan, coordinate, direct, control and evaluate company business development
Arianto Yohan	Direktur Director Menjabat sejak tanggal 7 Oktober 2016 First appointed on 7 October 2016	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan dan bertanggungjawab untuk mengembangkan bisnis Perseroan dalam bidang ekspor makanan olahan berbasis udang dan ikan. To plan, coordinate, direct, control and evaluate company business development in shrimp and fish export sector.

Pedoman Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi mempunyai peran yang sangat penting dalam mengelola jalannya usaha Perseroan, sehingga diperlukan suatu Pedoman Kerja sebagai panduan bagi Direksi dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk memenuhi kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya. Pedoman Kerja Direksi telah dipublikasikan disitus web Perseroan. Pedoman tersebut dievaluasi secara berkala agar dapat sejalan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perubahan anggaran dasar Perusahaan.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi diatur terutama berdasarkan POJK no.33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan Anggaran Dasar Perseroan, yang secara garis besar meliputi:

Board of Directors Charter

The Directors manage the Company's operation, therefore a Charter is needed to provide an operational guideline. The Charter has been published on the Company's website. The Charter is reviewed periodically to adapt with prevailing regulations and changes in article of associations.

Duties, Responsibilities and Authorities of Directors

According to the Financial Services Authority (OJK) Regulation POJK NO. 33/POJK.04/2014 on Directors and Board of Commissioners of a Public Company, the duties, responsibilities and authorities of Directors are as follows:

1. Direksi bertugas untuk memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan dan anak perusahaan serta senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja Perseroan.
2. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Direksi pada tahun 2019 telah melaksanakan tugas-tugasnya yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahun Buku 2019 dan RUPS Luar Biasa;
2. Membuat Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan Tahun 2020;
3. Melakukan evaluasi bersama Dewan Komisaris;
4. Melaksanakan pertemuan-pertemuan dengan para investor;
5. Menerapkan strategi untuk meningkatkan penjualan pakan dan produk makanan olahan lewat pengembangan pasar dalam negeri dan internasional;
6. Merespon permintaan pakan ikan yang meningkat dengan penambahan kapasitas produksi pakan ikan;
7. Mengadakan rapat Direksi dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris untuk menerima masukan atas laporan kerja dan berbagai urusan yang memerlukan pembahasan bersama;
8. Mengevaluasi kinerja Direksi 2019 dengan cara membandingkan pelaksanaan kegiatan selama tahun 2019 dengan pedoman kerja Direksi;
9. Menganalisis kemampuan dan potensi pengembangan usaha ke depan;
10. Mempertahankan upaya-upaya yang sudah dilaksanakan untuk mempertahankan peringkat PROPER;
11. Melakukan restrukturisasi obligasi.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi menyelenggarakan rapat secara berkala, yaitu satu kali setiap bulan yang dihadiri oleh mayoritas anggota Direksi. Selain itu, Direksi juga dapat mengadakan rapat dengan anggota Dewan Komisaris. Rapat yang dilaksanakan bertujuan untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari berbagai kegiatan yang disebutkan dalam bagian Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi.

1. Directors are in charge to lead, oversee and control the Company and its subsidiaries, while continue to improve the Company's performance efficiency
2. Directors oversees the operation of the Company in accordance with its objectives stated in the Company's Articles of Association.

Duties, Responsibilities and Authorities of the Directors

Directors have executed the following tasks in 2019 including but not limited to:

1. Conducted AGMS and EGMS of Fiscal Year of 2019;
2. Created a work plan and budget of the Company for 2020;
3. Conducted an evaluation with the Board of Commissioners;
4. Conducted meetings with investors;
5. Implement strategy to increase sales of feed and food products through the development of domestic and international markets;
6. Responded to the increasing demand of fish feeds by adding fish feed production capacity;
7. Conducted a Directors internal meeting and meeting with Board of Commissioners to receive inputs on work reports and discuss other issues;
8. Evaluated performances of Directors in 2019 by providing a comparison of Directors Charter with the actual work implementation;
9. Analyzed business development capability and potential;
10. Maintained the efforts that have been implemented in retaining the PROPER rank;
11. Executed bond restructuring exercise.

When exercising their duties, the Directors conduct a regular monthly meeting that must be attended by the majority of the Directors. In addition, a joint meeting with members of the Board of Commissioners can be scheduled as needed. The meetings discussion in general involved planning, implementation and evaluation of activities stated in the duties, responsibilities and authorities of the Directors.

Kehadiran anggota Direksi dalam rapat baik dengan anggota Direksi lainnya maupun dengan anggota Dewan Komisaris sudah dikemukakan pada bagian Dewan Komisaris laporan tahunan ini.

Penilaian terhadap Direksi (*self-assesment*)

Perseroan melakukan penilaian terhadap kinerja anggota Direksi setiap tahun. Penilaian tersebut menggunakan Indikator Kinerja Utama (KPI) yang mengacu kepada Pedoman Kerja Direksi. Selain itu, penilaian dilakukan juga berdasarkan hasil usaha dari masing-masing unit bisnis yang dipimpinnya.

Kebijakan Remunerasi Direksi

Remunerasi Direksi seperti yang telah dikemukakan sebelumnya ditentukan oleh Komisaris. Perumusan besarnya numerasi untuk masing-masing Direksi menggunakan perbandingan kompensasi dari industri pakan dan budidaya perikanan.

Penilaian Audit Internal oleh Direksi

Direksi melakukan evaluasi kerja Audit Internal dengan mengacu kepada tugas dan tanggung jawab Audit Internal yang tercantum dalam Piagam Audit Internal. Salah satu tugas dan tanggung jawab yang menjadi tolok ukur evaluasi adalah konsistensi antara hasil audit internal dengan hasil pantauan dan analisis mengenai aksi tindak lanjut terhadap saran yang telah diberikan.

Attendance list for meetings of the Directors and the Board of Commissioners have been described in the Board of Commissioners part of this report.

Evaluation for the Directors

The Company conducts evaluation of Directors' performance every year. The evaluation refers to the Key Performance Indicators (KPI) in accordance with the Charter of the Board of Director. The evaluation also refers to the outcome of each business unit lead by member of Directors.

Remuneration Policy for the Directors

As has been mentioned before, remuneration for Directors is determined by Board of Commissioners. The formulation and calculation for each Director is calculated using the compensation comparison applied in feed and aquaculture industry.

Internal Audit Evaluation by the Directors

Directors conduct an evaluation of the work of Internal Audit by referring to the duties and responsibilities of Internal Audit stated in the Internal Audit Charter. One of the evaluation benchmarks is the consistency between the internal audit result and the result of monitoring and the analysis on the follow-up of any recommended improvement.

AUDIT INTERNAL

Internal Audit

Departemen Audit Internal memberikan keyakinan secara objektif dan independen kepada manajemen mengenai kecukupan dan keefektifan pengendalian internal dan risiko lain atas aktivitas manajemen Perseroan dan anak perusahaannya. Pemeriksaan dan peningkatan manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola dilaksanakan oleh Audit Internal secara sistematis. Departemen Audit Internal melapor langsung kepada Presiden Direktur. Dasar hukum penunjukan Kepala Audit Internal adalah berdasarkan surat pembentukan unit Audit Internal Direksi dengan surat No.019/DIR-CPP/XII/2016.

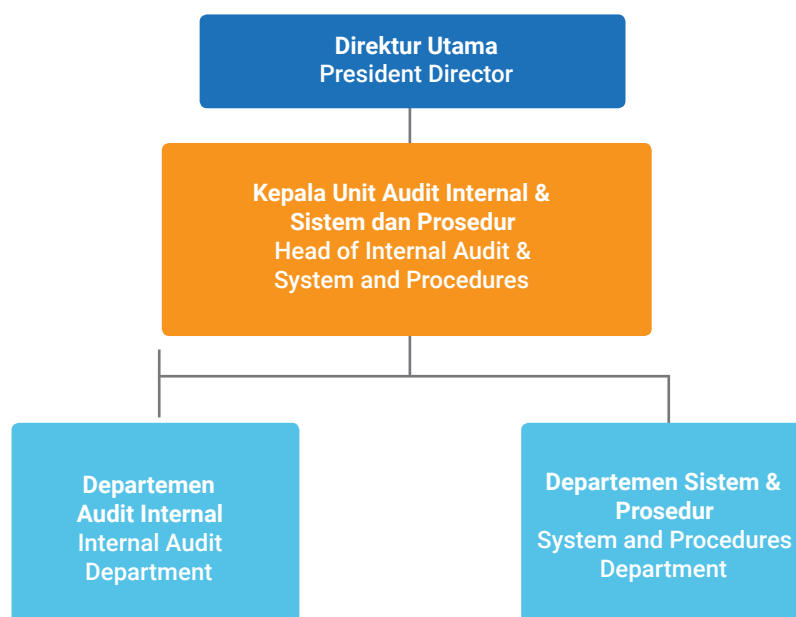
Struktur Organisasi Audit Internal

Dalam struktur organisasi, Departemen Audit Internal ditempatkan langsung di bawah Direktur Utama yang diatur dalam Piagam Audit Internal tentang Struktur dan Kedudukan Audit Internal PT Central Proteina Prima Tbk, yang ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama.

The Internal Audit Department provides an objective and independent assurance to the management regarding the adequacy and effectiveness of internal control as well as other risks that may occur in the Company and its subsidiaries. The evaluation and enhancement of risk management, internal control and good governance process are systematically conducted by Internal Audit. The Internal Audit Department reports directly to the President Director. The legal basis for the appointment of the Head of Audit Internal is based on a letter of establishment of the Audit unit Internal Directors with letter No.019/DIR-CPP/XII/2016.

Organizational Chart of the Internal Audit

Pertaining to organizational structure, Internal Audit Department is placed directly under the President Director, as established in the Internal Audit Charter on the Structure and Position of Internal Audit of PT Central Proteina Prima Tbk, signed by the President Commissioner and President Director.



PROFIL AUDIT INTERNAL

Internal Audit Profile

Ilphin Wunardi

Kepala Divisi Audit Internal / Internal Audit Division Head
Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Perseroan pada tahun 1996. Pendidikan terakhir Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas HKBP Nommensen Medan. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1996. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen who joined the Company in 1996. He graduated from HKBP Nommensen University Medan with Bachelor's Degree of Accounting. He joined the Company in 1996. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.

Roben Pontinus

Anggota Internal Audit / Member of Internal Audit
Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2016. Beliau lulus dari Universitas Atma Jaya pada tahun 2011 dengan meraih gelar Sarjana Ekonomi dan telah memiliki sertifikat brevet negara Dirjen Pajak Departemen Keuangan sejak tahun 2010. Sebelumnya, beliau pernah bekerja di PT Mayora Indah Tbk, PT Wilmar Nabati Indonesia dan Grant Thornton. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Indonesia citizen who joined the Company in 2016. He graduated from Atma Jaya Universities in 2011 with Bachelors degree in Economics and is a certified brevet tax from Indonesian Tax Authorities in 2010. Previously, he worked at PT Mayora Indah Tbk, PT Wilmar Nabati Indonesia dan Grant Thornton. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.

Hanwie Lai

Anggota Internal Audit / Member of Internal Audit
Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2003. Beliau Lulus dari Universitas Dharma Agung Medan pada tahun 1995 dengan meraih gelar Sarjana Ekonomi dan memiliki sertifikat brevet negara Dirjen Pajak Departemen Keuangan pada tahun 1997. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan lain, di antaranya adalah PT PT Udang Mas Inti Pertiwi dan PT Nusantara Unggas Jaya sebagai Finance Manager. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian citizen who joined the Company in 2003. He graduated from Dharma Agung Medan University in 1995 and received a brevet of tax certification from the Revenue Department at the Ministry of Finance in 1997. Prior to joining the Company, he worked for several other, including PT.Udangmas Intipertiwi and PT Nusantara Unggas Jaya as Finance Manager. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal sebagai pedoman kerja tim Audit Internal. Aktivitas Audit Internal adalah menjalankan fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa pengendalian internal, manajemen risiko, dan implementasi GCG pada proses-proses operasional dan kegiatan bisnis lainnya dalam Perseroan lebih berjalan sesuai dengan ketentuan, tujuan Perseroan dan regulasi atau peraturan perundangan yang berlaku. Tugas dan Tanggung Jawab Departemen Audit Internal antara lain:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Pemeriksaan Tahunan diantaranya terdiri dari tiga kegiatan berikut:
 - a. Audit Operasional & Finansial;
 - b. Internal Control Review;
 - c. Audit Khusus.
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas pada bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya dalam organisasi Perseroan;
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
4. Membuat laporan hasil audit dan laporan hasil review/ evaluasi dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama Perusahaan dan pihak terkait dalam menindaklanjuti rekomendasi;
5. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
6. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan berdasarkan penugasan khusus dari Direktur Utama atau sebagai pengembangan pemeriksaan sebelumnya.
7. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.

Piagam Internal Audit

Perusahaan telah memiliki Piagam Internal Audit (Internal Audit Charter) tahun 2015 yang ditandatangani oleh Direksi Utama dan Komisaris Utama tanggal 1 November 2015. Hal-hal yang dimuat dalam Internal Audit Charter adalah:

1. Bab I Pendahuluan: Latar belakang, Pengertian, Visi, Misi, Maksud dan Tujuan, Strategi;
2. Bab II Organisasi: Struktur dan Kedudukan Internal Audit, Persyaratan dan Kewajiban Internal Auditor, Tugas, Tanggung Jawab dan Kewenangan Internal Audit;
3. Bab III Kode Etik, Hubungan dengan Pihak lain, Tindak Lanjut Hasil Audit dan Review.

Duties and Responsibilities of Internal Audit

The Company has established an Internal Audit Charter as a working guideline for the team. The Internal Audit Department plays a controlling function to ensure that internal control, risk management and the implementation of GCG in the Company are carried out according to the Company's objectives, rules and prevailing regulations. The duties and responsibilities of Internal Audit are as following:

1. Develop and implement an Annual Inspection Plan which consists of three activities as follows:
 - a. Operational & Financial Audit;
 - b. Internal Control Review;
 - c. Special Audit.
2. Perform an examination and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities within the organization of the Company;
3. Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all management levels;
4. Create audit and review/ evaluation reports and deliver those reports to the President Director and related departments for follow-up;
5. Monitor, analyze and report the follow-up of any recommended improvement;
6. Conduct special examinations when required by the President Director or as a development from previous examination.
7. Organize and implement Internal Audit Annual Plan.

Internal Audit Charter

The company has an Internal Audit Charter (Internal Audit Charter) 2015 signed by the Board of Directors President and President Commissioner dated November 1, 2015. Matters contained in the Internal Audit Charter are:

1. Chapter I Introduction: Background, Definition, Vision, Mission, Purpose and Objectives, Strategy;
2. Chapter II Organization: Internal Structure and Position Audit, Requirements and Obligations of Internal Auditor, Internal Duties, Responsibilities and Authorities Audit;
3. Chapter III of the Code of Ethics, Relationships with Other Parties, Actions Continue Audit and Review Results.

Kode Etik Internal Audit

Dalam menjalankan tugasnya, Internal Auditor telah memiliki Kode Etik, antara lain:

Internal Audit Code of Ethic

In carrying out their duties, the Internal Auditor has has a Code of Ethics, including:

Integritas Integrity

- Menunjukkan kejujuran, obyektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas;
- Loyalitas terhadap perusahaan, namun Auditor Internal tidak boleh terlibat dalam berbagai kegiatan yang menyimpang dari hukum;
- Tidak terlibat dalam tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi Auditor Internal;
- Taat hukum dan etika perusahaan.
- Shown honesty, objectivity, and sincerity in carrying out tasks;
- Loyalty to the company, but Internal Auditors should not be involved in various activities that deviate from the law;
- Do not involved in any action that could discredit the Internal Auditor profession;
- Obey the law and company ethics.

Obyektivitas dan Independensi

Objectivity and Independency

- Membatasi kegiatan-kegiatan yang menimbulkan prasangka ragu atas kemampuannya melaksanakan tugas dalam memenuhi tanggung jawab profesinya secara obyektif,
- Tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari auditee dan pihak lain yang terkait dengan pekerjaan audit yang dapat, atau patut diduga dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya;
- Tidak boleh mempunyai rasa keberpihakan, ketakutan, dan ambisi yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan ;
- Bebas dari intervensi terhadap kepentingan individu atau kelompok tertentu atas kesimpulan hasil pemeriksaan untuk kepentingan perusahaan.
- Refrain from activities that create prejudice, which could cast doubt on its ability to cause doubt over his ability to be able to carry out the task and fulfill objective professional responsibilities;
- Not allowed to receive anything in any form from the auditee and other parties related to audit work that can, or should reasonably be expected to influence professional judgment;
- May not have any partisanship, fear, and ambition affect the activities carried out;
- Free from intervention against the interests of certain individuals or groups conclusion of the examination results for the benefit of the company.

Kerahasiaan Discretion

- Harus Bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh, serta selalu menjaga kerahasiaan data dan informasi terkait dengan pelaksanaan tugasnya
- Tidak diperbolehkan menggunakan informasi untuk keuntungan pribadi atau kelompok yang dapat menimbulkan kerugian Perusahaan.
- Wise in using the information obtained, as well as always maintaining the confidentiality of data and information related to implementation his job
- Not allowed to use information for personal or group gain which can cause losses to the Company.

Kompetensi Competence

- Melaksanakan setiap penugasan dengan menggunakan pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan kompetensi profesional yang dimiliki,
- Senantiasa meningkatkan kompetensi serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya, serta wajib mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan.
- Execute each assignment using knowledge, expertise, experience, and professional competences
- Constantly improving the competence and effectiveness and quality of implementation duties, and obliged to attend continuing professional education.

Rencana Pemeriksaan Internal Audit

Internal Audit menyusun Rencana Pemeriksaan Tahunan dengan pendekatan berbasis risiko (*risk based audit*) yang mencakup Audit Operasional, Internal Control Review (ICR), dan Audit Khusus.

Rencana Pemeriksaan Tahunan disusun dengan mempertimbangkan antara lain:

1. Profil Risiko Obyek Audit yang diperoleh dari hasil penilaian risiko (*risk assessment*) melalui pendekatan Risk Based Audit;
2. Profil History Audit yaitu kapan terakhir obyek audit tersebut diaudit;
3. Profil % *Corrective Actions* dari Hasil Rekomendasi Laporan Audit yang sudah berhasil diimplementasikan oleh Auditee dilapangan setelah Audit terakhir.
4. Profil lainnya yang diperhitungkan antara lain signifikansi/materialitas transaksi, kondisi Internal Control dari hasil Audit sebelumnya, dan;
5. Adanya permintaan khusus dari Direktur Utama Perusahaan dan diagendakan di Agenda Audit Tahunan serta Permintaan Khusus yang sifatnya situasional (*Ad-Hoc*)

Internal Audit Plan

Internal Audit arranges an Annual Audit Plan with a risk-based approach (*risk based audit*) includes Operational Audit, Internal Control Review (ICR), and Special Audits.

Annual Audit Plan is prepared with consideration, as follow:

1. The Audit Object Risk Profile obtained from the results risk assessment (*risk assessment*) through the approach Risk Based Audit;
2. History Audit Profile, namely when the last audit object was audited;
3. Profile of % *Corrective Actions* from Recommended Results Audit reports that have been successfully implemented by the Auditee on the field after the last Audit.
4. Other profiles that are taken into account, among others significance / materiality of the transaction, internal conditions Control from previous Audit results, and;
5. There is a special request from the President Director Companies and are scheduled in the Annual Audit Agenda and Special Requests that are situasional (*Ad-Hoc*)

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal Tahun 2019

1. Audit Operasional

Sesuai dengan Rencana Pemeriksaan Tahun, selama tahun 2019 Audit Internal telah melaksanakan pemeriksaan 6 (enam) Obyek Audit. Audit tersebut dilakukan pada Unit Kerja Kantor Pusat dan Unit Bisnis. Monitoring tindak lanjut atas Rekomendasi Hasil Audit dilakukan melalui mekanisme rutin setiap bulan.

2. Audit atas Permintaan Khusus

Pelaksanaan Audit Khusus dilakukan berdasarkan adanya permintaan dari Direktur Utama untuk melakukan pemeriksaan/review terhadap Anak Perusahaan dan permasalahan tertentu yang dipandang perlu untuk dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, Internal Audit telah melaksanakan pemeriksaan 4 (empat) Obyek Audit dengan tujuan khusus.

Atas seluruh pelaksanaan evaluasi dan audit di tahun 2019, terdapat rekomendasi audit yang telah selesai ditindaklanjuti dan terdapat rekomendasi audit yang masih dalam proses tindak lanjut. Rekomendasi hasil audit diantaranya dilakukan dengan perbaikan sistem dan prosedur perusahaan serta perbaikan di dalam sistem informasi dan teknologi.

Selama tahun 2019 unit Audit Internal mengikuti pelatihan internal yang diadakan oleh Divisi Sumber Daya Manusia.

Internal Audit Activity Report 2019

1. Operational Audit

In accordance with the Year Inspection Plan of 2019 an Internal Audit was conducted examination of 6 (six) Audit Objects. Auditing are conducted at the Head Office and Business Units. Monitoring on Audit Result Recommendations is done through routine every month.

2. On-Demand/Special Audit

Special Audits are conducted by President Director recommendation to review and evaluate the subsidiaries. In this case, the audit has conducted 4 (four) object of the Audit with a special purpose.

For all evaluations and audits in the year 2019, the audit recommendations that have been completed and some of them are in process. The Recommendations from the audits result is done by enhancing the system of the company procedures and improving the system information and technology.

In 2019 the Internal Audit unit attended training by the Human Resources Division.



SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Control System

Pengendalian Internal adalah proses yang dibangun oleh Manajemen Perseroan untuk membantu tercapainya efektivitas, efisiensi operasional serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Kebijakan Perusahaan atas Sistem Pengendalian Internal dikemukakan sebagai berikut:

1. Audit Internal melaksanakan pengujian dan review terhadap Sistem Pengendalian Internal Perseroan.
2. Audit Internal melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Utama.
3. Secara struktural Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Direktur Keuangan serta mempunyai hubungan koordinasi dengan Komite Audit.

Departemen Audit Internal dan Departemen Sistem dan Prosedur telah merancang dan memberlakukan sejumlah kebijakan dan mekanisme terkait Pengendalian Internal yang mencakup diantaranya hal-hal di bawah ini:

1. Lingkungan Pengendalian Internal
 - a. Melakukan pengawasan atas akses data di Perencanaan Sumber Daya Perusahaan (ERP) serta review atas pembagian tugas dan kewenangan pada setiap bagian sesuai fungsinya dalam Aplikasi ERP;
 - b. Merancang dan melakukan review terhadap aplikasi yang terkait dengan sistem Teknologi Informasi.
2. Aktivitas Pengendalian
 - a. Memberikan saran atas penyusunan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Policy*), Kebijakan Manajemen (*Management Policy*) dan Standar Operasional Prosedur (SOP);
 - b. Merancang sistem monitoring atas penyimpangan penerapan SOP yang berbasis Aplikasi ERP;
 - c. Memberikan saran dan rekomendasi atas pengembangan sejumlah aplikasi yang terkait Teknologi Informasi.

Internal Control is a process that has been designed by the Management of the Company to assist the achievement of operational efficiency and effectiveness as well as compliance with the prevailing laws and regulations.

The Corporate policy on Internal Control System is stated as below:

1. Internal Audit conducts the test and review on the Company's internal control system.
2. Internal Audit reports the duty execution to the President Director.
3. Internal Audit is structurally responsible to the President Director and Director of Finance and has a coordination relationship with the Audit Committee.

Department of Internal Audit and Department of System & Procedure have designed and implemented a number of policy and mechanism regarding Internal Control which includes the following:

1. Internal Control Environment
 - a. Monitoring of data access in Enterprise Resource Planning (ERP) and reviewing the distribution of duties and responsibilities in each unit according to their respective functions in ERP application;
 - b. Designing and conducting review of applications used in the Information Technology system.
2. Controlling Activities
 - a. Providing recommendations for the preparation of Corporate Governance Policy, Management Policy and Standard Operational Procedure;
 - b. Designing a monitoring system on deviation of SOP implementation that is based on ERP application;
 - c. Providing recommendations on the development of various IT-related applications.

3. Pemantauan

- a. Bekerjasama dengan Divisi Keuangan dan Akuntansi mengatur adanya evaluasi secara berkesinambungan atas implementasi SOP;
- b. Melakukan monitoring berkesinambungan atas tindakan perbaikan yang belum dilakukan (*follow up on corrective action*) oleh Auditee sesuai Laporan Audit.

Tinjauan Atas Sistem Pengendalian Internal dalam Pelaksanaan Kegiatan Operasional Perseroan

Perusahaan melalui Audit Internal senantiasa mendorong upaya peningkatan sistem pengendalian internal yang efektif. Audit Internal berperan dalam mengevaluasi kecakupan dan efektifitas pengendalian internal yang dilakukan oleh Manajemen. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dan hasil evaluasi digunakan sebagai acuan untuk perbaikan sistem dan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pencapaian target perusahaan.

3. Monitoring

- a. In cooperation with Finance and Accounting Division, arranging a continuous evaluation on SOP implementation;
- b. Conducting a continuous monitoring of follow up on corrective action of the Auditee as stated in the Audit Report.

Review on Internal Control System in the Implementation of Operational Activities

Through Audit Internal, the company encourages to improve the effectiveness of internal control system. In this case, Audit Internal acts in evaluating the scope and the effectiveness of internal controls executed by Management. The evaluation is conducted regularly and the results are used as a reference to rectify the systems and policies in order to support the achievement of the company's targets.



SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Whistleblowing System

Sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing* adalah sebuah sistem untuk mengelola pengaduan atau permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan dan/atau hal-hal lain yang bisa mengakibatkan kerugian nonfinansial maupun finansial. Kerugian nonfinansial secara spesifik merupakan kerugian yang disebabkan oleh adanya pelanggaran terhadap kode etik Perseroan.

Prosedur untuk menangani dugaan pelanggaran adalah sebagai berikut:

1. Dugaan pelanggaran yang dilaporkan dikumpulkan oleh Departemen Audit Internal yang berkoordinasi dengan Departemen Legal, Divisi Sumber Daya Manusia dan divisi lain yang berkaitan seperti Divisi Keuangan dan Akuntansi. Meskipun demikian, sebisa mungkin dugaan pelanggaran diselesaikan pada tingkat unit bisnis sesuai dengan prosedur, aturan dan kode etik Perseroan.
2. Departemen Audit Internal, Departemen Legal, Divisi Sumber Daya Manusia dan divisi terkait lainnya bekerja sama melakukan pengumpulan bukti-bukti terkait dugaan pelanggaran yang dilaporkan.
3. Jika bukti-bukti dugaan pelanggaran terkumpul, maka dugaan akan dibawa ke Komite Etik untuk tahap selanjutnya.
4. Bukti-bukti dugaan pelanggaran juga diperoleh dari pelapor dugaan pelanggaran yang dirahasiakan identitasnya.
5. Komite Etik melakukan evaluasi dan menentukan pelanggaran Kode Etik dengan melibatkan Pimpinan unit usaha terkait agar proses pengambilan keputusan mempertimbangkan aspek yang menyeluruh.
6. Pimpinan unit usaha berwenang menjatuhkan sanksi kepada pelanggar kode etik sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menyampaikan laporan kepada Direksi perusahaan dengan tembusan kepada Komite Etik.
7. Dalam hal dijumpai Pelanggaran Kode Etik berat, yaitu pelanggaran kode etik yang dapat merugikan perusahaan di bidang finansial, mencemarkan nama

Violation reporting system or commonly referred to as Whistleblowing System is a system to manage reports or any issues associated to the work or concerns that may cause non-financial as well as financial losses. Non-financial loss, specifically, is caused by violation on the Code of Ethics of the Company.

The procedure to handle alleged violation is listed below:

1. Any report of alleged violation is collected by Internal Audit Department, in coordination with Department of Legal Affairs, Division of Human Capital and other related divisions such as Division of Finance and Accounting. However, such allegation must first be settled within the business unit level in accordance with the procedure, regulation and Code of Ethics of the Company.
2. Department of Internal Audit, Department of Legal Affairs, Division of Human Capital and other relevant divisions work together to collect supporting evidence of the reported allegation.
3. After the evidence is collected, it will be brought to Ethics Committee for further investigation.
4. The evidence can also be obtained from the whistleblower, whose identity will remain confidential.
5. The Ethics Committee conducts an evaluation exercises and determines whether a Code of Ethics violation has occurred by involving the related business unit Head so that the decision-making process takes all aspects into account.
6. Head of the relevant business unit has the authority to impose a sanction to the violator of Code of Ethics according to the prevailing regulation, and deliver a report to the Board of Commissioners as well as to the Ethics Committee.
7. In the case of gross violation of Code of Ethics, that is a violation that may cause financial loss to the Company, damage the reputation of the Company or has potential



baik perusahaan, atau pelanggaran kode etik yang memicu terjadinya masalah baru yang lebih besar, Komite Etik membuka Sidang Kode Etik Perusahaan agar pengambilan keputusan yang adil.

8. Penjatuhan sanksi oleh Komite Etik Perusahaan tidak boleh melanggar peraturan hukum yang berlaku.

Perseroan memfasilitasi setiap pihak untuk melaporkan tindakan penyimpangan melalui berbagai cara sebagai berikut :

1. Via Pos yang ditujukan kepada PT Central Proteina Prima Tbk, Puri Matari 1 &2, Puri Matari 2 Building, Jl. HR Rasuna Said Kav H1 – 2, Setiabudi, Jakarta Selatan, 12920
2. Via e-mail: whistleblower@cpp.co.id

Sepanjang tahun 2019, Perseroan tidak menerima pengaduan tindakan menyimpang baik dari pihak internal maupun eksternal.

to create bigger problem, the Ethics Committee can open a Company's Ethics Hearing to take a fair decision.

8. Any sanction imposed by the Ethics Committee must conform to the existing law.

The Company encourages each party to report any violation through these methods below:

1. By airmail addressed to PT Central Proteina Prima Tbk, Puri Matari 1 &2, Puri Matari 2 Building, Jl. HR Rasuna Said Kav H1 – 2, Setiabudi, Jakarta Selatan, 12920
2. By e-mail to: whistleblower@cpp.co.id

In 2019, the Company did not receive any violation reports from internal nor external parties.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary Profile



Armand Ardika
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi sebagai penyedia informasi mengenai Perseroan, terutama informasi yang bersifat material dan rencana korporasi kepada pemegang saham, institusi otoritas pasar modal, media massa dan masyarakat luas. Fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah menjadi jendela informasi mengenai bisnis Perseroan bagi masyarakat dan memberikan masukan mengenai peraturan pasar modal dan tren bisnis kepada manajemen berkaitan dengan operasional dan pengembangan usaha Perseroan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Armand Ardika adalah Warga Negara Indonesia berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 1 Juni 2011. Beliau lulus dari University of Wisconsin, Madison, Amerika pada 2001 ini bergabung dengan Perseroan sebagai Corporate Secretary pada tahun 2011. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah meniti karier di berbagai perusahaan, diantaranya adalah *American Appraisal Associates* dan *AMB Property Corporation*.

Pengembangan Keahlian Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berupaya untuk dapat meningkatkan dan memperbaharui kompetensi dengan berbagai pengetahuan terkini khususnya mengenai Pasar Modal. Pada tahun 2019 Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa pelatihan dan sosialisasi pasar modal yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan *Indonesian Corporate Secretary Association*.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, tugas Sekretaris Perusahaan meliputi beberapa hal di bawah ini:

Corporate Secretary reports to the Directors and provide key information about the Company, especially material information and corporate actions, to shareholders, regulators, media and general public. The main function of Corporate Secretary is to act as an information gateway to general public and internal parties within the Company, where topics such as new capital market regulations and relevant market updates relevant to the Company can be relayed back to the management.

Corporate Secretary Profile

Armand Ardika is an Indonesian citizen based in Jakarta, Indonesia. Appointed as the Corporate Secretary based on Decree of the Directors dated 1 June 2011. He graduated from University of Wisconsin, United States of America in 2001 and joined the Company as Corporate Secretary in 2011. Previously, he worked in various corporations such as *American Appraisal Associates* and *AMB Property Corporation*.

Development Programs of Corporate Secretary

Corporate Secretary makes serious efforts to improve and renew its competence by always keeping up with the latest update on capital market. Corporate Secretary attended several trainings programs organized by Indonesian Stock Exchange, Financial Services Authority (OJK) and Indonesian Corporate Secretary Association in 2019.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

In accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation POJK No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on Corporate Secretary of Public Listed Company, the duties of Corporate Secretary include these points below:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Menyediakan informasi yang berkaitan dengan kondisi Perseroan kepada masyarakat, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya;
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Sebagai penghubung antara perusahaan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masyarakat.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam peraturan pasar modal. Selain menyelenggarakan RUPS, Paparan Publik, dan menyampaikan Keterbukaan Informasi kepada masyarakat Sekretaris Perusahaan juga telah memberikan tanggapan permintaan penjelasan dan pertanyaan yang ditujukan kepada Perseroan, baik dari pihak regulator, masyarakat, maupun institusi lainnya.

Pada tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah memberikan tanggapan permintaan penjelasan dan pertanyaan yang ditujukan kepada Perseroan, baik dari pihak regulator, masyarakat, maupun institusi lainnya.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan Laporan Keuangan Kuartal kepada pihak regulator secara berkala.

1. To closely follow the developments of capital market as well as regulations regarding capital market;
2. To provide information related to the Company to society, shareholders and other stakeholders;
3. To provide inputs to the Directors in compliance with the Law No. 8/1995 on Capital Market and its implementation;
4. To act as a liaison between the Company with OJK and society.

Implementation of Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

During 2019, Corporate Secretary has conducted its duties in line with the regulations regarding the capital market. In addition to conducting General Meeting of Shareholders and Public Expose, Corporate Secretary was also involved in the bond restructuring process and information disclosures related to shares issuance without preemptive rights.

In 2019, the Corporate Secretary has responded to inquiries that included questions and demand for explanation regarding the Company, received from regulators, society and other institutions.

Aside from above, Corporate Secretary also has delivered the Audited Financial Report, Consolidated Financial Report and Quarterly Financial Report to the regulators periodically.



LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Capital Market Institutions and Professionals

Perseroan telah menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro & Surja sebagai Auditor eksternal atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019. Selain itu Perseroan juga didukung oleh Badan Administrasi Efek yang cakupan jasa dan pembayaran atas jasanya dikemukakan pada uraian di bawah ini:

The Company has appointed KAP Purwantono, Sungkoro & Surja as its External Auditor to perform an audit on financial statements for the year ended 31 December 2019. The Company is also supported by the Securities Administration Agency, whose services and fees are described below:

Auditor Eksternal

External Auditor

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	
Deskripsi	Description
Audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Central Proteina Prima Tbk Tahun Buku 2019 dengan biaya sebesar Rp1.855.000.000 (sebelum pajak).	Consolidated Financial statements of PT CPP on fiscal year 2019 amounted Rp1,855,000,000 (excluding tax).

Badan Administrasi Efek

Securities Administration Agency

PT Bima Registra	
Deskripsi	Description
Jasa administrasi terhadap pemegang saham emiten yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya sebesar Rp75.000.000,- (termasuk pajak).	Securities Administrative Agency services to shareholders issuers listed on the Indonesia Stock Exchange amounted IDR 75,000,000 (tax included).

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Berikut adalah 5 prinsip utama yang didefinisikan oleh Perseroan untuk menerapkan kebijakan manajemen risiko:

1. Mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2. Mematuhi Kode Etik Perusahaan.
3. Setiap unit bisnis dapat mengambil keputusan atas area operasional yang terjadi pada masing-masing area atas dasar memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif.
4. Bisnis usaha dan divisi perusahaan membangun setiap area operasional bisa mengelola tingkat risiko bahwa mereka siap menanggung secara konsisten dengan strategi yang ditetapkan.
5. Unit bisnis, divisi perusahaan, dan anak perusahaan menetapkan pengendalian manajemen risiko untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan pada area operasional sesuai dengan kebijakan, prinsip dan prosedur Perseroan.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas), risiko suku bunga dan risiko cuaca ekstrem. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko adalah sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau paparan terkait dengan batasan-batasan tersebut. Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan

Below are 5 main principles defined by the Company to put its risk management policy into action:

1. Comply with Good Corporate Governance principles.
2. Comply with the Company's Code of Ethics.
3. Each business unit can make a decision in their respective operational area on the basis of having sufficient know-how and capabilities to ensure effective risk management.
4. The businesses and corporate divisions establish for each market in which they operate the level of risk that they are prepared to assume on a basis that is consistent with the defined strategy.
5. Business units, corporate divisions, and subsidiaries establish the required risk management controls to ensure that the transactions are performed in the markets in accordance with the policies, principles and procedures of the Company.

The main risks that may occur from the Business Group's financial instrument are credit risk, liquidity risk, market risk (which includes the value of foreign exchange and commodity price risks), interest risk and the risk of extreme weather. The analysis made by BOC and authorized policies to manage the risks are as follows:

Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits. Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is in a document entitled KUL (Conditions

dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu 30 sampai dengan 60 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

Kolektabilitas piutang plasma tergantung dari keberhasilan panen dari plasma yang bersangkutan. Kelompok Usaha selalu memonitor kinerja plasma dan kolektabilitas dari pelanggannya untuk memastikan agar kerugian yang mungkin timbul dari tidak terbayarnya kredit yang diberikan menjadi seminimal mungkin.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Risiko Pasar

1. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing
Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas dimasa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat impor bahan baku, utang bank dan utang obligasi.

for Customer) and Sales and Purchase Agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, from 30 up to 60 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

Collectability of the farmers receivables depend on the success of farmers' harvesting. The Group always monitors farmers' performance and collection from each customer to ensure that loss possibility from the uncollectible credit given is as minimum as possible.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure. The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In handling liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the capital market.

Market Risk

1. The Risk of Foreign Exchange Values
The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials, bank loans and bonds payable.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Kelompok Usaha akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

2. Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan udang dan ikan seperti bungkil kacang kedelai, tepung terigu, tepung ikan, tepung tulang dan jagung merupakan barang komoditas.

Tindakan kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan. Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank.

Perseroan mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Group will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

2. Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce shrimp and fish feed such as soybean, wheat flour, fishmeal, meatbone meal, and corn which are commodity goods.

Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers. In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. For the year ended 31 December 2019 and 2018, the Group's policy is that no hedging in financial instruments is to be undertaken.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to bank loans.

The Company manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.

Risiko Penyakit

Penyakit pada industri budidaya perikanan merupakan risiko bisnis bagi Perseroan, karena risiko penyakit ini dapat berpengaruh dalam skala besar pada hewan ternak dalam waktu yang singkat. Hal ini akan menyebabkan turunnya permintaan dan penawaran dari produk Perseroan dan berpengaruh pada pendapatan.

Oleh karena itu, Perseroan terus menawarkan konsultasi dan bimbingan teknis untuk menerapkan bio-security dan mengimplementasikan cara mengelola tambak yang baik sesuai dengan prosedur agar terhindar dari infeksi dan wabah penyakit.

Risiko Cuaca Ekstrem

Perubahan yang terjadi pada iklim Bumi dapat menyebabkan perubahan dalam siklus produksi perikanan budidaya. Beberapa faktor, seperti suhu maksimum dan minimum di daerah tertentu, tingkat curah hujan dan perubahan cuaca ekstrem selama kultivasi dapat mengakibatkan perubahan siklus produksi dan produktivitas panen.

Perseroan terus memonitor peristiwa iklim yang ekstrem di beberapa sentra produksi secara berkala dan menerapkan perubahan formula produk, seperti pada teknik operasi tambak, untuk mengurangi dampak dari iklim yang ekstrem terhadap proses budidaya di wilayah tersebut.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perseroan

Manajemen Risiko yang dilaksanakan saat ini telah membantu Perseroan untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang mempengaruhi operasi perusahaan. Tinjauan atas manajemen risiko Perseroan tidak terlepas dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Audit Internal dan Auditor Eksternal. Hasil evaluasi manajemen risiko disampaikan dan dibahas dalam rapat Direksi yang dilaksanakan setiap bulan.

Disease Risk

Diseases in aquaculture operations constitute a business risk for the Company, since they might pose large-scale death of livestock within a short period of time. This may reduce demand and/or supply for the Company's products, which might decrease revenue of the Company.

Therefore, the Company constantly offers consultation and guidance to all farmers on the importance of bio-security and implementation of good pond management procedures to prevent infections and outbreaks of diseases.

Extreme Weather Risk

Observed changes in Earth's climate might change aquaculture production cycle. Several factors, such as the maximum and minimum temperatures in a particular region, precipitation levels and climate shocks during cultivation might result in changes of production cycles and harvest productivity.

The Company monitors these extreme climate events in several production centers periodically and might apply changes to product formulas, and recommend good pond operations techniques to alleviate the impact of extreme climate to aquaculture operations in the region.

Review on the Effectiveness of The Company's Risk Management System

The current Risk Management System allowed the Company to adapt with the challenges in operations. The review on risk management of the Company is related to evaluation results conducted by Internal Auditor and External Audit. The risk management evaluation result is delivered and discussed in the Directors' meeting held every month.

BUDAYA CP PRIMA

CP Prima Culture

Sebagai salah satu bentuk penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan merumuskan budaya Fire Up yang memandu sumber daya manusia perusahaan untuk senantiasa menggunakan keikhlasan akal budi yang beradab, maju dan konsisten guna mendukung pengembangan bisnis Perseroan.

Budaya Fire Up CP Prima

1. Fokus kepada pelanggan Internal dan eksternal
2. Integritas dalam semua kegiatan.
3. Bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil kerja.
4. Berjiwa wirausaha dalam bekerja.
5. Target kerja yang tinggi.
6. Pengembangan karyawan.
7. Pengamalan nilai-nilai utama untuk setiap level karyawan.

As one way of implementing proper GCG, the Company has formulated its very own corporate culture, called "Fire Up", which helps to develop the Company's human resources together with the Company's business development.

CP Prima Culture

1. Focus on internal and external customers.
2. Preserve integrity in all activities.
3. Responsible for delivering results.
4. Implement corporate entrepreneurship in conducting business.
5. Go beyond ordinary expectations.
6. Continuously develop talents to foster growth
7. Practice Fire Up core values.

CP Prima Fire Up Culture

	Focusing on Customers	Integrity in Our Action	Responsibility to Deliver Result	Entrepreneurship on Doing Business	Unchallenged Target	People Development
Executive	Create Customer Value	Influence and Inspire	Leverage Organizational Capability to Deliver Result	Create Strategic Value	Set Priorities to Succeed	Develop Organizational Capability
Manager	Enhance Customer Experience	Lead by Example	Plans, Controls and Review Work Team Activities	Drive Commercial Success	Align Target	Develop Your Team
Staff	Delight Your Customer	Demonstrate Integrity	Commits to Deliver Results	Understand How Business Works	Set Target	Develop Yourself

Kode Etik CP Prima

Nilai-nilai inti Budaya Fire Up diwujudkan dalam Standar Operasi Perusahaan (SOP) dan Kode Etik CP Prima. Seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan berkewajiban untuk mempraktikkan, memberikan contoh dan mengambil tindakan yang wajar dan tegas dalam menegakkan pelaksanaan Kode Etik yang elemen-elemennya dikemukakan di bawah ini.

Kode Etik Dalam Memajukan Perusahaan

1. Kepatuhan Pada Hukum dan Undang-Undang
2. Kerahasiaan Perusahaan
3. Konflik Kepentingan
4. Pembayaran Fasilitas dan Jamuan
5. Aset Perusahaan
6. Praktek bisnis yang adil

Kode Etik dalam Menjalin Hubungan Kerja

1. Penghargaan terhadap Individu
2. Penggunaan sistem Informasi dan Teknologi
3. Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
4. Menyuarakan Kebenaran

Kode Etik dalam Berinteraksi Sosial dan Lingkungan Hidup

1. Kepedulian Sosial
2. Pelestarian lingkungan hidup

Sosialisasi Dan Penegakan Kode Etik

Sosialisasi Kode Etik yang melibatkan seluruh karyawan dan pimpinan dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memastikan pelaksanaan Pedoman Kode Etik dalam kegiatan sehari-hari. Pengawasan pelaksanaan Kode Etik dilaksanakan oleh Komite Etik. Komite Etik dibentuk secara khusus (*ad hoc*) untuk menangani pelanggaran terhadap Kode Etik Perseroan.

Pembentukan Komite Etik

Komite Etik dibentuk atas persetujuan Direksi dan disahkan oleh Presiden Direktur Perseroan. Keanggotaan Komite Etik paling tidak harus melibatkan unsur Departemen Audit Internal, Departemen Legal, Divisi Sumber Daya Manusia dan fungsi-fungsi lain yang ditetapkan oleh Presiden Direktur.

CP Prima Culture

The core values of Fire Up Culture are embodied in Operational Standard of the Company (SOPs) and CP Prima Code of Ethics. All employees and heads of the Company are obliged to practice, set an example and take reasonable and decisive action in enforcing the implementation of the Code of Ethics whose elements are set forth below.

Ethic Codes to sustain growth

1. Compliance to relevant law, policies and regulations
2. Corporate confidentiality
3. Conflicts of interest
4. Gifts and entertainment
5. Reimbursement of facilities Company assets
6. Fair business practices

Ethic Codes to conduct effective working relationships

1. Respect and appreciation
2. Usage of information-technology systems
3. Workplace Security, Health and Safety
4. Speaking the truth

Ethic Codes to regulate Social and Environmental Impacts

1. Social Responsibility
2. Environment Preservation

Code of Ethics Compliance

The Code of Ethics applies to all employees. All employees are expected to be in full compliance with the Code of Ethics in conducting daily workplace related activities. The Ethics Committee will be formed in case-by-case basis to handle in-depth review of potential non-compliance to the Company Code of Ethics.

The Establishment of Ethics Committee

The Ethics Committee is formed based on the Directors' resolution and signed by the President Director. The committee must include personnel from Internal Audit Department, Legal Department, Human Resource Department and other functions assigned by the President Director.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Etik

1. Komite Etik Perusahaan menyiapkan materi sosialisasi Budaya Organisasi dan Kode Etik Perusahaan.
2. Komite Etik bekerja sama dengan pimpinan Unit Bisnis terkait menentukan perencanaan dan pelaksanaan untuk melakukan sosialisasi kepada segenap karyawan.
3. Komite Etik memantau kegiatan selama proses sosialisasi yang dilakukan oleh Bisnis Unit dan *Line Manager*.
4. Komite Etik mengusulkan perubahan Kode Etik yang dimungkinkan atas persetujuan Pimpinan dan Pemangku kepentingan perusahaan.

Sosialisasi Kode Etik

1. Kepala Unit Bisnis bertanggung jawab untuk mensosialisasikan isi dari dokumen Budaya Organisasi dan Kode Etik Perusahaan PT CPP kepada seluruh karyawan di bawah kordinasinya.
2. Bahan sosialisasi menggunakan materi dan bahan yang disiapkan oleh Komite Etik Perusahaan.
3. Kepala Unit Bisnis bekerjasama dengan Komite Etik dalam proses sosialisasi sehingga memiliki pemahaman dan pengertian yang sama terhadap materi yang disosialisasikan.

Penanganan Pelanggaran Kode Etik

1. Komite Etik membuka pusat pelaporan pelanggaran Kode Etik Perusahaan, baik melalui kotak saran maupun *e-mail*. Namun demikian, potensi pelanggaran tersebut diharapkan sebisa mungkin dapat diselesaikan di tingkat pimpinan unit bisnis sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku.
2. Komite Etik berhak melakukan pemeriksaan terhadap pelaku pelanggaran kode etik dengan memberitahukan kepada Pimpinan Unit Bisnis terkait.
3. Pelapor pelanggaran kode etik diharapkan melengkapi dengan alat bukti pendukung dan mendapat jaminan bahwa identitasnya akan dirahasiakan.
4. Komite Etik menganalisis dan menilai tingkat pelanggaran Kode Etik dan akan melibatkan Pimpinan Unit Bisnis terkait proses pengambilan keputusan yang adil.
5. Pimpinan Unit Bisnis berwenang menjatuhkan sanksi kepada pelanggar kode etik sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menyampaikan laporan kepada Direksi perusahaan dengan tembusan kepada Komite Etik.

Duties and Responsibilities of the Ethics Committee

1. Prepare material socialization of Organizational Culture and Code of Ethics in the Company.
2. Work together with related Business Unit leaders in planning and conducting socialization activities.
3. Monitor socialization activities conducted by Business Unit and Line Manager.
4. Provide recommendations for possible alterations to the Code of Ethics based on approval from the Directors and Company Stakeholders.

Socialization of Code of Ethics

1. Business Unit Head is responsible to socialize the content of Organizational Culture document and the Code of Ethics to members of his business unit.
2. The material for the socialization activities is provided by the Company's Ethic Committee.
3. Business Unit Head cooperates with the Ethics Committee in order to achieve mutual perspective in performing the socialization process.

Determination to address suspected misconducts and/or potential breach from the Code of Ethics

1. The Ethics Committee may open a new case of potential violation based on reports received via e-mails and other means. However, it is expected that the potential misconduct must be reviewed by the relevant business unit and subjected to scrutiny based on prevailing regulations.
2. The Ethics Committee has the right to examine the alleged party and report the individual/group to the related Business Unit Head.
3. The rapporteur is expected to provide supporting evidence and receives assurance that the rapporteur's identity will remain anonymous.
4. The Ethics Committee will conduct an evaluation session together with the involvement of related business unit to determine whether a violation has occurred.
5. Head of business unit has the authority to impose sanction to the party upon confirmation that the breach from Code of Ethics occurred based on the in-depth investigation and examination. The sanction has to be given based on the prevailing and relevant regulation, and deliver a report to the Board of Commissioners as well as to the Ethics Committee.

6. Dalam hal dijumpai pelanggaran kode etik berat, yaitu pelanggaran kode etik yang dapat merugikan perusahaan di bidang finansial, mencemarkan nama baik perusahaan atau pelanggaran kode etik yang memicu terjadinya masalah baru yang lebih besar, Komite Etik dapat membuka Sidang Kode Etik Perusahaan untuk pengambilan keputusan yang adil.
7. Penjatuhan sanksi oleh Komite Etik Perusahaan tidak boleh melanggar peraturan hukum yang berlaku.
6. Subsequently, if upon in-depth investigation and examination it was determined that gross violation of Code of Ethics occurred, especially if the misconduct caused financial loss to the Company, or damage the Company's reputation, or has potential to put the Company in a questionable position, the Ethics Committee can open an Ethics Hearing to ensure the decision made is fair and rational.
7. Any sanction imposed by the Ethics Committee must conform to existing and relevant law and regulations.



INFORMASI LAINNYA

Other Information

Kebijakan Transaksi Efek Orang Dalam

Perseroan berpedoman kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 dalam hal kebijakan transaksi Efek Orang Dalam. CP Prima melarang Orang Dalam untuk melakukan pembelian atau penjualan atas Efek Perseroan atau perusahaan lain yang melakukan transaksi dengan Perseroan. Selain itu, Orang Dalam yang mempunyai informasi Orang Dalam dilarang untuk melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mempengaruhi Pihak lain untuk melakukan pembelian atau penjualan atas Efek dimaksud; atau
2. Memberi informasi Orang Dalam kepada Pihak mana pun yang diduga dapat menggunakan informasi yang dimaksud untuk melakukan pembelian atau penjualan atas Efek.

Lebih lanjut mengenai Orang Dalam, Perseroan mendefinisikannya sesuai penjelasan Pasal 95 dari Undang-Undang Pasar Modal, yaitu meliputi:

1. Komisaris, Direktur, atau pegawai Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Orang perseorangan yang karena kedudukan atau profesinya atau karena hubungan usahanya dengan Emiten atau Perusahaan Publik memungkinkan orang tersebut memperoleh informasi Orang Dalam; atau Pihak yang dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir tidak lagi menjadi Pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, atau huruf c di atas.

Larangan juga diberlakukan Perseroan untuk pihak yang berusaha memperoleh informasi dari Orang Dalam secara melawan hukum.

Sesuai perundang-undangan yang berlaku, kedudukan Orang Dalam seharusnya mendahulukan kepentingan Emiten, Perusahaan Publik, atau Pemegang Saham secara keseluruhan termasuk di dalamnya untuk tidak menggunakan informasi orang dalam untuk kepentingan diri sendiri atau pihak lain.

Insiders Trading Policy

The Company is guided by Law No.8/1995 on Capital Market for its Insider Trading policy and prohibits insiders to trade the Company's securities or other affiliates/ companies conducting transactions with the Company. Insiders who withhold undisclosed information are also prohibited from these activities:

1. Influence other parties to trade the Company's securities; or
2. Provide insider information to any parties who may use such information to trade securities.

The Company defines insiders as according to Article 95 of the Capital Market Act, which includes:

1. Board of Commissioners, Directors and employees;
2. Main shareholders of the Public Company;
3. Individuals who because of their positions or professions with the Company are able to retrieve non-public information; or a party who in the last 6 (six) months is was previously listed in articles a, b, or c above.

The prohibition also apply for a party who makes an effort to retrieve insiders information against the law.

In accordance with the regulation, insiders must prioritize interests of the Company and other shareholders, and must not use Insider information for their personal interest.

Perkara Hukum

Pada periode tahun buku 2019 tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan, Direksi maupun Dewan Komisaris yang memiliki dampak material terhadap kegiatan Perseroan.

Informasi Sanksi Administratif

Pada tahun 2019 Perseroan tidak mendapatkan sanksi administratif.

Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen

Perseroan tidak menyelenggarakan program kepemilikan saham oleh karyawan atau manajemen pada tahun 2019.

Kebijakan Anti Korupsi dan Penyelewengan (Fraud)

Perseroan memformulasikan Kebijakan Anti Korupsi dan Penyelewengan dalam dokumen Budaya Organisasi dan Pedoman Etika. Komitmen terhadap anti korupsi dan penyelewengan juga dicantumkan dalam perjanjian kerja dengan para karyawan serta perjanjian dengan para pemasok/vendor.

Setiap karyawan Perseroan dilarang menerima gratifikasi dalam bentuk apapun. Karyawan yang melakukan jenis pelanggaran disiplin tersebut dapat diberikan peringatan lisan, peringatan tertulis I dan peringatan tertulis II atau bahkan diproses secara hukum dengan melibatkan pihak berwajib, mengikuti seberapa besar dampak penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan tersebut.

Penyelewengan yang antara lain berupa ketidakjujuran, penggelapan, pemalsuan atau pengubahan surat berharga atau dokumen Perseroan, penyalahgunaan aset Perseroan/mitra usaha/rekanan Perseroan, pencurian, pengalihan kas, surat berharga atau aset Perseroan untuk keuntungan pribadi, pemalsuan atas catatan akuntansi Perseroan atau laporan keuangan.

Kebijakan Seleksi & Peningkatan Kemampuan Pemasok/Vendor/Supplier

PT Central Proteina Prima, Tbk. memiliki syarat dan kriteria tertentu dalam memilih pemasok yang akan menjadi rekan serta mitra strategis Perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Kebijakan Perusahaan tentang seleksi pemasok bertujuan untuk memastikan agar proses seleksi serta evaluasi atas pengadaan barang/jasa di Perusahaan dilakukan secara efektif, efisien, kompetitif, adil dan wajar,

Legal Issues

In 2019, no legal cases were filed against the Company, Directors and Board of Commissioners which has material effect on the Company.

Information on Administrative Sanctions

In 2019 the Company did not receive any administrative sanctions.

Employee/Management Shares Ownership Program

The Company has no employee shares ownership program in 2019.

Anti-Corruption and Anti-Fraud Policy

The Company formulated the policy against corruption and fraud in the Code of Ethics. The commitment against corruption and fraud is included in working contract with each employee as well as work agreements with vendors and suppliers.

Every employee of the Company are prohibited from receiving gratification in any form. Employees who conduct violation against the policy will receive written and verbal warning. The Company reserves the rights to pursue legal steps depending on the scale of the case.

Fraud can be categorized into dishonesty, embezzlement, forgery of legal documents, misuse of Company assets, theft, diversion of Company cash flow, asset and securities for personal profit, forgery of the Company's financial note and report.

Supplier Selection & Capability Enhancement Policy

PT Central Proteina Prima, Tbk. has several requirements and criteria in selecting suppliers and strategic partners of the Company in carrying out its business activities. The Company is carried out effectively, efficiently, competitive, fair, reasonable, and transparent in the selection process of assessment of the procurement of goods and services. Suppliers who involved in the process of procurement of

transparan serta dapat dipertanggungjawabkan.

Pemasok yang terlibat dalam proses pengadaan barang/jasa di Perusahaan harus memenuhi persyaratan dan kriteria sebagai berikut:

1. Diutamakan memiliki badan hukum.
2. Memenuhi aspek legalitas sesuai dengan bidang usahanya.
3. Memiliki keahlian, pengalaman dan kemampuan teknis dan manajemen sesuai bidang usahanya.
4. Memiliki sumber daya yang diperlukan dalam pengadaan barang/jasa di Perusahaan.
5. Mampu memberikan pelayanan/jasa/barang yang baik dan harga yang kompetitif serta memiliki integritas yang tinggi.
6. Kualitas produk barang/jasa yang dihasilkan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Perusahaan.
7. Ketepatan waktu dalam proses delivery produk barang/jasa.
8. Rekam jejak (track record) dari pemasok/vendor/supplier.
9. Tidak terlibat atau sedang menjalani sanksi pidana.
10. Bersedia mengisi form pendaftaran vendor dan memberikan salinan dokumentasi legalitas yang diperlukan.
11. Persyaratan lainnya yang ditentukan sesuai dengan jenis pengadaan Barang/Jasa.

Mekanisme atau Tata Cara Seleksi Pemasok/ Vendor/Supplier

Perusahaan memiliki kebijakan bahwa setiap pengadaan barang atau Jasa untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan harus melalui proses seleksi. Proses seleksi ini bisa dilakukan melalui tender terbuka atau tertutup dan/atau penunjukan langsung dengan syarat telah mempunyai pengalaman kerja sama yang baik dengan Perusahaan. Dalam rangka memenuhi kebijakan tersebut, Perusahaan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan assessment terhadap Company profile dan kinerja calon pemasok.
2. Menentukan daftar calon pemasok atau supplier serta mengundang calon pemasok untuk ikut berpartisipasi dalam rangka pengadaan barang/jasa.
3. Melakukan evaluasi terhadap dokumen yang disampaikan oleh calon pemasok.
4. Memastikan bahwa spesifikasi produk/jasa yang dibutuhkan produk (barang/jasa) dimiliki atau dapat disediakan calon pemasok.
5. Melakukan perbandingan harga, kualitas, serta pengalaman kerja antara calon pemasok.

goods and services with the Company must follow terms and conditions as follows:

1. Preferably have a legal entity.
2. Fulfill legal aspects following their line of business.
3. Having expertise, experience, technical, and management capabilities by their line of business.
4. Having resources needed in the procurement of goods/services in the Company.
5. Able to provide competitive and high competence of services, goods, and prices.
6. The quality of products has been determined by the Company.
7. Punctuality in the process of delivering goods/services.
8. Track records from suppliers/vendors/suppliers.
9. Not involved or under criminal proceedings.
10. Willing to fill out vendor registration forms and provide necessary legality registrations.
11. Other requirements specified following the type of procurement of goods/services.

Procedure Selection for Supplier & Vendor

The company has a policy that procurement of goods or services to meet the needs of the Company must be processed through selection. This selection process held through open or closed tenders and/or direct appointment with previous experience with the Company is obliged. To accordance these policies, the vendors do follow:

1. Conduct an assessment of the Company profile and performance of potential suppliers.
2. Determine the list of prospective suppliers and invite potential suppliers to participate in the framework of procurement of goods/services.
3. Evaluate documents submitted by potential suppliers.
4. Certify the product/service specifications are owned or can be provided by potential suppliers.
5. Compare price, quality, and work experience among potential suppliers.

6. Melakukan negosiasi dan menetapkan pemasok terpilih.
7. Dalam pelaksanaan seleksi pemasok/vendor/supplier tersebut, Perusahaan dibantu oleh Bagian *Purchasing* yang bertugas untuk mengawasi jalannya proses pengadaan barang/jasa di Perusahaan dengan menerbitkan *Purchase Order* (PO).

Kebijakan Seleksi & Peningkatan Kemampuan Pemasok/Vendor/Supplier

Dalam upaya mendorong peningkatan kemampuan pemasok, Perusahaan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa pengadaan barang/jasa berjalan dengan efektif dan efisien dan telah memenuhi syarat yang ditentukan diantaranya terkait dengan kualitas pekerjaan dan layanan yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan mutu, transparansi dan juga perbaikan berkelanjutan dalam hubungan antara pemasok dan Perusahaan.

Hak dan Kewajiban Pemasok/Vendor/Supplier

Pemasok berkewajiban untuk memberikan produk dan/atau layanan jasa sesuai dengan kriteria yang telah disepakati dengan Perusahaan. Pemasok berhak atas pembayaran produk atau jasa yang dipasok sesuai dengan kesepakatan.

Hubungan Perusahaan (Karyawan) dengan Pemasok/Vendor/Supplier

Dalam menjalin hubungan dengan Pemasok, perusahaan menerapkan prinsip kesetaraan dan kemitraan melalui tindakan sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi independensi dan objektivitas dalam melakukan transaksi dengan pemasok.
2. Menjalinkan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan secara independen, terbebas dari unsur pemaksaan dan kolusi.
3. Menjaga dan mengutamakan kepentingan Perusahaan.
4. Membangun komunikasi yang jujur dan efektif untuk peningkatan kinerja secara berkesinambungan.
5. Tidak diperkenankan menerima gift/suap dari calon pemasok yang dapat mempengaruhi keputusan pemilihan pemasok dan mengakibatkan potensi kerugian bagi perusahaan.
6. Apabila ada pemasok yang sudah menjalin kerjasama dengan perusahaan, memberikan gift dalam batas kewajaran (misal dalam bentuk karangan bunga acara perusahaan, parcel, makanan, gimmick/plakat, trophy, dan sebagainya) dengan tujuan untuk membina hubungan baik dan tanpa adanya konflik kepentingan maka harus dikirimkan ke alamat kantor Perusahaan. Karyawan tidak diperkenankan menerima gift dari pemasok ke alamat rumah pribadi karyawan, kecuali karangan bunga kedukaan/kebahagiaan.

6. Negotiate and determine the selected supplier.
7. The Company is assisted by the Purchasing Section to oversee the process of procurement of goods/services in the Company by issuing a Purchase Order (PO).

Supplier/Vendor Capability & Improvement Policy

The Company was conducted the periodical evaluations to ensure quality, transparency, and enhance relations with suppliers by checked the procurement of goods/services effectively, efficiently, and fulfilled the specified requirements related to the quality of work and services provided.

Rights and Obligations of Suppliers/Vendors

Suppliers are obliged to provide products and/or services according to standardized by the Company. Furthermore, suppliers are entitled to payment for products or services supplied under the agreement.

Company (Employee) Relations with Suppliers & Vendors

In establishing relationships with Suppliers, the company applies the principle of equality and partnership through the following actions:

1. Uphold independence and objectivity in conducting transactions with suppliers.
2. Establish a mutually beneficial cooperative relationship, unrestrained from the elements of coercion and collusion.
3. Maintain and prioritize the interests of the Company.
4. Establish honest and effective communication for Sustainable Performance Improvement.
5. Do not able to receive any gift/bribe from potential suppliers that can affect supplier decisions and increase the potential loss for the company.
6. The suppliers are allowed to send a souvenir within reasonable limits (package of corporate event bouquets, parcels, food, gimmicks/plaques, trophies, etc.) to foster the relationship with the company without a conflict of interest and it must be sent to the address of the Company's office. The employee does not allow accept any gifts from suppliers, except for a bouquet of grief/happiness.

7. Gift yang diberikan baik oleh calon pemasok ataupun pemasok yang sudah menjalin kerjasama dengan Perusahaan harus dilaporkan kepada Atasan dan Atasan Tertinggi setempat. Atasan Tertinggi Setempat memutuskan untuk memanfaatkan gift untuk kepentingan bersama (bukan untuk pribadi) atau disimpan di Perusahaan.
8. Memberikan informasi yang akurat kepada pemasok melalui transparansi dan kejelasan sehingga tidak menimbulkan multitafsir dengan tetap memperhatikan segi keamanan informasi.
9. Membangun dan mengembangkan budaya kerja untuk saling percaya melalui upaya evaluasi kinerja untuk perbaikan berkelanjutan, menilai mitra kerja secara objektif dan tidak segan memberikan sanksi apabila pemasok tidak memenuhi kesepakatan kontrak kerja.
10. Memastikan kredibilitas dan reputasi calon pemasok sebelum melakukan perikatan bisnis.

Pelanggaran & Sanksi

Bentuk pelanggaran yang dilakukan pemasok/vendor/supplier, diantaranya sebagai berikut:

1. Memasok barang atau melaksanakan pekerjaan yang tidak sesuai spesifikasi.
2. Mengalihkan pekerjaan utama kepada pihak lain tanpa sepengetahuan Perusahaan.
3. Tidak sanggup memasok barang/jasa sesuai ketentuan kontrak yang telah disepakati dan berakibat fatal bagi operasional Perusahaan.
4. Tidak menyelesaikan pekerjaan sampai batas waktu yang ditentukan.
5. Memalsukan/mengubah dokumen atau memanipulasi data.
6. Memasok barang palsu yang dibuktikan oleh pernyataan dari instansi yang berwenang/pabrik/agen.
7. Melakukan Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) atau persekongkolan untuk mengatur harga diantara sesama peserta atau dengan karyawan Perusahaan.
8. Terbukti melakukan upaya pemberian gratifikasi kepada karyawan Perusahaan terkait dengan proses pengadaan.
9. Terlibat dalam kegiatan melanggar hukum yang dinyatakan oleh pihak yang berwenang.
10. Penyalahgunaan dokumen untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan proses pengadaan dan/atau tidak berhubungan dengan proses pekerjaan, tanpa seijin Perusahaan.

7. Prizes given either by potential suppliers or suppliers must be sponsored for local superiors and superiors. The Local Superior decides to use the gift for mutual benefit (not for personal use) or keep it in the Company.
8. Provide accurate information to suppliers through transparency and clarity and multiple interpretations will be avoided by concentrated on the information security aspect.
9. Build and develop a work culture of mutual trust through performance evaluation for continuous improvement, valuing cooperation, and imposing sanctions for those who are not fulfilled work agreements.
10. Ensure the credibility and reputation of potential suppliers before deciding on business engagement.

Violations & Sanctions

The form canceled by the supplier & vendor is considered as follows:

1. Supplying goods or working unrelated job description
2. Transferring the main job to another party without the knowledge of the Company.
3. Do not able to supply goods/services following the agreed contract terms and cause fatal consequences for the Company's operations.
4. Do not complete the work within the specified time limit.
5. Falsifying/changing documents or manipulating data.
6. Supplying counterfeit goods as evidenced by a statement from the authorized agency/factory/agent.
7. Corruption, Collusion, Nepotism (KKN) or conspiracy to regulate prices among fellow participants or with Company employees.
8. Proven to provide gratuities to Company employees related to the procurement process.
9. Involving in unlawful activities that declared by the authorities
10. Misuse of documents in purposes without related to the work process, without the Company's permission.

Perusahaan akan mengenakan sanksi yang tegas bagi pemasok yang melakukan pelanggaran tersebut diatas termasuk diantaranya Perusahaan berhak memberikan surat pernyataan dilarang mengikuti kegiatan pengadaan barang/jasa di lingkungan PT Central Proteina Prima, Tbk. Perusahaan juga akan memberikan surat peringatan dan sanksi kepada karyawan yang terlibat.

Lain-lain

1. Perusahaan dapat memperbaiki, tidak terbatas pada menambah atau mengurangi ketentuan ini, dengan atau tanpa pemberitahuan sebelumnya.
2. Pemasok/vendor/*supplier* atau rekanan Perusahaan dianggap telah memahami dan bersedia untuk terikat dan tunduk kepada ketentuan yang telah diperbaiki tersebut.
3. Apabila terdapat ketidaksesuaian dengan prosedur perusahaan, pemasok/vendor/*supplier* dapat mengundurkan diri dari keikutsertaannya sebagai rekanan Perusahaan.
4. Calon Rekanan bersedia menerima dan mematuhi segala aturan dan ketentuan yang berlaku di Perusahaan.
5. Kebijakan Seleksi Pemasok/Vendor ini wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan Perusahaan, pemasok/vendor/*supplier*, calon pemasok dan akan direview secara berkala oleh Perusahaan.

Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham

Kebijakan komunikasi Perseroan dengan pemegang saham bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan agar mendapatkan pemahaman yang lebih jelas terkait kondisi Perseroan terkini. Hal ini memungkinkan pemegang saham melakukan penilaian atas strategi, perkembangan, operasional dan kinerja Perseroan.

Perseroan senantiasa berusaha menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu dan tidak menyesatkan para pemegang saham. Perseroan juga memberikan informasi terkini melalui situs Perusahaan www.cpp.co.id, mengadakan Paparan Publik setiap tahun, membuat Laporan Tahunan, mengumumkan keterbukaan informasi perusahaan dan informasi RUPS.

The company may impose strict sanctions for suppliers who commit the violations including the company being entitled to provide a statement prohibited from participating in the procurement of goods/ services within PT Central Proteina Prima, Tbk.

The company will also provide a warning and sanction letter to the Employees involved.

Etc

1. The company allows to improve, not limited to adding or subtracting these provisions, with or without prior notice.
2. Company suppliers/vendors/or partners are deemed to have understood to be bound to the amended provisions.
3. If there is any discrepancy with company procedures, the supplier/vendor allows withdrawing from his participation as a partner of the Company.
4. Prospective Partners must comply with terms and conditions that apply to the Company.
5. Supplier / Vendor Selection Policy must be complied with by all Company employees, suppliers/vendors/ suppliers, prospective suppliers, and will be reviewed periodically by the company.

Communication Policy with Shareholders

The Company maintains a communication policy with its shareholders in order to distribute information regarding its latest condition. This policy allows shareholders to conduct an assessment for the Company's strategy, development, operational and performance.

The Company provides accurate, timely information for its shareholders through the website www.cpp.co.id, conducts an annual public expose, creates an annual report, and announces information disclosure on the Annual General Meeting of Shareholders.

Situs perusahaan memuat informasi yang terbuka dan umum seperti lembar fakta perusahaan, Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, prestasi, siaran pers, komposisi pemegang saham, informasi saham dan informasi RUPS. Informasi lebih lanjut mengenai Perusahaan dapat diperoleh dengan mengirimkan e-mail ke: *investor.relations@cpp.co.id*.

Komunikasi Internal

Sejalan dengan fokus untuk mencapai pengelolaan yang tepat guna, perusahaan selama tahun 2019 juga melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat memperkuat hubungan antara karyawan dengan manajemen dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan, diantaranya adalah, acara pertemuan keluarga karyawan, kompetisi badminton, dan lomba futsal antar karyawan.

The Company's website provides disclosed information such as fact sheet, financial report, annual report, achievement, press releases, shareholders composition, stock information and AGMS updates. Further information on the Company can be obtained by sending an e-mail to *investor.relations@cpp.co.id*.

Internal Communication

In order to improve the synergy among employees, in 2019 the Company organized several activities to improve personal relationships between employees and advance job knowledge and skill base, such as family gatherings, badminton and futsal competitions.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



CP Prima adalah perusahaan terdepan yang bergerak dalam bidang budidaya perikanan di Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola usaha secara berkesinambungan, Perseroan selalu mengedepankan ketiga aspek yang tercakup dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ke dalam sisi operasional Perseroan. Pada tahun 2019, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk mengadakan CSR adalah sekitar Rp2,8 miliar.

Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan Hidup Sertifikasi Lingkungan

Tanggung jawab terhadap lingkungan sangatlah vital bagi kelangsungan bisnis CP Prima. Perseroan dapat menjangkau pasar di luar negeri setelah memenuhi standar lingkungan yang diminta oleh negara tujuan ekspor seperti Eropa, Jepang dan Amerika Serikat. Setidaknya sudah ada empat sertifikasi internasional yang diperoleh CP Prima yaitu *Best Aquaculture Practices*, *Aquaculture Stewardship Councils*, *GLOBALG.A.P.* dan *British Retail Consortium*. Sertifikasi internasional tersebut menggarisbawahi praktik budidaya perikanan dan produk makanan Perseroan yang mengedepankan prinsip bertanggung jawab, berkesinambungan dan berkualitas.

CP Prima is a leading aquaculture company in Indonesia. The Company incorporates three main aspects of corporate social responsibility (CSR) into regular business practice as part of delivering our commitment to sustain growth. In 2019, the Company disbursed approximately Rp2.8 billion to support various CSR-related activities.

Corporate Social Responsibility on Environment Environmental Certification

Environmental responsibility is vital for the continuity of the Company's business interests in international market where full compliance to environmental aspects of standards set by each region is mandatory, such as *Best Aquaculture Practices*, *Aquaculture Stewardship Councils*, *GLOBALG.A.P.* and *British Retail Consortium*. The initial and subsequent renewals of these certifications are worldwide recognition on the Company's best practices on aquaculture and food cultivations, where principles of responsibility, sustainability and quality are integral to aquaculture business.

CP Prima juga telah mendapatkan sertifikasi Lingkungan dan Cara Produksi yang Baik dari pemerintah Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Lingkungan Hidup dan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sejak tahun 2012 sampai dengan saat ini, CP Prima mendapat predikat Biru dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) di bidang lingkungan. Artinya, Perseroan telah memenuhi semua aspek pengelolaan lingkungan yang meliputi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Pengendalian Pencemaran Air, Pengendalian Pencemaran Udara dan Pengelolaan Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).

Sistem pengolahan limbah (cair, padat dan B3) selalu dipantau oleh pihak operasional dan konsultan yang ditunjuk serta berkoordinasi dengan pihak KLH Kabupaten/Provinsi, yang meliputi pemantauan sistem bakteri *aerob* dan *anaerob*, pemantauan *fly/bottom ash* dan transportasi kepada pihak pengolah (vendor).

Tanggung Jawab Sosial terkait Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tahun 2019 kita mengadakan 72 kelas pelatihan baik yang bersifat teknologi akuakultur maupun yang *culture/managerial* dengan jumlah peserta sebanyak 1.407 peserta *training*.

Sarana Keselamatan Kerja dan Tingkat Kecelakaan Kerja

CP Prima berkomitmen terhadap pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien dan produktif. Perseroan melalui Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di tempat operasionalnya mencatat tingkat atau terjadinya kecelakaan kerja dan melaporkannya kepada Dinas Tenaga Kerja tingkat Kabupaten dan Provinsi secara teratur setiap triwulan. Sepanjang tahun 2019 tingkat kecelakaan kerja yang terjadi sangat minimal.

Berbagai sarana untuk menunjang K3 juga telah disediakan sesuai dengan ketentuan Pemerintah. Sarana K3 yang diantaranya berupa mobil ambulans, Alat Pengaman Diri (APD) dan Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR), tersedia di kantor pusat dan diseluruh kantor cabang, pabrik produksi makanan dan pabrik produksi pakan CP Prima.

Kesetaraan dalam Kesempatan Kerja

Berkaitan dengan ketenagakerjaan, Perseroan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pihak yang memenuhi kualifikasi posisi atau pekerjaan. Perseroan juga selalu memprioritaskan penyediaan lapangan pekerjaan bagi warga yang berdomisili di sekitar fasilitas operasi Perseroan. Persentase tenaga kerja lokal yang bekerja di Perseroan adalah sebanyak 99%.

CP Prima received Environmental certification and Good Production Practices from the Ministry of Environment and Marine and Fisheries Ministry. Since 2012, CP Prima has received the title Blue from the Company Performance Rating Program (PROPER) in the environmental field. This means the Company has required all aspects of environmental management includes Environmental Impact Analysis (AMDAL), Water Pollution Control, Pollution Control Air and Hazardous Waste Management (Hazardous Materials and Poisonous).

Sewage treatment systems (liquid, solid and B3) monitored by operational parties and consultants appointed coordinate with the KLH Regency / Province, which includes monitoring of aerobic bacteria systems and anaerobic, fly / bottom ash monitoring and transportation to the processor (vendor).

Social Responsibility Related to Manpower, Occupational Health and Safety

In 2019, the Company was hold 72 training classes include aquaculture technology as well as which culture managerial with a total of 1,407 participants.

Work Safety Facilities and Work-related Accidents

CP Prima is committed to the implementation of Occupational Health and Safety (K3) to prevent and reduce work-related accidents and/or diseases to create a safe, efficient and productive working environment. Through its Occupational Health and Safety Committee placed in each operational area, the Company records the number and level of occupational accidents and deliver quarterly report to the District Manpower Office. In 2019, work-related accidents are very minimal.

In order to support implementation of K3, the Company provides ambulance, safety tools and portable fire extinguisher in office buildings and factories.

Equality in Work Opportunity

The Company provides job opportunities for candidates who meet the position requirements. The Company also gives priorities to candidates who reside near its operational facilities for a job opening. Local workers made up 99% of employees in the Company.

Tingkat Perpindahan Karyawan dan Remunerasi

Jumlah karyawan Perseroan berkurang dari 2.171 menjadi 1.818 pada per 31 Desember 2019. Pengurangan karyawan ini terutama disebabkan karena adanya proses efisiensi pada penghujung tahun 2019.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Pemberdayaan masyarakat sekitar Perseroan dilakukan melalui program yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas seperti :

1. membeli bahan baku lokal dan
2. melakukan CSR.

Membeli bahan baku lokal dari supplier kecil untuk bahan baku seperti rice brand, tepung kepala udang, keripik singkong, ikan segar, garam dan limestone.

Melakukan CSR sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan kepada panti asuhan
2. Memberikan beasiswa
3. Memberikan bantuan dan sumbangan yang terkait dengan pemberdayaan, pengamanan, dan perbaikan di lingkungan area sekitar Perseroan.

Tanggung Jawab Sosial untuk Masyarakat

Berbagi Keceriaan dan Peningkatan Kesadaran Makan Ikan

Sepanjang bulan Juni sampai dengan Desember 2019, CP Prima menyelenggarakan acara "Berbagi Keceriaan" di beberapa panti asuhan yang terletak di Jakarta, Cikampek, Surabaya dan Medan. Kegiatan ini diisi dengan edukasi untuk meningkatkan kesadaran untuk mengonsumsi ikan dan udang. Udang dan ikan yang mengandung protein tinggi dan berbagai vitamin, seperti vitamin A, B, dan D, merupakan salah satu pilihan yang baik untuk dikonsumsi demi kebugaran jasmani dan rohani.

CP Prima berharap program edukasi seperti ini akan menumbuhkan kebiasaan untuk mengonsumsi makanan bergizi dan membantu upaya pemeliharaan kesehatan masyarakat yang secara jangka panjang akan menciptakan kehidupan yang berkualitas. Perseroan juga menyalurkan berbagai barang kebutuhan sekolah, sembako dan produk makanan olahan Fiesta.

Employee Rotation and Remuneration

The number of employees of the Company decreased from 2,171 to 1,818 as of December 31, 2019 due to the efficiency process at the end of 2019.

Social Development

Community empowerment is conducted through programs that aim to improve productivity such as:

1. Purchased local raw materials and
2. Conducted Corporate Social Responsibility.

Purchase raw materials from local suppliers such as rice brands, shrimp head flour, chips, cassava, fresh fish, salt and limestone.

Perform CSR as follows:

1. Making donations to the orphanage
2. Provide scholarships
3. Provide assistance and related donations with empowerment, safeguarding, and repair the area around the Company.

Social Responsibility for Community Development

Sharing Happiness and Increasing Awareness to Consume Seafood Products

Through June to December 2019, CP Prima held a string of charity events titled "Sharing Happiness" in foster homes located in Jakarta, Cikampek, Surabaya and Medan, where sessions explaining benefits of seafood consumption were held. The events aimed to educate people the benefits of consuming more fish because its richness in protein and vitamins A, B and D. Local selection of fish, shrimp and catfish are the best options for children.

CP Prima hopes that such educational programs will increase people's awareness to consume nutritious foods and help maintain a good health and a better quality of life. The Company also distributed supplies of stationery and various Fiesta seafood products.

Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Konsumen
Sebagai perusahaan budidaya perikanan, Perseroan menetapkan kebijakan terkait tanggung jawab produk berdasarkan standar produk, akreditasi dan keamanan pangan baik yang berlaku secara nasional maupun internasional.

Informasi Produk

Perseroan melakukan pengendalian mutu dengan cara penggunaan bahan baku yang sesuai dengan spesifikasi dan kualitas produk. Kualitas dan kesegaran produk Perseroan dijaga dengan mencantumkan tanggal kadaluarsa di masing-masing produk baik untuk produk pakan maupun produk makanan olahan.

Perseroan memiliki dua kategori produk utama berupa produk pakan yang di pasarkan secara nasional dan produk makanan olahan berbasis hasil budidaya perikanan yang diekspor dan dipasarkan didalam negeri. Khusus untuk produk ekspor, Perseroan juga memerlukan sertifikasi berupa *Certificate of Health* untuk menjamin kualitas produk ekspor hingga sampai di negara tujuan.

Pengecekan kualitas produk baik yang dipasarkan di dalam maupun di luar negeri dilakukan oleh karyawan Perseroan pada proses produksi. Perseroan juga terbuka terhadap masukan dari konsumen dengan menyediakan telepon layanan konsumen bebas pulsa.

Sarana, Jumlah dan Penanggulangan Pengaduan Konsumen

Jumlah aduan yang diterima Perseroan mengenai produk pakan sepanjang tahun 2019 sangat minim. Pengaduan terkait dengan performa pakan akan ditangani oleh divisi *Aqua Feed Tech* (AFT) yang akan melakukan pemeriksaan dan mengambil tindakan yang diperlukan. Apabila pengaduan terkait dengan bungkus yang robek atau kotor, maka tindakan lebih lanjut akan ditangani oleh bagian produksi.

Pada tahun 2019, jumlah aduan yang diterima produk makanan olahan domestik melalui Pelayanan Konsumen (CS) dan media komunikasi lainnya sangat minim. Pengaduan ini telah ditindaklanjuti oleh CS dengan proses klarifikasi dan identifikasi yang dilakukan di antaranya dengan mengadakan kunjungan ke tempat penjualan produk atau tempat tinggal konsumen. Apabila pengaduan tersebut benar adanya, maka tim CS akan memberikan penggantian produk. Produk yang rusak selanjutnya dibawa ke Pusat Pengembangan Produk untuk diteliti lebih lanjut.

Corporate Responsibility towards Consumers
As a leading aquaculture company, the Company establishes a product responsibility policy based on national and international product management standard, accreditation and food security.

Product Information

As an aquaculture company, the Company conformed to set quality standards by using raw materials suitable for market requirements. An expiration date is always imprinted in each feed and processed seafood product.

Seafood products are distributed in domestic and international markets, while feed products are distributed in domestic market only. Products for international markets were certified with Certificate of Health to guarantee its quality upon delivery.

Quality assurance system is implemented during production process. The Company has a toll-free customer service to receive suggestions and/or complaints from consumers.

Consumer Service Management

In 2019, number of complaints received are very minimal. Reports and complaints regarding feed performance are directed to the Aqua Feed Tech Division, while reports of packaging damage are handled by the production team.

In 2019, the number of food products-related reports received via Customer Services (CS) and other communication media are very minimal. The reports were followed up by CS agent who initiated facts finding process, including a scheduled visit at the point of sale or the consumer's residents. Once the report is completed and substantiated, the CS team gave a product replacement to the consumer free of charge and brings the damaged product to the Product Development Center for further studies.

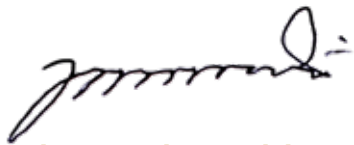
TANGGUNG JAWAB LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN TAHUNAN

Responsibility for Financial Statements and the Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Central Proteina Prima Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declared that all the information contained in the 2019 Annual Report and Financial Statements of PT Central Proteina Prima Tbk has been presented in its entirety and we assume full responsibility for the accuracy of its content. This statement is made truthfully.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Hardian Purawimala Widjanarko

Komisaris Utama
President Commissioner



Franciscus Affandy

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Djoko Muhammad Basoeqi

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Toto Winanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Tobias Damek

Komisaris
Commissioner



Christopher Michael Nacson

Komisaris
Commissioner

Direksi
Board of Directors



Hendri Laiman

Direktur Utama
President Director



Saleh

Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Fredy Robin Sumendap

Direktur
Director



Arianto Yohan

Direktur
Director



Aris Wijayanto

Direktur
Director



Budy Powito

Direktur
Director

LAPORAN KEUANGAN AUDITAN

Audited Financial
Statements





PT Central Proteina Prima Tbk
dan entitas anaknya/and its subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements as of December 31, 2019 and
for the year then ended with independent auditors' report***



PT. Central Proteina Prima, Tbk.

Puri Matari 2 Building
Jl. HR. Rasuna Said Kav. H 1-2
Setiabudi Jakarta Selatan 12920
Phone : +62 5019 1788
Fax : +62 5019 1808

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas
Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Central Proteina Prima Tbk dan Entitas Anaknya
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019**

***Director's Statement
Regarding Responsibility for
Consolidated Financial Statements of
PT Central Proteina Prima Tbk and its Subsidiaries
For the Year Ended
December 31, 2019***

Atas nama dan mewakili Direksi, / *For and on behalf of the Board of Directors,*
kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

Nama / Name	:	Hendri Laiman
Alamat Kantor / Office Address	:	Gedung Puri Matari 2, Jl. HR Rasuna Said Kav H1-H2, Jakarta 12920
Alamat domisili / Domiciled at	:	Taman International I B-7 No.42, RT/RW 002/009, Kel. Sambikerep, Kec. Sambikerep, Surabaya, Jawa Timur
No. Telephone / Phone number	:	(021) 57851788
Jabatan / Title	:	Direktur Utama / President Director
Nama / Name	:	Saleh
Alamat Kantor / Office Address	:	Gedung Puri Matari 2, Jl. HR Rasuna Said Kav H1-H2, Jakarta 12920
Alamat domisili / Domiciled at	:	Jl. Kelapa Kopyor Barat IV CH.I/8 RT 004 RW 012, Kelapa Gading Jakarta Utara
No. Telephone / Phone number	:	(021) 57851788
Jabatan / Title	:	Wakil Direktur Utama / Vice President Director

menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya; | 1. <i>We take responsibility for the compilation and presentation of Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat dengan lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries do not contain any improper material information or fact and do not omit material information or fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 23 SEP 2020



Direktur Utama / President Director

Wakil Direktur Utama / Vice President Director

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-134	<i>.... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01976/2.1032/AU.1/01/1563-1/1/IX/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Central Proteina Prima Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Central Proteina Prima Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi modal, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01976/2.1032/AU.1/01/1563-1/1/IX/2020

*The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Central Proteina Prima Tbk.*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Central Proteina Prima Tbk. (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in capital deficiency, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01976/2.1032/AU.1/01/1563-1/1/IX/2020 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Central Proteina Prima Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01976/2.1032/AU.1/01/1563-1/1/IX/2020 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Central Proteina Prima Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01976/2.1032/AU.1/01/1563-
1/1/IX/2020 (lanjutan)

Penekanan suatu hal

Seperti yang didiskusikan pada Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Kelompok Usaha mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp348.863 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, melaporkan saldo akumulasi kerugian konsolidasian sebesar Rp6.735.273 juta pada tanggal 31 Desember 2019, dan total liabilitas jangka pendek konsolidasiannya melebihi total aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp3.502.949 juta pada tanggal tersebut. Selanjutnya, pada tahun 2019, Blue Ocean Resources Pte. Ltd., entitas anak, tidak mampu melakukan pembayaran atas cicilan pokok semesteran dan akrual biaya bunga dari utang obligasi yang telah jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2019. Sebagai tambahan, Perusahaan dan entitas anak tertentu tidak dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan atau ketentuan pembatasan lainnya yang diwajibkan dalam perjanjian utang bank tertentu pada tanggal 31 Desember 2019. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 41, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

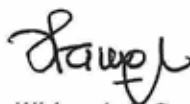
Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01976/2.1032/AU.1/01/1563-
1/1/IX/2020 (continued)

Emphasis of matter

As discussed in Note 41 to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred consolidated net loss of Rp348,863 million for the year ended December 31, 2019, reported a consolidated deficit of Rp6,735,273 million as of December 31, 2019, and that its consolidated total current liabilities exceeded its consolidated total current assets by Rp3,502,949 million as of such date. Furthermore, in 2019, Blue Ocean Resources Pte. Ltd., a subsidiary, was not able to pay the semi-annual principal installments and interest expense accruals of its bonds payable which were due on June 30, 2019 and December 31, 2019. In addition, the Company and its certain subsidiaries were not able to meet certain required financial ratios and covenants as stated in certain bank loan agreements as of December 31, 2019. These conditions, along with other matters as set forth in Note 41, indicate the existence of a material uncertainty that may casts significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of such matter.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Hanny Widyastuti Sugianto, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1563/Public Accountant Registration No. AP. 1563

23 September 2020/September 23, 2020

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	129.443	2e,4	115.297	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5		Trade receivables
Pihak ketiga - neto	505.870		677.765	Third parties - net
Pihak berelasi	8.397	2f,35	14.737	Related parties
Piutang lain-lain -				Other receivables -
pihak ketiga - neto	11.271	6	96.502	third parties - net
Persediaan - neto	770.264	2h,7	841.027	Inventories - net
Aset biologis	17.074	2i,8,38	30.045	Biological assets
Uang muka	32.501		66.619	Advances
Pajak dibayar di muka	825	2s,12	6.501	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	24.433	2j	35.155	Prepaid expenses
Aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	74.438		76.075	Restricted financial assets
Total Aset Lancar	1.574.516		1.959.723	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	8.786	2f,35	11.310	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	6.072	2s,32	2.201	Deferred tax assets
Investasi pada saham	46.661	2q,9	46.661	Investments in shares
Properti investasi - neto	180.966	2k,10,38	179.641	Investment properties - net
Aset tetap - neto	4.052.936	2l,11,38	4.206.297	Fixed assets - net
Tagihan pajak	102.942	2s,12	134.614	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	27.380	13	31.993	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	4.425.743		4.612.717	Total Non-Current Assets
Total Aset	6.000.259		6.572.440	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.359.926	14,39	1.465.053	Short-term bank loans
Utang usaha		15,35,39		Trade payables
Pihak ketiga	570.961		976.674	Third parties
Pihak berelasi	4.073	2f	23.198	Related parties
Uang muka pelanggan	21.761		-	Advance from customers
Utang lain-lain - pihak ketiga	231.946	16,39	312.509	Other payables - third parties
Utang pajak	15.220	2s,32	16.603	Taxes payable
Beban akrual	251.139	17,39	48.898	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	41.663	2p,33	18.367	benefits liability
Bagian jangka panjang yang jatuh				Current maturities of long-term debts
tempo dalam waktu satu tahun				Bank loans
Utang bank	322.275	18,39	225.855	Other payables
Utang lain-lain	71	39	109	Bonds payable
Utang obligasi	2.258.430	19,39	105.530	
Total Liabilitas Jangka Pendek	5.077.465		3.192.796	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang obligasi	-	19,39	1.789.511	Bonds payable
Utang pihak berelasi non-usaha	213.193	2f,35,39	189.598	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	91.349	2s,32	108.007	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	288.505	2p,33	292.852	Long-term employee benefits liability
Bagian jangka panjang -				Long-term debts -
setelah dikurangi bagian jatuh				net of current maturities
tempo dalam waktu satu tahun				Bank loans
Utang bank	-	18,39	325.266	Other payables
Utang lain-lain	255	39	67	
Total Liabilitas Jangka Panjang	593.302		2.705.301	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	5.670.767		5.898.097	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital -
Seri A Rp100 dan Seri B Rp50 (angka penuh) per saham				Series A Rp100 and Series B Rp50 (full amount) par value per share
Modal dasar -				Authorized -
40.500.000.000 saham seri A dan 79.000.000.000 saham seri B				40,500,000,000 Series A shares and 79,000,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid capital -
Seri A - 40.470.734.746 saham	5.002.156	1b,21	5.002.156	Series A - 40,470,734,746 shares
Seri B - 19.101.648.041 saham				Series B - 19,101,648,041 shares
Tambahan modal disetor	(1.102.556)	2g,22	(1.102.556)	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	249.041		249.041	Difference in value of equity transactions with non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain	2.914.131	2l,11	2.900.735	Other comprehensive income
Saldo laba (kerugian)				Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	100		100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(6.735.373)		(6.376.830)	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	327.499		672.646	Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	1.993	2b,20	1.697	Non-controlling Interests
Total Ekuitas	329.492		674.343	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	6.000.259		6.572.440	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these consolidated financial
statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2019	Catatan/ Notes	2018	
Penjualan neto	7.175.764	2o,23	7.390.580	Net sales
Beban pokok penjualan	(5.834.064)	2o,11,24	(6.155.948)	Cost of goods sold
Laba Bruto	1.341.700		1.234.632	Gross Profit
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	(9.260)	8,37	7.273	Gain (loss) arising from changes in fair value of biological assets
Beban penjualan	(374.914)	2o,11,25,37	(362.806)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(464.592)	2o,10,11,26,37	(465.441)	General and administrative expenses
Beban operasi lain	(170.598)	2o,27,37	(109.242)	Other operating expenses
Penghasilan operasi lain	78.488	2o,28,37	48.284	Other operating income
Laba Usaha	400.824		352.700	Operating Profit
Penghasilan keuangan - neto	6.762	2o,29,37	4.011	Finance income - net
Beban keuangan	(392.474)	2o,30,37	(390.072)	Finance costs
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi	(449.432)	19,37	(197.327)	Amortization of restructured bonds
Keuntungan (kerugian) selisih kurs atas obligasi	86.043	37	(294.020)	Foreign exchange gain (loss) of bonds
Keuntungan penyelesaian utang obligasi - neto	-	31,37	2.356.578	Gain on settlement of bonds - net
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan	(348.277)		1.831.870	Income (Loss) Before Final Tax and Income Tax
Beban pajak final	(1.872)	37	-	Final tax expense
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(350.149)		1.831.870	Income (Loss) before Income Tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	1.286	2s,32,37	(109.166)	Income tax benefit (expense) - net
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(348.863)		1.722.704	Profit (Loss) for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi tanah	13.489	11	8.044	Revaluation surplus of land
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, neto setelah pajak	(9.477)		37.390	Re-measurement of employee benefits liability, net of tax
Total Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan	(344.851)		1.768.138	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	(349.067)	34	1.722.582
Kepentingan nonpengendali	204		122
Total	(348.863)		1.722.704
Total Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	(345.147)		1.767.940
Kepentingan nonpengendali	296	2b,20	198
Total	(344.851)		1.768.138
Laba (Rugi) per Saham Dasar (Angka Penuh)	(5,9)	2u,34	34,0

**Income (Loss) for the Year
Attributable to:**
Owners of the parent entity
Non-controlling interests

Total

**Total Comprehensive
Income (Loss) for the Year
Attributable to:**
Owners of the parent entity
Non-controlling interests

Total

**Basic Earnings (Loss) per Share
(Full Amount)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Ekuitas (Defisiensi Modal) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity (Capital Deficiency) Attributable to the Owners of the Parent Entity

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value of Equity Transactions with Non-controlling Interests	Uang Muka Setoran Saham/ Advance for Share Subscription	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba (Kerugian)/ Retained Earnings (Deficit)		Subtotal/ Subtotal	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)
						Telah Ditetapkan Penggunaan/nya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaan/nya/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2018	4.047.073	(1.104.136)	256.316	271.580	2.892.742	100	(8.136.777)	(1.773.102)	(5.776)	(1.778.878)
Penambahan modal saham ditempatkan dan disetor penuh	955.083	1.580	-	(271.580)	-	-	-	685.083	-	685.083
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	-	-	(7.275)	-	-	-	-	(7.275)	7.275	-
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.722.582	1.722.582	122	1.722.704
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	7.993	-	37.365	45.358	76	45.434
Saldo 31 Desember 2018	5.002.156	(1.102.556)	249.041	-	2.900.735	100	(6.376.830)	672.646	1.697	674.343
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(349.067)	(349.067)	204	(348.863)
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	13.396	-	(9.476)	3.920	92	4.012
Saldo 31 Desember 2019	5.002.156	(1.102.556)	249.041	-	2.914.131	100	(6.735.373)	327.499	1.993	329.492

Balance January 1, 2018

Additional issuance of share capital

Difference in value of equity transactions with non-controlling interests

Profit for the year

Other comprehensive income

Balance December 31, 2018

Loss for the year

Other comprehensive income

Balance December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statement.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	7.338.522		7.456.778	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(6.016.600)		(6.107.016)	Payments to suppliers
Pembayaran beban operasi	(439.792)		(471.549)	Payments for operating expense
Pembayaran kepada karyawan	(414.324)		(458.425)	Payments to employees
Arus kas yang diperoleh dari operasi	467.806		419.788	Cash flows generated from operations
Penerimaan penghasilan keuangan	2.139		4.011	Receipts of finance income
Pembayaran pajak penghasilan badan	(35.600)		(56.143)	Payments of corporate income taxes
Pembayaran pajak final	(1.605)		(37)	Payments of final tax
Pembayaran bunga	(201.185)		(328.407)	Payments of interest expense
Penerimaan dari klaim tagihan pajak	111.827	12	37.304	Receipts from claims for tax refund
Penerimaan lainnya - neto	15.484		33.312	Other receipts - net
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	358.866		109.828	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.566	11	5.441	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(43.376)	11	(59.478)	Acquisition of fixed assets
Pembelian properti investasi	-	10	(563)	Acquisition of investment properties
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(41.810)		(54.600)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	277.998		479.895	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	-		10.000	Long-term bank loans
Pihak berelasi	20.761		7.592	Related parties
Utang jangka panjang lain-lain	150		-	Long-term debts - others
Pembayaran untuk:				Payments for:
Utang bank jangka pendek	(362.362)		(414.455)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(224.418)		(173.147)	Long-term bank loans
Pihak berelasi	(14.390)		(81.589)	Related parties
Utang jangka panjang lain-lain	-		(79)	Long-term debts - others
Pembayaran <i>consent fee</i>	-		(290.300)	Payment of consent fee
Pencairan (penempatan) aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	1.637		(43.711)	Liquidation (placement) of restricted financial assets
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(300.624)		(505.794)	Net cash flows used in financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,

	2019	Catatan/ Notes	2018	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	16.432		(450.566)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(2.286)		23.130	NET EFFECTS OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	115.297		542.733	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	129.443	4	115.297	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi mengenai aktivitas yang tidak mempengaruhi arus
kas disajikan dalam Catatan 42.

Information on non-cash transactions
are presented in Note 42.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these consolidated financial
statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Central Proteina Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 30 April 1980 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan dicatatkan melalui Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 59. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/281/9 tanggal 21 Mei 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12, tanggal 9 Februari 1990, Tambahan No. 494.

Berdasarkan Surat Persetujuan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") No. 91/V/PMA/2004, pada tanggal 28 September 2004, Perusahaan mengubah statusnya dari Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Berdasarkan Akta Notaris No. 61 oleh Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., tanggal 27 April 2006, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-14086 HT.01.04.TH.2006 tanggal 12 Mei 2006, Perusahaan mengubah status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Central Proteina Prima Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on April 30, 1980 based on the Republic of Indonesia Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968, as amended by Law No. 12 year 1970, as registered through Notarial Deed No. 59 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. YA5/281/9 dated May 21, 1981, and was published in the State Gazette No. 12, dated February 9, 1990, Supplement No. 494.

Based on Approval Letter from Investment Coordinating Board ("BKPM") No. 91/V/PMA/2004, dated September 28, 2004, the Company changed its status from domestic investment company into foreign investment company. Based on Notarial Deed No. 61 of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., dated April 27, 2006, which was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-14086 HT.01.04.TH.2006 dated May 12, 2006, the Company changed its status from private company into public company.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum
(lanjutan)**

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 73 tanggal 29 Mei 2008 oleh Yulia S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-31339.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 9 Juni 2008, Perusahaan telah mengubah Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Selanjutnya Anggaran Dasar Perusahaan diubah dengan Akta Notaris No. 20 tanggal 9 Desember 2008 oleh Yulia, S.H., sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1 yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum ("Sisminbakum") Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-25165 tanggal 12 Desember 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris No. 01 tanggal 3 Juli 2019 oleh Hartojo, S.H., sehubungan dengan perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perijinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik. Pada tanggal 18 Juli 2019, perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0038680.AH.01.02.Tahun 2019 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0299674 serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0113477.AH.01.11.Tahun 2019.

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi industri, peternakan dan pertanian, perdagangan, budidaya tambak, pembibitan, perdagangan dan jasa, produksi dan perdagangan pakan udang dan pakan ikan. Perusahaan berkantor pusat di Gedung Puri Matari 2 Jalan HR Rasuna Said Kav H1-H2, Jakarta Selatan, dengan lokasi usaha di Medan, Sumatera Selatan, Lampung dan Surabaya.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting ("RUPSLB") as notarized by Notarial Deed No. 73 dated May 29, 2008 of Yulia, S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-31339.AH.01.02.Tahun 2008 dated June 9, 2008, the Company has changed its Articles of Association to comply with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007. Subsequently, the Company's Articles of Association was amended by Notarial Deed No. 20 dated December 9, 2008 of Yulia S.H., in relation with amendment of the whole Articles of Association to comply with Bapepam-LK Regulation No.IX.J.1 which has already been received and recorded in Sistem Administrasi Badan Hukum ("Sisminbakum") Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-25165 dated December 12, 2008. The Articles of Association of the Company has been amended several times, the latest amendment was covered in Notarial Deed No. 01 dated July 3, 2019 of Hartojo S.H., which was in connection with the change of Article 3 of the Company's Articles of Association regarding the purposes and objectives as well as the Company's business activities to comply with Government Regulation Number 24 year 2018 regarding Electronically Integrated Business Licensing Services. On July 18, 2019, the amendment of the Articles of Association has been received and recorded in Sisminbakum Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0038680.AH.01.02.Tahun 2019 and Receipt of Notification for the Change of the Company Information No. AHU-AH.01.03-0299674 and registered under Company Registration No. AHU-0113477.AH.01.11. Tahun 2019.

The Company is engaged in industry, livestock and agriculture, trading, farming, hatchery, trading and services, production and trading of shrimp and fish feeds. The Company's head office is located at Puri Matari 2 Building, Jalan HR Rasuna Said Kav H1-H2, South Jakarta, and its operations are located in Medan, South Sumatera, Lampung and Surabaya.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Keluarga Jiaravanon.

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas satu juta sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham melalui Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan harga penawaran sebesar Rp4.000 (angka penuh) per saham. Berikut transaksi permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana hingga tanggal 31 Desember 2019:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

The Company started its commercial operations on August 18, 1980.

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon Family.

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

In 1990, the Company conducted initial public offering on its one million shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share through the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) at the offering price of Rp4,000 (full amount) per share. Following are capital transactions of the Company since initial public offering until December 31, 2019:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited Public Offering I with Preemptive Rights</i>	9.600.000
1993	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited Public Offering II with Preemptive Rights</i>	38.400.000
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 1 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 1 share was entitled to receive 3 new shares</i>	153.600.000
1995	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) menjadi Rp500 (angka penuh)/ <i>Change in par value per share from Rp1,000 (full amount) per share to Rp500 (full amount) per share</i>	307.200.000
1996	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited Public Offering III with Preemptive Rights</i>	322.560.000
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 5 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 5 shares was entitled to receive 3 new shares</i>	516.096.000
2002	Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited Public Offering IV with Preemptive Rights</i>	1.032.192.000
2004	Bursa Efek Indonesia ("BEI") melalui Surat No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 telah menyetujui penghapusan pencatatan saham Perusahaan di BEI efektif sejak tanggal 13 Desember 2004/ <i>Indonesia Stock Exchange ("IDX") through its letter No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 has approved the delisting of the Company's shares on IDX effective on December 13, 2004</i>	1.032.192.000

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas satu juta sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham melalui Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan harga penawaran sebesar Rp4.000 (angka penuh) per saham. Berikut transaksi permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana hingga tanggal 31 Desember 2019: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital (continued)**

In 1990, the Company conducted initial public offering on its one million shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share through the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) at the offering price of Rp4,000 (full amount) per share. Following are capital transactions of the Company since initial public offering until December 31, 2019: (continued)

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
2006	Pembagian dividen dalam bentuk 2 miliar saham baru untuk seluruh pemegang saham dan perubahan nilai nominal saham Rp100 (angka penuh) per lembar saham/ <i>Appropriation of dividend in the form of 2 billion new shares to all shareholders and change in par value of shares to Rp100 (full amount) per share</i>	6.515.840.000 15.315.840.000
	Penerbitan 8,8 miliar saham baru/ <i>Issuance of 8.8 billion new shares</i>	
	Penawaran Umum Perdana sebanyak 3 miliar saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (angka penuh) per saham, yang disertai dengan 5,3 miliar waran. Perusahaan mencatatkan kembali sahamnya di BEI berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006/ <i>Initial Public Offering of 3 billion shares with par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp110 (full amount) per share accompanied by 5.3 billion warrants. The Company re-listed its shares on IDX, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006</i>	18.315.840.000
2007	Konversi waran Seri I selama tahun 2007 sebanyak 31.882.084 lembar saham/ <i>Warrant Series I conversion in 2007 totaling to 31,882,084 shares</i>	18.347.722.084
2008	Konversi waran Seri I, II dan III untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing sebanyak 1.362.413.500, 1.365.601.834 dan 1.296.369.166 lembar saham/ <i>Warrant Series I, II and III conversion for the year ended December 31, 2008 amounted to 1,362,413,500, 1,365,601,834 and 1,296,369,166 shares, respectively</i>	22.372.106.584
	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 17.226.522.070 lembar saham/ <i>Limited Public Offering I with Preemptive Rights of 17,226,522,070 shares</i>	39.598.628.654
2009	Konversi waran Seri II, III dan IV untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 masing-masing sebanyak 325.000, 5.400 dan 871.775.692 lembar saham/ <i>Warrant Series II, III and IV conversion for the year ended December 31, 2009 amounted to 325,000, 5,400 and 871,775,692 shares, respectively</i>	40.470.734.746
2018	Penerbitan 19.101.648.041 lembar saham baru seri B tanpa HMETD dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham/ <i>Issuance of 19,101,648,041 series B shares without Preemptive Rights with par value of Rp50 (full amount) per share</i>	59.572.382.787

Pada tanggal 21 Juni 2018, Perusahaan mencatatkan 19.101.648.041 saham baru Seri B tanpa HMETD berdasarkan Surat Pencatatan Saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00170/BEI.PP1/06-2018.

On June 21, 2018, the Company listed its 19,101,648,041 new series B shares without Preemptive Right based on Share Listing Letter issued by Indonesia Stock Exchange No. Peng-P-00170/BEI.PP1/06-2018.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2019 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 103 tanggal 19 Desember 2019 oleh Yulia, S.H., adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Hardian Purawimala Widjonarko
Wakil Komisaris Utama	K.R.T. Franciscus Affandy
Komisaris Independen	Djoko Muhammad Basoeki
Komisaris Independen	Toto Winanto
Komisaris	Tobias Ernst Chun Damek
Komisaris	Christopher Michael Nacson

Direksi

Direktur Utama	Hendri Laiman
Wakil Direktur Utama	Saleh
Direktur	Fredy Robin Sumendap
Direktur	Aris Wijayanto
Direktur	Budy Powito
Direktur	Arianto Yohan

Pada tanggal 31 Desember 2018 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 1 Oktober 2018 oleh Yulia, S.H., adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Fachrul Razi
Wakil Komisaris Utama	K.R.T. Franciscus Affandy
Komisaris Independen	Djoko Muhammad Basoeki
Komisaris Independen	Toto Winanto
Komisaris	Tobias Ernst Chun Damek
Komisaris	Christopher Michael Nacson

Direksi

Direktur Utama	Irwan Tirtariyadi
Wakil Direktur Utama	Saleh
Direktur	Sidarta Sidik
Direktur	Aris Wijayanto
Direktur	Hendri Laiman
Direktur Independen	Arianto Yohan

1. GENERAL (continued)

c. Key Management and Other Information

As of December 31, 2019, the composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company based on Notarial Deed No. 103 dated December 19, 2019 of Yulia, S.H., is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director

As of December 31, 2018, the composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company based on Notarial Deed No. 8 dated October 1, 2018 of Yulia, S.H., is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Independent Director

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Toto Winanto
Anggota	Suroso, Ak
Anggota	Hendra Nur Salman

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 1.818 dan 2.105 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

**c. Key Management and Other Information
(continued)**

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Company's Audit Committee is follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

The establishment of the Company's Audit is align with the Regulation of Financial Services Authority No.55/POJK.04/2015 regarding Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") has a total of 1,818 and 2,105 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya, dimana Perusahaan memiliki pengendalian, secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, in which the Company has control, directly or indirectly, as follows:

					Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset sebelum eliminasi (dalam Miliar Rupiah)/ Total Assets before elimination (in Billions of Rupiah)	
Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018 Dec 31, 2018
Pemilikan langsung/ Direct Ownership								
PT Centralpertiwi Bahari (CPB)	Pembekuan dan perdagangan udang, produksi dan perdagangan pakan serta pembibitan udang/ Cold storage and trading of shrimp, manufacture and trading of feeds as well as shrimp hatchery	Menggala, Tulang Bawang	1995	1994	99,83	99,83	1.445,05	1.471,42
PT Central Panganpertiwi (CPgP)	Pertambakan, produksi dan perdagangan pakan serta bibit ikan/ Fish farming, manufacture and trade of fish feeds and fries	Karawang	1991	1982	99,99	99,99	972,69	996,84
PT Centralwindu Sejati (CWS)*	Produksi dan perdagangan pakan hewan peliharaan/ Manufacture and trade of pet food	Sidoarjo	1993	1992	99,99	99,99	415,61	313,31
PT Marindolab Pratama (MLP)	Obat-obatan untuk udang dan ikan/ Medicines for shrimp and fish	Serang	1995	1995	96,00	96,00	36,61	34,81
Blue Ocean Resources Pte Ltd (BOR)	Perusahaan investasi dan usaha perdagangan/ Investment holding and trading business	Singapura/ Singapore	2006	2006	100,00	100,00	1.373,89	1.505,77
PT Central Bali Bahari (CBB)	Probiotik untuk obat-obatan udang/ Probiotic for shrimp medicines	Lampung Selatan/ South Lampung	2006	2006	99,60	99,60	116,47	116,87
CPP Intertrade Pte. Ltd.	Perusahaan investasi/ Investment holding	Singapura/ Singapore	2012	2012	100,00	100,00	0,00	0,00
CP Prima Aquaculture (India) Private Limited	Produksi dan usaha perdagangan produk aquaculture/ Production and business trading of aquaculture product	India	2017	2014	99,25	99,25	2,35	1,52
CP Prima (Vietnam) Corporation Limited	Usaha perdagangan produk aquaculture/ Business trading of aquaculture product	Vietnam	-	2016	100,00	100,00	1,39	1,45

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya, dimana Perusahaan memiliki pengendalian, secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, in which the Company has control, directly or indirectly, as follows: (continued)

					Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset sebelum eliminasi (dalam Miliar Rupiah)/ Total Assets before elimination (in Billions of Rupiah)	
Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CWS/ Indirect ownership through CWS</u>								
PT Andalas Windumurni (AWM)**	Pembibitan udang/ Shrimp hatchery	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	1992	98,75	98,75	8,21	8,47
PT Windusejati Pertiwi (WSP) **	Pertambakan udang/ Shrimp farming	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	1992	98,00	98,00	12,71	12,63
PT Citra Windupertala (CWP) **	Pertambakan udang/ Shrimp farming	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	1992	99,57	99,57	23,25	23,23
PT Suryawindu Pertiwi (SWP)	Pembibitan udang/ Shrimp hatchery	Secanggang, Kabupaten Langkat	1993	1992	99,83	99,83	83,28	88,34

* Mulai beroperasi kembali di tahun 2019/ Commence operation in 2019

**Kegiatan operasional telah dihentikan/ Operating activities have been ceased

Tambahan Setoran Modal pada Entitas Anak

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham masing-masing entitas anak pada tahun 2018, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, para pemegang saham CBB, CPB dan MLP, entitas-entitas anak, telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui setoran kas atau konversi utang menjadi modal. Perusahaan telah meningkatkan setoran modal ditempatkan dan disetor penuh pada CBB, CPB dan MLP masing-masing sebesar Rp1.500, Rp1.600.000 dan Rp1.500, sehingga terjadi perubahan pada persentase kepemilikan di CPB dan MLP. Efek dari perubahan persentase kepemilikan tersebut sebesar Rp7.275 dicatat dalam Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali.

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit sesuai dengan keputusan Direksi pada tanggal 23 September 2020.

Additional Capital Contribution to Subsidiaries

Based on the Shareholders' Circular Decision of each subsidiary in 2018, which were approved by the Minister of Law and Human Rights, the shareholders of CBB, CPB and MLP, subsidiaries, agreed to increase issued and fully paid share capital through cash injection or debt to equity conversion. The Company has increased its capital contribution that has been issued and fully paid in CBB, CPB and MLP amounting to Rp1,500, Rp1,600,000 and Rp1,500, respectively, resulting to the changes in percentage of ownership in CPB and MLP. The effect from changes on the percentage of ownership amounted Rp7,275, which is recorded in Differences in Value of Equity Transactions with Non-controlling Interests.

e. Issuance of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors on September 23, 2020.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Perubahan Kebijakan Akuntansi

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK"), dan Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Kelompok Usaha diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak tertentu dan penyajian Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis Presentation of the Consolidated Financial Statements and Changes of Accounting Policies

Basis Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK"). These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's and certain subsidiaries' functional currency and the Group's presentation currency.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Perubahan Kebijakan
Akuntansi (lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

Interpretasi ini mengatur penentuan tanggal transaksi untuk tujuan menentukan nilai tukar yang akan digunakan pada pengakuan awal aset, biaya atau pendapatan (atau bagiannya) terkait pada penghentian pengakuan aset atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan uang muka dalam mata uang asing.

- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Interpretasi ini mengatur akuntansi pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK 46: "Pajak Penghasilan". Interpretasi ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan ketidakpastian perlakuan pajak. Interpretasi ini secara khusus membahas hal-hal berikut:

- Apakah suatu entitas mempertimbangkan ketidakpastian perlakuan pajak secara terpisah
- Asumsi yang dibuat entitas tentang pemeriksaan atas perlakuan pajak oleh otoritas perpajakan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis Presentation of the Consolidated
Financial Statements and Changes of
Accounting Policies (continued)**

Changes of Accounting Policies

On January 1, 2019, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- ISAK 33 "Foreign currency Transaction and Advance Consideration"

This interpretation addresses how to determine the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) on the derecognition of a non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration in a foreign currency.

- ISAK 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments"

The interpretation addresses the accounting for income taxes when tax treatments involve uncertainty that affects the application of PSAK 46: "Income Taxes". It does not apply to taxes or levies outside the scope of PSAK 46, nor does it specifically include requirements relating to interest and penalties associated with uncertain tax treatments. The interpretation specifically addresses the following:

- Whether an entity considers uncertain tax treatments separate
- The assumptions an entity makes about the examination of tax treatments by taxation authorities

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Perubahan Kebijakan
Akuntansi (lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan" (lanjutan)

Interpretasi ini secara khusus membahas hal-hal berikut: (lanjutan)

- Bagaimana entitas menentukan laba pajak/rugi pajak, dasar pengenaan pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan dan tarif pajak
- Bagaimana entitas mempertimbangkan perubahan fakta dan keadaan terkait

Kelompok Usaha menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik.

- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"

Amandemen PSAK 24 mengatur akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian program terjadi dalam periode pelaporan, maka entitas diharuskan untuk menentukan biaya jasa kini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian program menggunakan asumsi aktuarial yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

Kelompok Usaha juga diharuskan untuk menentukan bunga neto untuk sisa periode setelah amandemen, pembatasan atau penyelesaian program dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di dalam program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis Presentation of the Consolidated
Financial Statements and Changes of
Accounting Policies (continued)**

Changes of Accounting Policies (continued)

- ISAK 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments" (continued)

The interpretation specifically addresses the following: (continued)

- How an entity determines taxable profit/tax loss, tax bases, unused tax losses, unused tax credits and tax rate
- How an entity considers changes in facts and circumstances

The Group determines whether to consider each uncertain tax treatment separately or together with one or more other uncertain tax treatments and uses the approach that better predicts the resolution of the uncertainty.

- Amendments to PSAK 24 "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement"

The amendments to PSAK 24 address the accounting when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during a reporting period, an entity is required to determine the current service cost for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement, using the actuarial assumptions used to remeasure the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event.

The Group is also required to determine the net interest for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement using the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event, and the discount rate used to remeasure that net defined benefit liability (asset).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Perubahan Kebijakan
Akuntansi (lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan"

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen lebih terkait langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, entitas mengakui konsekuensi dari pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu terkait.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1d.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis Presentation of the Consolidated
Financial Statements and Changes of
Accounting Policies (continued)**

Changes of Accounting Policies (continued)

- Amendments to PSAK 46 "Income Taxes"

The amendments clarify that the income tax consequences of dividends are linked more directly to past transactions or events that generated distributable profits than to distributions to owners. Therefore, an entity recognises the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where it originally recognised those past transactions or events.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as described in Note 1d.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- a. Power over the investee that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;
- b. Exposure, or rights, to variable return from its involvement with the investee; and
- c. The ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Umumnya, ada dugaan bahwa mayoritas hak suara menghasilkan kontrol. Untuk mendukung anggapan ini dan bila Kelompok Usaha memiliki kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari investee, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah ia memiliki kuasa atas investee, termasuk:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya dari *investee*;
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c. hak suara yang dimiliki Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban anak perusahaan yang diakuisisi selama periode berjalan termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai dengan tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan anak perusahaan.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Kelompok Usaha dan kepentingan nonpengendali ("KNP"), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee;
- b. rights arising from other contractual arrangements; and
- c. the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses different accounting policies for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak Perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

All significant intercompany account balances and transactions, including any unrealized profit or loss, have been eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Group as a single business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control until the date of such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly or indirectly through subsidiaries more than half of the voting power of an entity.

Changes in the Group's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including *goodwill*), liabilities, NCI and other components of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

If it loses control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized as other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan entitas anak yang mata uang fungsionalnya adalah selain Rupiah dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan:

Akun/Accounts	Kurs/Exchange Rate
Aset dan liabilitas/ <i>Assets and liabilities</i>	Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan/ <i>Average buying and selling exchange rate of Bank Indonesia at end of reporting period</i>
Pendapatan dan beban/ <i>Revenues and expenses</i>	Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ <i>Weighted-average middle rate of Bank Indonesia during the period of statement of profit or loss and other comprehensive income</i>

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi disajikan pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, disajikan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries that is not directly or indirectly attributable to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the portion attributable to owners of the parent entity.

For consolidation purposes, the financial statements of subsidiaries with functional currencies other than Rupiah are translated into Rupiah using the following:

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, maka Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasiannya. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir segera setelah Kelompok Usaha menerima informasi yang dicari tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi lebih tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang akan dialihkan oleh pihak pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 55: "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 55 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

When the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Group shall retrospectively adjust the provisional amounts recognised at the acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

The measurement period ends as soon as the Group receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable. However, the measurement period shall not exceed one year from the acquisition date.

If the business combination is carried out in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 55: "Financial Instruments: Recognition and Measurement", is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 55. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 55 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Goodwill awalnya diukur dengan biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari pertimbangan yang ditransfer dan jumlah yang diakui untuk KNP dan kepentingan sebelumnya yang dimiliki atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang dapat diidentifikasi. Jika nilai wajar aset bersih yang diakuisisi melebihi pertimbangan agregat yang ditransfer, Kelompok Usaha akan menilai ulang apakah telah mengidentifikasi dengan benar semua aset yang diperoleh dan semua liabilitas diasumsikan dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih antara nilai wajar aktiva bersih yang diperoleh dengan pertimbangan agregat yang ditransfer, maka keuntungan tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari dan porsi UPK yang ditahan.

d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

Goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and any previous interest held over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the re-assessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where *goodwill* has been allocated to a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. KHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar
(lanjutan)**

Suatu aset disajikan lancar bila: (lanjutan)

- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas dan bank, deposito *on call* dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo antara (tiga) 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- a. Orang atau keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha;
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Current and Non-current Classification
(continued)**

An asset is current when it is: (continued)

- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand and in banks, deposits on call and time deposits with an original maturity of (three) 3 months or less at the time of placement, not restricted in use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

f. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Group if:

- a. Member or a close member of the family related to the Group if:
 - (i) is controlled by, or is under common control with the Group;
 - (ii) has an interest in the Group that gives its significant influence over the Group;
 - (iii) the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. KHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika: (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Kelompok Usaha jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Suatu entitas merupakan anggota dari Kelompok Usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Kelompok Usaha.
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha atau merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Transactions with Related Parties
(continued)**

A party is considered to be related to the Group if: (continued)

- b. An entity is related to the Group if meet one of the following:*

- (i) An entity is member of the same Group.*
- (ii) An entity is an associate or joint venture of the Group;*
- (iii) Both entities are joint venture of the same third parties.*
- (iv) An entity is joint venture of the third parties and another entity is associate of the third parties.*
- (v) An entity is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group.*
- (vi) An entity is controlled or under common control with a member which identified in point (a).*
- (vii) Member identified in point (a) (i) which has significant influence over the Group or a member of the key management personnel of the Group.*

The transactions are made based on terms agreed by the parties in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**g. Transaksi Restrukturisasi Entitas
Sepengendali**

Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian. Saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada tanggal awal penerapan PSAK 38 (Revisi 2012) direklasifikasi ke pos tambahan modal disetor di bagian ekuitas.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Restructuring Transactions of Entities
under Common Control**

Transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and does not result in gain or loss to the group or to the individual entity within the group. Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interests method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control. The difference in value of restructuring transactions of entities under common control based on PSAK 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control" on the beginning of the adoption date of PSAK 38 (Revised 2012) was reclassified to "Additional Paid-in Capital" in equity.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realisable value. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary for a sale to be made. Cost is calculated using weighted-average method.

The Group provides allowance for net realisable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realisable values of the inventories.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset biologis

Aset biologis Kelompok Usaha terdiri dari induk udang serta benih udang dan ikan.

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

Nilai wajar dari induk udang serta benih udang dan ikan ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar dengan menerapkan perkiraan volume produk dengan perkiraan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban keuangan dan pajak penghasilan.

j. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

k. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dimiliki untuk kenaikan nilai dan tidak digunakan atau dijual dalam kegiatan usaha. Tanah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari properti investasi disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Biological assets

The Group's biological assets consist of shrimp broodstock as well as shrimp and fish fries.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses are arising at initial recognition of agriculture produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the period in which they arise.

The fair value of shrimp broodstock as well as shrimp and fish fries are determined using market approach by applying the estimated volume of the product to the estimated market price applicable at the reporting date.

Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

k. Investment Properties

Investment properties represents land and building held for capital appreciation rather than for use or sale in the ordinary course of business. Land are stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. The difference between the fair value and carrying amount of investment properties are presented as part of the "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pemindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pemindahan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Setelah pengakuan awal, properti investasi, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan properti investasi dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Year
Bangunan	20

I. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Investment Properties (continued)

An investment property should be derecognized on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment properties is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made only, and if only, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfer from investment properties shall be made only, and if only there is a change in use as evidenced by commencement of owner occupation or commencement of a property sale plan.

Subsequent to initial recognition, investment properties, except for land, are carried at cost less any accumulated depreciation.

Depreciation of investment properties starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

I. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Year
Prasarana tanah dan bangunan	5 - 20
Bangunan	10 - 20
Mesin dan peralatan	5 - 20
Peralatan transportasi	2 - 10
Peralatan dan perabotan kantor	5
Instalasi listrik dan air	5 - 10
Peralatan laboratorium	5

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Kelompok Usaha memilih untuk menggunakan model revaluasi atas tanah karena Kelompok Usaha meyakini bahwa model revaluasi lebih mencerminkan nilai dari tanah tersebut.

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha menggunakan model revaluasi dimana tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Fixed Assets (continued)

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

Land and building improvements
Buildings
Machinery and equipment
Transportation equipment
Furniture, fixtures and office equipment
Electrical and water installation
Laboratory equipment

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

The Group uses revaluation method for its land since the Group believes that revaluation model provides more relevant value of the land.

After initial recognition, the Group uses the revaluation model, whereby land is measured at fair value at the date of the revaluation less any subsequent accumulated impairment losses.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

I. Aset Tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi terakumulasi dalam ekuitas pada bagian penghasilan komprehensif lain. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah, dan disajikan sebagai aset tak berwujud pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Fixed Assets (continued)

A revaluation surplus is accumulated in equity under other comprehensive income. However, the increase is recognized in profit and loss to the extent that it reverses a revaluation deficit of the same asset previously recognized in profit or loss. A revaluation deficit is recognized in profit or loss. However, the decrease shall be recognized in the revaluation surplus to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights (HGB) incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights were deferred and amortised over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land and presented as intangible assets in the consolidated statement of financial position.

Constructions in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

m. Sewa

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa.

Sewa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested in the lessor or the lessee, and based on the substance of the transaction rather than the form of the contract.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of periodic interest on the remaining balance of liability. Finance costs are charged directly to profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful lives of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

n. Impairment of Non-financial Assets

The Group will assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes a formal estimate of the asset's recoverable amount.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. When the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if information on such is available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates asset's or CGU's recoverable amount. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Kecuali seperti disebutkan pada Catatan 11 dan 27, manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tetap, properti investasi dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

o. Pengakuan Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Penghasilan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Kelompok Usaha telah menyimpulkan bahwa ini bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatannya. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum penghasilan diakui:

Penjualan Barang

Penghasilan dari penjualan ke luar negeri (ekspor) diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b. shipping point*), sedangkan penghasilan dari penjualan dalam negeri (domestik) diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penghasilan dari penjualan karung bekas dan bahan baku dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

Except as described in Notes 11 and 27, management believes that there is no indication of impairment in values for fixed assets, investment properties and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value-Added Tax (VAT). The Group has concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangements. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenue from export sales is recognized upon shipment of the goods to the customers (f.o.b. shipping point), and revenue from domestic sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of used sacks and raw materials are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**o. Pengakuan Penghasilan dan Beban
(lanjutan)**

Penghasilan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Imbalan Kerja

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- Keuntungan atau kerugian aktuarial;
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset);
- Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Undang-undang Tenaga Kerja).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate (EIR), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Employee Benefits

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the Projected Unit Credit method.

Remeasurement on net defined benefit liability (asset), recognized as other comprehensive income, consists of:

- Actuarial gain and losses;
- Return on program asset, excluding the amounts included in net interest on benefits liability (asset);
- Every change in asset ceiling, excluding the amounts included in net interest on benefits liability (asset).

Remeasurement on net defined benefits liability (asset), recognized as other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Past service costs are recognised in profit or loss on the earlier of:

- The date of the plan amendment or curtailment, and
- The date that the Group recognizes related restructuring costs

The Group made additional provision for long-term employee benefits to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the Labor Law).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain. Kelompok Usaha menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, piutang usaha lancar, piutang lain-lain - pihak ketiga, piutang usaha tidak lancar - pihak ketiga, aset keuangan yang dibatasi penggunaannya dan piutang pihak berelasi non - usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual/
Available-For-Sale ("AFS")

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam dua kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity. The Group adopted PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

i. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, evaluates this designation at each financial year end.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.

The Group's financial assets including cash and cash equivalents, current trade receivables, other receivables - third parties, non-current trade receivables - third parties, restricted financial assets and due from related parties are classified as loans and receivables.

Available-For-Sale ("AFS") financial
assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the two preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal
(lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual/
Available-For-Sale ("AFS") (lanjutan)

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Kelompok Usaha memiliki penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan kepemilikan modal kurang dari 20%. Penyertaan ini dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah yang tak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika ada bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement
(continued)

Available-For-Sale ("AFS") financial
assets (continued)

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Group has investments in shares that do not have readily determinable fair value in which the ownership interest is less than 20%. These investments are carried at cost.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective EIR method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this note.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated financial statement of financial position) when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan (atau, jika ada bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika: (lanjutan)

- Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

A financial asset (or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated financial statement of financial position) when: (continued)

- The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment for impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of events occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment was reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual/
AFS

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, utang pihak berelasi non-usaha, utang obligasi dan utang bank jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- AFS financial assets

If there is objective evidence that an impairment has occurred over equity instruments that do not have the quotation and is not carried at fair value because fair value can not be measured reliably, then the amount of any impairment loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the prevailing rate of return on the market for a similar financial asset. Impairment losses were not recoverable in the next period.

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities upon initial recognition.

Financial liabilities in the form of financial liabilities at amortized cost are initially measured at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables - third parties, accrued expenses, due to related parties, bonds payable and long-term bank loans.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

• **Utang**

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain lancar dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

• **Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga**

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

• **Payables**

Liabilities for trade and other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate its fair value.

• **Long-term Interest-Bearing Loans and Borrowings**

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized cost using the EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings in the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Amortized costs are calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of EIR. The EIR amortization is recorded as a finance cost in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

r. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun/periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun kini.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs yang digunakan sebagai berikut (angka penuh):

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
1 Euro	15.589	16.560
1 Dolar Amerika Serikat	13.901	14.481
1 Dolar Singapura	10.321	10.603
1 Rupee India	195	207
1 Yen Jepang	128	131
1 Vietnam Dong	0,60	0,63

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

r. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange as published by Bank Indonesia, prevailing at the last banking transaction date of the year/period, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2019 and 2018, the exchange rates used are as follows (full amounts):

Euro 1
United States Dollar 1
Singapore Dollar 1
Indian Rupee 1
Japan Yen 1
Vietnam Dong 1

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

s. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted as the reporting dates.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. When the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint arrangements, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax liabilities and assets are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan akan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban dan aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: "Pajak Penghasilan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates and are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of reporting period.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Value-Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transactions are recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: "Income Tax".

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

t. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Penghasilan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

v. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Operating Segment

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated, as part of consolidation process.

u. Earnings per Share

Earnings per share is computed on the basis of the weighted average number of issued and fully paid shares during the year (less treasury stock).

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2019 and 2018 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

v. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

w. Penentuan Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur instrumen keuangan, aset biologis, aset tetap - tanah dan properti investasi - tanah dengan nilai wajar pada masing-masing tanggal pelaporan. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*Fair Value Less Cost of Disposal* atau ("FVLCD")).

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Determination of Fair Value

The Group measures financial instruments, biological assets, fixed asset - land, and investment property - land at fair value at each reporting date. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using Fair Value Less Cost of Disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

w. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan tingkatan level *input* yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha menentukan apakah perpindahan antar level hierarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level *input* yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

Komite Penilaian Kelompok Usaha menentukan kebijakan dan prosedur untuk menentukan pengukuran nilai wajar yang berulang. Komite Penilaian ini terdiri dari *Manager Accounting*, *Financial Controller* dan Direktur Keuangan.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan yaitu tanah. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan secara tahunan oleh Komite Penilaian setelah berdiskusi dan disetujui oleh Komite Audit Perusahaan. Pemilihan didasarkan pada pengetahuan atas pasar, reputasi, independensi dan apakah standar profesional dijaga. Komite Penilaian memutuskan, setelah berdiskusi dengan penilai eksternal Kelompok Usaha, teknik penilaian dan masukan yang sesuai yang digunakan dalam setiap kondisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Determination of Fair Value (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's Valuation Committee determines the policies and procedures for recurring fair value measurement. The Valuation Committee comprises of Accounting Manager, Financial Controller and Finance Director.

External valuers are involved for valuation of significant assets, such as land. Involvement of external valuers is decided upon annually by the Valuation Committee after discussion with and approval by the Company's Audit Committee. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation Committee decides, after discussions with the Group's external valuers, which valuation techniques and inputs to use for each case.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

w. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Komite Penilaian menganalisa pergerakan dari nilai aset yang memerlukan pengukuran atau pengevaluasian kembali sesuai kebijakan Kelompok Usaha. Untuk analisa ini, Komite Penilaian melakukan verifikasi atas masukan utama yang dipakai dalam penilaian terakhir dan mencocokkan dengan kontrak dan dokumen relevan lain.

Komite Penilaian, bersama dengan penilai eksternal Kelompok Usaha, juga membandingkan setiap perubahan nilai wajar setiap aset dengan sumber eksternal yang relevan untuk menentukan apakah perubahan tersebut wajar.

Untuk tujuan penentuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha menentukan kelompok aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risiko dari aset dan liabilitas dan level dari hierarki nilai wajar yang dijelaskan di atas.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas penghasilan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Determination of Fair Value (continued)

At each reporting date, the Valuation Committee analyses the movements in the values of assets which are required to be re-measured or reassessed as per the Group's accounting policies. For this analysis, the Valuation Committee verifies the major inputs applied in the latest valuation by agreeing the information in the valuation computation to contracts and other relevant documents.

The Valuation Committee, in conjunction with the Group's external valuers, also compares each the changes in the fair value of each asset with relevant external sources to determine whether the change is reasonable.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty for these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi penghasilan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set out in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. Management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp1.713.098 dan Rp1.855.514. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Aset biologis

Kelompok Usaha mengadopsi pendekatan pasar dengan menerapkan perkiraan volume produk dengan perkiraan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan berdasarkan nilai sekarang dari arus kas masa depan bersih yang diharapkan untuk mengukur nilai wajar dari induk udang, benih udang dan ikan.

Jumlah perubahan dalam nilai wajar dari aset biologis ini akan berbeda jika ada perubahan pada *input* yang digunakan, dan akan mempengaruhi laba rugi Kelompok Usaha dan ekuitas. Nilai tercatat dari aset biologis Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp17.074 dan Rp30.045. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp1,713,098 and Rp1,855,514, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Biological assets

The Group adopts market approach by applying the estimated product volume with the estimated market value at the reporting date based on the present value of net future cash flows that are expected to measure the fair value of shrimp broodstock, shrimp and fish fries.

The amount of changes in fair values of these biological assets would differ if there are changes to the inputs used, and would affect the Group's profit or loss and equity. The carrying amount of the Group's biological assets as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp17,074 and Rp30,045, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam tahun terjadinya.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp288.505 dan Rp292.852. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and long-term employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the year in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and long-term employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liability as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp288,505 and Rp292,852, respectively. Further details are disclosed in Note 33.

Depreciation and Impairment of Fixed Assets

The costs of fixed assets, except land, are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no residual value. Management estimates the useful lives of such fixed assets to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp4.052.936 dan Rp4.206.297. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap penghasilan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp6.072 dan Rp2.201. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Otoritas Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp102.942 dan Rp134.614. Penjelasan lebih lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation and Impairment of Fixed Assets (continued)

The net carrying amounts of the Group's fixed assets as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp4,052,936 and Rp4,206,297, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Realization of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The Group's assessment of the recognition of deferred tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations of revenues and expenses together with future tax planning strategies. As of December 31, 2019 and 2018, deferred tax assets amounted to Rp6,072 and Rp2,201, respectively. Further details are disclosed in Note 32.

Based on the tax regulations currently enacted, management estimates if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Authority. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp102,942 and Rp134,614, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Nilai Realisasi Neto Persediaan

Penyisihan nilai realisasi neto persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum cadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp839.263 dan Rp899.591. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Nilai Wajar Tanah

Tanah Kelompok Usaha, yang dicatat di akun "Aset Tetap" dan "Properti Investasi", diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam mengestimasi nilai wajar tanah, Kelompok Usaha melibatkan pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan teknik penilaian dan masukan yang sesuai. Setiap perubahan dalam *input* dan teknik penilaian dapat berdampak material pada nilai wajar tanah.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tercatat tanah di akun "Properti Investasi" masing-masing sebesar Rp179.701 dan Rp178.310. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tercatat tanah di akun "Aset Tetap" masing-masing sebesar Rp3.286.456 dan Rp3.272.967. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Net Realisable Value of Inventories

Allowance for net realisable value of inventories is estimated on the basis of the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of the Group's inventories before allowance for net realisable value of inventory as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp839,263 and Rp899,591, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Fair Value of Land

The Group's land, which is recorded in "Fixed Assets" and "Investment Properties", is measured at fair value. In estimating the fair value of land, the Group engaged a third-party qualified appraiser to perform the valuation. Management works closely with the qualified external appraiser to establish the appropriate valuation techniques and inputs. Any changes in the inputs and valuation techniques may have a material effect in the fair value of the land.

As of December 31, 2019 and 2018, the carrying value of land in "Investment Properties" amounted to Rp179,701 and Rp178,310, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

As of December 31, 2019 and 2018, the carrying value of land in "Fixed Assets" amounted to Rp3,286,456 and Rp3,272,967, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Kas	458
Kas di bank	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	61.473
PT Bank BTPN Tbk ^{*)}	15.705
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	10.955
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.371
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.671
PT Bank IBK Indonesia Tbk ^{*)}	3.286
PT Bank DBS Indonesia	2.968
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.203
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	672
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	227
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.954
PT Bank DBS Indonesia	999
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	869
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura	539
PT Bank Central Asia Tbk	496
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.336
Dolar Singapura	
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura	768
Rupiah India	
DBS Bank Limited, India	1.682
Bank lainnya	12
Vietnam Dong	
Vietcombank, Vietnam	599
Pihak berelasi (Catatan 35)	
Rupiah	
PT Bank IBK Indonesia Tbk ^{*)}	-
Deposito	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	500
PT Bank IBK Indonesia Tbk ^{*)}	500
PT Bank Central Asia Tbk	200
Pihak berelasi (Catatan 35)	
Rupiah	
PT Bank IBK Indonesia Tbk ^{*)}	-
Total	129.443

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	306	Cash on hand
		Cash in banks
		Third parties
		Rupiah
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank BTPN Tbk ^{*)}
		Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank IBK Indonesia Tbk ^{*)}
		PT Bank DBS Indonesia
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		Other banks (each below Rp1,000)
		United States Dollar
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank DBS Indonesia
		Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore
		PT Bank Central Asia Tbk
		Other banks (each below Rp1,000)
		Singapore Dollar
		Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore
		Indian Rupee
		DBS Bank Limited, India
		Other banks
		Vietnam Dong
		Vietcombank, Vietnam
		Related party (Note 35)
		Rupiah
		PT Bank IBK Indonesia Tbk ^{*)}
		Time deposits
		Third parties
		Rupiah
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank IBK Indonesia Tbk ^{*)}
		PT Bank Central Asia Tbk
		Related party (Note 35)
		Rupiah
		PT Bank IBK Indonesia Tbk ^{*)}
Total	115.297	Total

^{*)} Efektif tanggal 15 Januari 2019, PT Bank IBK Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Agris Tbk) tidak memiliki hubungan berelasi dengan Perusahaan dan entitas anaknya.

^{**)} Efektif tanggal 1 Februari 2019, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia melakukan merger dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk menjadi PT Bank BTPN Tbk.

^{*)} Effective on January 15, 2019, PT Bank IBK Indonesia Tbk (formerly PT Bank Agris Tbk) does not have any related party relationship with the Company and its subsidiaries.

^{**)} Effective on February 1, 2019, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia merged with PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk become PT Bank BTPN Tbk.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Perincian kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (disajikan dalam angka penuh):

Mata Uang	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Vietnam Dong	999.156.652
Rupiah India	8.699.809
Dolar Amerika Serikat	1.308.722
Dolar Singapura	74.590

Suku Bunga

Tingkat suku bunga tahunan deposito adalah sebagai berikut:

Mata Uang	2019
Rupiah	5,84% - 6,48%
Dolar Amerika Serikat	-

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga:	
Rupiah	487.989
Dolar Amerika Serikat	55.744
Rupiah India	514
Total	544.247
Cadangan penurunan nilai	(38.377)
Piutang usaha pihak ketiga - neto	505.870
Pihak berelasi (Catatan 35)	
Rupiah	8.397
Piutang usaha tidak lancar:	
Plasma-estimasi pelunasan lebih dari satu tahun	1.160.454
Cadangan penurunan nilai	(1.160.454)
Neto	-

Piutang Plasma

Piutang plasma timbul dari penjualan tambak udang, pakan udang, benur, obat-obatan dan bahan kimia, listrik dan air, serta perlengkapan tambak lainnya kepada plasma. Piutang plasma juga termasuk pemberian pinjaman oleh Perusahaan dan CPB kepada plasma untuk biaya hidup, revitalisasi tambak dan operasional plasma.

Pembiayaan untuk budi daya udang ini diperoleh dari pinjaman bank. Plasma berkewajiban untuk menjual seluruh hasil panen udang pada Perusahaan dan CPB.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Details of cash and cash equivalents in foreign currencies are as follows (stated in full amount):

31 Desember 2018/ December 31, 2018	Currency Denomination
999.217.236	Vietnam Dong
5.528.605	Indian Rupee
1.727.076	United States Dollar
60.603	Singapore Dollar

Interest Rates

The annual interest rates of time deposits are as follows:

2018	Currency Denomination
4,25% - 6,38%	Rupiah
1,30%	United States Dollar

5. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

31 Desember 2018/ December 31, 2018	
606.667	Third parties:
73.299	Rupiah
357	United States Dollar
	Indian Rupee
680.323	Total
(2.558)	Allowance for impairment losses
677.765	Trade receivables third parties - net
14.737	Related parties (Note 35)
	Rupiah
1.160.454	Non-current trade receivables:
(1.160.454)	Farmers-estimated payment over one year
	Allowance for impairment losses
-	Net

Farmers Receivables

Farmers receivables arose from sales of shrimp ponds, shrimp feeds, shrimp fries, medicines and chemical goods, electricity and water, and other shrimp ponds supplies to farmers. Farmers receivables also include loans given by the Company and CPB to farmers for their cost of living, shrimp farms revitalization and operations.

The financing of these shrimp farmings are provided by banks. The farmers are obliged to sell all the harvest to the Company and CPB.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang Plasma (lanjutan)

Hasil panen tersebut akan digunakan untuk melunasi kewajiban (pokok dan bunga) kepada bank terlebih dahulu dan sisanya digunakan untuk melunasi utang kepada Perusahaan dan CPB. Satu periode masa budi daya udang memerlukan waktu berkisar antara 4 sampai dengan 6 bulan.

Perusahaan dan CPB juga memberikan pinjaman kepada plasma untuk membayar angsuran pinjaman dan beban bunga yang timbul dari pinjaman bank karena hasil panen belum cukup untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran tersebut diatas. Pinjaman tersebut akan dilunasi oleh masing-masing plasma pada saat hasil panen mereka sudah menghasilkan arus kas neto yang positif.

Efektif 17 Oktober 2016, CPB dan plasma telah setuju untuk mengakhiri Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat (TIR) dan plasma akan menjalankan Skema Operasi Budidaya Mandiri. Akibat perubahan ini CPB telah mencadangkan seluruh piutang plasma.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Lancar	476.378	692.502
Telah jatuh tempo Di atas 90 hari	1.236.720	1.163.012
Total	1.713.098	1.855.514
Cadangan penurunan nilai	(1.198.831)	(1.163.012)
Total	514.267	692.502

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Farmers Receivables (continued)

The proceeds from harvests shall be used to repay the obligations (principal and interest) to the banks first and the remaining will be used to settle amounts due to the Company and CPB. One cycle of shrimp farming is about 4 to 6 months.

The Company and CPB also provide loan to farmers to repay loan installments and its interest charges to banks, since the result from the harvests are still not sufficient to cover the above-mentioned expenditures. This loan will be repaid by each farmer once their harvests are already providing positive net cash flows.

Effective October 17, 2016, CPB and the farmers agreed to end "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat (TIR)" Scheme and the farmers will continue operating under "Operasi Budidaya Mandiri" Scheme. Due to this change, CPB has provided full allowance for farmers' trade receivables.

The aging analysis of trade receivables based on invoice date is as follows:

Current
Past due
Over 90 days
Total
Allowance for impairment losses
Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan atas penurunan nilai piutang plasma dan non plasma adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal	(1.163.012)	(1.824.029)	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	(37.844)	(2.025)	Provision during the year (Note 27)
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	2.025	500	Recovery during the year (Note 28)
Penghapusan piutang usaha	-	662.542	Trade receivables written-off
Saldo akhir	(1.198.831)	(1.163.012)	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2019, piutang usaha tertentu dijadikan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 14) dan utang bank jangka panjang (Catatan 18).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The movements of allowance for impairment losses of farmers and non-farmers receivables are as follows:

Beginning balance	(1.824.029)
Provision during the year (Note 27)	(2.025)
Recovery during the year (Note 28)	500
Trade receivables written-off	662.542
Ending balance	(1.163.012)

As of December 31, 2019, certain trade receivables are used as collateral for short-term bank loans (Note 14) and long-term bank loans (Note 18).

Based on the review of the receivable accounts as of December 31, 2019, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the uncollectible trade receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA - NETO

Rincian piutang lain-lain - pihak ketiga - neto adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Kelompok usaha Aruna Wijaya Sakti*	581.296	581.296	Aruna Wijaya Sakti Group*
PT Daya Inti Pusaka	513	60.434	PT Daya Inti Pusaka
Lain-lain	14.766	36.068	Others
Total	596.575	677.798	Total
Cadangan penurunan nilai	(585.304)	(581.296)	Allowance for impairment losses
Neto	11.271	96.502	Net

* Pinjaman yang diberikan oleh Perusahaan untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha Aruna Wijaya Sakti sejak tahun 2007

* Loan given by the Company for operational activities of Aruna Wijaya Sakti Group since 2007

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal	(581.296)	(580.891)	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	(4.008)	(405)	Provision during the year (Note 27)
Saldo akhir	(585.304)	(581.296)	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Movements of allowance for impairment losses are as follows:

Based on the review of the condition of other receivables as of December 31, 2019, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the uncollectible other receivables.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pakan	623.222	632.805
Produk makanan	191.532	240.939
Lain - lain	24.509	25.847
Total	839.263	899.591
Cadangan nilai realisasi neto persediaan	(68.999)	(58.564)
Neto	770.264	841.027

Mutasi cadangan nilai realisasi neto persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Saldo awal	(58.564)	(69.978)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	(10.551)	(116)
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	116	2.107
Penghapusan persediaan	-	9.423
Saldo akhir	(68.999)	(58.564)

Pada tanggal 31 Desember 2019, persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp879.826. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan tertentu dijadikan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 14) dan utang bank jangka panjang (Catatan 18).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan nilai realisasi neto tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

7. INVENTORIES - NET

This account represents inventories based on business segments as follows:

Feeds
Food products
Others
Total
Allowance for net realisable value of inventories
Net

The movements of allowance for net realisable value of inventories is as follows:

Beginning balance
Provision during the year (Note 27)
Recovery during the year (Note 28)
Inventories written-off
Ending balance

As of December 31, 2019, the above inventories are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies with total coverage of Rp879,826. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2019 and 2018, certain inventories are used as collateral for short-term bank loans (Note 14) and long-term bank loans (Note 18).

Based on the review of the condition of the inventories as of December 31, 2019, management believes that the allowance for net realisable value is adequate to cover possible losses from the impairment of these inventories.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri dari induk udang serta benih udang dan ikan sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Saldo awal	30.045	22.920
Penambahan selama tahun berjalan	325.200	304.486
Pengurangan selama tahun berjalan	(328.911)	(304.634)
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui dalam laba rugi	(9.260)	7.273
Saldo akhir	17.074	30.045

*Beginning balance
Additions during the year
Deductions during the year

Gain (loss) arising from changes in fair value less cost to sell recognized in profit or loss*

Ending balance

Nilai wajar aset biologis

Nilai wajar dari induk udang serta benih udang dan ikan ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar dengan menerapkan perkiraan volume produk dengan perkiraan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Pada tahun 2019, *input* penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah perkiraan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan yang berkisar antara Rp33 (angka penuh) - Rp903.565 (angka penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset biologis di atas telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu yang sudah tergabung dalam asuransi persediaan (Catatan 7). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

8. BIOLOGICAL ASSETS

Biological assets consist of shrimp broodstock as well as shrimp and fish fries as follows:

Fair value of biological assets

The fair value of shrimp broodstock as well as shrimp and fish fries are determined using market approach by applying the estimated volume of the product to the estimated market price applicable at the reporting date.

In 2019, significant unobservable valuation input is estimated market price applicable at the reporting date ranging from Rp33 (full amount) - Rp903,565 (full amount).

As of December 31, 2019, the above biological assets are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies which already included in inventories insurance (Note 7). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

9. INVESTASI PADA SAHAM

Rincian investasi pada saham adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
CP Aquaculture (India) Private Limited	45.796	45.796
PT Sarana Lampung Ventura	865	865
Total	46.661	46.661

*CP Aquaculture (India) Private Limited
PT Sarana Lampung Ventura

Total*

9. INVESTMENTS IN SHARES

Details of investments in shares are as follows:

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. INVESTASI PADA SAHAM (lanjutan)

Penyertaan di CP Aquaculture (India) Private Limited ("CP India") adalah sebesar 25%. Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan di CP India karena Perusahaan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan di CP India. Sehubungan dengan hal tersebut, maka jumlah investasi yang dibawa diperlakukan dengan metode biaya perolehan (*at cost*). Ringkasan informasi keuangan dari CP India adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Aset neto	995.595	988.776	Net assets
Penjualan neto	1.869.644	2.308.496	Net sales
Laba (rugi) neto	66.218	(7.327)	Net profit (loss)

Penyertaan di PT Sarana Lampung Ventura dinyatakan berdasarkan harga perolehan dengan kepemilikan di bawah 20%.

Investment in CP Aquaculture (India) Private Limited ("CP India") represents 25% ownership interest. The Company does not have significant influence in CP India because the Company is not involved in the decision making in CP India. In relation to these matters above, the carrying value of investment in the associated company is treated at cost. Summary of financial information of CP India is as follow:

Investments in PT Sarana Lampung Ventura is stated at cost with ownership interest of less than 20%.

10. PROPERTI INVESTASI - NETO

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

10. INVESTMENT PROPERTIES - NET

The details of investment properties are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/
Year Ended December 31, 2019**

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Cost
Tanah	178.310	-	-	-	1.391	179.701	Land
Bangunan	1.463	-	-	-	-	1.463	Buildings
Total	179.773	-	-	-	1.391	181.164	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Bangunan	132	66	-	-	-	198	Buildings
Total	132	66	-	-	-	198	Total
Nilai Tercatat	179.641					180.966	Carrying Amount

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018/
Year Ended December 31, 2018**

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Cost
Tanah	175.217	563	-	-	2.530	178.310	Land
Bangunan	1.463	-	-	-	-	1.463	Buildings
Total	176.680	563	-	-	2.530	179.773	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Bangunan	66	66	-	-	-	132	Buildings
Total	66	66	-	-	-	132	Total
Nilai Tercatat	176.614					179.641	Carrying Amount

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. PROPERTI INVESTASI - NETO (lanjutan)

Penyusutan properti investasi dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 26).

Properti investasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dinyatakan pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Penilaian tanah pada tanggal 31 Desember 2019 dilakukan oleh KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK, berdasarkan laporannya tertanggal 1 September 2020. Berdasarkan laporan penilaian tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Pada tahun 2019, *input* penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah harga tanah per meter per segi yang berkisar antara Rp4.500 (angka penuh) - Rp2.099.893 (angka penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2019, properti investasi tertentu digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka panjang (Catatan 18) dengan nilai buku senilai Rp169.402.

Pada tanggal 31 Desember 2019, properti investasi di atas (kecuali tanah) diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu yang sudah tergabung dalam asuransi aset tetap (Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Rekonsiliasi dari saldo awal dan saldo akhir nilai wajar disajikan sebagai berikut:

10. INVESTMENT PROPERTIES - NET (continued)

Depreciation of investment properties is recorded in general and administrative expenses (Note 26).

Investment properties in the consolidated statement of financial position is stated at its revalued amount, which represents the fair value at the date of the revaluation. The valuation of land as of December 31, 2019 was performed by KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, independent appraisers who are registered in OJK, based on their report dated September 1, 2020. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) and the appraisal method used is the market value approach.

In 2019, significant unobservable valuation input is land price per square meter ranging from Rp4,500 (full amount) - Rp2,099,893 (full amount).

As of December 31, 2019, certain investment properties are used as collateral for long-term bank loans (Note 18) with net book value of Rp169,402.

As of December 31, 2019, the above investment properties (except land) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies which already included in fixed assets insurance (Note 11). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Reconciliation from beginning balance and ending balance of fair value is as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Properti investasi - tanah dan bangunan			Investment properties - land and building
Saldo awal	179.641	176.614	Beginning balance
Pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi (Catatan 28)	1.391	2.530	Re-measurement recognized in profit or loss (Note 28)
Pembelian	-	563	Purchases
Penyusutan	(66)	(66)	Depreciation
Saldo akhir	180.966	179.641	Ending balance

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS - NET

The details of fixed assets - net are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	3.272.967	-	-	13.489	3.286.456	Land
Prasarana tanah dan bangunan	1.683.450	1.075	51	(408)	1.684.066	Land and building improvements
Bangunan	605.949	1.121	3.796	1.909	605.183	Buildings
Mesin dan peralatan	1.203.424	14.733	3.347	8.106	1.222.916	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	52.392	68	5.077	-	47.383	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	65.007	12.427	1.220	(7)	76.207	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	203.710	334	980	(585)	202.479	Electrical and water installation
Peralatan laboratorium	20.351	1.717	44	-	22.024	Laboratory equipment
Total	7.107.250	31.475	14.515	13.489	7.146.714	Total
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Prasarana bangunan	4.402	6.037	987	(4.399)	5.053	Buildings improvements
Mesin dan peralatan	1.910	5.864	-	(4.616)	3.158	Machinery and equipment
Total	6.312	11.901	987	(9.015)	8.211	Total
Total harga perolehan	7.113.562	43.376	15.502	-	7.154.925	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Prasarana tanah dan bangunan	1.204.151	18.043	50	(7.667)	1.214.477	Land and building improvements
Bangunan	285.312	31.313	2.110	(943)	313.572	Buildings
Mesin dan peralatan	741.159	50.845	2.896	649	789.757	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	38.681	595	4.149	(301)	34.826	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	47.716	4.803	847	(78)	51.594	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	146.446	5.999	445	(4.010)	147.990	Electrical and water installation
Peralatan laboratorium	14.070	1.779	34	58	15.873	Laboratory equipment
Total akumulasi penyusutan	2.477.535	113.377	10.531	(12.292)	2.568.089	Total accumulated depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai	429.730	94.551	2.673	12.292	533.900	Less allowance on impairment in value
Nilai Tercatat	4.206.297				4.052.936	Carrying Amount

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset tetap - neto adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

The details of fixed assets - net are as follows:
(continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018/
Year Ended December 31, 2018

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	3.264.475	448	-	-	8.044	3.272.967	Land
Prasarana tanah dan bangunan	2.318.298	905	638.790	3.037	-	1.683.450	Land and building improvements
Bangunan	648.282	1.172	44.265	760	-	605.949	Buildings
Mesin dan peralatan	1.488.362	5.491	333.796	43.367	-	1.203.424	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	99.488	445	27.851	(19.690)	-	52.392	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	105.509	6.380	46.054	(828)	-	65.007	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	244.517	1.005	46.605	4.793	-	203.710	Electrical and water installation
Peralatan laboratorium	29.039	648	12.589	3.253	-	20.351	Laboratory equipment
Total	8.197.970	16.494	1.149.950	34.692	8.044	7.107.250	Total
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana bangunan	1.236	5.425	745	(1.514)	-	4.402	Buildings improvements
Mesin dan peralatan	1.345	37.389	3.712	(33.112)	-	1.910	Machinery and equipment
Lain-lain	2.352	170	2.456	(66)	-	-	Others
Total	4.933	42.984	6.913	(34.692)	-	6.312	Total
Total harga perolehan	8.202.903	59.478	1.156.863	-	8.044	7.113.562	Total cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Prasarana tanah dan bangunan	1.424.424	32.837	253.110	-	-	1.204.151	Land and building improvements
Bangunan	280.094	22.289	17.071	-	-	285.312	Buildings
Mesin dan peralatan	908.311	57.206	225.170	812	-	741.159	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	60.068	478	21.865	-	-	38.681	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	81.337	4.047	36.753	(915)	-	47.716	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik dan air	171.700	7.170	32.569	145	-	146.446	Electrical and water installation
Peralatan laboratorium	20.312	2.365	8.565	(42)	-	14.070	Laboratory equipment
Total akumulasi penyusutan	2.946.246	126.392	595.103	-	-	2.477.535	Total accumulated depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai	969.410	-	539.680	-	-	429.730	Less allowance on impairment in value
Nilai Tercatat	4.287.247					4.206.297	Carrying Amount

Rincian aset dalam penyelesaian beserta
persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress and percentage
of completion against contract value as of
December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Tanggal 31 Desember 2019/As of December 31, 2019					
Jenis aset tetap	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated date of completion		Type of fixed assets
Prasarana bangunan	4% - 99%	5.053	Januari - Desember 2020/ January - December 2020		Buildings improvements
Mesin dan peralatan	6% - 99%	3.158	Februari - Desember 2020/ February - December 2020		Machinery and equipment
Total		8.211			Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

Details of construction in progress and percentage of completion against contract value as of December 31, 2019 and 2018 are as follows: (continued)

Tanggal 31 Desember 2018/As of December 31, 2018				
Jenis aset tetap	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated date of completion	Type of fixed assets
Prasarana bangunan	1% - 99%	4.402	Februari - Juni 2019/ February - June 2019	Buildings improvements
Mesin dan peralatan	1% - 99%	1.910	Februari - Juni 2019/ February - June 2019	Machinery and equipment
Total		6.312		Total

a. Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

a. Depreciation expense is charged as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
2019	2018		
Beban pokok penjualan	70.553	78.942	Cost of goods sold
Beban penjualan (Catatan 25)	7.246	15.228	Selling expenses (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	35.578	32.222	General and administrative expenses (Note 26)
Total	113.377	126.392	Total

b. Keuntungan dari penjualan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

b. The computation of gain on sale of fixed assets - net is as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
2019	2018		
Hasil penjualan neto	1.566	5.441	Net proceeds from sales
Dikurangi:			Less:
Nilai buku neto	852	2.598	Net book value
Laba atas penjualan aset tetap - neto (Catatan 28)	714	2.843	Gain on sale of fixed assets - net (Note 28)

Laba penjualan aset tetap - neto disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Gain on sale of fixed assets - net is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

c. Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap (kecuali tanah dan peralatan transportasi), diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$357.485, SGD100.000 dan Rp3.020.610 (setara dengan Rp3.026.611). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

c. As of December 31, 2019, fixed assets (except land and transportation equipment), are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies with total coverage of US\$357,485, SG\$100,000 and Rp3,020,610 (equivalent to Rp3,026,611). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- d. Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan, Hak Guna Usaha dan Hak Pakai terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 190.709.790 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara September 2023 sampai dengan Oktober 2053. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

- e. Tanah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dinyatakan pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Penilaian tanah pada tanggal 31 Desember 2019 dilakukan oleh KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK, berdasarkan laporannya tertanggal 1 September 2020. Berdasarkan laporan penilaian tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Pada tahun 2019, *input* penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah harga tanah per meter per segi yang berkisar antara Rp4.000 (angka penuh) - Rp9.000.000 (angka penuh).

- f. Jika tanah diukur menggunakan model biaya, nilai tercatat neto sebesar Rp370.107 pada tanggal 31 Desember 2019. Surplus revaluasi yang diakui akan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Penghasilan Komprehensif Lain" sebesar Rp2.914.131.
- g. Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 14) dan utang bank jangka panjang (Catatan 18) dengan nilai buku senilai Rp2.647.197.
- h. Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Kelompok Usaha, kecuali aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp441.809.
- i. Selama 2019, penurunan nilai sebesar Rp94.551 merupakan penurunan nilai aset tetap tertentu pada segmen usaha udang dan benur ke jumlah terpulihkan akibat penurunan operasi pada lokasi tambak Perusahaan dan entitas anaknya. Penurunan nilai ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Beban Operasi Lainnya".

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

- d. Land under "Right to Build", "Right to Cultivate" and "Right to Use" are located in several locations in Indonesia with a total area of around 190,709,790 square meters. The related land rights will expire on various dates between September 2023 and October 2053. Management believes that these rights are renewable upon their expiry.

- e. Land in the consolidated statement of financial position is stated at its revalued amount, which represent the fair value at the date of the revaluation. The valuation of land as of December 31, 2019 was performed by KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, independent appraisers who are registered in OJK, based on their reports dated September 1, 2020. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) and the appraisal method is the market value approach.

In 2019, significant unobservable valuation input is land price per square meter ranging from Rp4,000 (full amount) - Rp9,000,000 (full amount).

- f. If the land was measured using the cost model, the net carrying amount is Rp370,107 as of December 31, 2019. Revaluation surplus recognized and accumulated in equity under the account of "Other Comprehensive Income" amounted to Rp2,914,131.
- g. As of December 31, 2019, certain fixed assets are used as collateral for short-term bank loans (Note 14) and long-term bank loans (Note 18) with net book value of Rp2,647,197.
- h. All of the fixed assets as of the reporting date are fully used to support the Group's operation activities, except for fixed assets with net book value of Rp441,809.
- i. During 2019, the impairment loss of Rp94,551 represented the write-down of certain fixed assets in the shrimp and fries business segment to the recoverable amount as a result of operational decrease in the Company and its subsidiaries' pond. The impairment loss was recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Other Operating Expense".

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pajak Pertambahan Nilai	825

Tagihan pajak terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Perusahaan	
Lebih bayar Pajak Penghasilan	
2019	17.678
2018	21.295
2017	-
Pajak Pertambahan Nilai	2.139
Surat Penetapan Tarif dan Nilai Pabean	10.657
Entitas Anak	
Lebih bayar Pajak Penghasilan	
2019	1.515
2018	30.185
2017	-
2006	-
Pajak Pertambahan Nilai	9.686
Surat Penetapan Tarif dan Nilai Pabean	6.276
Surat Penetapan Kembali Tarif dan Nilai Pabean	3.511
Total	102.942

12. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND

Prepaid taxes consist of:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
	6.501

Value-Added Tax

Claims for tax refund consist of:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
--	--

The Company
Overpayment of Income Tax
2019
2018
2017
Value-Added Tax
Letter of Determination of Rates and Customs Value
Subsidiaries
Overpayment of Income Tax
2019
2018
2017
2006
Value-Added Tax
Letter of Determination of Rates and Customs Value
Letter of Redetermination of Rates and Customs Value
Total

Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan mencatat lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp64.544 yang terdiri dari akumulasi lebih bayar PPN tahun pajak 2017 sebesar Rp46.984 dan tahun pajak 2018 sebesar Rp17.560.

Pada tahun 2019, Direktorat Jendral Pajak ("DJP") melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar PPN tahun 2017 sebesar Rp46.984. Pada bulan Mei 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPN untuk tahun pajak 2017 sebesar Rp72.062. Sebagian dari tagihan pajak ini dikompensasikan dengan utang pajak sehingga nilai tagihan pajak yang diterima Perusahaan pada bulan Mei 2019 menjadi sebesar Rp72.056. Selisih antara tagihan pajak dengan uang yang diterima sebesar Rp25.072 dicatat sebagai "Penghasilan Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

The Company

As of December 31, 2018, the Company recorded overpayment of Value-Added Tax (VAT) totaling to Rp64,544 which consist of accumulation of VAT overpayment fiscal year 2017 totaling to Rp46,984 and fiscal year 2018 totaling to Rp17,560.

In 2019, the Directorate General of Taxes ("DGT") performed tax audit for Overpayment of VAT for fiscal year 2017 amounting to Rp46,984. In May 2019, the Company received Overpayment Tax Decision Letter ("SKPLB") of VAT for fiscal year 2017 amounting to Rp72,062. Part of claim for the tax refund was compensated with tax payable, as a result, claim for tax refund that has been received by the Company in May 2019 became Rp72,056. The difference between claim for tax refund and cash received amounting to Rp25,072 was recorded as "Other Operating Income" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2020, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar PPN tahun pajak 2018 sebesar Rp17.560. Lebih bayar ini dikompensasikan dengan utang PPN tahun pajak 2018 sebesar Rp596, sehingga nilai tagihan PPN tahun 2018 yang diklaim menjadi sebesar Rp16.964. Pada bulan Maret 2020, Perusahaan menerima SKPLB atas PPN untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp5.056 dan atas lebih bayar ini dipotong dengan Surat Tagihan Pajak. Pada bulan Mei dan Juni 2020, Perusahaan menerima pengembalian tagihan pajak sebesar Rp2.139. Atas selisih antara jumlah yang dicatat dan dikembalikan dan Surat Tagihan Pajak dengan jumlah sebesar Rp14.825 dicatat pada akun "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

Pada tahun 2018 dan 2019, Perusahaan menerima Surat Penetapan Tarif dan/ Nilai Pabean ("SPTNP") atas kurang bayar PPN Impor untuk tahun 2018 dan 2019 senilai Rp20.670. Perusahaan telah melunasi seluruh SPTNP dan serta mengajukan surat keberatan atas beberapa SPTNP ke Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ("DJBC") sebesar Rp10.657 yang dicatat pada akun "Tagihan Pajak". Perusahaan telah membebaskan SPTNP yang tidak dapat diajukan keberatan karena persyaratan administratif sebesar Rp10.013 dan dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019. Pada tahun 2018 dan 2019, DJBC menolak keberatan Perusahaan sebesar Rp9.660. Perusahaan kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas beberapa SPTNP sebesar Rp9.660. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, keberatan dan banding Perusahaan masing-masing sebesar Rp997 dan Rp9.660 masih dievaluasi oleh DJBC dan Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2017, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/ Nilai Pabean ("SPKTNP") atas kurang bayar PPN Impor untuk tahun pajak 2017 sebesar Rp10.805. Perusahaan telah melunasi seluruh SPKTNP serta mengajukan keberatan atas beberapa SPKTNP ke DJBC sebesar Rp10.805.

**12. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

The Company (continued)

In 2020, DGT performed tax audit for Overpayment of VAT for fiscal year 2018 totaling to Rp17,560. This overpayment was compensated with VAT payable for fiscal year 2018 amounting to Rp596, as a result, claim for tax refund for fiscal years 2018 became Rp16,964. In March 2020, the Company received SKPLB of VAT for fiscal year 2018 amounting to Rp5,056 and this overpayment was deducted with "Surat Tagihan Pajak". In May and June 2020, the Company received claim for tax refund amounting to Rp2,139. The difference between the recorded and refunded amount and "Surat Tagihan Pajak" totaling to Rp14,825 was recorded under "Other Operating Expenses" in the 2019 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

In 2018 and 2019, the Company received Letter of Determination of Rate and Customs Value ("SPTNP") for underpayment of VAT Import for 2018 and 2019 amounted to Rp20,670. The Company has fully paid the SPTNP and filed several objection letters to Directorate General of Customs and Excise ("DGCE") totaling to Rp10,657 which recorded in "Claim for Tax Refund" account. The Company has charged the SPTNP which cannot be filed for objection due to administrative requirements totaling to Rp10,013 and was recorded as "Other Operating Expenses" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. In 2018 and 2019, DGCE rejected the Company's objections totaling to Rp9,660. The Company then filed appeal letters to the Tax Court for several SPTNP totaling to Rp9,660. As of the date of the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Company's objections and appeals totaling to Rp997 and Rp9,660 are still being evaluated by DGCE and Tax Court, respectively.

In 2017, the Company received Letter of Redetermination of Rate and Customs Value ("SPKTNP") on underpayment of VAT Import for fiscal year 2017 totaling to Rp10,805. The Company has fully paid the SPKTNP and filed objection letters to DGCE totaling to Rp10,805.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan April 2018, DJBC menolak seluruh keberatan Perusahaan. Pada bulan Mei 2018, Perusahaan mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak sebesar Rp10.805. Pada bulan April 2019, Pengadilan Pajak menolak seluruh banding Perusahaan.

Perusahaan kemudian mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung untuk penilaian sebesar Rp10.805. Pada bulan Oktober 2019, Perusahaan menerima putusan dari Mahkamah Agung yang menerima peninjauan kembali Perusahaan sebesar Rp9.415. Pada bulan Februari 2020, Perusahaan menerima putusan dari Mahkamah Agung yang menerima sebagian peninjauan kembali Perusahaan sebesar Rp1.295. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Perusahaan belum menerima pengembalian atas SPKTNP tersebut dan masih menunggu keputusan Mahkamah Agung atas peninjauan kembali atas SPKTNP sebesar Rp95.

Pada tahun 2019, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2017 sebesar Rp15.270. Pada bulan April 2019, Perusahaan menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2017 sebesar Rp15.270 dan rugi fiskal yang disetujui sebesar Rp617.589 (Catatan 32). Tagihan pajak ini telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Mei 2019.

Pada bulan Desember 2018, Perusahaan menerima Keputusan DJP tentang pemberian imbalan bunga atas Pajak Penghasilan tahun 2006 dan 2007 sebesar Rp21.656. Imbalan bunga ini telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Mei 2019 dan dicatat sebagai penghasilan operasi lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

**12. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

The Company (continued)

In April 2018, DGCE rejected all of the Company's objections. In May 2018, the Company filed appeal letters to Tax Court totaling to Rp10,805. In April 2019, Tax Court rejected all of the Company's appeals.

The Company then submitted judicial review to the Supreme Court for the assessment totaling to Rp10,805. In October 2019, the Company received verdict from the Supreme Court accepting the Company's judicial review totaling to Rp9,415. In February 2020, the Company received verdict from the Supreme Court accepting the Company's judicial review totaling to Rp1,295. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Company have not received refund on the abovementioned SKPTNP and still waiting Supreme Court's decision on judicial review for SPKTNP amounting to Rp95.

In 2019, DGT performed tax audit for Overpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2017 amounting to Rp15,270. In April 2019, the Company received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2017 amounting to Rp15,270 and the approved taxable loss amounting to Rp617,589 (Note 32). The claim for tax refund was received by the Company in May 2019.

In December 2018, the Company received the DGT's decision regarding interest income of Corporate Income Tax for fiscal year 2006 and 2007 amounting to Rp21,656. The interest income was received by the Company in May 2019 and recorded as other operating income in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2018, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2016 sebesar Rp16.576. Pada bulan Maret 2018, Perusahaan menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2016 sebesar Rp16.571 dan laba fiskal yang disetujui sebesar Rp330.650. Sebagian dari tagihan pajak ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sehingga nilai tagihan pajak yang diterima Perusahaan pada bulan Mei 2018 menjadi sebesar Rp2.003. Sisa tagihan pajak 2016 sebesar Rp5 dicatat sebagai beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018.

CPgP

Pada tahun 2016, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2014 sebesar Rp8.880. Pada bulan April 2016, CPgP menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp3.813. Tagihan pajak tersebut telah diterima CPgP pada bulan Juni 2016. Pada bulan Juli 2016, CPgP mengajukan surat keberatan kepada kantor pajak atas pemeriksaan pajak penghasilan CPgP tahun 2014 sebesar Rp5.067. Pada tahun 2017, keberatan atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2014 sebesar Rp5.067 ditolak oleh Kantor Pajak. Pada bulan April 2018, DJP telah mengabulkan permohonan pembetulan SKPLB CPgP atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2014 dari Rp3.813 menjadi Rp6.742. Sisa tagihan pajak 2014 sebesar Rp2.138 dicatat sebagai beban pajak penghasilan pada Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017. Tagihan pajak tersebut telah diterima CPgP pada bulan Mei 2018.

Pada tahun 2015, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2013 sebesar Rp9.912. Pada bulan April 2015, CPgP menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2013 sebesar Rp4.544. Tagihan pajak tersebut diterima CPgP pada bulan Mei 2015. Pada bulan Juni 2015, CPgP melayangkan surat keberatan kepada Kantor Pajak atas pemeriksaan pajak penghasilan CPgP tahun 2013 sejumlah Rp5.340. Sisa tagihan pajak 2013 sebesar Rp28 dicatat sebagai beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

**12. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

The Company (continued)

In 2018, DGT performed tax audit for Overpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2016 amounting to Rp16,576. In March 2018, the Company received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2016 amounting to Rp16,571 and the approved taxable profit amounted to Rp330,650. Part of claim for the tax refund was compensated with "Surat Tagihan Pajak", as a result, claim for tax refund that has been received by the Company in May 2018 became Rp2,003. The remaining balance of claim for tax refund 2016 amounting to Rp5 was recorded as income tax expense in the 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

CPgP

In 2016, DGT performed tax audit for Overpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2014 amounting to Rp8,880. In April 2016, CPgP received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2014 amounting to Rp3,813. The claim for tax refund was received by CPgP in June 2016. In July 2016, CPgP filed letter of objection to the Tax Office for the tax assessment relating to corporate income tax for fiscal year 2014 amounting to Rp5,067. In 2017, the objection on Overpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2014 amounting to Rp5,067 was rejected by the Tax Office. In April 2018, DGT approved request to revise CPgP's SKPLB of corporate income tax for fiscal year 2014 from Rp3,813 to Rp6,742. The remaining balance of claim for tax refund 2014 amounting to Rp2,138 was recorded as income tax expense in the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The claim for tax refund was received by CPgP in May 2018.

In 2015, DGT performed tax audit for Overpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2013 amounting to Rp9,912. In April 2015, CPgP received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2013 amounting to Rp4,544. The claim for tax refund was received by CPgP in May 2015. In June 2015, CPgP filed letters of objection to the Tax Office for the tax assessment relating to corporate income for fiscal year 2013 amounting to Rp5,340. The remaining balance of claim for tax refund 2013 amounting to Rp28 was recorded as income tax expense in the 2015 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

CPgP (lanjutan)

Pada bulan Juli 2016, CPgP kembali melayangkan surat banding kepada Pengadilan Pajak atas pemeriksaan Pajak Penghasilan CPgP tahun 2013. Pada bulan Desember 2017, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh banding atas pajak penghasilan badan CPgP untuk tahun pajak 2013. Sebagian dari tagihan ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sehingga nilai tagihan pajak yang diterima CPgP pada bulan Januari 2018 menjadi sebesar Rp5.338.

CPB

Pada tahun 2019, CPB menerima SPTNP dan SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor masing-masing senilai Rp6.309 dan Rp3.511. CPB telah melunasi seluruh SPTNP dan SPKTNP serta mengajukan keberatan ke DJBC dan banding ke Pengadilan Pajak atas beberapa SPTNP dan SPKTNP masing-masing sebesar Rp6.276 dan Rp3.511 yang dicatat pada akun "Tagihan Pajak". Selisihnya sebesar Rp33 dicatat sebagai beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, keberatan dan banding CPB masih dievaluasi oleh DJBC dan Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2019, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2017 sebesar Rp1.588. Pada bulan Mei 2019, CPB menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2017 sebesar Rp1.588 dan rugi fiskal yang disetujui sebesar Rp106.237. Sebagian dari tagihan pajak ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sehingga nilai tagihan pajak yang diterima CPB pada bulan Mei 2019 menjadi sebesar Rp1.321.

Pada tahun 2018, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2016 sebesar Rp1.450. Pada bulan April 2018, CPB menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2016 sebesar Rp1.450 dan rugi fiskal yang disetujui sebesar Rp204.923. Sebagian dari tagihan pajak ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sehingga nilai tagihan pajak yang diterima CPB pada bulan Mei 2018 menjadi sebesar Rp836.

**12. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

CPgP (continued)

In July 2016, CPgP filed letter of appeal to the Tax Court for the tax assessment relating to Corporate Income Tax for fiscal year 2013. In December 2017, the Tax Court approved the appeal for CPgP corporate income tax for fiscal year 2013. Part of the claim for tax refund was compensated with "Surat Tagihan Pajak", as a result, claim for tax refund that have been received by CPgP in January 2018 became Rp5,338.

CPB

In 2019, CPB received SPTNP and SPKTNP for underpayment of VAT Import amounting to Rp6,309 and Rp3,511, respectively. CPB has fully paid the SPTNP and SPKTNP as well as filed letter of objection to DGCE and appeal to Tax Court for several SPTNP and SPKTNP totaling to Rp6,276 and Rp3,511, respectively, which recorded in "Claim for Tax Refund" account. The remaining balance amounting to Rp33 was recorded as tax expense in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, CPB's objections and appeals are still being evaluated by DGCE and Tax court.

In 2019, DGT performed tax audit for Overpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2017 amounting to Rp1,588. In May 2019, CPB received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2017 amounting to Rp1,588 and the approved fiscal loss amounted to Rp106,237. Part of claim for tax refund was compensated with "Surat Tagihan Pajak", as a result, claim for tax refund that has been received by CPB in May 2019 became Rp1,321.

In 2018, DGT performed tax audit for Overpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2016 amounting to Rp1,450. In April 2018, CPB received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2016 amounting to Rp1,450 and the approved fiscal loss amounted to Rp204,923. Part of claim for tax refund was compensated with "Surat Tagihan Pajak", as a result, claim for tax refund that has been received by CPB in May 2018 became Rp836.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

SWP

Pada tahun 2009, SWP mengajukan banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPh Badan sebesar Rp18.041 tanggal 15 Februari 2008 untuk masa pajak tahun 2006. SWP mengajukan surat keberatan No. 293/PJ.07/2009 atas SKPKB ini sebesar Rp16.378 tanggal 13 Mei 2009 dan untuk proses banding ini SWP telah membayar sebesar Rp16.378 serta pajak penghasilan badan dibayar di muka sebesar Rp417 yang dicatat pada akun "Tagihan Pajak". Pada tahun 2010, putusan atas banding tersebut ditolak oleh Pengadilan Pajak. Sehubungan dengan itu, pada tahun 2011, SWP mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 1 Desember 2016, Mahkamah Agung mengabulkan peninjauan kembali tersebut. Pada tahun 2018, SWP menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) atas kelebihan pembayaran PPh Badan sebesar Rp16.378. Sebagian dari tagihan ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sehingga nilai tagihan pajak yang diterima SWP pada bulan Februari 2018 menjadi sebesar Rp16.293. Sisa tagihan pajak tahun 2006 sebesar Rp417 dicatat sebagai beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018.

Pada tahun 2009, SWP mengajukan banding atas SKPKB atas PPh pasal 21 sebesar Rp141 tanggal 15 Februari 2008 untuk masa pajak tahun 2006. Pada tahun 2010 putusan atas banding tersebut ditolak oleh Pengadilan Pajak. Sehubungan dengan itu, pada tahun 2015, SWP mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 1 Desember 2016, Mahkamah Agung mengabulkan peninjauan kembali tersebut. Pada tahun 2018, SWP menerima SPMKP atas kelebihan pembayaran PPh pasal 21 sebesar Rp141. Tagihan pajak ini telah diterima oleh SWP pada bulan Januari 2018.

Pada tahun 2009, SWP mengajukan banding atas SKPKB atas PPh pasal 23 sebesar Rp145 tanggal 15 Februari 2008 untuk masa pajak tahun 2006. Pada tahun 2010 putusan atas banding tersebut ditolak oleh Pengadilan Pajak. Sehubungan dengan itu, pada tahun 2015, SWP mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, belum diterbitkan Putusan Mahkamah Agung terkait peninjauan kembali tersebut. Oleh karena itu, manajemen memutuskan untuk mencatat tagihan pajak ini sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

**12. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

SWP

In 2009, SWP filed an appeal on Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") of Corporate Income Tax amounting to Rp18,041 dated February 15, 2008 for fiscal year 2006. SWP filed an objection letter No. 293/PJ.07/2009 on this SKPKB amounting to Rp16,378 dated May 13, 2009, and for this appeal process, SWP has paid amounting to Rp16,378 and prepaid corporate income tax amounting to Rp417 which was recorded in "Claims for Tax Refund" account. In 2010, the appeal was rejected by the Tax Court. In relation with the rejection, in 2011, SWP requested a judicial review to the Supreme Court. As of December 1, 2016, the judicial review was approved by the Supreme Court. In 2018, SWP received a Disbursement of Refund Claim (SPMKP) on Corporate Income tax amounting to Rp16,378. Part of the claim for tax refund was compensated with "Surat Tagihan Pajak", as a result, claim for tax refund that has been received by SWP in February 2018 became Rp16,293. The remaining balance of claim for tax refund 2006 amounting to Rp417 was recorded as income tax expense in the 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2009, SWP submitted an appeal on SKPKB on income tax article 21 amounting to Rp141 dated February 15, 2008 for fiscal year 2006. In 2010 the appeal was rejected by the Tax Court. In relation with the rejection, in 2015, SWP requested a judicial review to the Supreme Court. On December 1, 2016, the Supreme Court approved the judicial review. In 2018, SWP received a SPMKP for the overpayment of income tax art 21 amounting to Rp141. The claim for tax refund was received by SWP in January 2018.

In 2009, SWP submitted an appeal on SKPKB on income tax article 23 amounting to Rp145 dated February 15, 2008 for fiscal year 2006. In 2010 the appeal was rejected by the Tax Court. In relation with the rejection, in 2015, SWP requested a judicial review to the Supreme Court. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Supreme Court has not approved the judicial review. Therefore, management decided to record this claim for tax refund as "Other Operating Expense" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

SWP (lanjutan)

Pada tahun 2009, SWP mengajukan banding atas SKPKB atas PPN sebesar Rp10.529 tanggal 15 Februari 2008 serta tagihan PPN sebesar Rp3.260 untuk masa pajak tahun 2006. SWP telah membayar sebesar Rp9.463 yang dicatat pada akun "Tagihan Pajak". Pada tahun 2010 putusan atas banding tersebut ditolak oleh Pengadilan Pajak. Sehubungan dengan itu, pada tahun 2011, SWP mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 1 Desember 2016, Mahkamah Agung mengabulkan peninjauan kembali tersebut. Tagihan pajak ini sebesar Rp1.878 dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017, sisanya telah diterima SWP pada bulan Februari 2018 dan Januari 2019 masing-masing sebesar Rp9.463 dan Rp1.382.

CBB

Pada tahun 2019, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2018 sebesar Rp142. Pada bulan Agustus 2019, CBB menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp142. Tagihan pajak ini telah diterima oleh CBB pada bulan Oktober 2019.

Pada tahun 2018, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2017 sebesar Rp451. Pada bulan Oktober 2018, CBB menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2017 sebesar Rp451. Sebagian dari tagihan pajak ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sehingga nilai tagihan pajak yang diterima CBB pada bulan Oktober 2018 menjadi sebesar Rp301.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian aset tidak lancar lainnya terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Depositi	12.080
Software dan lisensi SAP	9.425
Hak tangguhan atas tanah	3.210
Lain-lain	2.665
Total	27.380

Software dan lisensi SAP serta hak tangguhan atas tanah diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomisnya.

**12. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUND (continued)**

SWP (continued)

In 2009, SWP submitted an appeal on SKPKB on VAT amounting to Rp10,529 dated February 15, 2008, and claim for VAT amounting to Rp3,260 for fiscal year 2006. SWP has paid amounting to Rp9,463 which was recorded in "Claims for Tax Refund" account. In 2010, the appeal was rejected by the Tax Court. In relation with the rejection, in 2011, SWP requested a judicial review to the Supreme Court. On December 1, 2016, the Supreme Court approved the judicial review. The claim for tax refund amounting to Rp1,878 was recorded under "Other Operating Expenses" in the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the remaining was received by SWP in February 2018 and January 2019 amounting to Rp9,463 and Rp1,382, respectively.

CBB

In 2019, DGT performed tax audit for Overpayment of Income for fiscal year 2018 amounting to Rp142. In August 2019, CBB received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2018 amounting to Rp142. The claim for tax refund was received by CBB in October 2019.

In 2018, DGT performed tax audit for Overpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2017 amounting to Rp451. In October 2018, CBB received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2017 amounting to Rp451. Part of claim for tax refund was compensated with "Surat Tagihan Pajak", as a result, claim for tax refund that has been received by CBB in October 2018 became Rp301.

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Details of other non-current assets are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	14.628	Deposits
	10.573	Software and SAP's licenses
	3.731	Deferred land rights
	3.061	Others
Total	31.993	Total

Software and SAP's licenses as well as deferred land rights are amortised based on their useful lives.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

14. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Jumlah/ Amount		
			31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	
Perusahaan					The Company
<u>Pinjaman revolving</u>					<u>Revolving Loan</u>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	US\$10.000.000	26 Mei 2020/ May 26, 2020	139.010	144.810	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Rp100.000	26 Mei 2020/ May 26, 2020	100.000	100.000	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
<u>Pinjaman impor</u>					<u>Import loan</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp320.000 ¹⁾	31 Mar 2020/ Mar 31, 2020	308.406	307.657	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	US\$35.000.000 ¹⁾	26 Mei 2020/ May 26, 2020	213.307	243.354	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	US\$20.000.000 ¹⁾	23 Apr 2020/ Apr 23, 2020	212.008	238.874	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank KEB Hana Indonesia	Rp10.000	21 Mar 2020/ Mar 21, 2020	7.597	9.383	PT Bank KEB Hana Indonesia
Entitas Anak					Subsidiaries
<u>Pinjaman revolving</u>					<u>Revolving Loan</u>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	US\$9.250.000	26 Mei 2020/ May 26, 2020	128.584	133.949	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp10.000	30 Mei 2020/ May 30, 2020	10.000	9.858	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
<u>Pinjaman impor</u>					<u>Import loan</u>
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	US\$6.000.000	9 Mei 2020/ May 9, 2020	74.788	107.955 ²⁾	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp84.000	30 Mei 2020/ May 30, 2020	73.844	80.720	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp64.300	9 Mei 2020/ May 9, 2020	48.888	8.696 ³⁾	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	US\$6.500.000 ¹⁾	26 Mei 2020/ May 26, 2020	42.239	79.797	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp20.000	31 Mar 2020/ Mar 31, 2020	1.255	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total			1.359.926	1.465.053	Total

¹⁾ Fasilitas pinjaman ini merupakan pinjaman dalam mata uang Dolar AS namun dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan sebaliknya/
This credit facility is denominated in US Dollar currency but can be drawn in Rupiah currency and vice versa

²⁾ Pada tahun 2018 jumlah batas pinjaman maksimum sebesar AS\$8.600.000/

In 2018 total maximum credit facility limit is US\$8,600,000

³⁾ Pada tahun 2018 jumlah batas pinjaman maksimum sebesar Rp27.500/

In 2018 total maximum credit facility limit is Rp27,500

Perincian utang bank jangka pendek dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (disajikan dalam angka penuh):

Detail of short-term bank loans in foreign currencies are as follows (stated in full amount):

Mata Uang	2019	2018	Currency Denomination
Dolar Amerika Serikat	38.122.354	32.674.844	United States Dollar

Suku Bunga

Interest Rates

Tingkat suku bunga tahunan pada pinjaman diatas adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of above loans are as follows:

Mata Uang	2019	2018	Currency Denomination
Rupiah	7,98% - 13,43%	10,50% - 12,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,00% - 8,66%	5,00% - 8,20%	United States Dollar

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Jaminan

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)**

Perusahaan dan CPB

- Hak tanggungan peringkat I atas tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan milik CPB yang terletak di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.
- Hak tanggungan peringkat I atas tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan milik Perusahaan yang terletak di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan (Jawa Timur) serta Kabupaten Karawang dan Kabupaten Tangerang (Jawa Barat).
- Fidusia atas persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur dan Lampung dengan nilai penjaminan sebesar AS\$60.000.000 (setara Rp738.306).
- Fidusia atas persediaan yang dimiliki oleh CPB yang terletak di Lampung dengan nilai penjaminan sebesar AS\$16.500.000 (setara Rp191.945).

Jaminan diatas juga berlaku untuk utang bank jangka panjang (Catatan 18).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Perusahaan dan CPB

- Hak tanggungan peringkat I, II, III, IV dan V masing-masing sebesar Rp117.500, Rp5.000, Rp2.300, Rp109.835 dan Rp36.930 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Suak, Provinsi Lampung.
- Hak tanggungan peringkat I, II, III, IV dan V masing-masing sebesar Rp48.500, Rp5.000, Rp5.000, Rp153.487 dan Rp33.365 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Sindangsari, Provinsi Lampung.
- Hak tanggungan peringkat I, II, and III masing-masing sebesar Rp106.250, Rp172.071, Rp43.805 atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.
- Fidusia barang persediaan atas barang yang dibeli dengan fasilitas dari Bank Niaga dengan nilai penjaminan untuk Perusahaan dan CPB sebesar 125% dari seluruh fasilitas kredit atau sebesar Rp737.500.
- *Margin deposit* masing-masing untuk Perusahaan dan CPB sebesar 10% dari setiap nilai L/C yang dibuka.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Collateral

Collateral given by the Company and its subsidiaries are as follows:

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)**

The Company and CPB

- First ranked mortgage over land, building, building improvements, machineries and equipment owned by CPB located in Tulang Bawang Regency, Lampung Province.
- First ranked mortgage over land, building, building improvements, machineries and equipment owned by the Company located in Sidoarjo and Pasuruan Regency (East Java) and Karawang and Tangerang Regency (West Java).
- Fiduciary over inventories owned by the Company located in Sidoarjo, East Java and Lampung amounted US\$60,000,000 (equivalent to Rp738,306).
- Fiduciary over inventories owned by CPB located in Lampung amounted US\$16,500,000 (equivalent to Rp191,945).

The above collaterals also apply to long-term bank loans (Note 18).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

The Company and CPB

- First, Second, Third, Fourth and Fifth ranked mortgage for the amount of Rp117,500, Rp5,000, Rp2,300, Rp109,835 and Rp36,930, respectively over land owned by CPB located at Suak Village, Lampung Province.
- First, Second, Third, Fourth and Fifth ranked mortgage for the amount of Rp48,500, Rp5,000, Rp5,000, Rp153,487 and Rp33,365, respectively over land owned by CPB located at Sindangsari Village, Lampung Province.
- First, Second and Third ranked mortgage for the amount of Rp106,250, Rp172,071 and Rp43,805, respectively over land owned by the Company located at Merak Belantung Village, Kalianda District, South Lampung Regency, Lampung Province.
- Fiduciary inventories over goods purchased with the facility from Bank Niaga for the Company and CPB for the amount of 125% from total credit facility or amounting to Rp737,500.
- Margin deposit each for the Company and CPB of 10% from open L/C.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Jaminan (lanjutan)

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga) (lanjutan)

Perusahaan dan CPB (lanjutan)

- CPB menanggung Perusahaan dengan jumlah penanggungan sebesar Rp335.500.
- Perusahaan menanggung CPB dengan jumlah penanggungan sebesar Rp387.600.

Jaminan diatas juga berlaku untuk utang bank jangka panjang (Catatan 18).

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

- Tanah, bangunan dan mesin milik Perusahaan yang terletak di Sumatera Utara, serta tanah dan bangunan milik Perusahaan yang terletak di Sumatera Selatan.
- Jaminan *cash margin* yang mewakili 15% dari pembukaan L/C.
- Jaminan fidusia berupa persediaan barang yang diimpor melalui fasilitas DBS dengan nilai penjaminan setara 100% dari fasilitas yang digunakan.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

- Persediaan milik CPgP senilai Rp62.500.
- Persediaan milik CPgP yang dibeli dari fasilitas yang terpakai atau hingga Rp90.608.
- Hak tanggungan peringkat I dan II sebesar Rp12.900 dan Rp11.566 atas tanah milik CPgP yang terletak di Desa Pabuaran, Subang, Jawa Barat.
- Hak tanggungan peringkat I dan II sebesar Rp9.441 dan Rp9.996 atas tanah milik CWS yang terletak di Desa Daya Biringkanaya, Makassar.
- Hak tanggungan peringkat I, II dan III sebesar Rp14.700, Rp11.900 dan Rp39.930 atas tanah milik CBB yang terletak di Desa Les, Tejakula, Buleleng, Bali.
- Hak tanggungan peringkat I sebesar Rp3.200 atas tanah, bangunan milik MLP yang terletak di Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang.
- Jaminan *cash margin* yang mewakili 10% dari pembukaan L/C/SKBDN.
- Tanah, bangunan dan mesin milik CPgP yang berlokasi di Desa Purwasari, Karawang dengan hak tanggungan peringkat I dan II masing-masing sebesar Rp160.000 dan Rp30.000.

Jaminan diatas juga berlaku untuk utang bank jangka panjang (Catatan 18).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Collateral (continued)

Collateral given by the Company and its subsidiaries are as follows: (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga) (continued)

The Company and CPB (continued)

- CPB guarantees the Company with guarantee amount of Rp335,500.
- The Company guarantees CPB with guarantee amount of Rp387,600.

The above collaterals also apply to long-term bank loans (Note 18).

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

- Land, building and machineries owned by the Company located in North Sumatera, together with land and building owned by the Company located in South Sumatera.
- Cash margin representing 15% of opening L/C.
- Fiduciary transfer over imported inventories through DBS facilities at value equivalent to 100% of the used facility.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

- Inventories owned by CPgP amounting to Rp62,500.
- Inventories owned by CPgP purchased from facilities being used or up to Rp90,608.
- First and second ranked mortgage for the amount of Rp12,900 and Rp11,566 over land owned by CPgP located at Pabuaran Village, Subang, West Java.
- First and second ranked mortgage for the amount of Rp9,441 and Rp9,996 over land owned by CWS located at Daya Biringkanaya Village, Makassar.
- First, second and third ranked mortgage for the amount of Rp14,700, Rp11,900 and Rp39,930 over land owned by CBB located at Les Village, Tejakula, Buleleng, Bali.
- First ranked mortgage for the amount of Rp3,200 over land owned by MLP located at Nambo Ilir Village, Cikande District, Serang Regency.
- Cash margin representing 10% of opening L/C/SKBDN.
- Land, building and machineries owned by CPgP located in Purwasari Village, Karawang with First and Second rank mortgage amounted to Rp160,000 and Rp30,000, respectively.

The above collaterals also apply to long-term bank loans (Note 18).

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Jaminan (lanjutan)

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hanabank)

- Hak tanggungan peringkat I sebesar Rp20.000 atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Cikande, Serang, Banten.
- *Cash margin* sebesar 10% dari total pencairan fasilitas kredit *Demand Loan* atas nama Perusahaan.
- Fidusia atas piutang usaha atas nama Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp20.000.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan antara lain, memperoleh pinjaman baru, penjualan aset yang telah dijaminkan, melakukan penggabungan usaha, mengubah anggaran dasar, mengadakan penyertaan saham baru dalam perusahaan lain, mengikatkan diri sebagai penjamin atau mengagunkan harta kekayaan.

Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu pada setiap akhir tahun sebagaimana diungkapkan pada Catatan 18.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Collateral (continued)

Collateral given by the Company and its subsidiaries are as follows: (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hanabank)

- *First ranked mortgage for the amount of Rp20,000 over land owned by the Company located at Cikande, Serang, Banten.*
- *Cash margin representing 10% of total drawdown Demand Loan credit facility owned by the Company.*
- *Fiduciary over trade receivables owned by the Company amounted Rp20,000.*

Covenants

Under the terms of the related loan agreements, the Company and its subsidiaries are required to obtain prior written consent from the banks in respect of, among others, obtain new loans, sale of guarantee asset, merge with other companies, change the articles of association, invest in new shares of other companies, engage as guarantor or pledge their assets.

The Company and its subsidiaries are required to maintain certain financial ratios at each end of year as disclosed in Note 18.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pihak ketiga:		
Rupiah	426.969	579.329
Dolar Amerika Serikat	143.354	396.574
Lain-lain	638	771
Total	570.961	976.674
Pihak berelasi: (Catatan 35)		
Rupiah	2.756	21.493
Dolar Amerika Serikat	1.317	1.705
Total	4.073	23.198

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada jaminan yang diberikan oleh dan diminta dari Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

15. TRADE PAYABLES

Trade payables consist of:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
		Third parties:
		Rupiah
		United States Dollar
		Others
		Total
		Related parties: (Note 35)
		Rupiah
		United States Dollar
		Total

As of December 31, 2019 and 2018, there were no guarantees provided by or required from the Group for the above payables.

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Utang lain-lain - pihak ketiga terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
PT Shrimp Improvement System Bali	29.652	32.447
Kewajiban pembayaran kembali utang bank plasma	4.900	34.303
PT Central Daya Energi	-	34.887
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000)*	197.394	210.872
Total	231.946	312.509

* Sebagian besar terdiri dari jaminan pelanggan, utang pengangkutan, utang biaya yang berhubungan dengan impor barang, utang pembelian sparepart, utang biaya outsourcing

Pada tanggal 2 Maret 2015, CBB dan PT Shrimp Improvement Systems Bali (SIS Bali) menandatangani Perjanjian Sewa-Menyewa Tanah yang terletak di Desa Les, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Propinsi Bali. Pada tanggal 25 Maret 2015, CBB telah menerima uang muka atas sewa tanah tersebut sebesar Rp32.447. Pada tanggal 13 Desember 2016, CBB dan SIS Bali telah menghentikan perjanjian sewa atas tanah. Uang muka atas sewa tanah tersebut akan dikembalikan kepada SIS Bali.

16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

Other payables - third parties consist of:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
		PT Shrimp Improvement System Bali
		Provision for repayment of farmers' bank loans
		PT Central Daya Energi
		Others (each below Rp10,000)*
		Total

* Mostly consist of customer guarantee, freight payables, payable related to imported goods, sparepart payables, outsourcing fee payables

On March 2, 2015, CBB and PT Shrimp Improvement Systems Bali (SIS Bali) entered into Land Lease Agreement located in Les Village, Tejakula District, Buleleng Regency, Bali Province. On March 25, 2015, CBB received prepayment from the lease amounted to Rp32,447. On December 13, 2016, CBB and SIS Bali has terminated the land lease agreement. Prepayment of the lease will be returned to SIS Bali.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan surat tanggal 18 Juni 2019, SIS Bali menyetujui permintaan CBB untuk penjadwalan ulang atas pembayaran utang sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Sebelumnya pada surat tanggal 10 Desember 2018, SIS Bali menyetujui permintaan CBB untuk penjadwalan ulang atas pembayaran utang untuk jangka waktu satu tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019. Pada tahun 2019, uang muka tersebut dicatat pada akun "Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga" sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan SBE, dan tingkat diskonto mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman serupa.

Kelompok Usaha mengukur biaya diamortisasi dengan mendiskontokan arus kas yang akan datang dengan menggunakan suku bunga efektif sebesar 10,5%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kewajiban pembayaran kembali utang bank plasma ke PT Bank IBK Indonesia Tbk (IBK) (dahulu PT Bank Agris Tbk) sebesar Rp4.900 sehubungan dengan perubahan pola budidaya di Wachyuni Mandira ("WM") menjadi pola budidaya ekstensif dengan kepadatan yang rendah (Catatan 36).

17. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Bunga obligasi dan denda (AS\$13.453.628) (Catatan 19)	187.019	-
Promosi, sarana penunjang, insentif penjualan dan komisi	20.968	3.687
Listrik dan air	8.688	10.468
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	34.464	34.743
Total	251.139	48.898

**16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

Based on letter dated June 18, 2019, SIS Bali approved CBB's request to reschedule the debt payment until December 31, 2020. Previously, on letter dated December 10, 2018, SIS Bali approved CBB's request to reschedule the debt payment for a period of one year from January 1, 2019.

In 2019, the prepayment is recorded as "Other Payable - Third Parties" at amortized cost using EIR, and the discount rates used is referring to current market lending rates for similar types of lending.

The Group measures amortized cost by discounting future cash flows using an effective interest rate of 10.5%.

On December 31, 2019, provision for repayment of farmers' bank loans to PT Bank IBK Indonesia Tbk (IBK) (formerly PT Bank Agris Tbk) amounted to Rp4,900 in connection with change of shrimp farming scheme at Wachyuni Mandira ("WM") to extensive shrimp farming with low density parameters (Note 36).

17. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Bond interest and penalty (US\$13,453,628) (Note 19)
Promotion, supporting facility, sales incentive and commission
Electricity and water
Others (each below Rp10,000)
Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

18. LONG-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Jumlah/ Amount		
			31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	
Perusahaan					The Company
<u>Kredit Modal Kerja</u>					<u>Working Capital Credit</u>
PT Bank QNB Indonesia Tbk	Rp94.729	Jun 2022/ Jun 2022	67.664	96.299 ²⁾	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp72.292	Sep 2020/ Sep 2020	26.660	60.884	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp103.360	Sep 2020/ Sep 2020	20.240	52.879	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	Rp10.000	Des 2023/ Dec 2023	8.000	10.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
Entitas Anak					Subsidiaries
<u>Kredit Modal Kerja</u>					<u>Working Capital Credit</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp203.800	Okt 2020/ Oct 2020	83.800	139.800	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	US\$8.500.000 ¹⁾	Des 2020/ Dec 2020	66.894	103.813	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp107.129	Okt 2020/ Oct 2020	49.929	76.729	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	US\$750.000	Mei 2019/ May 2019	- ³⁾	6.034	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
<u>Kredit Investasi</u>					<u>Investment Credit</u>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	US\$3.000.000	Mei 2019/ May 2019	- ³⁾	4.876	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp50.000	Feb 2019/ Feb 2019	- ³⁾	1.570	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
Provisi utang bank jangka panjang yang belum diamortisasi			(912)	(1.763)	Unamortised provision of long-term bank loans
Dikurangi bagian utang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(322.275)	(225.855)	Less current maturities of bank loans
Total			-	325.266	Total

¹⁾ Fasilitas pinjaman ini merupakan pinjaman dalam mata uang Dolar AS namun dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan sebaliknya/
This credit facility is denominated in US Dollar currency but can be drawn in Rupiah currency and vice versa

²⁾ Pada tahun 2018 jumlah batas pinjaman maksimum sebesar AS\$6.650.000/
In 2018 total maximum credit facility limit is US\$6,650,000

³⁾ Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2019/
This credit facility has been settled in 2019

Perincian utang bank jangka panjang dalam mata
uang asing adalah sebagai berikut (disajikan dalam
angka penuh):

Details of long-term bank loans in foreign
currencies are as follows (stated in full amount):

Mata Uang	2019	2018	Currency Denomination
Dolar Amerika Serikat	4.692.872	14.401.540	United States Dollar

Suku Bunga

Interest Rates

Tingkat suku bunga tahunan dari pinjaman diatas
adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of the above bank loans
are as follows:

Mata Uang	2019	2018	Currency Denomination
Rupiah	10,00% - 12,75%	10,50% - 12,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,60% - 6,30%	5,60% - 6,83%	United States Dollar

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jaminan

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

- Tanah milik Perusahaan yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- *Hatchery* milik CPB yang terletak di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur dan di Desa Sumurtawang, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.
- Tanah milik CPB yang terletak di Desa Tejakula dan Desa Les, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Bali.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

- Hak tanggungan peringkat I sebesar Rp39.460 atas tanah dan bangunan yang terletak di Kelurahan Karang Suraga, Serang (Banten).
- Hak tanggungan peringkat I sebesar Rp59.650 atas tanah dan bangunan yang terletak di Kelurahan Asemrowo, Dupak Rukun (Surabaya).
- Fidusia atas persediaan berupa udang beku yang dimiliki oleh CPB dengan nilai penjaminan sebesar AS\$12.000.000.
- Fidusia atas mesin-mesin dan peralatan yang terletak di Serang (Banten) dan Dupak Rukun (Surabaya) dengan nilai penjaminan sebesar Rp11.796.

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak untuk Indonesia Eximbank, BRI Agro, Hanabank dan Bank Niaga sama dengan jaminan yang diberikan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 14).

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan antara lain, memperoleh pinjaman baru, penjualan aset yang telah dijaminkan, melakukan penggabungan usaha, mengubah anggaran dasar, mengadakan penyertaan saham baru dalam perusahaan lain, mengikatkan diri sebagai penjamin atau mengagunkan harta kekayaan.

Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu pada setiap akhir tahun.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Collateral

Collaterals given by the Company and its subsidiaries are as follows:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

- Land owned by the Company located at Ogan Komering Ilir Regency.
- *Hatchery* owned by CPB located at Klatakan Village, Kendit District, Situbondo Regency, East Java and Sumurtawang Village, Kragan District, Rembang Regency, Central Java.
- Land owned by CPB located at Tejakula and Les Village, Tejakula District, Buleleng Regency, Bali.

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

- First ranked mortgage for the amount of Rp39,460 over land and building, located in Karang Suraga Village, Serang (Banten).
- First ranked mortgage for the amount of Rp59,650 over land and building located in Asemrowo Village, Dupak Rukun (Surabaya).
- Fiduciary over inventory of frozen shrimp owned by CPB with guarantee amount of US\$12,000,000.
- Fiduciary over machineries and equipments located in Serang (Banten) and Dupak Rukun (Surabaya) with guarantee amount of Rp11,796.

Collaterals given by the Company and its subsidiaries to Indonesia Eximbank, BRI Agro, Hanabank and Bank Niaga are the same with collaterals given for their short-term bank loans (Note 14).

Covenants

Under the terms of the related loan agreements, the Company and its subsidiaries are required to obtain prior written consent from the banks in respect of, among others, obtain new loans, sale of guaranteed asset, carry out a business combination, change the articles of association, invest in new shares of other company, engage as guarantor or pledge their assets.

The Company and its subsidiaries are required to maintain certain financial ratios at each end of year.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha telah memenuhi persyaratan rasio keuangan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman bank, kecuali untuk *Interest Service Coverage Ratio* yang diwajibkan oleh Bank Niaga kepada Perusahaan; *Leverage Ratio* yang diwajibkan oleh Bank Niaga kepada Perusahaan; *(Trade Receivable + Inventory) / (Trade Payable + Short term Bank Loan) Ratio* yang diwajibkan oleh Bank Niaga kepada Perusahaan dan CPB; *Debt Service Coverage Ratio* yang diwajibkan oleh Bank Niaga kepada CPB; *Current Ratio* yang diwajibkan oleh Indonesia Eximbank kepada Perusahaan dan CPB; *(Trade Receivable + Inventory + Advance) / Short term Bank Loan Ratio* yang diwajibkan oleh Indonesia Eximbank kepada Perusahaan; *Gearing Ratio* yang diwajibkan oleh DBS kepada Perusahaan; *Current Ratio* yang diwajibkan oleh QNB kepada Perusahaan; *Debt Service Coverage Ratio* yang diwajibkan oleh QNB kepada Perusahaan, serta *Debt to Equity Ratio* yang diwajibkan oleh QNB kepada Perusahaan. Perusahaan dan CPB telah menerima *waivers* dari Bank Niaga, Indonesia Eximbank, DBS dan QNB atas tidak terpenuhinya rasio keuangan yang diwajibkan pada tanggal 31 Desember 2019 masing-masing pada tanggal 23 Desember 2019, 20 Desember 2019, 6 Januari 2020 dan 30 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha belum melakukan pembayaran cicilan pokok utang obligasi BOR dan bunga utang obligasi tengah tahunan, yang jatuh tempo pada Juni 2019 dan Desember 2019, masing-masing sebesar AS\$7.287.500 dan AS\$12.997.222, serta denda atas keterlambatan pembayaran pokok dan bunga utang obligasi tengah tahunan sebesar AS\$456.406 (Catatan 19). Oleh karena itu, seluruh bagian jangka panjang dari utang bank disajikan sebagai bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Compliance with Loan Covenants

As of December 31, 2019, the Group has complied with the required financial ratios under the bank loan agreements, except for required *Interest Service Coverage Ratio* from Bank Niaga to the Company; required *Leverage Ratio* from Bank Niaga to the Company; required *(Trade Receivable + Inventory) / (Trade Payable + Short term Bank Loan) Ratio* from Bank Niaga to the Company and CPB; required *Debt Service Coverage Ratio* from Bank Niaga to CPB; required *Current Ratio* from Indonesia Eximbank to the Company and CPB; required *(Trade Receivable + Inventory + Advance) / Short term Bank Loan Ratio* from Indonesia Eximbank to the Company; required *Gearing Ratio* from DBS to the Company; required *Current Ratio* from QNB to the Company; required *Debt Service Coverage Ratio* from QNB to the Company, and required *Debt to Equity Ratio* from QNB to the Company. The Company and CPB have received *waivers* from Bank Niaga, Indonesia Eximbank, DBS and QNB for the non-compliances with the required financial ratios as of December 31, 2019 on December 23, 2019, December 20, 2019, January 6, 2020 and December 30, 2019, respectively.

As of December 31, 2019, the Group have not paid its bond payables principals and semiannual interests, which were due on June 2019 and December 2019, totaling to US\$7,287,500 and US\$12,997,222, respectively, as well as the penalties on delayed payments of bond payables principals and semiannual interests totaling to US\$456,406 (Note 19). Therefore, all long-term bank loans are reclassified to current maturities bank loans.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG OBLIGASI

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Obligasi Baru (AS\$145.750.000)	2.026.071
Bunga yang ditangguhkan (AS\$16.715.275)	232.359
Sub-total	2.258.430
Dikurangi selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo yang belum diamortisasi (AS\$31.601.309)	-
Dikurangi bagian utang obligasi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (AS\$162.465.275 pada tahun 2019 dan AS\$7.287.500 pada tahun 2018)	(2.258.430)
Total	-

Obligasi Awal (2007)

Pada tanggal 28 Juni 2007, BOR menerbitkan obligasi sejumlah AS\$325.000.000 yang akan jatuh tempo pada tahun 2012. Tingkat bunga obligasi adalah sebesar 11% per tahun. Bunga obligasi terutang setiap tanggal 28 Juni dan 28 Desember tiap tahunnya, dimulai pada tanggal 28 Desember 2007.

Obligasi yang Direstrukturisasi (2013)

Sehubungan dengan memburuknya kondisi keuangan BOR dan Perusahaan sebagai penjamin yang diakibatkan oleh berjangkitnya virus di tambak udang CPB sejak kuartal kedua tahun 2009, pembayaran pokok sebesar AS\$325.000.000 dan bunga obligasi tengah tahunan sejak 28 Desember 2009 sampai dengan tanggal obligasi jatuh tempo sebesar AS\$107.250.000 belum dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2012.

Perusahaan mengajukan untuk melakukan restrukturisasi atas Obligasi sebesar AS\$325.000.000 pada tahun 2012. Rapat Pemegang Obligasi telah menyetujui proposal skema restrukturisasi obligasi yaitu melalui perpanjangan waktu jatuh tempo obligasi dan pengubahan jadwal pembayaran bunga dan pokok obligasi. Pada tanggal 14 Mei 2013, *Scheme of Arrangement* telah disahkan oleh Pengadilan Tinggi Singapura dengan perintah pengadilan.

Pada tanggal 17 Juni 2013, BOR, Perusahaan dan pemegang obligasi menyetujui untuk restrukturisasi obligasi berdasarkan *the Amended and Restated Indenture*. Utang obligasi yang direstrukturisasi dikenakan bunga sebesar 2% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 4% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, 6% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 8% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Pembayaran bunga dilaksanakan dua kali setahun yaitu setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember.

19. BONDS PAYABLE

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
New Bonds (US\$145,750,000)	2.110.606	New Bonds (US\$145,750,000)
Deferred interest (US\$16,715,275)	242.054	Deferred interest (US\$16,715,275)
Sub-total	2.352.660	Sub-total
Less unamortized difference between initial amount and the maturity amount (US\$31,601,309)	(457.619)	Less unamortized difference between initial amount and the maturity amount (US\$31,601,309)
Less current maturities of bonds payable (US\$162,465,275 in 2019 and US\$7,287,500 in 2018)	(105.530)	Less current maturities of bonds payable (US\$162,465,275 in 2019 and US\$7,287,500 in 2018)
Total	1.789.511	Total

Original Bonds (2007)

On June 28, 2007, BOR issued US\$325,000,000 guaranteed senior secured notes due in 2012. The bonds bear interest at the rate of 11% per year. Interest on the bonds is payable on June 28, and December 28, of each year, starting on December 28, 2007.

Restructured Bonds (2013)

Due to weakened financial condition of BOR and the Company as Guarantor, as a result of virus spread in CPB's ponds since second quarter of 2009, repayment of the principal of US\$325,000,000 and semi-annual interest from December 28, 2009 until the bonds' maturity date amounting to US\$107,250,000 had not been made on June 28, 2012.

The Company proposed to restructure the bonds amounting to US\$325,000,000 in 2012. The Bondholders have approved the proposal of restructuring scheme of the bonds which is to extend the maturity date and to amend the schedule of the interest and principal payments of the bonds. On May 14, 2013, Scheme of Arrangement was sanctioned by the High Court of the Republic of Singapore pursuant to an Order of Court.

On June 17, 2013, BOR, the Company and the bondholders agreed to restructure the bonds based on the Amended and Restated Indenture. The restructured bonds bear interest rate of 2% per year for the interest periods ended December 31, 2014, 4% per year for the interest periods ended December 31, 2017, 6% per year for the interest periods ended December 31, 2018 and 8% per year for the interest periods ended December 31, 2020. Interest payment will be made twice a year, every June 30 and December 31.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Baru (2018)

Sehubungan dengan memburuknya kondisi keuangan Kelompok Usaha, pembayaran bunga obligasi tengah tahunan yang jatuh tempo pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember 2017 tidak dapat dilaksanakan.

Berdasarkan *Scheme of Arrangement* (SOA), mekanisme restrukturisasi Obligasi Baru tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- a. Pemegang saham pengendali Perusahaan akan melakukan penambahan modal sebesar AS\$20.000.000 (setara dengan Rp270.000) melalui proses penambahan modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Penambahan modal tersebut akan dilakukan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham Seri B. Uang kas yang diterima oleh Perusahaan akan digunakan untuk setoran modal kepada BOR dan selanjutnya BOR akan menggunakan dana tersebut untuk membayar *consent fee* sebesar AS\$20.000.000 kepada pemegang Obligasi yang menyetujui rencana restrukturisasi.
- b. Penyelesaian utang obligasi BOR:
 - i. Penerbitan utang obligasi baru dengan nilai nominal sebesar AS\$145.750.000 (Obligasi Baru); dan
 - ii. Penerbitan 13.701.648.041 saham Seri B Perusahaan atau 23% dari seluruh jumlah lembar saham yang diterbitkan setelah proses restrukturisasi, dengan nilai nominal Rp50 (Rupiah angka penuh). Nilai wajar dari saham baru tersebut adalah sebesar Rp685.083 (setara dengan AS\$50.746.845). Saham baru tersebut diserahkan kepada Azion Bao Pte. Ltd. (Azion Bao), sebuah entitas yang didirikan oleh para pemegang obligasi berdasarkan hukum Singapura. Para pemegang obligasi akan menyerahkan Obligasi yang Direstrukturisasi kepada Azion Bao dan sebagai gantinya Azion Bao akan menyerahkan *Mandatory Exchangeable Bond* (MEB).

Pemegang MEB dapat menukarkan seluruh atau sebagian dari porsi MEB dengan saham Perusahaan satu tahun sejak tanggal pencatatan saham, yaitu tanggal 21 Juni 2018, sampai dengan tanggal jatuh tempo MEB pada tanggal 31 Desember 2022. MEB akan ditukar dengan saham Perusahaan secara otomatis pada saat jatuh tempo.

19. BONDS PAYABLE (continued)

New Bonds (2018)

Due to weakened financial condition of the Group, payment of semi-annual bond interests due on June 30 and December 31, 2017 cannot be fulfilled.

Based on Scheme of Arrangement (SOA), the restructuring of New Bonds in 2018 is as follows:

- a. *The Company's controlling shareholder will provide additional share capital amounting to US\$20,000,000 (equivalent to Rp270,000) through Right Issue without Preemptive Right (HMETD) process. Right issue will be done with exercise price of Rp50 (Rupiah full amount) per share of Series B. Cash received by the Company will be used for capital injection to BOR and subsequently BOR will use the fund to pay consent fee amounting to US\$20,000,000 to bondholders who approve the restructuring plan.*
- b. *Settlement of the existing BOR bonds payable:*
 - i. *Issuance of new bonds payable amounting to US\$145,750,000 (New Bonds); and*
 - ii. *Issuance of 13,701,648,041 Series B shares of the Company or 23% from total shares issued after the restructuring process with nominal amount of Rp50 (Rupiah full amount). The fair value of the new issued shares amounting to Rp685,083 (equivalent to US\$50,746,845). The new shares were issued to Azion Bao Pte. Ltd. (Azion Bao), an entity established by bondholders under Singapore law. The bondholders will transfer their Restructured Bond to Azion Bao and in exchange Azion Bao will hand over Mandatory Exchangeable Bonds (MEB).*

The MEB holders may exchange all or part of MEB portion with the Company's shares one year after shares listing date, which is June 21, 2018 until MEB maturity date on December 31, 2022. MEB will be exchanged with the Company's shares automatically on the maturity date of MEB.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Baru (2018) (lanjutan)

Pada saat skema penyelesaian Utang Obligasi yang Direstrukturisasi tersebut dilaksanakan, Kelompok Usaha mencatat penghapusan Utang Obligasi yang Direstrukturisasi dan pengakuan Utang Obligasi Baru. Selisih antara nilai buku Obligasi yang Direstrukturisasi yang dihapuskan dengan penerbitan utang Obligasi Baru dan penerbitan Saham Seri B dicatat sebagai Keuntungan dari Penghapusan Utang sebesar Rp1.990.915 (setara dengan AS\$135.034.698) dalam laba rugi tahun 2018 (Catatan 31).

Obligasi Baru memiliki syarat dan ketentuan yang sama dengan Obligasi yang telah diterbitkan sebelumnya, kecuali dalam beberapa hal, antara lain:

- a. Obligasi Baru akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021.
- b. Bunga Obligasi Baru diperhitungkan sejak tanggal 1 Januari 2017 dengan tingkat suku bunga sebagai berikut:
 - i. Sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017: 1% per tahun dibayar tunai, 7% per tahun ditambahkan ke pokok obligasi
 - ii. Sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018: 4% per tahun dibayar tunai, 4% per tahun ditambahkan ke pokok obligasi
 - iii. Sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan jatuh tempo: 8% per tahun dibayar tunai
- Bunga dibayarkan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember tiap tahunnya.
- c. Pembayaran pokok Obligasi Baru adalah 2,5% dari nilai pokok Obligasi Baru setiap semester dimulai sejak tanggal 30 Juni 2019 sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 dan sisanya pada tanggal 31 Desember 2021.
- d. Obligasi Baru berlaku efektif 1 Januari 2017.

Obligasi Baru ini dijamin oleh Perusahaan dan entitas anak tertentu (Entitas Anak Penjamin) yaitu (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; dan (iv) CPgP serta dijamin dengan:

- i. prioritas pertama atas seluruh aset BOR, termasuk *Collection Account* dan *Advance Purchase Agreement*.
- ii. prioritas pertama atas jaminan saham milik Perusahaan di BOR.
- iii. prioritas pertama atas jaminan saham milik Perusahaan di seluruh Entitas Anak Penjamin.

19. BONDS PAYABLE (continued)

New Bonds (2018) (continued)

When the above Restructured Bonds Payable settlement scheme is executed, the Group recorded extinguishment of Restructured Bonds Payable and recognition of New Bonds Payable. The difference between carrying amounts of the Restructured Bonds with newly issued New Bonds and Series B shares is recorded as Gain on Extinguishment of Debt amounting to Rp1,990,915 (equivalent to US\$135,034,698) in 2018 profit or loss (Note 31).

The New Bonds have the same terms and conditions with the bonds issued previously, except for several points as follows:

- a. New Bonds will mature on December 31, 2021.
- b. New Bonds interest will be considered from January 1, 2017 with the interest rates as follows:
 - i. Starting January 1, 2017 until December 31, 2017: 1% per annum paid in cash, 7% per annum added to bonds principal
 - ii. Starting January 1, 2018 until December 31, 2018: 4% per annum paid in cash, 4% per annum added to bonds principal
 - iii. Starting January 1, 2019 until maturity date: 8% per annum paid in cash

Interest will be paid every June 30 and December 31 every year.

- c. Payment of New Bonds principal is 2.5% from New Bonds principal every semester starting June 30, 2019 until June 30, 2021 and the remaining balance on December 31, 2021.
- d. New Bonds will be valid effectively from January 1, 2017.

The New Bonds were guaranteed by the Company and certain subsidiaries (the *Subsidiary Guarantors*) which are, (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; and (iv) CPgP, and secured by:

- i. a first priority of all of the assets of BOR, including the *Collection Account* and the *Advanced Purchase Agreement*.
- ii. a first priority pledged of all of the Company's capital stock in BOR.
- iii. a first priority pledged of all of the Company's capital stock in all of the *Subsidiary Guarantors*.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Baru (2018) (lanjutan)

Dengan pengecualian-pengecualian tertentu dalam syarat-syarat Obligasi Baru, Perusahaan dan Entitas Anak Penjamin mempunyai pembatasan untuk transaksi sebagai berikut:

- menjamin utang;
- membebaskan penjaminan atas aset;
- terlibat di dalam transaksi penjualan dan penyewaan kembali;
- terlibat transaksi tertentu dengan afiliasi;
- Perusahaan dan entitas anaknya diharuskan mematuhi semua undang-undang, peraturan, aturan dan regulasi;
- penambahan penyertaan saham;
- penambahan utang kecuali yang diperbolehkan dalam SOA;
- Perusahaan dan entitas anaknya tidak boleh mengumumkan dan membayar dividen kecuali memenuhi persyaratan tertentu dalam SOA;

Obligasi Baru dicatat sebesar nilai wajarnya pada pengakuan awal tanggal 26 Juli 2018, yang kemudian akan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Tingkat bunga efektif Obligasi Baru adalah sebesar 17% dengan nilai wajar sebesar AS\$100.382.306 (setara dengan Rp1.423.020) pada tanggal 26 Juli 2018. Oleh karena itu, BOR telah mencatat Keuntungan dari Pengakuan Awal Obligasi Baru 2018 sebesar AS\$45.367.694 (setara dengan Rp653.953) (Catatan 31).

Berdasarkan SOA, bunga Obligasi yang Direstrukturisasi yang jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2017 sebesar AS\$13.261.262 yang belum dilaksanakan pembayarannya dihapuskan dan diganti dengan bunga dari Obligasi Baru yang telah mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017. Jumlah bunga Obligasi Baru selama tahun 2017 adalah sebesar AS\$11.893.200. Kelompok Usaha mencatat selisih antara bunga Obligasi yang Direstrukturisasi dan bunga Obligasi Baru untuk tahun 2017 sebesar AS\$1.368.062 sebagai Biaya Bunga pada laba rugi tahun 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019, bunga obligasi yang ditangguhkan merupakan penangguhan pembayaran bunga periode 30 Juni 2017, 31 Desember 2017, 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar AS\$5.101.250, AS\$5.305.300, AS\$3.123.131 dan AS\$3.185.594 sesuai dengan syarat dan ketentuan Obligasi Baru.

19. BONDS PAYABLE (continued)

New Bonds (2018) (continued)

With certain exceptions specified in the terms and conditions of the New Bonds, the Company and the Subsidiary Guarantors have a limitation for the following transactions:

- guarantee indebtedness;
- create any liens;
- enter into sale and leaseback transactions;
- enter into certain transactions with affiliates;
- the Company and its subsidiaries must comply with all applicable statutes, rules and regulations;
- addition of equity issuance;
- additional indebtedness unless permitted in the SOA;
- the Company and its subsidiaries shall not declare or pay dividends unless comply with certain requirements in the SOA;

The New Bond have been recognized at fair value as at the date of inception, July 26, 2018, to be subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method. The effective interest rate of the New Bonds have been determined to be 17%, with a fair value of US\$100,382,306 (equivalent to Rp1,423,020) as at July 26, 2018. Accordingly, BOR has recorded Gain from Initial Recognition on New Bonds 2018 of US\$45,367,694 (equivalent to Rp653,953) (Note 31).

Based on SOA, interest of Restructured Bonds which were due on June 30, 2017 and December 31, 2017 totaling to US\$13,261,262 which have not yet been paid are extinguished and replaced with interest of New Bonds, effective since January 1, 2017. Total interest of New Bonds during 2017 amounted to US\$11,893,200. The Group recorded the difference between interest of Restructured Bonds and New Bonds for the year 2017 amounting to US\$1,368,062 as Interest Expense in 2018 profit or loss.

As of December 31, 2019, deferred bond interest represents the deferred interest payments as of June 30, 2017, December 31, 2017, June 30, 2018 and December 31, 2018 amounting to US\$5,101,250, US\$5,305,300, US\$3,123,131 and US\$3,185,594, respectively as stated in terms and conditions of the New Bonds.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Baru (2018) (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, BOR belum melakukan pembayaran cicilan pokok utang obligasi dan bunga utang obligasi tengah tahunan, yang jatuh tempo pada Juni 2019 dan Desember 2019, masing-masing sebesar AS\$7.287.500 dan AS\$12.997.222, serta denda atas keterlambatan pembayaran pokok dan bunga utang obligasi tengah tahunan sebesar AS\$456.406 (Catatan 17). Hal ini menyebabkan saldo utang obligasi disajikan sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2019 dan BOR membebaskan seluruh saldo selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo yang belum diamortisasi sebesar AS\$31.601.309 (setara dengan Rp449.432) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Perusahaan dan BOR sedang melakukan komunikasi dengan beberapa pemegang obligasi terkait restrukturisasi obligasi.

19. BONDS PAYABLE (continued)

New Bonds (2018) (continued)

Until December 31, 2019, BOR has not paid the bonds payable principals and semiannual interests, which were due on June 2019 and December 2019, totaling to US\$7,287,500 and US\$12,997,222, respectively, as well as the penalties on delayed payments of the bonds payable principals and semiannual interests totaling to US\$456,406 (Note 17). As a result, the outstanding bonds is presented as part of current liabilities as of December 31, 2019 and BOR charged all outstanding of unamortized difference between initial amount and the maturity amount of US\$31,601,309 (equivalent to Rp449,432) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019.

As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Company and BOR are still communicating with several bondholders regarding bond restructuring.

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Marindolab Pratama	1.288
PT Centralpertiwi Bahari	705
Total	1.993

Kepentingan nonpengendali atas laba atau rugi tahun berjalan entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
PT Marindolab Pratama	177	(2)
PT Centralpertiwi Bahari	119	200
Total	296	198

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
PT Marindolab Pratama	1.111	PT Marindolab Pratama
PT Centralpertiwi Bahari	586	PT Centralpertiwi Bahari
Total	1.697	Total

Non-controlling interests in profit or loss of consolidated subsidiaries are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
PT Marindolab Pratama	177	(2)	PT Marindolab Pratama
PT Centralpertiwi Bahari	119	200	PT Centralpertiwi Bahari
Total	296	198	Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan daftar pemegang saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, PT Bima Registra adalah sebagai berikut:

	2019		2018		
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)	
Azion Bao Pte Ltd	13.619.490.541	22,86	13.701.648.041	23,00	Azion Bao Pte Ltd
Leedon Capital Limited	10.730.758.824	18,01	10.730.758.824	18,01	Leedon Capital Limited
UOB Kay Hian Pte Ltd	7.751.901.498	13,01	7.749.901.498	13,01	UOB Kay Hian Pte Ltd
Snow Lion Investment Limited	5.400.000.000	9,06	5.400.000.000	9,06	Snow Lion Investment Limited
PT Surya Hidup Satwa	3.861.100.514	6,48	3.861.100.514	6,48	PT Surya Hidup Satwa
Benjamin Jiaravanon	3.680.000.000	6,18	3.680.000.000	6,18	Benjamin Jiaravanon
Fredy Robin Sumendap*)	500.000	0,00	-	-	Fredy Robin Sumendap*)
Sidarta Sidik*)	-	-	364	0,00	Sidarta Sidik*)
Masyarakat	14.528.631.410	24,40	14.448.973.546	24,26	Public
Total	59.572.382.787	100,00	59.572.382.787	100,00	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, modal saham tersebut diatas terdiri dari:

On December 31, 2019 and 2018, share capital consists of:

	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Jumlah/ Total	
Saham Seri A	40.470.734.746	4.047.073	Series A Shares
Saham Seri B	19.101.648.041	955.083	Series B Shares
Total	59.572.382.787	5.002.156	Total

*) Fredy Robin Sumendap dan Sidarta Sidik masing-masing adalah Direktur Perusahaan dengan kepemilikan dibawah 0,01% /
Fredy Robin Sumendap and Sidarta Sidik are Director of the Company with equity ownership below 0.01% each.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya yang beredar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 59.572.382.787 lembar saham.

As of December 31, 2019, the Company has listed all its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange totaling to 59,572,382,787 shares.

Berdasarkan Akta Notaris No. 94 tanggal 24 November 2017 oleh Ardi Kristiar S.H., para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan Tanpa Memberikan HMETD serta menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan klasifikasi saham menjadi Seri A dengan nilai nominal Rp100/lembar dan Seri B dengan nilai nominal Rp50/lembar serta penambahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan Tanpa HMETD melalui penerbitan saham baru Seri B.

Based on Notarial Deed No. 94 dated November 24, 2017 of Ardi Kristiar S.H., the Company's shareholders have approved the additional issuance of share capital without Preemptive Rights and also approved the amendment of Articles of Association in relation with share classification into Series A with nominal value of Rp100/share and Series B with nominal value of Rp50/share as well as the additional issuance of share capital without Preemptive Rights of Series B shares.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang diaktakan dalam Akta No. 73 tanggal 21 Mei 2018 oleh Yulia, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0206757 tanggal 21 Mei 2018, Perusahaan telah mengubah Anggaran Dasar Perusahaan sebagai berikut:

- Mengubah klasifikasi saham menjadi Saham Seri A dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham dan Saham Seri B dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham.
- Meningkatkan Modal Ditempatkan dan Disetor dari Rp4.047.073 menjadi Rp5.002.156 dengan menerbitkan 19.101.648.041 lembar saham baru Seri B tanpa HMETD dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham. Saham Seri B diambil oleh Snow Lion Investment Limited sejumlah 5.400.000.000 lembar saham dengan total nilai nominal Rp270.000 dan Azion Bao sejumlah 13.701.648.041 lembar saham dengan total nilai nominal Rp685.083.
- Struktur modal saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:
 - Modal dasar sebesar Rp8.000.000, terdiri atas 40.500.000.000 lembar saham Seri A dengan total nilai nominal sebesar Rp4.050.000 dan 79.000.000.000 lembar saham Seri B dengan total nilai nominal sebesar Rp3.950.000.
 - Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp5.002.156, terdiri atas 40.470.734.746 lembar saham Seri A dengan total nilai nominal sebesar Rp4.047.073 dan 19.101.648.041 lembar saham Seri B dengan total nilai nominal sebesar Rp955.083.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas dan biaya konversi waran	98.502	98.502
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(1.201.058)	(1.201.058)
Total	(1.102.556)	(1.102.556)

21. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Company's Statement of Meeting Decision as notarized by Deed No. 73 dated May 21, 2018 of Yulia, S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No.AHU-AH.01.03-0206757 dated May 21, 2018, the Company has amended its Articles of Association as follows:

- Change shares classification into Series A Shares with par value of Rp100 (full amount) per share and Series B Shares with par value of Rp50 (full amount) per share.
- Increase Issued and Fully Paid Share Capital from Rp4,047,073 into Rp5,002,156 by issuing 19,101,648,041 Series B shares without Preemptive Rights with par value of Rp50 (full amount) per share. The Series B shares which will be acquired by Snow Lion Investment Limited amounting to 5,400,000,000 shares with total nominal amount of Rp270,000 and Azion Bao amounting to 13,701,648,041 shares with total nominal amount of Rp685,083.
- The composition of share capital of the Company is as follows:
 - Authorized shares amounting to Rp8,000,000, consisting of 40,500,000,000 Series A shares with total nominal amount of Rp4,050,000 and 79,000,000,000 Series B shares with total nominal amount of Rp3,950,000.
 - Issued and fully paid shares amounted to Rp5,002,156, consisting of 40,470,734,746 Series A shares with total nominal amount of Rp4,047,073 and 19,101,648,041 Series B shares with total nominal amount of Rp955,083.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consist of:

Excess of proceeds over par value
net of share issuance costs and
warrant conversion costs
Difference in value of transactions
of entities under common control

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tahun 2006, Perusahaan dan PT Surya Hidup Satwa (SHS), pemegang saham pengendali Perusahaan, telah merestrukturisasi unit usaha agrobisnis dan budi daya perairan (*aquaculture*) yang mengakibatkan Perusahaan menjadi perusahaan pengendali untuk usaha budi daya perairan (*aquaculture*). Transaksi restrukturisasi ini dilakukan dengan entitas sepengendali maupun pihak ketiga.

Ringkasan dari transaksi-transaksi restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Entitas Sepengendali

Transaksi/ Transaction	Tanggal transaksi/ Date of transaction	Harga pembelian/ penjualan per saham (angka penuh)/ Purchase/ selling price per share (full amount)	Jumlah saham yang dibeli/ dijual (lembar)/ Number of shares purchased/ sold (shares)	Nilai Transaksi (jutaan rupiah)/ Total value of transaction (millions of Rupiah)	Nilai buku (jutaan rupiah)/ Book value (millions of Rupiah)	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (jutaan rupiah)/ Difference in value of restructuring transactions under common control (millions of Rupiah)	Perjanjian jual beli saham/ Shares sale and/or purchase agreement
Kepemilikan Langsung/ Direct ownership							
Penjualan/Divestment							
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	12 Mei 2006/ May 12, 2006	400	779.068.750	311.628	395.013	(83.385)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 12 Mei 2006/ Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated May 12, 2006
PT Central Agromina	24 Mei 2007/ May 24, 2007	2.300	22.395.720	51.510	91.741	(40.231)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 24 Mei 2007/ Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated May 24, 2007
Pembelian/Acquisition							
PT Centralpertiwi Bahari	12 Mei 2006/ May 12, 2006	572	2.878.526.958	1.645.575	575.799	(1.069.776)	Perjanjian pembelian saham dengan RBOC & Splendid tanggal 12 Mei 2006/ Share purchase agreement with RBOC & Splendid, dated May 12, 2006
PT Centralwindu Sejati	12 April 2006/ April 12, 2006	542.564	110.586	60.000	52.334	(7.666)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 12 April 2006/ Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated April 12, 2006
Total/Total						(1.201.058)	

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

In 2006, the Company and PT Surya Hidup Satwa (SHS), the Company's controlling shareholder, restructured their agrobusiness and aquaculture business whereby the Company became the holding company for aquaculture business. The restructuring transactions were conducted with entities under common control as well as third parties.

Summary of the restructuring transactions is as follows:

Entities under common control

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Pakan	5.732.767	5.615.868
Produk makanan	1.133.659	1.367.987
Benur	257.074	346.896
Lain-lain	52.264	59.829
Total penjualan neto	7.175.764	7.390.580

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

23. NET SALES

The details of net sales are as follows:

Feeds
Food products
Fries
Others

Total net sales

There were no sales transactions with any single customer with annual cumulative net sales exceeding 10% of consolidated net sales for year ended December 31, 2019 and 2018.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Bahan baku yang digunakan	4.321.286	4.493.358
Upah buruh langsung	90.903	102.352
Beban pabrikasi	983.595	972.719
Total biaya produksi	5.395.784	5.568.429
Persediaan barang dalam proses		
Saldo awal tahun	20.314	18.287
Saldo akhir tahun	(16.288)	(20.314)
Beban pokok produksi	5.399.810	5.566.402
Persediaan barang jadi		
Saldo awal tahun	263.842	258.063
Pembelian	417.926	595.325
Saldo akhir tahun	(247.514)	(263.842)
Beban pokok penjualan	5.834.064	6.155.948

Transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu supplier dengan jumlah pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah transaksi dengan PT FKS Multi Agro Tbk masing-masing sebesar Rp901.189 dan Rp907.230.

24. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Raw material used
Direct labor
Manufacturing overhead
Total manufacturing costs

Work in process
Balance at beginning of year
Balance at end of year

Cost of goods manufactured

Finished goods
Balance at beginning of year
Purchases
Balance at end of year

Cost of goods sold

Transactions with any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the year ended December 31, 2019 and 2018 were transactions with PT FKS Multi Agro Tbk amounting to Rp901,189 and Rp907,230, respectively.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Pengangkutan	87.517	86.890
Insentif penjualan dan komisi	84.291	52.596
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	78.569	79.533
Perjalanan dinas dan transportasi	32.484	26.108
Iklan, promosi dan sarana penunjang lainnya	27.674	43.235
Sewa	27.461	22.747
Penyusutan (Catatan 11)	7.246	15.228
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	29.672	36.469
Total	374.914	362.806

25. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Freight-out
Sales incentive and commission
Salaries, wages and employees' benefits
Travelling on duty and transportation
Advertising, promotion and supporting facilities
Rental
Depreciation (Note 11)
Others (each below Rp10,000)
Total

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	255.369	243.671
Sewa	43.953	40.908
Biaya profesional	38.849	56.876
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	35.644	32.288
Perjalanan dinas dan transportasi	24.345	26.163
Pajak, denda dan perijinan	8.662	10.949
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	57.770	54.586
Total	464.592	465.441

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employees' benefits
Rental
Professional fees
Depreciation (Notes 10 and 11)
Travelling on duty and transportation
Tax, penalties and permit
Others (each below Rp10,000)
Total

27. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Rugi penurunan nilai aset tetap (Catatan 11 dan 42)	94.551	-
Beban atas rugi penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	37.844	2.025
Beban nilai realisasi neto persediaan (Catatan 7)	10.551	116
Rugi penghapusan persediaan	9.572	440
Beban penurunan nilai piutang lain-lain (Catatan 6)	4.008	405
Rugi penghapusan piutang lain-lain	3.688	-
Rugi penghapusan piutang usaha	2.858	9.637
Biaya pajak	1.770	22.183
Rugi penghapusan aset tetap	298	15.156
Rugi selisih kurs atas aktivitas operasi - neto	-	53.474
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	5.458	5.806
Total	170.598	109.242

27. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

Provision for impairment losses on fixed assets (Notes 11 and 42)
Expense for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Expense for net realisable value of inventories (Note 7)
Loss on inventories written-off
Expense for impairment losses on other receivables (Note 6)
Loss on other receivables written-off
Loss on trade receivables written-off
Tax expenses
Loss on fixed assets written-off
Loss on foreign exchange operating activities - net
Others (each below Rp1,000)
Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. PENGHASILAN OPERASI LAIN

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Pengembalian pajak	21.731	12.379
Laba selisih kurs		
atas aktivitas operasi - neto	19.938	-
Laba neto atas penjualan barang sisa	15.274	20.470
Sewa	7.911	6.095
Pemulihan penghapusan piutang usaha	4.757	-
Pemulihan cadangan kerugian piutang usaha (Catatan 5)	2.025	500
Kenaikan nilai wajar atas properti investasi (Catatan 10 dan 42)	1.391	2.530
Laba atas penjualan aset tetap - neto (Catatan 11)	714	2.843
Pemulihan cadangan kerugian persediaan (Catatan 7)	116	2.107
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	4.631	1.360
Total	78.488	48.284

28. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Tax refund
Gain on foreign exchange
operating activities - net
Net gain on sale of waste product
Rental
Recovery of trade receivables written-off
Recovery of allowance for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Increase of fair value of investment properties (Notes 10 and 42)
Gain on sale of fixed assets - net (Note 11)
Recovery of allowance for net realisable value of inventories (Note 7)
Others (each below Rp1,000)
Total

29. PENGHASILAN KEUANGAN - NETO

Rincian penghasilan keuangan - neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Penghasilan bunga:		
Keuntungan atas pengakuan awal utang lain-lain	4.623	-
Jasa giro	2.011	2.243
Deposito on call dan deposito berjangka	128	1.768
Total	6.762	4.011

29. FINANCE INCOME - NET

The details of finance income - net are as follows:

Interest income:
Gain on initial recognition of other payables
Current accounts
Deposit on call and time deposits
Total

30. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Beban bunga obligasi dan denda	190.316	192.572
Beban bunga utang bank	173.404	164.118
Biaya bank	26.925	33.382
Beban bunga utang lain-lain	1.829	-
Total	392.474	390.072

30. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Bonds interest expense and penalty
Bank loans interest expense
Bank charges
Other payables interest expense
Total

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. KEUNTUNGAN PENYELESAIAN UTANG
OBLIGASI - NETO**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Keuntungan dari penghapusan utang (AS\$135.034.698) (Catatan 19)	-	1.990.915
Keuntungan dari pengakuan awal Obligasi Baru 2018 (AS\$45.367.694) (Catatan 19)	-	653.953
Consent fee (AS\$20.000.000) (Catatan 19)	-	(288.290)
Total	-	2.356.578

31. GAIN ON SETTLEMENT OF BONDS - NET

The details of this account are as follows:

Gain on extinguishment of debt
(US\$135,034,698) (Note 19)
Gain from initial recognition on
New Bonds 2018 (US\$45,367,694)
(Note 19)
Consent fee (US\$20,000,000)
(Note 19)

Total

32. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	41	130
Pasal 21	1.970	2.746
Pasal 22	165	120
Pasal 23	298	218
Pajak Pertambahan Nilai	1.392	5.043
Total Perusahaan	3.866	8.257
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	25	127
Pasal 15	61	58
Pasal 21	1.710	2.538
Pasal 22	275	145
Pasal 23	1.502	659
Pasal 25	69	1.884
Pasal 29	5.149	2.647
Final PP 23	267	-
Pajak Pertambahan Nilai	2.284	276
Pajak luar negeri	12	12
Total Entitas Anak	11.354	8.346
Total	15.220	16.603

The Company
Income tax
Article 4(2)
Article 21
Article 22
Article 23
Value-Added Tax

Total - The Company

Subsidiaries
Income tax
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 29
Final tax PP 23
Value-Added Tax
Foreign tax

Total Subsidiaries

Total

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

b. Income tax benefit (expense) consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Perusahaan		
Pajak kini - penyesuaian atas pajak tahun lalu	-	(5)
Pajak tangguhan	30.360	(85.173)
Total - Perusahaan	30.360	(85.178)

The Company
Current tax - adjustment in respect of
previous year
Deferred tax

Total - The Company

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- b. Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:
(lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Entitas Anak		
Pajak kini dari:		
Tahun berjalan	(17.095)	(6.586)
Penyesuaian atas pajak tahun lalu	-	(417)
Pajak tangguhan	(11.979)	(16.985)
Total - Entitas Anak	(29.074)	(23.988)
Neto	1.286	(109.166)

- c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(348.277)	1.831.870
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	(509.758)	(62.584)
Perubahan neto atas laba (rugi) antar Perusahaan yang belum direalisasi	(1.490)	147
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	159.991	1.894.601
Beda temporer:		
Penurunan nilai aset tetap	93.597	-
Kerugian cadangan (pemulihan) piutang ragu-ragu	16.332	(95)
Penyisihan (pemulihan) imbalan kerja karyawan jangka panjang - neto	(1.434)	11.851
Penyisihan imbalan kerja karyawan jangka pendek - neto	13.816	-
Kerugian (keuntungan) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	7.059	(5.163)
Kerugian cadangan persediaan	-	(564)
Kewajiban pembayaran kembali utang bank plasma	-	(177.072)
Penghapusan piutang usaha	-	(662.058)
Penyusutan	(56.618)	(340.666)
Beda permanen:		
Penghapusan piutang usaha	818	(140.208)
Hadiah dan sumbangan	595	556
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Bunga	(1.475)	(1.486)
Sewa	(3.545)	(1.083)
Denda Pajak	22.550	10.136
Lainnya	10.600	-
Laba fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal	262.286	588.749

32. TAXATION (continued)

- b. Income tax benefit (expense) consists of:
(continued)

Subsidiaries
Current tax of:
Current year
Adjustment in respect of
previous year
Deferred tax
Total - Subsidiaries
Net

- c. Current Tax

The reconciliation between income (loss) before final tax and income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the year ended December 31, 2019 and 2018 is as follows:

Income (loss) before final tax and income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Loss of subsidiaries before income tax
Net changes in unrealised inter-company profits (loss)
Income before income tax attributable to the Company
Temporary differences:
Impairment losses of fixed assets
Provision for impairment losses (recovery) of receivables
Provision (reversal) for long-term employees' benefits - net
Provision for short-term employees' benefits - net
Loss (gain) arising from changes in fair value of biological assets
Loss for decline in values of inventories
Provision for repayment of farmers' bank loan
Trade receivables written-off
Depreciation
Permanent differences:
Trade receivable written-off
Gifts and donations
Income already subject to final tax:
Interest
Rent
Tax penalties
Others
Fiscal income of the Company before compensation of fiscal loss

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Laba fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal	262.286	588.749
Kompensasi rugi fiskal		
Tahun 2013	-	(646.672)
Tahun 2015	(214.083)	(214.083)
Tahun 2017 (Catatan 12)	(617.589)	(697.975)
Akumulasi rugi fiskal	(569.386)	(969.981)

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2019.

d. Perhitungan tagihan (utang) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Penyesuaian atas pajak tahun lalu		
Perusahaan	-	5
Entitas anak	-	417
Pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	17.095	6.586
Total	17.095	7.008
Pembayaran di muka pajak penghasilan		
Perusahaan	17.678	21.301
Entitas anak	13.461	34.323
Total	31.139	55.624
Tagihan pajak penghasilan		
Perusahaan	17.678	21.301
Entitas anak		
Tagihan pajak penghasilan	1.515	30.384
Utang pajak penghasilan	(5.149)	(2.647)

32. TAXATION (continued)

c. Current Tax (continued)

The reconciliation between income (loss) before final tax and income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the year ended December 31, 2019 and 2018 is as follows: (continued)

Fiscal income of the Company before compensation of fiscal loss
Compensation of fiscal loss
Year 2013
Year 2015
Year 2017 (Note 12)
Accumulated fiscal loss

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2018 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2019 will be reported in the SPT for fiscal year 2019.

d. The computation of claims for tax refund (income tax payable)

Adjustment in respect of previous year
The Company
Subsidiaries
Income tax - current
The Company
Subsidiaries
Total
Prepayments of income tax
The Company
Subsidiaries
Total
Claim for tax refund
The Company
Subsidiaries
Claims for tax refund
Income tax payable

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan -
neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Beban pajak - tangguhan (tarif 25%)		
Perusahaan		
Pemulihan atas pajak tangguhan	12.173	208.269
Penurunan nilai aset tetap	23.399	-
Kerugian cadangan piutang ragu-ragu	4.083	(24)
Penyisihan (pemulihan) imbalan kerja karyawan jangka panjang - neto	(359)	2.963
Penyisihan imbalan kerja karyawan jangka pendek - neto	3.454	-
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	1.765	(1.291)
Kerugian cadangan persediaan	-	(141)
Kewajiban pembayaran kembali utang bank plasma	-	(44.268)
Penghapusan piutang usaha	-	(165.514)
Penyusutan	(14.155)	(85.167)
Total	30.360	(85.173)
Entitas Anak	(11.979)	(16.985)
Manfaat (beban) pajak tangguhan - neto	18.381	(102.158)

32. TAXATION (continued)

- e. Details of deferred tax benefit (expense) - net
are as follows:

Income tax expense - deferred (tax rate at 25%) The Company
Recovery for deferred tax assets
Provision for impairment losses of fixed assets
Provision for impairment losses of receivables
Provision (reversal) for long-term employees' benefits - net
Provision for short-term employees' benefits - net
Gain arising from changes in fair value of biological assets
Provision for decline in values of inventories
Provision for repayment of farmers' bank loan
Trade receivables written-off
Depreciation
Total Subsidiaries
Deferred tax benefit (expense) - net

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan konsolidasian dan beban pajak konsolidasian seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

32. TAXATION (continued)

- f. Reconciliation between the corporate income tax expense calculated by applying the applicable tax rate to the consolidated income (loss) before final tax and income tax and the consolidated income tax expense shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(348.277)	1.831.870	Income (loss) before final tax and corporate income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	(87.069)	457.968	Tax expense calculated at statutory rate 25%
Efek pajak atas perbedaan temporer tanpa pajak tangguhan	106.806	(335.170)	Tax effects on temporary differences with no deferred tax assets
Efek pajak atas perbedaan permanen			Tax effects on permanent differences
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(509)	(576)	Interest income already subjected to final tax
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final	(1.550)	(1.100)	Rent income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	12.586	(14.321)	Non-deductible expenses, net
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(90.183)	(953)	Revenue already subjected to final tax
Beban atas pendapatan yang telah dikenakan pajak final	74.956	1.147	Expense related to revenue already subjected to final tax
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak berdasarkan UU No. 36 tahun 2018	(68)	(67)	Effect deduction of tax rate based on UU No. 36 year 2018
Penyesuaian atas pajak tahun lalu	-	422	Adjustment in respect of the previous year
Penurunan (pembalikan) atas pajak tangguhan	(16.255)	1.816	Impairment (reversal) of deferred tax
Beban (manfaat) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.286)	109.166	Income tax expense (benefit) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Mutasi aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebagai berikut:

32. TAXATION (continued)

- g. Mutation of deferred tax assets and liabilities for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember/December 31, 2019											
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas dari komprehensif lain/ Credited (charged) to equity through other comprehensive income	Mutasi masuk/(keluar)/ transfer in/(out)	Saldo akhir/ Ending balance						
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)					
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>					
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	26.100	15.897	2.320	(3.973)	40.344	Long-term employee benefits liability					
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	3.454	-	-	3.454	Short-term employee benefits liability					
Aset biologis	(2.673)	1.765	-	-	(908)	Biological assets					
Aset tetap	(74.525)	9.244	-	-	(65.281)	Fixed assets					
Sub-total	(51.098)	30.360	2.320	(3.973)	(22.391)	Sub-total					
Entitas Anak - neto						Subsidiaries - net					
Aset pajak tangguhan	2.201	429	698	2.744	6.072	Deferred tax assets					
Liabilitas pajak tangguhan	(56.909)	(12.408)	135	224	(68.958)	Deferred tax liabilities					
Aset pajak tangguhan - neto	2.201	429	698	2.744	6.072	Deferred tax assets - net					
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(108.007)	17.952	2.455	(3.749)	(91.349)	Deferred tax liabilities - net					
31 Desember/December 31, 2018											
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas dari komprehensif lain/ Credited (charged) to equity through other comprehensive income	Mutasi masuk/(keluar)/ transfer in/(out)	Saldo akhir/ Ending balance						
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)					
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>					
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	45.040	(18.235)	(7.573)	6.868	26.100	Long-term employee benefits liability					
Aset biologis	(1.382)	(1.291)	-	-	(2.673)	Biological assets					
Aset tetap	(8.878)	(65.647)	-	-	(74.525)	Fixed assets					
Sub-total	34.780	(85.173)	(7.573)	6.868	(51.098)	Sub-total					
Entitas Anak - neto						Subsidiaries - net					
Aset pajak tangguhan	3.933	2.044	(1.717)	(2.059)	2.201	Deferred tax assets					
Liabilitas pajak tangguhan	(30.345)	(19.029)	(3.170)	(4.365)	(56.909)	Deferred tax liabilities					
Aset pajak tangguhan - neto	3.933	2.044	(1.717)	(2.059)	2.201	Deferred tax assets - net					
Liabilitas pajak tangguhan - neto	4.435	(104.202)	(10.743)	2.503	(108.007)	Deferred tax liabilities - net					

Pada tanggal 31 Desember 2019 manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang tercatat dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

As of December 31, 2019 management believes that the recorded deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) per entity basis.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri. Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak, sedang untuk tahun pajak 2008 dan sebelumnya, pajak dapat ditetapkan paling lambat pada akhir tahun 2014.

32. TAXATION (continued)

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the General Taxation and Procedural Law which become effective on January 1, 2008. The Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable, while for fiscal year 2008 and earlier, the tax can be assessed at the latest by the end of 2014.

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka pendek yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pesangon yang masih harus dibayar	38.455
Lain-lain	3.208
Total	41.663

33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Short-term Employee Benefits Liability

The details of short-term employee benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	14.438	Accrued severance payment
	3.929	Others
Total	18.367	Total

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Kelompok Usaha menyediakan imbalan manfaat pasti yang tidak didanai untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003) dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Pasca Kerja". Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 23 Juni 2020 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

Long-term Employee Benefits Liability

The Group provides a defined benefit which is not funded, for those employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003) and recognizes the liability for these employee benefits in accordance with PSAK 24 (Revised 2013), "Post Employment Benefits". These benefits are not funded.

Employee benefits liability as of December 31, 2019 was determined on the basis of actuarial valuations performed by PT Milliman Indonesia, an independent actuary, in its reports dated June 23, 2020, using the "Projected Unit Credit" method.

The significant assumptions used in the independent actuary report are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Tingkat bunga	7,20%-7,94%	8,25%	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji (upah)	7,00%	7,00%	Salary (wages) increase rate
Usia pensiun	55 tahun/ years	55 tahun/ years	Pension age
Tingkat kematian	TMI III	TMI III	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% TMI III	10% TMI III	Disability rate
Pensiun dini/pengunduran diri	5,0% sampai usia 25 tahun dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 5.0% to age 25 years then decrease linearly to 0% at age 55 years		Early retirement/resignation

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,

	2019	2018
Biaya jasa kini	20.369	26.193
Biaya bunga	23.443	18.516
Transfer karyawan ke pihak berelasi lainnya	(5.763)	-
Keuntungan atas penyelesaian	(33.876)	(7.165)
Sub-total	4.173	37.544
Tambahan akrual untuk manfaat terminasi	38.455	32
Beban imbalan pascakerja tahun berjalan	42.628	37.576

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Saldo awal	292.852	313.969
Penyisihan tahun berjalan	4.173	37.544
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	(3.994)	1.700
Pembayaran tahun berjalan	(17.154)	(10.510)
Pengakuan biaya pada pendapatan komprehensif lainnya	12.628	(49.851)
Tambahan akrual untuk manfaat terminasi	38.455	14.438
Sub-total	326.960	307.290
Dikurangi : Akrual untuk manfaat terminasi yang disajikan sebagai liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(38.455)	(14.438)
Saldo akhir	288.505	292.852

Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto merupakan nilai liabilitas imbalan kerja karyawan yang dimutasi dari atau ke perusahaan afiliasi yang tidak dikonsolidasi.

33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Long-term Employee Benefits Liability (continued)

The details of employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income are as follows:

Current service cost
Interest cost
Transferred employees to related party
Gain on settlement
Sub-total
Additional accrual for termination benefit
Post-employment benefits expense for the year

The movements of the employee benefits liability are as follows:

Beginning balance
Provisions during the year
Liability for transferred employees - net
Payments during the year
Cost recognized in other comprehensive income
Additional accrual for termination benefits
Sub-total
Less : Accrual for termination benefits presented as short-term employee benefits liability
Ending balance

Liability for transferred employees - net represents amount of benefits obligation of certain employees that were transferred from or to the other unconsolidated affiliated companies.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Saldo pada awal tahun	292.852	313.969
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi		
Biaya jasa kini	20.369	26.193
Biaya bunga	23.443	18.516
Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian	(33.876)	(7.165)
Imbalan yang dibayar	(17.154)	(10.510)
Sub-total	(7.218)	27.034
Transfer karyawan ke pihak berelasi lainnya	(5.763)	-
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Catatan 42)	(3.994)	1.700
Pengukuran kembali rugi (laba) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain		
Laba aktuarial atas kewajiban	(5.635)	(3.346)
Dampak perubahan asumsi finansial	18.263	(46.505)
Sub-total	12.628	(49.851)
Tambahan akrual untuk manfaat terminasi	38.455	14.438
Sub-total	326.960	307.290
Dikurangi :		
Akrual untuk manfaat terminasi yang disajikan sebagai liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(38.455)	(14.438)
Saldo pada akhir tahun	288.505	292.852

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rates		Kenaikan gaji dimasa depan/ Future salary increases		
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation	
Kenaikan	1%	(16.697)	1%	21.293	Increase
Penurunan	(1%)	18.568	(1%)	(19.403)	Decrease

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
1 tahun	28.211	Within one year
2-5 tahun	107.212	2-5 years
5-10 tahun	197.479	5-10 years
Lebih dari 10 tahun	199.458	More than 10 years

33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Long-term Employee Benefits Liability (continued)

The movements of present value of benefit obligation are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Balance at beginning of year	292.852	313.969
Changes charged to profit loss		
Current service cost	20.369	26.193
Interest cost	23.443	18.516
Gain or loss on settlement	(33.876)	(7.165)
Benefits payment	(17.154)	(10.510)
Sub-total	(7.218)	27.034
Transferred employees to related party	(5.763)	-
Liability for transferred employees - net (Note 42)	(3.994)	1.700
Re-measurement losses (gain) charged to other comprehensive income		
Actuarial gain on obligation	(5.635)	(3.346)
Effect of changes in financial assumptions	18.263	(46.505)
Sub-total	12.628	(49.851)
Additional accrual for termination benefits	38.455	14.438
Sub-total	326.960	307.290
Less :		
Accrual for termination benefits presented as short-term employee benefits liability	(38.455)	(14.438)
Balance at end of year	288.505	292.852

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2019 is as follows:

	Tingkat diskonto/ Discount rates		Kenaikan gaji dimasa depan/ Future salary increases		
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation	
Kenaikan	1%	(16.697)	1%	21.293	Increase
Penurunan	(1%)	18.568	(1%)	(19.403)	Decrease

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2019 is as follows:

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Selama tahun 2019, Kelompok Usaha telah mengurangi jumlah karyawan sebanyak 257 orang dan membayar manfaat terminasi sebesar Rp45.485. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah manfaat terminasi yang masih dibayar adalah sebesar Rp38.455 disajikan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek". Kelompok Usaha akan membayar manfaat terminasi tersebut secara bulanan sampai dengan tahun 2021.

Pembayaran pesangon tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan (Catatan 26).

33. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Long-term Employee Benefits Liability (continued)

During 2019, the Group has reduced its employees totaling to 257 employees and paid severance payment amounting to Rp45,485. As of December 31, 2019, the unpaid severance payment amounted to Rp38,455 and presented as part of "Short-term Employee Benefits Liability". The Group will pay the severance payment every month until 2021.

Such severance payments are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Employee's Benefits" account in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

34. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham adalah sebagai berikut:

34. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of earnings (loss) per share is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(349.067)	1.722.582	Profit (loss) for the year attributable to owners of the parent entity
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	59.572.382.787	50.623.391.513	Weighted-average number of shares outstanding
Laba (rugi) per saham (angka penuh)	(5,9)	34,0	Earnings (loss) per share (full amount)

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI**

Tabel berikut menyajikan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

- (a) Penjualan dan pembelian dari pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait yang mengacu pada harga pasar. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses	
	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018
Penjualan barang jadi				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Sinar Hidup Satwa	25.213	27.457	0,35	0,37
PT Multirasa Nusantara	21.640	15.940	0,30	0,22
PT Sumber Hidup Satwa	11.788	48.870	0,16	0,66
PT Primafood International	10.172	540	0,14	0,01
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-	169	-	0,00
Total	68.813	92.976	0,95	1,26
Penjualan bahan baku dan lain-lain				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Sinar Hidup Satwa	1.880	1.811	0,03	0,03
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-	629	-	0,01
Total	1.880	2.440	0,03	0,04
Pembelian bahan baku dan lain-lain				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT SHS International	8.285	9.322	0,14	0,15
PT Nugen Bioscience Indonesia	1.953	-	0,03	-
PT Indovetraco Makmur Abadi	-	1.319	-	0,02
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	794	1.363	0,01	0,02
Total	11.032	12.004	0,18	0,19
Biaya Sewa				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Kalma Prima Jaya	11.206	9.458	1,33	2,03
PT Intibahari Windutama	420	-	0,11	-
Total	11.626	9.458	1,44	2,03
Pendapatan Sewa				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Sumber Hidup Satwa	1.872	1.009	2,39	2,09
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	442	344	0,56	0,71
Total	2.314	1.353	2,95	2,80

Sales of finished goods
Entities Under Common Control
PT Sinar Hidup Satwa
PT Multirasa Nusantara
PT Sumber Hidup Satwa
PT Primafood International
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Sales of raw materials and others
Entities Under Common Control
PT Sinar Hidup Satwa
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Purchase of raw materials and others
Entities Under Common Control
PT SHS International
PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Indovetraco Makmur Abadi

Others (each below Rp1,000)

Rent expense
Entities Under Common Control
PT Kalma Prima Jaya
PT Intibahari Windutama

Rent income
Entities Under Common Control
PT Sumber Hidup Satwa

Others (each below Rp500)

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- (b) Saldo piutang usaha dari pihak berelasi dan piutang pihak berelasi non-usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Total/ Total	
	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018
Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 5)		
<u>Entitas Sepengendali</u>		
PT Sinar Hidup Satwa	2.936	4.366
PT Multirasa Nusantara	2.022	2.544
PT Sumber Hidup Satwa	1.970	7.827
PT Primafood International	1.469	-
Total	8.397	14.737
Piutang pihak berelasi non-usaha		
<u>Entitas Sepengendali</u>		
PT Sumber Hidup Satwa	4.712	452
PT Sinar Hidup Satwa	2.936	1.405
PT Surya Hidup Satwa	1	8.673
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.137	780
Total	8.786	11.310
Kas dan setara kas (Catatan 4)		
<u>Entitas Sepengendali</u>		
PT Bank IBK Indonesia Tbk *)	-	3.647

*) Efektif tanggal 15 Januari 2019, PT Bank IBK Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Agris Tbk) tidak memiliki hubungan berelasi dengan Perusahaan dan entitas anaknya.

- (c) Saldo utang usaha dari pihak berelasi dan utang pihak berelasi non-usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Total/ Total	
	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018
Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 15)		
<u>Entitas Sepengendali</u>		
PT Sinar Hidup Satwa	2.744	2.659
PT SHS International	1.317	1.988
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-	18.428
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	12	123
Total	4.073	23.198
Utang pihak berelasi non-usaha		
<u>Entitas Sepengendali</u>		
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	197.240	180.300
PT Sinar Hidup Satwa	6.964	1.853
PT Sumber Hidup Satwa	5.579	6.122
PT Kalma Prima Jaya	3.373	1.072
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	37	251
Total	213.193	189.598

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

- (b) The balance of trade receivables from related parties and the balance of due from related parties of the Group is as follows:

	Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets	
	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018
Trade receivables - related parties (Note 5)		
<u>Entities Under Common Control</u>		
PT Sinar Hidup Satwa	0,05	0,07
PT Multirasa Nusantara	0,03	0,04
PT Sumber Hidup Satwa	0,03	0,12
PT Primafood International	0,02	-
Total	0,13	0,23
Due from related parties		
<u>Entities Under Common Control</u>		
PT Sumber Hidup Satwa	0,08	0,01
PT Sinar Hidup Satwa	0,05	0,02
PT Surya Hidup Satwa	0,00	0,13
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	0,02	0,01
Total	0,15	0,17
Cash and cash equivalents (Note 4)		
<u>Entity Under Common Control</u>		
PT Bank IBK Indonesia Tbk*)	-	0,06

*) Effective on January 15, 2019, PT Bank IBK Indonesia Tbk (formerly PT Bank Agris Tbk) does not have any related party relationship with the Company and its subsidiaries.

- (c) The balance of trade payables from related parties and the balance of due to related parties of the Group is as follows:

	Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities	
	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018
Trade payables - related parties (Note 15)		
<u>Entities Under Common Control</u>		
PT Sinar Hidup Satwa	0,05	0,05
PT SHS International	0,02	0,03
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-	0,31
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	0,00	0,00
Total	0,07	0,39
Due to related parties		
<u>Entities Under Common Control</u>		
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3,48	3,06
PT Sinar Hidup Satwa	0,12	0,03
PT SHS International	0,10	0,10
PT Sumber Hidup Satwa	0,06	0,02
PT Kalma Prima Jaya	0,00	0,00
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	0,00	0,00
Total	3,76	3,21

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk Direksi dan Komisaris. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kerja adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,

	2019	2018
Imbalan kerja jangka pendek	48.837	56.307
Imbalan pasca kerja	5.944	7.718
Imbalan terminasi	2.985	-
Total	57.766	64.025

Short-term employee benefits
Post-employment benefits
Termination benefits

Total

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN**

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019:

a. Perjanjian Kerjasama dengan Para Pemberi Pinjaman

Untuk membiayai kebutuhan kredit investasi dan modal kerja para plasma, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dan PT Bank IBK Indonesia Tbk (IBK) (dahulu PT Bank Agris Tbk).

Pada tanggal 7 Januari 2016, WM, Indonesia Eximbank dan IBK menandatangani Perjanjian Kerjasama terkait Fasilitas Pembiayaan Bersama (*Joint Financing*) berupa KMK kepada 400 plasma tambak udang WM dengan jumlah pembiayaan maksimum sebesar Rp49.600 (porsi pembiayaan Indonesia Eximbank dan IBK masing-masing sebesar 90% dan 10%). Fasilitas ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu fasilitas adalah maksimal 2 tahun. Berdasarkan Akta Notaris No. 1 oleh Fitrilia Novia Djamily, S.H., tanggal 1 Februari 2016, Perusahaan menyetujui bertindak sebagai penjamin atas fasilitas kredit tersebut. Pada tanggal 20 Februari 2018, fasilitas ini diubah menjadi Fasilitas *Installment Loan* dengan jangka waktu 24 bulan sampai dengan Februari 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo Fasilitas Pembiayaan Bersama (*Joint Financing*) di atas sebesar Rp4.900 (Catatan 16). Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Februari 2020.

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Key management compensation

Key management includes Directors and Commissioners. The compensation paid or payable to key management for employee services are shown below:

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

The significant agreements, commitments and contingencies as of December 31, 2019 are as follows:

a. Cooperation Agreements with Lenders

To facilitate the investment and working capital requirements of the farmers, the Company entered into cooperation agreements with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) and PT Bank IBK Indonesia Tbk (IBK) (formerly PT Bank Agris Tbk).

On January 7, 2016, WM, Indonesia Eximbank and IBK signed Cooperation Agreement related with Joint Financing Facility in the form of KMK to 400 WM's shrimp farmers with maximum credit limit of Rp49,600 (Indonesia Eximbank and IBK financing portions are 90% and 10%, respectively). This is a revolving facility with maximum facility period for 2 years. Based on Notarial Deed No.1 of Fitrilia Novia Djamily, S.H., dated February 1, 2016, the Company agreed to act as a guarantor for this credit facility. On February 20, 2018, this facility was changed into Installment Loan Facility with term of 24 months until February 2020. As of December 31, 2019, the outstanding amount of Joint Financing Facility above amounted to Rp4,900 (Note 16). This facility was settled in February 2020.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN**

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019: (lanjutan)

b. Perjanjian Penyediaan Energi Listrik

Pada tanggal 1 Juni 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penyediaan Energi Listrik dengan PT Daya Inti Pusaka (DAPUS), dimana DAPUS melalui fasilitas pembangkit listriknya akan menyediakan listrik untuk Perusahaan. Perusahaan akan membayar sesuai dengan energi listrik yang dipakai, termasuk pembayaran energi listrik minimum. Dalam hal terjadi kegagalan penyediaan energi listrik oleh DAPUS, Perusahaan tidak berkewajiban membayar biaya energi listrik minimum. Perjanjian ini berakhir dalam waktu 10 tahun.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Amandemen Ketujuh Perjanjian Penyediaan Energi pada tanggal 1 April 2019 dimana terdapat perubahan terkait harga energi listrik variabel per kWh.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

The significant agreements, commitments and contingencies as of December 31, 2019 are as follows: (continued)

b. Electricity Energy Supply Agreement

On June 1, 2015, the Company entered into Electricity Energy Supply Agreements with PT Daya Inti Pusaka (DAPUS), whereby DAPUS will provide electricity to the Company through its power plant facilities. The Company will pay based on the electrical energy used, including the minimum electrical energy payment. In case of any failure occurring in the electrical energy supply by DAPUS, the Company has no obligation to pay the minimum electrical energy cost. This agreement will expire in 10 years.

This agreement has been amended several times, the latest amendment was according to the Seventh Amendment of Energy Supply Agreement dated April 1, 2019, whereas there was a change in variable electrical energy price per kWh.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. SEGMENT OPERASI

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kegiatan usaha, terdiri dari pakan, produk makanan, dan lain-lain. Informasi yang menyangkut segmen operasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

a. Laba (rugi) segmen

37. OPERATING SEGMENT

The Group classifies its segment reporting into operating segment which is classified based on type of operating activity, which consists of feeds, food products, and others. The information concerning the Group's operating segments are as follows:

a. Segment income (loss)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/
Year Ended December 31, 2019

	Pakan/ Feeds	Produk Makanan/ Food products	Lain-lain/ Others*	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Informasi Segmen Usaha						Business Segment
Penjualan segmen						Segment Sales
Penjualan eksternal	5.732.767	1.133.659	309.338	-	7.175.764	External sales
Penjualan antar segmen	14.618	-	158	(14.776)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	5.747.385	1.133.659	309.496	(14.776)	7.175.764	Total segment sales
Laba bruto	1.189.912	117.784	34.004	-	1.341.700	Gross profit
Kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar asset biologis	-	-	(9.260)	-	(9.260)	Loss arising from changes in fair value of biological assets
Beban penjualan	(257.750)	(94.889)	(22.275)	-	(374.914)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(327.112)	(101.275)	(36.205)	-	(464.592)	General and administrative expenses
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					(170.598)	Unallocated other operating expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					78.488	Unallocated other operating income
Laba usaha					400.824	Operating profit
Penghasilan keuangan - neto yang tidak dapat dialokasikan					6.762	Unallocated finance income - net
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan					(392.474)	Unallocated finance cost
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi yang tidak dapat dialokasikan					(449.432)	Unallocated amortization of restructured bonds
Keuntungan selisih kurs atas obligasi yang tidak dapat dialokasikan					86.043	Unallocated foreign exchange gain of bonds
Rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan					(348.277)	Loss before final tax and income tax
Beban pajak final					(1.872)	Final tax expense
Rugi sebelum pajak penghasilan					(350.149)	Loss before income tax
Manfaat pajak penghasilan - neto					1.286	Income tax benefit - net
Rugi tahun berjalan					(348.863)	Loss for the year
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment
Penjualan dalam negeri					6.322.286	Domestic sales
Penjualan luar negeri					853.478	Export sales
Total penjualan segmen					7.175.764	Total segment sales

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENT (continued)

a. Laba (rugi) segmen (lanjutan)

a. Segment income (loss) (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018					
	Pakan/ Feeds	Produk Makanan/ Food products	Lain-lain/ Others*	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
Informasi Segmen Usaha					Business Segment
Penjualan segmen					Segment Sales
Penjualan eksternal	5.615.868	1.367.987	406.725	-	7.390.580
Penjualan antar segmen	70.217	440	2.203	(72.860)	-
Total penjualan segmen	5.686.085	1.368.427	408.928	(72.860)	7.390.580
Laba bruto	957.020	156.285	121.327	-	1.234.632
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar asset biologis	-	-	7.273	-	7.273
Beban penjualan	(218.003)	(117.105)	(27.698)	-	(362.806)
Beban umum dan administrasi	(315.711)	(121.191)	(28.539)	-	(465.441)
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					(109.242)
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					48.284
Laba usaha					352.700
Penghasilan keuangan - neto yang tidak dapat dialokasikan					4.011
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan					(390.072)
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi yang tidak dapat dialokasikan					(197.327)
Rugi selisih kurs atas obligasi yang tidak dapat dialokasikan					(294.020)
Keuntungan penyelesaian utang obligasi - neto yang tidak dapat dialokasikan					2.356.578
Laba sebelum pajak penghasilan					1.831.870
Beban pajak penghasilan - neto					(109.166)
Laba tahun berjalan					1.722.704
Informasi Segmen Geografis					Geographical Segment
Penjualan dalam negeri					6.254.014
Penjualan luar negeri					1.136.566
Total penjualan segmen					7.390.580

b. Aset dan liabilitas segmen

b. Segment assets and liabilities

31 Desember 2019 / December 31, 2019					
	Pakan/ Feeds	Produk Makanan/ Food products	Lain-lain/ Others*	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
Aset segmen					Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	2.642.548	2.353.335	1.020.437	(199.117)	5.817.203
Total aset					6.000.259
Liabilitas segmen					Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	2.648.877	2.707.135	134.019	(199.117)	5.290.914
Total liabilitas					5.670.767
Pengeluaran barang modal	26.752	9.487	7.137	-	43.376
Penyusutan	51.410	48.657	13.310	-	113.377

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas segmen (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Segment assets and liabilities (continued)

31 Desember 2018 / December 31, 2018

	Pakan/ Feeds	Produk Makanan/ Food products	Lain-lain/ Others*	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Aset segmen	2.754.528	2.756.377	1.176.092	(330.028)	6.356.969	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					215.471	Unallocated assets
Total aset					6.572.440	Total assets
Liabilitas segmen	3.047.124	2.608.825	171.314	(330.028)	5.497.235	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					400.862	Unallocated liabilities
Total liabilitas					5.898.097	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	44.260	10.141	5.077	-	59.478	Capital expenditures
Penyusutan	55.536	64.637	6.219	-	126.392	Depreciation

* Terdiri dari benur, probiotik dan lainnya.

* Consist of fry, probiotic and others.

38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, aset keuangan yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang bank jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Piutang usaha tidak lancar, piutang dan utang pihak berelasi non-usaha yang tidak memiliki jatuh tempo, disajikan sebesar nilai tercatatnya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.
- Pinjaman bank jangka panjang, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2019 and 2018, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values as follows:

- Cash and cash equivalents, restricted financial assets, trade receivables and other receivables.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of these financial assets approximately reflects their fair values.

- Trade payables, other payables, accrued expenses and short-term bank loans.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of these financial liabilities approximately reflects their fair values.

- Non-current trade receivables, due from and due to related parties that do not have a maturity is presented at their carrying value as their fair value cannot be measured reliably.

- Long-term bank loans, including their current maturities.

The above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates that are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

- Utang obligasi

Utang obligasi disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

Hierarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hierarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasi (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

**38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

- Bonds payable

The bonds payable are carried at amortized costs using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are integral part of the EIR.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan.

Secara berkala, Kelompok Usaha menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair Value Hierarchy (continued)

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

Periodically, the Group calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Group's fair values hierarchy as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	Total Total	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3	
31 Desember 2019					31 Desember 2019
Aset lancar					Current assets
Aset biologis	17.074	-	-	17.074	Biological assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Aset tetap - tanah	3.286.456	-	-	3.286.456	Fixed assets - land
Properti investasi - tanah	179.701	-	-	179.701	Investment properties - land
31 Desember 2018					31 Desember 2018
Aset lancar					Current assets
Aset biologis	30.045	-	-	30.045	Biological assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Aset tetap - tanah	3.272.967	-	-	3.272.967	Fixed assets - land
Properti investasi - tanah	178.310	-	-	178.310	Investment properties - land

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

a. Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas) dan risiko suku bunga. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko dirangkum sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu 30 sampai dengan 60 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

a. Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk (including foreign exchange rate risk and commodity price risk) and interest rate risk. The Directors review and approve policies to manage these risk which:

Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has adopted several policies before providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customer) and Sales and Purchase Agreements. The Group also establishes a policy for a relatively short credit period, which is 30 to 60 days. The increase in the credit limit and the extension of the credit period will only be provided after passes the verification process. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, specific provisions may be provided if receivables are deemed uncollectible.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kolektabilitas piutang plasma tergantung dari keberhasilan panen dari plasma yang bersangkutan. Kelompok Usaha selalu memonitor kinerja plasma dan kolektabilitas dari pelanggannya untuk memastikan agar kerugian yang mungkin timbul dari tidak terbayarnya kredit yang diberikan menjadi seminimal mungkin.

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

31 Desember 2019/ December 31, 2019			
	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total
Piutang usaha - pihak ketiga	1.221.843	482.858	1.704.701
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.198.831)	-	(1.198.831)
Neto	23.012	482.858	505.870
Net			
31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total
Piutang usaha - pihak ketiga	1.163.012	677.765	1.840.777
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.163.012)	-	(1.163.012)
Neto	-	677.765	677.765
Net			

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

The collectability of the farmers' receivables depends on the success of farmers' harvesting. The Group always monitors farmers' performance and collection from each customer to ensure that loss possibility from the uncollectible credit given is as minimum as possible.

The following table sets out the Group's credit risk based on evaluation of impairment as of December 31, 2019 and 2018:

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In handling liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

Akan Jatuh Tempo pada Tanggal 31 Desember 2019/ Expected Maturity as of December 31, 2019				
	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 8 tahun/ More than 1 year up to 8 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	1.359.926	-	1.359.926	Short-term bank loans
Beban bunga masa depan	129.596	-	129.596	Future imputed interest charges
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	570.961	-	570.961	Third parties
Pihak berelasi	4.073	-	4.073	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	234.741	-	234.741	Other payables - third parties
Beban akrual	251.139	-	251.139	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	213.193	213.193	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang				Long-term debts
Utang bank	323.187	-	323.187	Bank loans
Beban bunga masa depan	24.906	-	24.906	Future imputed interest charges
Utang lain-lain	71	255	326	Other payables
Utang obligasi	2.026.071	-	2.026.071	Bonds payable
Beban bunga masa depan	520.711	-	520.711	Future imputed interest charges
Bunga obligasi yang ditangguhkan	232.359	-	232.359	Deferred bond interest
Total	5.677.741	213.448	5.891.189	Total

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Liquidity Risk (continued)

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the capital market.

The following table represents the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments:

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual: (lanjutan)

	Akan Jatuh Tempo pada Tanggal 31 Desember 2018/ Expected Maturity as of December 31, 2018			
	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 8 tahun/ More than 1 year up to 8 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	1.465.053	-	1.465.053	Short-term bank loans
Beban bunga masa depan	127.675	-	127.675	Future imputed interest charges
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	976.674	-	976.674	Third parties
Pihak berelasi	23.198	-	23.198	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	312.509	-	312.509	Other payables - third parties
Beban akrual	48.898	-	48.898	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	189.598	189.598	Due to related parties
Bagian jangka panjang				
yang jatuh tempo dalam				Current maturities of long-term
waktu satu tahun				debts
Utang bank	225.855	-	225.855	Bank loans
Beban bunga masa depan	42.523	-	42.523	Future imputed interest charges
Utang lain-lain	109	-	109	Other payables
Bagian jangka panjang - setelah				
dikurangi bagian jatuh tempo				Long-term debts -
dalam waktu satu tahun				net of current maturities
Utang bank	-	325.266	325.266	Bank loans
Beban bunga masa depan	-	20.930	20.930	Future imputed interest charges
Utang lain-lain	-	67	67	Other payables
Utang obligasi	105.530	2.005.076	2.110.606	Bonds payable
Beban bunga masa depan	182.965	341.031	523.996	Future imputed interest charges
Bunga obligasi yang				
ditangguhkan	-	242.054	242.054	Deferred bond interest
Total	3.510.989	3.124.022	6.635.011	Total

Risiko Pasar

• **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku, utang bank dan utang obligasi.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Liquidity Risk (continued)

The following table represents the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments: (continued)

	Akan Jatuh Tempo pada Tanggal 31 Desember 2018/ Expected Maturity as of December 31, 2018			
	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 8 tahun/ More than 1 year up to 8 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	1.465.053	-	1.465.053	Short-term bank loans
Beban bunga masa depan	127.675	-	127.675	Future imputed interest charges
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	976.674	-	976.674	Third parties
Pihak berelasi	23.198	-	23.198	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	312.509	-	312.509	Other payables - third parties
Beban akrual	48.898	-	48.898	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	189.598	189.598	Due to related parties
Bagian jangka panjang				
yang jatuh tempo dalam				Current maturities of long-term
waktu satu tahun				debts
Utang bank	225.855	-	225.855	Bank loans
Beban bunga masa depan	42.523	-	42.523	Future imputed interest charges
Utang lain-lain	109	-	109	Other payables
Bagian jangka panjang - setelah				
dikurangi bagian jatuh tempo				Long-term debts -
dalam waktu satu tahun				net of current maturities
Utang bank	-	325.266	325.266	Bank loans
Beban bunga masa depan	-	20.930	20.930	Future imputed interest charges
Utang lain-lain	-	67	67	Other payables
Utang obligasi	105.530	2.005.076	2.110.606	Bonds payable
Beban bunga masa depan	182.965	341.031	523.996	Future imputed interest charges
Bunga obligasi yang				
ditangguhkan	-	242.054	242.054	Deferred bond interest
Total	3.510.989	3.124.022	6.635.011	Total

Market Risk

• **Foreign Exchange Rate Risk**

The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials, bank loans and bonds payable.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

**• Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Kelompok Usaha akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan Tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak/ Effect on Income Before Tax Expenses
31 Desember 2019		
Dolar Amerika Serikat	1%	(30.873)
Dolar Amerika Serikat	-1%	30.873
31 Desember 2018		
Dolar Amerika Serikat	1%	(28.669)
Dolar Amerika Serikat	-1%	28.669

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Market Risk (continued)

• Foreign Exchange Rate Risk (continued)

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Group will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the rupiah exchange rate against the United States dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

December 31, 2019
<i>United States dollar</i>
<i>United States dollar</i>
December 31, 2018
<i>United States dollar</i>
<i>United States dollar</i>

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

• Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan udang dan ikan yaitu bungkil kacang kedelai, tepung terigu, tepung ikan, tepung tulang dan jagung merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Market Risk (continued)

• Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce shrimp and fish feed such as soybean, wheat flour, fishmeal, meatbone meal, and corn which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices.

For the year ended December 31, 2019 and 2018, the Group's policy is that no hedging in financial instruments is to be undertaken.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ Penurunan dalam Satuan Poin/ Increase/ Decrease in Basis Point
31 Desember 2019	
Rupiah	+100
Rupiah	-100
31 Desember 2018	
Rupiah	+100
Rupiah	-100

b. Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha belum memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar. Pada saat ini Kelompok Usaha sedang berusaha memperbaiki rasio modal melalui restrukturisasi obligasi.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio/DER*).

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Effect on Income Before Income Tax	
December 31, 2019		
Rupiah	(16.822)	Rupiah
Rupiah	16.822	Rupiah
December 31, 2018		
Rupiah	(20.162)	Rupiah
Rupiah	20.162	Rupiah

b. Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Several of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has not complied with all externally imposed capital requirements. Currently the Group is trying to improve the capital ratio through bonds restructuring.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as *Debt-to-Equity Ratio/DER*.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Manajemen Modal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Utang bank jangka pendek	1.359.926	1.465.053
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	322.275	225.855
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	325.266
Utang obligasi	2.258.430	1.895.041
Total utang	3.940.631	3.911.215
Total ekuitas	329.492	674.343
Rasio utang terhadap ekuitas	11,96	5,80

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Capital Management (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

Short-term bank loans
Current maturities of long-term bank loans
Long-term bank loans - net of current maturities
Bonds payable
Total debt
Total equity
Debt-to-equity ratio

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31 Desember 2019	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2019
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 1.308.722 INR/INR 8.699.809 SGD/SG\$ 74.590 VND/VND 999.156.652	18.193 1.694 770 599	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$/US\$ 4.010.062 INR/INR 2.640.755	55.744 514	Trade receivables - third parties
Aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	AS\$/US\$ 2.058.456	28.615	Restricted financial assets
Total		106.129	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$ 38.122.354	529.939	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 10.312.512 INR/INR 2.070.808 SGD/SG\$ 19.968 EUR/EUR 1.846	143.354 403 206 29	Third parties
Pihak berelasi	AS\$/US\$ 94.762	1.317	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	AS\$/US\$ 230.332 JPY/JPY 3.831.405 INR/INR 623.258	3.202 490 121	Other payables - third parties
Beban akrual	AS\$/US\$ 13.527.628 SGD/SG\$ 41.032	188.048 423	Accrued expenses
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term debts
Utang bank	AS\$/US\$ 4.692.872	65.236	Bank loans
Utang lain-lain	AS\$/US\$ 5.130	71	Other payables
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term debts - net of current maturities
Utang lain-lain	AS\$/US\$ 18.340	255	Other payables
Utang obligasi	AS\$/US\$ 162.465.275	2.258.430	Bonds payable
Total		3.191.524	Total
Liabilitas moneter - neto		(3.085.395)	Monetary liabilities - net

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows: (continued)

31 Desember 2018	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2018
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 1.727.076 INR/INR 5.528.605 SGD/SG\$ 60.603 VND/VND 999.217.236	25.010 1.146 641 625	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$/US\$ 5.061.749 INR/INR 1.721.898	73.299 357	Trade receivables - third parties
Aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	AS\$/US\$ 2.024.535	29.317	Restricted financial assets
Total		130.395	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$ 32.674.844	473.164	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 27.385.807 EUR/EUR 40.799 SGD/SG\$ 9.019	396.574 675 96	Third parties
Pihak berelasi	AS\$/US\$ 117.737	1.705	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	AS\$/US\$ 1.331.906 JPY/JPY 4.449.415 EUR/EUR 10.361 SGD/SG\$ 46.682	19.287 583 172 495	Other payables - third parties
Beban akrual			Accrued expenses
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term debts
Utang bank	AS\$/US\$ 4.958.671	71.807	Bank loans
Utang lain-lain	AS\$/US\$ 7.555	109	Other payables
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	AS\$/US\$ 9.442.869	136.742	Bank loans
Utang lain-lain	AS\$/US\$ 4.616	67	Other payables
Utang obligasi (jangka pendek dan jangka panjang)	AS\$/US\$ 130.863.966	1.895.041	Bonds payable (current and non-current)
Total		2.996.517	Total
Liabilitas moneter - neto		(2.866.122)	Monetary liabilities - net

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 23 September 2020, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar Rp207.433.

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2019, were to be converted into rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on September 23, 2020, the monetary liabilities - net would increase by Rp207,433.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

41. KELANGSUNGAN USAHA

Kelompok Usaha mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp348.863 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, melaporkan saldo kerugian konsolidasian sebesar Rp6.735.273 pada tanggal 31 Desember 2019, total liabilitas jangka pendek konsolidasiannya melebihi total aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp3.502.949 pada tanggal tersebut. Pada tahun 2019, BOR, entitas anak, tidak mampu melakukan pembayaran atas cicilan pokok semesteran dan akrual biaya bunga atas utang obligasi, yang telah jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2019, masing-masing sebesar AS\$7.287.500 (setara dengan Rp101.304) dan AS\$12.997.222 (setara dengan Rp180.674), serta denda atas keterlambatan pembayaran diatas sebesar AS\$456.406 (setara dengan Rp6.344). Sebagai tambahan, Perusahaan dan entitas anak tertentu belum dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan atau ketentuan pembatasan lainnya yang diwajibkan dalam perjanjian utang bank tertentu pada tanggal 31 Desember 2019.

Rugi bersih konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 terutama disebabkan oleh pembalikan selisih nilai wajar dengan nilai tercatat utang obligasi sebesar Rp449.432 sehubungan dengan restrukturisasi obligasi yang sedang dilaksanakan oleh Kelompok Usaha (Catatan 19).

Akumulasi kerugian konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 terutama disebabkan oleh berjangkitnya virus di tambak utama pada tahun 2009 dan 2013, penghentian operasi budi daya udang Perusahaan di lokasi tertentu di Lampung pada tahun 2011, pengakhiran Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR di tambak CPB pada bulan Oktober 2016, dan perubahan pola budidaya di tambak Perusahaan pada tahun 2017, serta kerugian selisih kurs atas utang obligasi dan utang bank.

41. GOING CONCERN

The Group incurred consolidated net loss of Rp348,863 for the year ended December 31, 2019, and reported a consolidated deficit of Rp6,735,273 as of December 31, 2019, and its consolidated total current liabilities exceeded its consolidated total current assets by Rp3,502,949 as of such date. Furthermore, in 2019, BOR, a subsidiary, was not able to pay the semi-annual principal installments and interest expense accruals of its bonds payable which were due on June 30, 2019 and December 31, 2019, amounting to US\$7,287,500 (equivalent to Rp101,304) and US\$12,997,222 (equivalent to Rp180,674), respectively, as well as penalties due to the delayed settlements of the foregoing amounting to US\$456,406 (equivalent to Rp6,344). In addition, the Company and its certain subsidiaries were not able to meet certain required financial ratios and covenants as stated in certain bank loan agreements as of December 31, 2019.

The Group's consolidated net loss for the year ended December 31, 2019 was mainly due to reversal of difference between fair value and carrying amount of bond payables amounting to Rp449,432 in connection with bonds restructuring process conducted by the Group (Note 19).

The Group's consolidated accumulated deficit as of December 31, 2019 was mainly due to the impact of the occurrence of the virus infections in the Group's main ponds in 2009 and 2013, cessation of the Company's shrimp farming in certain locations in Lampung in 2011, termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR" in CPB ponds in October 2016, and change of shrimp farming scheme at the Company's pond in 2017, as well as foreign exchange losses from bonds payable and bank loans.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

41. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Dalam menghadapi kondisi-kondisi tersebut diatas, dalam jangka panjang, Kelompok Usaha akan menerapkan beberapa strategi antara lain:

- Meningkatkan penjualan pakan udang dan pakan ikan melalui penetrasi daerah pemasaran baru serta peningkatan kualitas pakan dengan harga yang lebih kompetitif.
- Meningkatkan penjualan ekspor produk udang beku melalui penambahan fasilitas pengolahan produk udang beku baru.
- Meningkatkan penjualan pakan hewan peliharaan melalui variasi produk serta saluran distribusi baru.
- Meningkatkan penjualan benur udang melalui penyediaan induk udang yang lebih berkualitas dan tahan terhadap penyakit, perbaikan fasilitas budidaya benur udang serta peningkatan kapasitas produksi benur udang.
- Meningkatkan efisiensi biaya di seluruh lini usaha agar dapat memperbaiki performa Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha telah menerima *waiver* dari Bank Niaga, Indonesia Eximbank, DBS dan QNB atas tidak terpenuhinya rasio keuangan yang diwajibkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan juga telah mendapat persetujuan perpanjangan atas fasilitas utang bank jangka pendeknya sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 44g. Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, Kelompok Usaha berencana untuk meminta *waiver* dari bank bila Kelompok Usaha tidak dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan atau ketentuan pembatasan lainnya yang diwajibkan dalam perjanjian utang bank di masa yang akan datang. Selain itu Kelompok Usaha juga berencana untuk meminta perpanjangan atas fasilitas utang bank jangka pendek ketika jangka waktu fasilitas tersebut telah habis.

Berdasarkan proyeksi keuangan yang disiapkan oleh Kelompok Usaha, Kelompok Usaha mengasumsikan proposal restrukturisasi akan disetujui oleh pemegang obligasi, mendapatkan pembiayaan untuk melaksanakan restrukturisasi utang obligasi serta mendapatkan persetujuan perpanjangan kembali atas kewajiban utang bank jangka pendek. Keberhasilan mendapatkan persetujuan pemegang obligasi atas proposal restrukturisasi, mendapatkan pembiayaan untuk pelaksanaan restrukturisasi utang obligasi serta persetujuan perpanjangan kembali atas kewajiban utang bank jangka pendek akan mempengaruhi kemampuan Kelompok Usaha untuk memenuhi kewajibannya.

41. GOING CONCERN (continued)

In response to these conditions, in the long run, the Group will implement several strategies as follows:

- Increase sales of shrimp feeds and fish feeds through penetration to new market area as well as increasing quality of feeds with more competitive price.*
- Increase export sales of frozen shrimp products through additional new frozen shrimp products processing facilities.*
- Increase sales of pet foods through product variety as well as new distribution channel.*
- Increase sales of shrimp fry through providing more quality of brood stock which have resistance from diseases, improving of shrimp fry farming facilities as well as increasing of shrimp fry production capacity.*
- Increase cost efficiency for all business lines in order to improve the Group's performance.*

The Group have received waivers from Bank Niaga, Indonesia Eximbank, DBS and QNB for the non-compliance with the required financial ratios as of December 31, 2019 and also has obtained approvals on extension of its short-term bank loans, as disclosed in Note 44g. In relation with the abovementioned matter, the Group plan to request waiver from banks in case the Group is not able to comply with the required financial ratios and covenants as stated in the bank loan agreements in the future. Further, the Group also plans to obtain extension on its short-term bank loans when they fall due.

Based on the financial projection prepared by the Group, the Group assumed that the restructuring proposal will be approved by the bondholders, will be able to obtain financing for the bonds payable restructuring, and will be able to obtain approval for extension of its short-term bank loans. The success of obtaining approvals from the bondholders on the restructuring proposal, obtaining financing for the bonds payable restructuring, and extension on its short-term bank loans will affect the Group's ability to fulfill its obligation.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

41. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Kelompok Usaha masih dalam proses negosiasi dengan beberapa pemegang obligasi terkait proposal restrukturisasi utang obligasi dan pembiayaan untuk restrukturisasi utang obligasi tersebut. Kelompok Usaha juga perlu untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas utang bank jangka pendeknya ketika telah habis sesuai dengan proyeksi keuangan yang telah disiapkan.

Oleh karena Kelompok Usaha belum dapat melaksanakan semua aksi dan rencana tersebut diatas akibat adanya beberapa faktor yang berada diluar kuasa Kelompok Usaha, hal-hal ini dapat mempengaruhi secara signifikan kondisi keuangan dan kinerja Kelompok Usaha, sehingga mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun berdasarkan asumsi Kelompok Usaha dapat mempertahankan kelangsungan usahanya sebagai entitas, dimana diasumsikan aset akan direalisasikan dan kewajiban akan diselesaikan dalam transaksi bisnis normal. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian yang berasal dari ketidakpastian-ketidakpastian.

41. GOING CONCERN (continued)

As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Group is still in negotiation process with several bondholders in relation with restructuring proposal of the bonds payable and financing for the bonds payables restructuring. The Group will also need to further extend its short-term bank loan facilities when they fall due in accordance with its prepared financial projection.

Since the Group has not been able to execute all of the above actions and plans due to several factors which are beyond its control, these matters may significantly affect the Group's financial conditions and performance and therefore, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern.

The consolidated financial statements of the Group have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern entity which assume that assets will be realized and liabilities will be settled within the normal course of the business. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from these uncertainties.

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

42. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember / Year Ended December 31				
	2019	Catatan/ Notes	2018	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Penurunan nilai aset tetap	94.551	11,27	-	Impairment of fixed assets
Penambahan aset tetap				Increase in fixed assets
dari surplus revaluasi	13.489	11	8.044	from revaluation surplus
Penghapusan persediaan	9.572	27	9.863	Inventories written-off
Penghapusan piutang lain-lain	3.688	27	-	Other receivable written-off
Penghapusan piutang usaha	2.858		672.179	Trade receivable written-off
Penambahan properti				Increase in investment properties
investasi dari surplus revaluasi	1.391	10,28	2.530	from revaluation surplus
Penghapusan aset tetap	298	27	15.156	Fixed assets written-off
Perpindahan karyawan antar				
Kelompok Usaha	(3.994)	33	1.700	Transfer employee between Group
Penambahan utang bank dari				Increase in bank loans
utang lain-lain	-	16,18	69.440	from other payables

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

Perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus kas/ Cash flows	Pergerakan seisih kurs/ Foreign exchange movement	Perubahan nilai wajar/ Changes in fair value	Lainnya/ Others	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Utang bank jangka pendek	1.465.053	(84.364)	(20.763)	-	-	1.359.926	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	551.121	(224.418)	(5.280)	852	-	322.275	Long-term bank loans
Pihak berelasi - neto	178.288	6.371	-	-	19.748	204.407	Related parties - net
Utang jangka panjang lain-lain	176	150	-	-	-	326	Long-term debts - others
Utang obligasi	1.895.041	-	(86.043)	449.432	-	2.258.430	Bonds payable
Total	4.089.679	(302.261)	(112.086)	450.284	19.748	4.145.364	Total

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Arus kas/ Cash flows	Pergerakan seisih kurs/ Foreign exchange movement	Perubahan nilai wajar/ Changes in fair value	Lainnya/ Others	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Utang bank jangka pendek	1.366.571	65.440	43.845	-	(10.803)	1.465.053	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	618.500	(163.147)	15.526	(1)	80.243	551.121	Long-term bank loans
Pihak berelasi - neto	250.584	(73.997)	-	-	1.701	178.288	Related parties - net
Utang jangka panjang lain-lain	255	(79)	-	-	-	176	Long-term debts - others
Utang obligasi	4.491.589	-	294.020	(456.626)	(2.433.942)	1.895.041	Bonds payable
Total	6.727.499	(171.783)	353.391	(456.627)	(2.362.801)	4.089.679	Total

**42. SUPPLEMENTARY CASH FLOW
INFORMATION (continued)**

Changes in liabilities arising from financing activities:

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2019:

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan modal bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; dan akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for the 2019 consolidated financial statements:

PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020.

This PSAK provides for classification and measurement for financial instruments based on characteristics of contractual cash flow and business model of the entity; expected credit loss impairment model that will result in information to become more timely, relevant and understandable to the users of financial statements; and accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirements based on management's judgment.

Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020.

This amendments provide that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan
Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Standar akuntansi ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang di syaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasikan/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

PSAK No. 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi
Material berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku
efektif 1 Januari 2021

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membentuk entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan *output*, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi untuk terbit, Manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

PSAK No. 72: Revenue from Contracts with
Customers, effective January 1, 2020.

This accounting standard requires the Group to apply 5-step model in recognizing revenue. The Group will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.

PSAK No. 73: Leases, effective January 1, 2020.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

Amandements to PSAK 1 and PSAK 25: Definition
of Material, effective January 1, 2020.

This amendments clarify the definition of material with aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

Amendments to PSAK 22: Definition of Business,
effective from January 1, 2021

This amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test.

Until the date these consolidated financial statements were authorized for issuance, the management is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Group's consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Dampak Covid-19

Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Kelompok Usaha masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Kelompok Usaha.

Wabah Covid-19 dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Presiden Republik Indonesia menyatakan darurat kesehatan di Indonesia dan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 21/2020 mengenai pembatasan sosial skala besar pada 31 Maret 2020. Telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Harga Obligasi Gabungan (ICBI), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang sebagian disebabkan oleh dampak virus Covid-19. Perubahan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat berpengaruh terhadap kenaikan nilai pembelian bahan baku dan nilai utang Kelompok Usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, Kelompok Usaha telah menyelaraskan kegiatan usahanya dengan peraturan pemerintah dengan memberlakukan kebijakan bekerja dari rumah untuk karyawan non-lapangan, dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku di daerah dimana Kelompok Usaha beroperasi. Untuk melindungi dampak kenaikan nilai tukar mata uang Rupiah, Kelompok Usaha melakukan pembayaran atas pembelian bahan baku impor dengan menggunakan Dolar Amerika Serikat hasil penjualan ekspor udang beku. Apabila jumlah Dolar Amerika Serikat yang berasal dari penjualan ekspor udang beku tidak mencukupi untuk melakukan pembayaran, Kelompok Usaha akan melakukan kontrak *forward* untuk lindung nilai pembelian bahan baku impor dan/atau menaikkan harga jual produk.

44. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODS

a. Covid-19 Impact

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Group are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Group.

The Covid-19 outbreak was declared by the World Health Organization as a pandemic on March 11, 2020. President of Republic of Indonesia declared a public health emergency in Indonesia and issued Government Regulation No. 21/2020 on large-scale social restriction on March 31, 2020. There has been decline in the Indonesia Stock Exchange Composite Index (IHSG), Indonesian Composite Bond Index (ICBI) and Rupiah foreign currency exchange rates which partially due to impact of Covid-19 virus. The changes in the Rupiah exchange rates against the United States Dollar have an effect on the increase of purchase value of raw materials and the value of the Group's liabilities in United States Dollars.

Until the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors, the Group has aligned its business operation with the government regulation by enforcing a work from home policy for non-fields employees, and implement health protocols in accordance with applicable regulations in area where the Group operates. In order to protect the impact of the increase in the Rupiah exchange rates, the Group made payments for purchase of imported raw materials using United States Dollars from the sale of exported frozen shrimp. If the amount of United States Dollars originating from export sales of frozen shrimp is insufficient to make payment, the Group will enter into a forward contract to hedge the purchase of imported raw materials and/or increase the selling price of the product.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

b. Tarif Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

c. SIS Bali

Pada tanggal 2 Januari 2020, CBB dan SIS Bali mengadakan perjanjian pinjaman dengan jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga.

d. Tagihan Pajak

Perusahaan

Pada tahun 2020, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2018 sebesar Rp21.301. Pada bulan April 2020, Perusahaan menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp21.295 dan laba fiskal yang disetujui sebesar Rp636.802. Sebagian dari tagihan pajak ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sehingga nilai tagihan pajak yang diterima Perusahaan pada bulan Mei 2020 menjadi sebesar Rp20.953. Sisa tagihan pajak 2018 sebesar Rp6 dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

**44. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODS
(continued)**

b. Corporate Income Tax

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

c. SIS Bali

On January 2, 2020, CBB and SIS Bali entered into a loan agreement for a period of 3 years and can be extended automatically. This loan is non-interest bearing.

d. Claim for Tax Refund

The Company

In 2020, DGT performed tax audit for Overpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2018 amounting to Rp21,301. In April 2020, the Company received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2018 amounting to Rp21,295 and the approved taxable profit amounted to Rp636,802. Part of claim for tax refund was compensated with "Surat Tagihan Pajak", as a result, claim for tax refund that has been received by the Company in May 2020 became Rp20,953. The remaining balance of claim for tax refund 2018 amounting to Rp6 was recorded as "Other Operating Expenses" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

d. Tagihan Pajak (lanjutan)

CPB

Pada tahun 2020, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2018 sebesar Rp3.119. Pada April 2020, CPB menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp3.062 dan laba fiskal yang disetujui sebesar Rp253.740. Sebagian dari tagihan pajak ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sehingga nilai tagihan pajak yang diterima CPB pada bulan April 2020 menjadi sebesar Rp2.858. Sisa tagihan pajak 2018 sebesar Rp57 dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

CPgP

Pada April 2020, CPgP menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp106.327. Pada Juni 2020, CPgP melayangkan keberatan kepada kantor pajak atas pemeriksaan Pajak Penghasilan Badan CPgP tahun 2018 menjadi lebih bayar sebesar Rp27.075. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, kantor pajak belum menerbitkan keputusan atas keberatan yang diajukan.

e. Kebakaran Gudang Perusahaan dan CWS di Sidoarjo

Pada tanggal 28 April 2020, persediaan dan aset tetap Perusahaan dan CWS yang terletak di Sidoarjo, dengan nilai tercatat Rp86.933 dan Rp12.990 terbakar. Perusahaan dan CWS sedang melakukan proses klaim asuransi. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Perusahaan dan CWS telah menerima klaim asuransi sebesar Rp32.015 dan masih dalam proses negosiasi untuk pencairan klaim asuransi selanjutnya.

**44. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODS
(continued)**

d. Claim for Tax Refund (continued)

CPB

In 2020, DGT performed tax audit for Overpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2018 amounting to Rp3,119. In April 2020, CPB received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2018 amounting to Rp3,062 and the approved taxable profit amounted to Rp253,740. Part of claim for tax refund was compensated with "Surat Tagihan Pajak", as a result, claim for tax refund that has been received by CPB in April 2020 became Rp2,858. The remaining balance of claim for tax refund 2018 amounting to Rp57 was recorded as "Other Operating Expenses" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

CPgP

In April 2020, CPgP received SKPKB of Corporate Income Tax for fiscal year 2018 amounting to Rp106,327. On June 2020, CPgP filed letter of objection to the Tax Office for the tax assessment relating to Corporate Income Tax for fiscal year 2018 become overpayment amounting to Rp27,075. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the tax office has not yet approved the objection.

e. Fire in the Company and CWS Warehouse in Sidoarjo

On April 28, 2020, the Company and CWS inventories and fixed assets located in Sidoarjo amounting to Rp86,933 and Rp12,990, respectively, were caught in fire. The Company and CWS are currently in process of insurance claims. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Company and CWS has received insurance claims amounting to Rp32,015 and still in the process of negotiating on further payment of insurance claim.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

f. Obligasi

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, BOR belum melakukan pembayaran cicilan pokok utang obligasi dan bunga utang obligasi tengah tahunan, yang jatuh tempo pada Juni 2020 masing-masing sebesar AS\$3.643.750 (setara dengan Rp52.113) dan AS\$6.498.611 (setara dengan Rp92.943) serta denda atas keterlambatan pembayaran diatas sebesar AS\$912.812 (setara dengan Rp13.055).

g. Perpanjangan dan Perubahan Fasilitas Bank

**44. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODS
(continued)**

f. Bonds

As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, BOR has not yet paid bonds payable principals and semiannual interests, which were due on June 2020, totaling to US\$3,643,750 (equivalent to Rp52,113) and US\$6,498,611 (equivalent to Rp92,943), respectively, as well as penalties due to the delayed settlements of the foregoing amounting to US\$912,812 (equivalent to Rp13,055).

g. Extension and Changes of Bank Facilities

	Pada tanggal 31 Des 2019/ As of Dec 31, 2019		Pada tanggal terbit laporan keuangan konsolidasian/ As of issuance date of consolidated financial statements		
	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	
Perusahaan					The Company
<u>Pinjaman revolving</u>					<u>Revolving loan</u>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	US\$10.000.000	26 Mei 2020/ May 26, 2020	US\$10.000.000	26 Mei 2021/ May 26, 2021	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Rp100.000	26 Mei 2020/ May 26, 2020	Rp75.000	26 Mei 2021/ May 26, 2021	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
<u>Kredit Modal Kerja Term Loan</u>					<u>Working Capital Credit Term Loan</u>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	-	Rp25.000 ¹⁾	Okt 2023/ Oct 2023	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
<u>Pinjaman impor</u>					<u>Import loan</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Rp320.000 US\$35.000.000	31 Mar 2020/ Mar 31, 2020 26 Mei 2020/ May 26, 2020	Rp320.000 US\$35.000.000	31 Des 2020/ Dec 31, 2020 26 Mei 2021/ May 26, 2021	PT Bank CIMB Niaga Tbk Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	US\$20.000.000	23 Apr 2020/ Apr 23, 2020	US\$20.000.000 ²⁾	23 Apr 2021/ Apr 23, 2021	PT Bank DBS Indonesia

Halaman ini sengaja dibiarkan kosong
This page is intentionally left blank

Laporan Tahunan Annual Report

2019

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA Tbk

Puri Matari 2, 2nd floor
JL HR Rasuna Said Kav H1-2
South Jakarta 12920
Phone : +62 21 50191788

www.cpp.co.id